

DISERTASI

**MODERASI BERAGAMA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 1
SURAKARTA**



JOKO SUPRIYANTO
NIM: 186011017

Disertasi Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Doktor Pendidikan

**DOKTORAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

MODERASI BERAGAMA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 1 SURAKARTA

Joko Supriyanto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa: 1) pengembangan materi pelajaran pendidikan agama Islam yang memuat moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajar pada MTsN 1 Surakarta; 2) proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang memuat nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajar pada MTsN 1 Surakarta; 3) pengembangan asesmen pembelajaran pendidikan agama Islam yang memuat moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajar pada MTsN 1 Surakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di MTsN 1 Surakarta pada bulan Januari s/d Juni 2023. Subyek penelitian meliputi Waka Kurikulum, guru, siswa. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah. Metode pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik keabsahan data dengan teknik Triangulasi. Teknik analisis data dengan teknik interaktif melalui pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa : 1) pengembangan materi di MTsN 1 Surakarta menggunakan model paralel melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan strategis, perencanaan program dan perencanaan kegiatan pembelajaran. Pada setiap tahapan, akan diisi oleh tim dan memiliki tugas serta fungsi berlainan, dimana tim-tim itu menghasilkan produk memuat dimensi moderasi beragama melalui proses yang juga memuat dimensi moderasi beragama; 2) Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama dilaksanakan melalui tiga kegiatan, yaitu dalam proses pembelajaran, kegiatan pengembangan diri dan program unggulan madrasah dengan menerapkan Kurikulum merdeka belajar pada Kelas VII, 3) Pengembangan asesmen pembelajaran pendidikan agama islam yang memuat moderasi beragama dalam kurikulum dilaksanakan dengan manajemen partisipatif mencakup dua aspek, yaitu: proses dan hasil serta menggunakan kontrol internal dan eksternal.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka, Manajemen Kurikulum.

**RELIGIOUS MODERATION IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN
THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM
AT STATE TSANAWIYAH MADRASAH (MTsN) 1 SURAKARTA**

Joko Supriyanto

ABSTRACT

This research aims to analyze: 1) management of the Islamic religious education curriculum based on the value of religious moderation in the independent learning curriculum at MTsN 1 Surakarta; 2) implementation of the Islamic religious education curriculum that includes the value of religious moderation in the independent learning curriculum at MTsN 1 Surakarta; 3) evaluation of Islamic religious education which includes religious moderation in the independent learning curriculum at MTsN 1 Surakarta.

This research uses a qualitative approach. The research was conducted at MTsN 1 Surakarta from January to June 2023. The research subjects included the Head of Curriculum, teachers, students. The research informant in this study was the Head of the Madrasah. Data collection methods through interviews, documentation and observation. Data validity technique using Triangulation Technique. Data analysis techniques using interactive techniques through collecting, reducing, presenting data and drawing conclusions.

The research results reveal that: 1) material development at MTsN 1 Surakarta uses a parallel model through three stages, namely strategic planning, program planning and learning activity planning. At each stage, teams will be filled and have different tasks and functions, where the teams produce products containing the dimensions of religious moderation through a process that also contains the dimensions of religious moderation; 2) The Islamic religious education learning process based on religious moderation is implemented through three activities, namely the learning process, self-development activities and superior madrasa programs by implementing the independent learning curriculum in Class VII, 3) Development of Islamic religious education learning assessments that include religious moderation in the curriculum implemented with participatory management covering two aspects, namely: process and results and using internal and external controls.

Keywords: Religious Moderation, Islamic Religious Education, Independent Curriculum, Curriculum Management

المستقلي التعلم منهج في الإسلامية الدينية التربية في الديني الاعتدال

في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 1 سوراكارتا

جوكو سوبريانتو

خلاصة

وتهدف هذه الدراسة إلى تحليل: (1) إدارة الدورة التدريبية لتعليم الدين الإسلامي التي تحتوي إلى الاعتدال الديني في الدورة التدريبية للعلوم الدينية في MTs 1 Surakarta ؛ (2) عملية التعلم للتعليم الديني الإسلامي التي تحتوي على قيمة التكوين الديني في الدرس التدريبي للعلم الديني على MTs1 Surakarta ؛ (3) تقييم التعليم الديني الإسلامي الذي يحتوي على الحد الأدنى من التعليم الإسلامي في الدرس التربوي للعلوم الإسلامية في MTs 1 Surakarta.

طريقة البحث باستخدام نهج الجودة. تم إجراء البحوث في يناير - يونيو 2023 MTsN 1 Surakarta جميع البيانات باستخدام التعليقات والمناقشات والتوثيق. تقنيات جمع البيانات تستخدم أساليب ثلاثية الأبعاد. تحليل البيانات يستخدم نموذج تحليل التفاعلية.

أظهرت نتائج البحوث أن: (1) الإدارة التعليمية أو تطوير المواد في MTsN 1 Surakarta باستخدام نموذج متوازن من خلال ثلاثة مراحل، هي (أ) التخطيط الاستراتيجي، (ب) تخطيط البرنامج و (ج) تخطط الأنشطة التعليمية. في كل مرحلة، سوف يتم ملء من قبل فريقين وتتمتع بمهام ومسؤوليات مختلفة، حيث يتم إنتاج المنتجات التي تحتوي على نطاق التكافل الديني من خلال العملية التي تتضمن أيضا نطاقات التكاثر الديني؛ (2) تنفيذ الإدارة التعليمية التعليمية الإسلامية على أساس التكاثر الديني يتم تنفيذها من خلال ثلاثة نشاطات، هي في عملية التعلم، نشاط التنمية الذاتية والبرنامج المتميز من خلال تطبيق الدورة التدريبية الفردية في الفصل السادس. ويمكن استخدام هذه الدراسة كأدوات في إعداد إدارة المدارس التي يتم إزالتها عن طريق المبادئ التعليمية الديمقراطية مع الأمل في تحقيق السلوك المناسب.

الكلمات المفتاحية: تعليم اللغة العربية، تعليم اللغة الإسلامية، دراسة اللغة العربية

LEMBAR PENGESAHAN DISERTASI

MODERASI BERAGAMA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI (MTsN) 1 SURAKARTA

Disusun Oleh:
JOKO SUPRIYANTO
186011017

Telah dipertahankan di depan Majelis Dewan Penguji Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta, Pada Hari Rabu, 29 Bulan November Tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr).

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Prof. Dr. Islah, M.Ag. NIP. 197305222003121001 Ketua Sidang		04/12 2023
2	Prof. Dr. H. Sujito, M.Pd. NIP. 197209142002121001 Sekretaris Sidang		
3	Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, M.A. NIP. - Penguji I		
4	Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. NIP. 197008021998031001 Penguji II		
5	Prof. Dr. H. Sujito, M.Pd. NIP. 197209142002121001 Penguji III		
6	Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd. NIP. 197009262000031001 Penguji IV		
7	Prof. Dr. Drs. H. Giyoto, M.Hum. NIP. 196702242000031001 Penguji V		



Surakarta, Desember 2023

Direktur,

Prof. Dr. Islah, M.Ag.
NIP. 197305222003121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN DESERTASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Joko Supriyanto
NIM : 186011017
Program Studi : Doktoral Manajemen Pendidikan Islam
Judul Disertasi : Moderasi Beragama Pada Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Surakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Desertasi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjan UIN Raden Mas Said Surakarta hasil penelitian saya sendiri

Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan Desertasi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. .

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Desertasi ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian bagian tertentu, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

SurakartaOktober 2023

mat Saya,



Joko Supriyanto

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN DESERTASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Joko Supriyanto
NIM : 186011017
Program Studi : Doktoral Manajemen Pendidikan Islam
Judul Disertasi : Moderasi Beragama Pada Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Surakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Desertasi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjan UIN Raden Mas Said Surakarta hasil penelitian saya sendiri

Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan Desertasi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. .

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Desertasi ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian bagian tertentu, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

SurakartaOktober 2023
Hormat Saya,



Joko Supriyanto

HALAMAN MOTTO

“Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, yang kadang meremehkanmu.

Isi pikiran dan hati dengan selalu taqarub, membina, melayani dan melindungi”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Disertasi ini saya persembahkan untuk :

1. Orangtua tercinta Alm. H. Paiman dan Ibunda Almarhumah Hj. Surati beliau semua inspirator dan motivator
2. Mertua terhormat Alm Tukidjan, dan Almarhumah Katmi, beliau semua inspirator dan motivator
3. Isteri terkasih, Hj. Tutik Rijani, S.Ag., M.Pd.I. yang sabar dan setia dan selalu memotivasi untuk berkarya dan mengabdikan.
4. Putra-putriku tercinta yang mengalirkan spirit yang akan mengantarkan ke Surga (Ghazyi Fajrin Naim, Ghazyi Azizah Firdaus, Ghazyi Izatul Adnan dan Ghulnas Jamila Mawa)

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum warahmatullahi wabarakah,

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt disertai yang berjudul **MODERASI BERAGAMA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 1 SURAKARTA** ini dapat diselesaikan. Penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian disertasi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag, selaku Rektor di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said dan sebagai Ketua Sidang Ujian Terbuka Promosi Doktor Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam
2. Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag., M. Pd, selaku Promotor yang secara intens membimbing, mengarahkan dan memberikan wawasan yang luas dalam penulisan disertasi ini.
3. Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said beserta seluruh pengajar atas dukungan yang diberikan kepada penulis dalam menempuh studi sejak dari awal perkuliahan sampai saat ini
4. Prof. Dr. Drs. H. Giyoto, M. Hum, selaku Kaproi S3 Manajemen Pendidikan Islam atas dukungan yang diberikan kepada penulis dalam menempuh studi.

5. Semua Dosen Pascasarja S3 MPI UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bimbingan keilmuan, dan seluruh Staf Pengelola yang telah memberikan pelayanan prima sehingga proses kuliah berjalan lancar dan Disertasi ini dapat diselesaikan.
6. Teman-teman yang telah memberikan inspirasi dan spirit yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu, dan teman-teman Pascasarja S3 MPI UIN Raden Mas Said Surakarta atas kebersamaan serta motivasi dalam menyelesaikan studi ini.

Semoga kita selalu diberikan kemudahan oleh Allah dalam melaksanakan tugas dan kewajiban kita sebagai *abdullah* dan *khalifatullahi fil ardi*. *Amin ya rabbal 'alamin*.

Surakarta, Oktober 2023

Joko Supriyanto

PEDOMAN TRASLITERASI

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITARASI	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Konsep Moderasi Beragama	16
1. Pengertian Moderasi Beragama	16
2. Prinsip Moderasi Beragama.....	18
3. Landasan Moderasi Baearagama.....	24
4. Karakteristik Moderasi Baearagama.....	25
5. Nilai-Nilai Moderasi.....	35
6. Fungsi Moderasi.....	36

7. Konsep Islam Moderat.....	38
B. Pendidikan Agama Islam.....	42
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	42
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	44
3. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	45
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah.....	48
C. Kebijakan Merdeka Belajar.....	50
1. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	50
2. Konsep Merdeka Belajar.....	53
3. Dasar Hukum Merdeka Belajar.....	56
4. Kurikulum Merdeka Belajar pada Madrasah.....	58
5. Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar.....	97
6. Guru Merdeka Belajar.....	101
7. Murid Merdeka Belajar.....	105
8. Dimensi Merdeka Belajar.....	106
D. Tantangan Madrasah dalam Manajemen Pembelajaran pada Kelas Unggulan.....	115
E. Moderasi Beragama Berbasis Pendidikan Agama Islam.....	117
F. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin.....	121
G. Perlunya Projek Penguatan Profil Pelajar.....	124
H. Penelitian yang Relevan.....	126
I. Kerangka Berfikir.....	128
BAB III METODE PENELITIAN.....	130
A. Jenis Penelitian	130
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	130

C. Subjek Penelitian	132
D. Teknik Pengumpulan Data.....	133
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	136
F. Teknik Analisis Data	139
BAB IV HASIL PENELITIAN	142
A. Deskripsi Data.....	142
B. Deskripsi Setting Penelitian.....	144
1. Sejarah MTsN 1 Surakarta.....	144
2. Struktur Organisasi.....	147
3. Visi Madrasah.....	147
4. Misi Madrasah.....	148
5. Karakteristik Konteks Sosial Budaya dan Lingkungan.....	148
6. Karakteristik Peserta Didik.....	149
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	150
1. Pengembangan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajar.....	150
2. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajar.....	160
3. Pengembangan asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajar	180
D. Interpretasi Data.....	186
1. Pengembangan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajar.....	186
2. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajar.....	192
3. Pengembangan asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam	195

yang memuat moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajar

E. Keterbatasan Penelitian.....	198
BAB V PENUTUP.....	199
A. Kesimpulan.....	199
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	21
C. Saran	203
DAFTAR PUSTAKA.....	205
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sepuluh Karakteristik Islam Wasathiyah	21
Tabel 2.2 Kaitan antara Sepuluh Karakteristik dengan Aspek Pembelajaran	23
Tabel 2.3 Prinsip Asesmen dan Contohnya	93
Tabel 2.4 Penelitian yang Relevan	127
Tabel 4.1 Pengorganisasian Pembelajaran Kelas VII di MTsN 1 Surakarta	153
Tabel 4.2 Contoh Pengembangan Dimensi Moderasi Agama dalam Indikator KD	158
Tabel 4.3 Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Materi Menghindari Zina	170
Tabel 4.4 Instrumen penilaian KD 3 dan KD 4 pada materi iman kepada Qodho' dan Qodar	170
Tabel 4.5 jadwal pelajaran harian dalam seminggu kelas 7 Sains dan Tahfidz serta Kelas Reguler	174
Tabel 4.6 Kegiatan Ekstrakurikuler MTsN 1 Surakarta	176

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Profil Pelajar Panncasila	10
Gambar 2.1 Sepuluh Karakteristik Islam Wasathiyah	21
Gambar 2.2 Proposi Siswa/Mahasiswa Menurut Kategori Opini Intoleransi Internal, Intoleransi Eksternal dan Radikalisme	37
Gambar 2.3 Proposi Siswa/Mahasiswa Menurut Kategori Aksi Intoleransi Internal, Intoleransi Eksternal dan Radikalisme	
Gambar 2.4 Proposi Siswa/Mahasiswa Menurut Kategori Aksi Intoleransi Internal, Intoleransi Eksternal dan Radikalisme	37
Gambar 2.5 Contoh Perubahan Capaian Pembelajaran	61
Gambar 2.6 Contoh Tahapan Belajar untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Elemen Menulis	64
Gambar 2.7 contoh ilustrasi untuk pemilihan mata pelajaran SMA	72
Gambar 2.8 Piramida Pemangku Kepentingan Pendidikan di Indonesia	103
Gambar 2.9 Skema Kerangka Berfikir Penelitian	129
Gambar 2.10 Analisis Data Miles dan Huberman	141
Gambar 4.1 Model Perencanaan atau Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama	160
Gambar 4.2 Proses Pengembangan PAI Berbasis Moderasi Beragama di MTsN 1 Surakarta	179
Gambar 4.3 Audit Kinerja Madrasah Unggulan MTsN Surakarta	181
Gambar 4.4 Pembelajaran Diferensiasi Matapelajaran Aqidah Ahlaq Kelas VII	185
Gambar 4.5 Asesmen Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama MTsN 1 Surakarta	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam di Indonesia mempunyai corak dan kekhususan yang tersendiri dibandingkan dengan negara lain di belahan dunia, terutama sejak kedatangan kekuatan Eropa hingga saat ini. Penyebaran dan dinamika Islam di Tanah Air diiringi dengan bangkit dan berkembangnya pendidikan Islam. Fakta bahwa Islam memberikan penekanan yang kuat pada pendidikan memotivasi para dai, para ulama, dan penguasa Muslim sejak awal sejarah Islam Indonesia untuk bekerja dengan giat mengembangkan pendidikan Islam. Untuk itu, mereka menggunakan masjid besar dan kecil (muşallā atau langgar) serta lembaga lokal yang sudah ada seperti surau dan pesantren atau pondok sebagai tempat bagi umat Islam, khususnya anak-anak, untuk belajar dan belajar ilmu dasar tentang Islam (Aunullah & Badariah, 2015). Penjajahan Belanda di Indonesia sejak awal abad XVI tidak berdampak pada penurunan pendidikan Islam. Selama periode ini, lembaga pendidikan Islam tidak hanya bertahan tetapi juga mulai dengan sungguh-sungguh melakukan penyesuaian tertentu dengan mengadopsi aspek-aspek tertentu dari pendidikan Eropa. Hal ini terlihat dari munculnya madrasah yang memperkenalkan sistem dan kurikulum klasikal. Hal ini pada gilirannya mempengaruhi lembaga pendidikan Islam "tradisional" seperti pondok atau pesantren untuk juga memodernisasi diri mereka sendiri (Darmawan, 2019)

Pendidikan Islam mempunyai andil yang begitu besar dalam mempertahankan perluasan wawasan masyarakat tentang paham keagamaan yang moderat. Perilaku masyarakat yang beragam ini masih tergolong aman karena memperoleh ilmu agama masih sangat bergantung kepada pendidikan agama yang didapatkan dari madrasah dan pondok pesantren serta perjuangan para ulama dan kiai. Informasi tersebut diperoleh dari berbagai sumber lembaga yang *concern* dalam penanganan ekstremisme beragama.

Dalam keragaman merupakan fitrah yang harus diterima (*taken for granted*) oleh manusia. Keragaman semakin menambah variasi sehingga kehidupan manusia semakin bermakna, dinamis, dan dapat berkembang dengan baik apalagi realitasnya upaya menciptakan monokultural dengan berbagai macam bentuk telah gagal karena pada hakikatnya masyarakat multikultural merupakan sunatullah. Sebagaimana pendapat Abdulah Aly yang di kutip oleh Rahman Adam dan Mujahid Damopolii, bahwa pendidikan multikultural merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok (Adam, Rahman, & Damopolii, 2020). Sedangkan secara luas, pendidikan multikultural mencakup seluruh peserta didik tanpa membedakan kelompoknya seperti gender, etnik, ras budaya, strata sosial dan agama.

Gerak langkah cepat masyarakat bersama-sama dengan pemerintah, dalam memperkuat wawasan keagamaan yang moderat patut

disyukuri. Sensitifitas atas ancaman ekstrimisme dalam beragama dapat dilakukan kanalisasi melalui instrumen- instrumen yang tersedia.

Di tengah kehidupan masyarakat, paham dan wawasan keagamaan telah dicerna secara seimbang dan tidak melenceng dari nilai-nilai dasar tujuan syariat (*maqashid al- syariah*). Term ini sangat berkaitan dengan nilai-nilai seperti keseimbangan (*tawazun*), keadilan (*'adalah*), proporsional (*I'tidal*), moderat (*tawasuth*) dan toleransi (*tasamuh*) (Baidhawiy, 2005). Nilai-nilai yang demikian sangat *familiar* dengan budaya serta tradisi yang ada di Indonesia.

Ajaran Islam yang fleksibel ini sangat memungkinkan untuk menyatu bahkan bersinergi dengan nilai ataupun tradisi termasuk budaya nusantara. Peran ulama disini sangat penting dalam memadukan ajaran Islam dengan tradisi-tradisi lokal tanpa adanya resistensi. Pada akhirnya, pengejawantahan tafsir agama ke dalam butir-butir ideologi bangsa yaitu Pancasila merupakan langkah yang sangat brilian.

Indonesia dengan ideologi Pancasila memberikan ruang yang inklusif bgi siapapun lebih-leih dalam praktik multikulturalisme. Hal ini terlihat dari dinamika kehidupan masyarakat yang beragam, baik dari aspek agama, suku, bahasa dan Budaya (Samsuri & Marzuki, 2016). Keberagaman yang ada, sebenarnya bisa menjadi salah satu potensi besar bagi kemajuan bangsa. Namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan jika tidak dikelola dan dikembangkan dengan baik dan langsung. Umat Islam sebagai agama mayoritas, harus berperan aktif dalam

mengelola dimensi kebhinnekaan bangsa ini. Pendidikan Islam sebagai salah satu instrumen penting peradaban umat, perlu dioptimalkan dengan sebaik-baiknya guna menata dinamika keberagaman agar menjadi potensi kemajuan.

Multikultural berarti keanekaragaman budaya. Istilah multikultural sendiri terbentuk dari kata 'multi' yang artinya jamak, banyak atau beragam, dan 'kebudayaan' yang artinya kebudayaan (Nadlir, 2016). Budaya atau budaya merupakan ciri-ciri perilaku manusia yang dipelajari, tidak diturunkan secara genetik dan spesifik, sehingga budaya masyarakat tertentu dapat berbeda dengan budaya masyarakat lainnya. Dengan kata lain budaya merupakan ciri khas bagi setiap individu (orang) atau suatu kelompok (*comunitie*) yang sangat mungkin berbeda satu sama lain. Undang-Undang Pendidikan menyatakan dengan jelas bahwa paradigma multikultural secara implisit disebutkan dalam No. 20 tahun 2003, pada bab III Pasal 4 yang membahas tentang prinsip prinsip penyelenggaraan pendidikan (Irawati & Susetyo, 2017). Melalui pasal ini dijelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan secara demokratis, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai budaya dan kebhinnekaan bangsa, yang sesuai dengan nilai-nilai dasar negara yaitu Pancasila. Sedangkan dalam konteks pembangunan Pendidikan Islam Multikultural, pengakuan atas segala bentuk kebhinnekaan. Tentu saja tidak cukup, tetapi bagaimana memperlakukan keberagaman dengan prinsip keadilan. Dimensi 'keberagaman' yang menjadi esensi dari konsep

multikultural kemudian berkembang menjadi gerakan yang disebut multikulturalisme (Chin, 2019). Memang upaya menampung dan menata dinamika kebhinekaan melalui agenda pendidikan Islam cukup banyak dilakukan. Tidak sedikit gagasan atau gagasan tentang multikultural yang diaktualisasikan dalam diskusi dan praktik pendidikan Islam. Namun jika dilihat dari konsep pengembangan dan implementasinya belum berjalan seperti yang diharapkan. Penyelenggaraan pendidikan Islam multikultural khususnya di lembaga pendidikan Islam masih dihadapkan pada berbagai persoalan.

Persoalan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam juga diakibatkan dengan perubahan yang begitu cepat. Siapa yang cepat merespons perubahan serta menepis eksistensi teknologi, berpotensi memenangkan persaingan. Kecepatan perubahan meniscayakan kecepatan adaptasional. Perkembangan sains dan teknologi tentu juga meninggalkan masalah atau dilema etis yang memerlukan respons atau jawaban yang tepat. Masalah atau dilema tersebut terutama hadir sebagai bentuk-bentuk tantangan kemanusiaan yang semakin kompleks. Ketika kecerdasan buatan dan robotisasi tidak terelakkan, banyak jenis pekerjaan manusia yang terdisrupsi. Dampaknya tidak dapat dipandang ringan, melainkan berat dan serius. Manusia dapat cepat beradaptasi dengan lingkungan barunya yang didominasi mesin dan robot, tetapi prosesnya bisa jadi tidak mulus, apalagi dikaitkan risiko terjadinya gejolak sosial dan politik.

Guna mewujudkan yang paripurna diperlukan persiapan-persiapan secara cermat, terencana dengan baik, dan langkah terpadu segenap elemen bangsa. Segala peluang dalam pemanfaatan perkembangan sains dan teknologi terus ditingkatkan guna mendorong kemajuan. Segenap peta perubahan ke depan harus telah terbaca secara cukup rinci, sehingga potensi gangguan dan guncangan atau disrupsi teknologi di segenap aspek kehidupan dapat direspons dengan baik dan tepat. Satu-satunya hal yang konsisten terjadi dari tahun ke tahun adalah perubahan. Fenomena Revolusi Industri 4.0 akan terus berjalan dengan segala konsekuensinya, sebagai bentuk perubahan yang menuntut semua pemangku kepentingan melakukan penyesuaian. Indonesia berpeluang untuk memanfaatkan era Revolusi Industri 4.0 dengan segala potensi kreativitas dan inovasi, serta dalam berkompetisi secara global.

Era Revolusi Industri ini mendorong para pemangku kepentingan untuk melakukan transformasi untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terkini. Berbagai aspek kehidupan sangat berpotensi adanya perubahan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang semakin canggih. Salah satunya adalah aspek pendidikan yang menjadi kebutuhan utama manusia dalam mengembangkan potensi dirinya.

Sementara itu, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan vertikal kepada Allah Swt. dan

horizontal antar umat beragama (Qomar, 2007). Tujuan pendidikan merupakan upaya dalam membimbing manusia yang belum dewasa kearah kedewasaan (Asiah, 2018).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (RI, 2005). Pengertian ini mengingatkan insan pendidikan bahwa betapa pentingnya menjadikan pendidikan menjadi pilar dalam membangun manusia menjadi insan yang berkarakter ilahiyah dan ilmiah. Karakter ilahiyah yang dimaksud adalah insan pendidik yang memiliki kekokohan aqidah dan kedalaman spritual dalam menjalankan tugasnya, sementara karakter ilmiah adalah insan pendidik yang memiliki kepekaan dan bertindak sesuai dengan tugas dan jabatan yang diembannya dan inilah yang menjadi tantangan pendidikan saat ini dan masa yang akan datang.

Dalam konteks pengembangan kurikulum PAI, pendidikan juga ditujukan untuk pengembangan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Fitri, 2015). Oleh sebab itu, maka kurikulum di artikan sebagai rancangan tentang pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam ilmu pengetahuan, serta metode yang digunakan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan tersebut.

Akan tetapi pada kenyataannya dunia pendidikan akhir-akhir ini tidak sesuai yang kita harapkan khususnya tidak selaras dengan tujuan kurikulum PAI itu sendiri. Pasalnya, dari beberapa kasus yang ada, dunia pendidikan justru menjadi tempat yang strategis dalam mencetak agama yang fundamental dan intoleran.

Berdasarkan hal tersebut seruan agar bersikap moderat sekarang ini seolah hanya ditujukan pada umat Islam. Ini yang akhirnya membawa kesan bahwa seolah hanya umat Islam yang tidak moderat dalam beragama, ekstrem, intoleran, radikal, dan ujung-ujungnya terlibat aksi terorisme. Narasi ekstremisme, intoleran, radikal, dan terorisme dalam media-media arus utama misalnya, hampir tidak pernah disematkan pada aksi agresi Amerika Serikat dan Israel di Palestina, yang tindakannya juga sering melebihi batas moderat.

Seiring dengan fenomena yang terjadi, pemerintah melakukan terobosan dengan mencetuskan kurikulum merdeka belajar sebagai sebuah langkah dalam rangka salah satunya menginternalisasi pendidikan agama dan budi pekerti ke dalam pribadi peserta didik sehingga mampu menjadi karakter yang tertanam serta mampu diejawantahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana pemerintah pun memberikan kebebasan secara penuh kepada masing-masing institusi pendidikan untuk mengelola lembaganya dengan tetap mengembangkan potensi diri sesuai bidang namun tetap menjunjung nilai-nilai karakter melalui pendidikan agama Islam.

Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter Profil Pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global (Bunga, 2019). Profil Pelajar Pancasila ini dijadikan sebagai *brand's output* bagi pendidikan bangsa Indonesia.

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran lulusan yang memiliki kecakapan yang holistik melalui penguatan kompetensi, karakter dan literasi serta mempunyai kepekaan nilai-nilai luhur Pancasila bagi para peserta didik dan pemangku kepentingan. Profil Pelajar Pancasila tersebut memiliki enam dimensi diantaranya: 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Mandiri, 4) Bergotong royong, 5) Bernalar Kritis dan 6) Kreatif (Rachmawati & Nugraheni, 2022a). Adapun bagan dimensi Profil Pelajar Pancasila digambarkan pada bagan berikut ini:



Gambar 1.1 Profil Pelajar Panncasila

Ketercapaian pembelajaran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan tanggungjawab seluruh *stakeholder* pendidikan, termasuk kepala sekolah dan guru. Unsur kepala sekolah dan guru tersebut merupakan tonggak keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Maka pemerintah telah mengikutsertakan berbagai kepala sekolah dalam wujud pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan serta melakukan penguatan Sumber Daya Manusia (SDM). Pada tahap akhir pelatihan dan pendampingan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam membangun satuan pendidikan yang bermutu dengan berorientasi pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila tertuang salah satunya nilai-nilai pendidikan agama yaitu agama Islam yang tercermin pada sikap moderat yang ada dalam kebinekaan global. Maka guru berperan penting dalam menyiapkan kurikulum yang memuat pendidikan agama Islam dalam

mencetak generasi-generasi bangsa yang berkarakter Pancasila melalui implementasi moderasi beragama.

Ada berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan. Salah satunya dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan di SD 3 Sasetan, SDN 1 Abianbase, Bali Kiddy School dan Star Persada Bali menyatakan bahwa nilai moderasi beragama ditunjukkan dengan tumbuhnya kepercayaan diri pada anak, sadar akan pentingnya akhlak terpuji bagi diri sendiri dan orang lain, tumbuhnya rasa kepekaan kemanusiaan yang tinggi diantara sesama makhluk. Dari berbagai temuan di beberapa sekolah tersebut, adanya kesesuaian materi PAI dengan aktualisasi di lapangan sangat terwujud pada materi akhlak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sikap toleran dan simpati yang sangat relevan serta sesuai dengan ajaran Qur'an pada Surah Al-Kafirun dan Al-Maidah (Rusmayani, 2018).

Selanjutnya didukung oleh penelitian yang dilakukan di TPQ Ngerang Pati bahwa penerapan nilai *tasamuh*, *I'tidal* dan *tawazun* terwujud dalam bentuk sikap shalat berjamaah bersama teman dan guru, melakukan doa bersama serta senantiasa mengucapkan selamat tinggal kepada teman-temannya ketika hendak pulang. Hal ini merupakan cerminan sikap moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam (Qowim, A., Suprpto & Nur, 2015)

Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama pendidikan agama Islam diwujudkan penguatan nilai-nilai

toleransi kemanusiaan seperti menolong siapapun teman yang sedang kesusahan, nilai demokrasi yang terwujud dalam menerima saran dan masukan dari teman maupun guru, nilai keadilan yang berbentuk perlakuan yang sama terhadap sejawat teman dan lainnya, serta mampu menanamkan nilai kerukunan yang ditunjukkan dalam menjaga kenyamanan, keamanan dan ketentraman di lingkungan madrasah. Hal ini ditemukan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Rembang (Sutrisno, 2019)

Semakin tinggi sikap konservatif siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta maka, semakin besar kecenderungan untuk bersikap inklusif yang menutup sifat kemajuan pada masyarakat yang sebenarnya plural. Rata – rata siswa yang mengeyam pendidikan di madrasah sudah memiliki pemahaman agama yang cukup baik, namun belum diikuti pemahaman moderasi beragama.

Sejalan dengan rumusan masalah dan penelitian terdahulu tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah : mengetahui arah dan tujuan pengembangan kurikulum PAI; mengetahui respons siswa madrasah terhadap pengembangan kurikulum PAI; mengetahui pengembangan kurikulum PAI bernuansa moderasi beragama; mengetahui implementasi kurikulum PAI dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan tujuan tersebut, maka signifikansi penelitian ini menjadi penting untuk memberikan manfaat bagi penyelenggara pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah dalam menyiapkan dokumen kurikulum dan penerapannya, orang tua peserta didik dan masyarakat untuk memperoleh informasi terkait kurikulum yang

digunakan dan penerapannya dalam pembelajaran; dan pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama untuk pengambilan kebijakan terkait dokumen kurikulum dan penerapannya yang bernuansa moderasi beragama pada pembelajaran PAI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Fenomena munculnya pandangan pengamalan nilai-nilai agama secara radikal ekstrisme yang dapat mendegradasi kesatuan dan persatuan
2. Adanya eksklusifisme pada muatan kurikulum agama di madrasah karena terjadinya pergeseran wawasan yang lebih dominan pada tekstual ditengah terjadinya perubahan kurikulum merdeka belajar.

C. Pembatasan Masalah

Implementasi penelitian ini dicukupkan pada studi lapangan, yang dilakukan di madrasah yang tergolong mempunyai program lengkap antara Program Reguler, Program Khusus dan Program Asrama yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta. Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka penelitian ini penulis batasi pada dua faktor saja yaitu strategi dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama berbasis Pendidikan Agama Islam dan metode yang digunakan pada Kurikulum Merdeka Belajar.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat moderasi beragama dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta?
2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat nilai moderasi beragama dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta?
3. Bagaimana pengembangan asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat moderasi beragama dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengembangan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat moderasi beragama dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta.
2. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat nilai moderasi beragama dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta.
3. Pengembangan asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat moderasi beragama dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dilihat dari segi teoritis yaitu temuan ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya bagi sekolah/madrasah.

Dari segi praktis, temuan penelitian ini berguna bagi:

1. Guru : dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan rujukan bagi guru untuk terus mengembangkan model-model pembelajaran mutakhir dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
2. Madrasah : dapat memberikan informasi sekaligus referensi dalam rangka perbaikan-perbaikan model-model pelayanan pembelajaran kepada peserta didik
3. Akademisi, pemerhati dan praktisi pendidikan : sebagai sumbangan positif dan tambahan informasi dalam upaya mengembangkan konsep pembelajaran secara lebih mendalam dan komprehensif di masa yang akan datang
4. Pemerintah (Kemenag); sebagai bahan kajian dan referensi yang dapat dijadikan rujukan oleh pemerintah dalam menentukan kebijakan yang terkait langsung dengan model pengelolaan pembelajaran di madrasah
5. Peneliti lain; sebagai bahan kajian dan referensi yang dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain khususnya yang terkait langsung dengan pembelajaran serta dapat dijadikan bahan untuk memperbaiki penelitian terdahulu

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi merupakan sikap beragama yang seimbang antara pengamalan terhadap agama sendiri maupun penghormatan agama lain, selalu mengambil jalan tengah dan tidak esktrm dalam beragama. Ia juga diibaratkan sebagai gerak pinggir yang selalu cenderung menuju pusat. Dari penjelasan tersebut moderasi ragama dapat dipaham sebagai cara pandang sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah – tengah, selalu bertindak adil.

Sebagaimana dijelaskan oleh (M.Q. Shihab, 2007) bahwa moderasi atau *wasathiyah* merupakan keseimbangan dalam segala permasalahan hidup duniawi dan ukhrowi. Hal tersebut harus dibarengi upaya penyesuaian diri dengan keadaan yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dihadapi, tidak hanya menghilangkan dua kutub lalu memilih apa yang ditengahnya. Namun ditambah dengan prinsip tidak berkekurangan dan tidak berlebihan (bukan sikap menghindar dari situasi sulit atau lari dari tanggung jawab).

Sejalan dengan (Hasyim, 1979), moderasi diartikan keseimbangan dan kesetimpalan antara kedua ujung sehingga salah satunya tidak mengatasi ujung yang lain. Tiada berlebihan juga tidak juga bekekurangan. Tiada pelampauan batas juga tidak ada pengurangan batas. Ia mengikuti

yang paling utama, paling berkualitas, dan paling sempurna. Sedangkan Syekh (Az-Zuhaili, 2011) menyatakan bahwa *wasathiyyah* atau moderasi adalah keseimbangan (*I'tidal*) dalam keyakinan, karakter, dan moralitas dalam memperlakukan orang lain dan dalam sistem sosial politik yang diterapkan, ketertiban dan pemerintahan.

Berdasarkan uraian diatas moderasi dapat diartikan sebagai cara pandang, bersikap dan berperilaku dalam beragama. Dalam hal ini diartikan sebagai sikap adil dan seimbang tidak memihak salah satu diantara dua kubu dan selalu berpihak pada kebenaran dalam setiap situasi.

Moderasi beragama merupakan sikap yang relevan dalam menghadapi berbagai keragaman dalam aspek kehidupan baik suku, ras, adat, budaya, maupun agama itu sendiri. Perbedaan pandangan tentang keyakinan beragama merupakan hal yang tidak mungkin bisa dihindari. Hal tersebut terjadi karena perbedaan dalam menafsirkan sebuah teks yang dikaitkan dengan realitas dan cara pandang akal dalam memahami wahyu. Maka moderasi muncul sebagai jalan tengah dalam menyikapi perbedaan pandangan, madzhab, maupun agama. Sikap moderat menghendaki perbuatan saling menghargai, toleransi, menerima perbedaan dengan tetap memegang teguh prinsip keyakinan agama masing-masing.

Moderasi bergama bertujuan untuk mengajarkan agama dan juga dalam rangka membentuk individu yang saleh secara personal, tetapi juga mampu menjadikan pemahaman dalam agamanya sebagai instrumen untuk menghargai umat agama Islam (Mufid, 2019). Kutub pertama mempelajari

teks tanpa menghiraukan akal dan nalar. Sedangkan kutub kedua, mempelajari teks dengan menitik beratkan akal pikiran sehingga mengabaikan teks itu sendiri. Dalam bersikap moderat diperlukan ilmu pengetahuan yang luas, mampu mengendalikan emosi dan selalu berhati-hati dalam bersikap. Hal tersebut dilakukan untuk mengedepankan prinsip kemudahan dalam beragama, terutama ditujukan pada generasi alfa yang karakternya lebih fleksibel terhadap perubahan dan rentan terpapar radikalisme

2. Prinsip Moderasi Beragama

Prinsip dasar moderasi beragama ialah adil dan berimbang dalam menyikapi, memandang dan mempraktikkan keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individu dan kemaslahatan umum, antara teks agama dan ijtihad tokoh agama (Baidhawiy, 2005). Adil artinya tidak berat sebelah atau tidak berpihak pada kubu manapun melainkan lebih berpihak pada kebenaran. Sedangkan seimbang merupakan sikap, pandangan, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan:

Sebagaimana penjelasan (Kamali, 2015), bahwa *moderate* tidak dapat dipisahkan dari dua kata kunci lainnya, yakni berimbang (*balance*) dan adil (*justice*), dengan tanpa mengkompromi prinsip-prinsip pokok ajaran agama yang diyakini demi bersikap toleran kepada umat agama lain.

Moderasi beragama meniscayakan umat beragama untuk tidak mengurung diri, tertutup, melainkan inklusif, melebur, beradaptasi, bergaul dengan berbagai komunitas, serta selalu belajar disamping memberi pelajaran. Dengan demikian moderasi beragama akan mendorong masing-masing umat untuk tidak ekstrem atau berlebihan dalam menyikapi perbedaan, termasuk keragaman agama dan tafsir agama, sehingga dalam kehidupan dalam tercapai sebuah kesepakatan bersama. (Muhajir, 2018) menyamakan moderasi dengan tiga hal yang menjadi ciri utama agama Islam, yaitu: 1) *Tawassuth* (pertengahan), 2) *Tasamuh* (adil) dan 3) *Tawazun* (seimbang). Tiga ungkapan tersebut kemudian disatukan dalam istilah “*wasathiyyah*”.

a. *Tawasuth*

Dalam konsep Aswaja dipahami sebagai pengambilan jalan tengah atau pertengahan, serta tidak berpihak kepada siapapun, karena kebijakan selamanya terletak diantara dua ujung.

b. *Tasamuh*

Islam mengedepankan keadilan bagi semua pihak keseimbangan ditemukan pada suatu kelompok yang memiliki keberagaman dan memiliki satu tujuan tertentu. Adil dimaknai persamaan hak dalam suatu kelompok yang memiliki keberagaman. Dalam hal ini perhatian terhadap hak-hak individu dan memberikan hak tersebut kepada setiap pemiliknya

c. *Tawazun*

Sedangkan (Al Faruqi, 1985) mendefinisikan makna *tawazun* sebagai sikap untuk menghidnarkan diri dari dua kutub ekstrem yang tidak

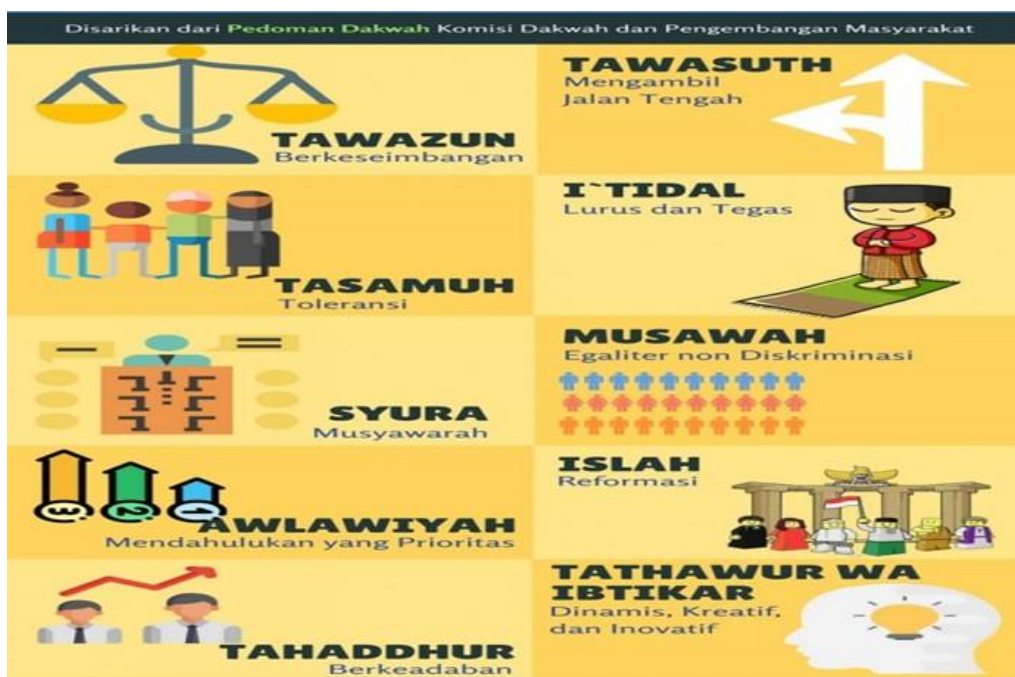
menguntungkan, serta berusaha mencari titik temu menggabungkannya. Sikap berimbang berarti menghindarkan dari sikap mementingkan diri sendiri secara absolut dan mementingkan orang lain secara absolut di sisi lain mengejar kebahagiaan pribadi, di satu sisi dan menjaga kebahagiaan bersama di sisi lain serta selalu mengambil jalan tengah yang berimbang. Sebagaimana yang tercantum dala AL-Qur'an sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا آلُوزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa manusia diperintahkan untuk bersikap adil dan tidak dibenarkan untuk berlaku dholim.

Mayoritas Islam dan pemeluknya di Indonesia harus mengembangkan Islam *Wasathiyah* melalui pendidikan jalur formal, non formal dan informal. Jalur yang ada mengembangkan 10 karakteristik Islam *Wasathiyah* yang dikembangkan oleh Majelis Ulama Indonesia. Gambarannya sebagai berikut:



Gambar 2.1 Sepuluh Karakteristik Islam Wasathiyah

Gambar tersebut jika bisa dibuat matrik:

Tabel 2.1 Sepuluh Karakteristik Islam Wasathiyah

Tawasuth (Mengambil Jalan Tengah)	Tawazun (Berkeseimbangan)
Tasamuh (Toleransi)	Awlawiyah (Mendahulukan yang prioritas)
I'tidal (Lurus dan Tegas)	Ishlah (Reformasi)
Syura (Musyawarah)	Tahaddhur (Berkeadaban)
Musawah (Egaliter dan Non Diskriminasi)	Tathawur wa Ibtikar (Dinamis, Kreatif dan Inovatif)

Berdasarkan bagan diatas sepuluh karakteristik Islam Washatiyah dalam praktik amaliah keagamaan Islam mempunyai ciri-ciri sebagai berikut; *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak *ifrath* (berlebih-lebihan dalam beragama) dan *tafrith*

(mengurangi ajaran agama), *Tawazun* (berkeseimbangan), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara *inhiraf* (penyimpangan) dan *ikhhtilaf* (perbedaan). *I'tidal* (lurus dan tegas), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional; *Tasamuh* (*toleransi*), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya; *Musawah* (egaliter), yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.

Prinsip *syura* (musyawarah), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya. *Ishlah* (reformasi), yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum (*mashlahah 'amah*) dengan tetap berpegang pada prinsip *al-muhafazhah 'ala al-qadimi al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadidi al-ashla*. *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), yaitu kemampuan mengidentifikasi hal ihwal yang lebih penting harus diutamakan untuk diimplementasikan dibandingkan dengan yang kepentingannya lebih rendah; *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat

manusia. Dan *Tahaddhur* (berkeadaban), yaitu menjunjung tinggi akhlakul karimah, karakter, identitas, dan integritas sebagai *khairu ummah* dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban (Indonesia, 2019).

Sepuluh karekteristik di atas harus terlampaui dalam tiga aspek: berfikir, bersikap, dan bertindak. Sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Kaitan antara Sepuluh Karakteristik dengan Aspek Pembelajaran

Karakteristik	Aspek		
	Berfikir	Bersikap	Bertindak
<i>Tawasuth</i> (Mengambil Jalan Tengah)	√	√	√
<i>Tasamuh</i> (Toleransi)	√	√	√
<i>I'tidal</i> (Lurus dan Tegas)	√	√	√
<i>Syura</i> (Musyawarah)	√	√	√
<i>Musawah</i> (Egaliter dan Non Diskriminasi)	√	√	√
<i>Tawazun</i> (Berkeseimbangan)	√	√	√
<i>Awlawiyah</i> (Mendahulukan yang prioritas)	√	√	√
<i>Ishlah</i> (Reformasi)	√	√	√
<i>Tahaddhur</i> (Berkeadaban)	√	√	√
<i>Tathawur wa Ibtikar</i> (Dinamis, Kreatif dan Inovatif)	√	√	√

Artinya ketiga aspek pembelajaran melalui berfikir, bersikap dan bertindak dapat memuat karakteristik washatiyah. Seperti contohnya yaitu melakukan pemikiran yang matang dalam mengerjakan setiap tugas yang

diberikan oleh guru. Bersikap sesuai dengan hasil olah pemikiran tadi serta melakukan tindakan yang benar selaras dengan sikap yang diaktualisasikan.

Dalam praktek lembaga pendidikan Islam dan masyarakat Islam sudah mengimplementasikan paparan di atas, baik di tingkatan wacana adanya mata kuliah/mata pelajaran Ushul Fiqh, Fiqh Muqarranah, Ulumul Qurán dan Ulumul Hadits serta di tingkatan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan ahli berikut: Imam Besar Masjid Syaikh Abdul Qodir Jaelani, Baghdad, Irak, Anas Mahmud Kholaf, “Indonesia sebagai penduduk Muslim terbesar di dunia dapat menjadi program khusus moderasi Islam sehingga dengan itu kita melihat Indonesia bisa aman dan stabil. Ini yang tidak ada di negara-negara lain, terutama di sebagian negara timur tengah yang dirundung konflik.

Tiga pernyataan di atas merupakan bukti riil umat Islam sudah mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat terhadap pemeluk agama lain. Walaupun sebenarnya kurang begitu sukses mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat di antara sesama pemeluk agama yang dianut.

3. Landasan Moderasi Beragama

Setiap agama memiliki landasan ajaran agamanya masing-masing kepada Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pencipta. Manusia yang berstatus sebagai hamba diharuskan melaksanakan tugasnya sebagai rahmatan lil ‘alamin. Al-Qur’an telah mengisyaratkan:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا
 وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَاقِبَةً
 وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
 لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.(Al-Baqarah:256).

Kata *al-washathiyyah* yang berarti tengah-tengah, diantara dua batas, bisa disebut dengan keadilan, yang standar, atau biasa-biasa saja. Sebagaimana yang tertuang dalam Perpres No 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 yang menyatakan bahwa moderasi beragama menjadi sebuah keniscayaan yang harus diimplementasikan oleh seluruh kementerian atau lembaga, terutama Kementerian Agama. Diperlukan upaya untuk mempertahankan praktik moderasi beragama agar tetap menjadi karakter khas beragama di Indonesia.

4. Karakteristik Moderasi Beragama

Karakter moderasi beragama diperlukan keterbukaan, penerimaan dan kerjasama dari kelompok individu. Oleh karena itu, setiap orang yang memeluk agama, suku, etnis, budaya maupun lainnya harus saling memahami satu sama lain, serta saling belajar melatih kemampuan

mengelola dan mengatasi perbedaan pemahaman keagamaan.(Kementerian Agama RI, 2019:14)

Satu di antara prinsip dasar dari ciri moderasi beragama yaitu selalu menjaga keseimbangan antara dua hal. Contohnya, seimbang antara wahyu dan akal, jasmani dan rohani, hak dan kewajiban, dan antara kepentingan individu dan kepentingan bersama. Keseimbangan antara kebutuhan dan spontanitas, antara teks agama dan ijtihad para tokoh agama, antara cita-cita dan kenyataan, dan antara masa lalu dan masa depan. Inilah yang disebut esensi moderasi beragama dan adil dan seimbang untuk dilihat, disikapi, dan dipraktikkan. (Kementerian Agama RI, 2019:19)

Kedua nilai ini, yaitu adil dan seimbang menjadi lebih mudah dibentuk apabila seseorang mempunyai tiga karakter utama. Tiga karakter ini adalah kebijaksanaan, ketulusan dan keberanian. Dengan kata lain, sikap seimbang dalam agama selalu berada di jalan yang tengah. sikap ini mudah dilaksanakan jika seseorang mempunyai pengetahuan agama yang cukup untuk menjadi bijaksana, tidak ingin menang hanya dengan menafsirkan kebenaran orang lain, dan selalu berjalan netral dalam mengungkapkan pandangannya. (Kementerian Agama RI, 2019:20)

Dapat dikatakan juga bahwa ada tiga syarat terpenuhinya sikap moderat dalam beragama, yakni: memiliki pengetahuan yang luas, mampu mengendalikan emosi untuk tidak melebihi batas dan selalu berhati-hati. Jika lebih disederhanakan lagi maka bisa menjadi tiga kata, yakni berilmu, berbudi dan berhati-hati. (Kementerian Agama RI, 2019:20-21)

Konsep karakter moderasi beragama yang ditawarkan Islam adalah *tawazzun* (keseimbangan), *i'tidal* (lurus dan kokoh), *tasammuh* (toleransi), *musawwah* (egalitarian), *syura* (diskusi), *ishlah* (reformasi), *aulawiyah* (mengutamakan prioritas), *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif). (Ihsan, dkk, 2008: 849). Selain itu ada moderasi beragama juga memiliki prinsip yang berhubungan dengan konsep Islam *wasathiyah* di antaranya (Kementerian Agama RI : 2019:110-16):

a. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)

Tawassuth adalah sikap pertengahan atau menengah antara dua sikap. Artinya, tidak terlalu jauh ke kanan (fundamental) dan terlalu jauh ke kiri (liberal). Sikap *tawassuth* ini menjadikan Islam mudah diterima di segala bidang. Karakter *tawassuth* dalam Islam adalah titik tengah yang selalu ditempatkan Allah SWT. Nilai *tawassuth* sebagai prinsip Islam, harus diterapkan di segala bidang sehingga ekspresi ke-Islaman dan keberagaman muslim menjadi saksi untuk menilai benar atau salahnya semua sikap dan perilaku manusia. Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam menerapkan *tawassuth* adalah, pertama, tidak terlalu keras dan kaku dalam menyebarkan ajaran agama. Kedua, tidak mudah mengingkari keimanan umat Islam lainnya karena perbedaan pemahaman agama. Ketiga, memosisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, selalu berpegang teguh pada prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi (*tasamuh*), serta hidup berdampingan dengan umat Islam lainnya dan warga yang memeluk agama lainnya.

b. *Tawazun* (berkesinambungan)

Tawazun adalah pemahaman, dan pengamalan mengenai agama yang imbang, termasuk seluruh aspek kehidupan baik dunia maupun akhirat, dengan teguh meneguhkan prinsip yang membdakan antara penyimpangan dan perbedaan. *Tawazun* juga berarti memberikan hak tanpa menambah atau mengurangi. *Tawazun* adalah kemampuan sikap untuk menyeimbangkan kehidupan individu dan oleh karena itu sangat penting dalam kehidupan individu sebagai. seorang muslim, sebagai manusia, dan sebagai anggota masyarakat. Melalui sikap *tawazun*, umat Islam dapat mencapai kesejahteraan batin yang sejati berupa ketenteraman jiwa dan ketenangan lahir dan merasakan tenang dalam aktivitas hidupnya.

c. *I'tidal* (lurus dan tegas)

Secara linguistik, *i'tidal* memiliki arti yang lurus dan tegas. Artinya, *i'tidal* menempatkan sesuatu pada tempatnya, menjalankan haknya secara proporsional, dan memenuhi kewajibannya. *I'tidal* merupakan bagian dari penerapan keadilan dan etika kepada seluruh umat Islam. Keadilan yang diperintahkan oleh Islam telah dinyatakan Allah agar dilaksanakan dengan adil. Artinya sedang-sedang saja dan seimbang dalam semua aspek kehidupan dengan menunjukkan tindakan yang ihsan. Keadilan berarti tercapainya persamaan dan keseimbangan hak dan kewajiban. Hak asasi manusia tidak boleh dibatasi karena kewajiban. Tanpa penegakan keadilan, nilai-nilai agama terasa kering dan tidak berarti karena keadilan mempengaruhi kehidupan banyak orang.

d. *Tasamuh* (toleransi)

Tasamuh artinya toleransi. Di kamus bahasa Arab, kata *tasamuh* bermula dari bentuk asal kata *samah*, *samahah*, artinya kedermawanan, pengampunan, kemudahan dan kedamaian. Secara etimologis, *tasamuh* berarti menerima dengan enteng atau menoleransinya. Sedangkan secara istilah *tasamuh* berarti menoleransi, mudah menerima atau menerima perbedaan. *Tasamuh* adalah sikap seseorang, yang diwujudkan dalam kesediaannya untuk menerima pandangan dan pendapat yang berbeda, meskipun tidak sependapat. *Tasamuh* atau toleransi erat kaitannya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan dari hak asasi manusia dan tatanan kehidupan sosial, yang memungkinkan adanya toleransi terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan individu.

Orang yang bersifat *tasamuh* selalu menghargai, mengizinkan, dan membolehkan sikap, pendapat, pandangan, keyakinan, adat, perilaku, dan lain-lain yang berbeda dengan sikapnya. *Tasamuh* berarti mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Jika *tasamuh* berarti besarnya jiwa, luasnya pikiran, lapangnya dada, maka *ta'ashub* berarti kecilnya jiwa, sesak hati, sempitnya dada.

e. *Musawah* (egaliter)

Secara bahasa, *musawah* artinya persamaan. Sedangkan secara istilah berarti persamaan dan penghormatan kepada manusia sebagai ciptaan Allah. Setiap Insan memiliki harkat dan martabat yang sama, tanpa membedakan jenis kelamin, ras atau suku.

f. *Syura* (musyawarah)

Syura berarti menyebutkan, menyatakan atau mengajukan dan mengambil sesuatu. *Syura* atau musyawarah merupakan saling menyebutkan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat tentang suatu perkara. Musyawarah mempunyai kedudukan yang tinggi bagi Islam. Di samping memang diperintahkan oleh Allah, musyawarah dalam hakikatnya dimaksudkan dalam rangka mewujudkan tatanan masyarakat yang demokratis. Sisi lainnya, musyawarah adalah wujud penghargaan pada tokoh dan para pemimpin rakyat agar berpartisipasi pada urusan dan kepentingan bersama.

Pendapat lain menyebutkan ada beberapa karakteristik moderasi menurut Islam yaitu:

a. Berasaskan ketuhanan

Moderasi yang dikonstruksikan oleh Islam bersumber dari wahyu Allah yang ditetapkan berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Hadits nabi. Untuk itu, dapat dipastikan bahwa sifat dan sikap moderasi beragama tidak dapat dipisahkan dari sifat Allah yang menyuruh untuk sederhana. Tuhan yang bijaksana, adil, dan sempurna mengetahui segala sesuatu, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. di situlah terdapat keistimewaan dari moderasi Islam yang berdasar pada fondasi ketuhanan.

b. Berlandaskan petunjuk kenabian

Hampir setiap tindakan yang dilakukan nabi mencontohkan ajaran moderasi dalam ajaran Islam. Dalam kesederhanaan hidup, yang berarti tidak begitu fokus pada hal-hal duniawi, tetapi tidak pula meninggalkan begitu saja. Ini adalah contoh dari apa yang pernah dipraktikkan nabi dalam hidupnya. Nabi adalah manusia terbaik dan paling taat, tetapi tidak pernah berlebihan dalam beribadah. Saat berpuasa, beliau tidak pernah meninggalkan kebiasaan buka ketika sudah saatnya. Bangun di malam hari (shalat tahajud) tetapi tidak meninggalkan tidur, dan masih banyak dari tindakan, ucapan, dan sumpah yang pernah beliau tunjukkan kepada sahabat-sahabat dan pengikutnya. Nabi selalu memilih sesuatu yang mudah daripada yang sulit, kecuali dalam hal perbuatan dosa. Kehidupan nabi mencerminkan sifat (sederhana) tengah, baik dari segi ibadah maupun mu'amalah.

c. Kompetibel dengan fitrah manusia

Kesesuaian dengan fitrah manusia adalah salah satu karakteristik moderasi. Fitrah adalah potensi yang dimiliki manusia dari dilahirkan. Beberapa ahli menyebutnya insting. Sejak manusia masih dalam kandungan, fitrah atau kepribadian yang tertanam dalam diri manusia merupakan kemungkinan yang kuat untuk menerima agama yang benar yang diciptakan oleh Tuhan. Ketika orang memiliki kemungkinan yang kuat untuk menerima agama yang benar (fitrah), mereka secara otomatis memiliki potensi menjalankan moderasi dalam

agama karena pada dasarnya salah satu tujuan hukum agama adalah untuk menegakkan moderasi dan keadilan. Di situlah kaitan antara kemungkinan yang sudah ada pada semua manusia dan kemudahan menerima konsep moderasi dalam agama (Islam).

d. Terhindar dari pertentangan

Konsep moderasi dalam Islam merupakan ajaran yang selaras dengan fitrah beragama manusia, maka tidak ada lagi alasan untuk menentangnya, apalagi untuk mempertentangkan dengan konsep yang terkait keberagaman. Karena konsep moderasi dalam Islam memang ajaran Allah Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui segala sesuatu. Ini menunjukkan bahwa konsep moderasi Islam merupakan konsep yang sangat sempurna, terhindar dari kekurangan dan aib, demikian karena konsep ini bersumber dari Syariat Islam yang juga baik dan sempurna.

e. Ajek dan konsisten

Konsep moderasi beragama tentu sulit dibantah dengan akal sehat. sebagaimana hukum Islam yang memiliki karakter yang sama, ia juga merupakan konsep yang permanen dan konsisten dalam arti doktrin yang tetap relevan selamanya dan kapan saja, di mana saja.

f. Bermuatan universal dan komprehensif

Konsep moderasi Islam dapat mencakup semua aspek kehidupan, termasuk dunia, agama, sosial, ekonomi, politik, budaya dan ilmu pengetahuan, tidak kurang sedikit pun. Ini relevan di setiap era dan di mana pun. konsep ini terhindar dari kesalahan dan kekurangan. Moderat

Islam juga mencakup aspek akidah, ibadah, mu'amalah, *Manhaj* (metodologi), ideologi, dan moralitas.

g. Bijaksana, seimbang dan bebas dari tindakan berlebihan

Sifat arif bijaksana dan seimbang dalam menjalankan aspek kehidupan menjadi ciri dari moderasi beragama. Keseimbangan antara dunia dan kehidupan akhirat, keseimbangan muamalah kepada sesama manusia di bumi, keseimbangan dengan memenuhi kebutuhan mental dan fisik, serta seimbang dalam hal kebutuhan jasmani dan rohani dengan cara yang mudah lainnya. Ajaran Islam juga untuk kesejahteraan hidup manusia dan untuk memenuhi.

Mukhsin juga menyebutkan prinsip-prinsip yang menjadi karakter Islam yang moderat, yakni:

- a. Al Qur'an sebagai kitab terbuka bagi Islam moderat, Al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat sentral dalam kehidupan umat Islam. Dari sudut pandang penafsiran, Al-Qur'an adalah kitab yang terbuka, yang telah menghasilkan korpus-korpus tafsir, yaitu hasil kegiatan penafsiran umat Islam sesuai dengan keadaan dan perkembangan jaman.
- b. Keadilan dari sudut pandang moderat, konsep yang inti di dalam Islam yaitu tauhid serta keadilan. Keadilan adalah ruh dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai aturan, semua ajaran Islam mengarah pada realisasi kondisi kehidupan yang adil, karena situasi yang adil akan mendekati pada takwa.

- c. Kesetaraan dari perspektif muslim moderat, jelas terlihat bahwa Islam berada di garda terdepan dalam mengibarkan bendera persamaan harkat martabat manusia. Kesetaraan adalah dasar dari paradigma untuk menegaskan visi muslim moderat. Yang menjadi satu di antara misi dasar Islam adalah rusaknya sistem sosial yang diskriminatif dan eksploitatif terhadap masyarakat lemah.
- d. Toleransi Islam yang moderat juga menganut prinsip keterbukaan terhadap keragaman pendapat dan sudut pandang. Sikap ini didasarkan pada kenyataan bahwa berbeda dari orang ke orang adalah pasti.
- e. Pembebasan Islam moderat percaya bahwa agama harus dimengerti secara produktif sebagai sarana perubahan sosial. Semua bentuk wacana pemikiran Islam tidak boleh menggambarkan agama sebagai sesuatu yang mengerikan dan mengkhawatirkan, di sisi lain pemikiran Islam dilakukan untuk melepaskan kehendak yang dapat menghasilkan dan membentuk perilaku dan etika shalih sosial.
- f. Kemanusiaan Bagi Islam yang moderat, dari dulu Islam telah menunjukkan tekad yang besar untuk menjadikan masyarakat adil dan memelihara nilai-nilai kemanusiaan. Pandangan ini berdasarkan pada keyakinan Al-Qur'an yang mengajarkan bahwa semua manusia dimuliakan oleh Allah, tidak membedakan agamanya, ras, warna kulit, dan lainnya.

- g. Pluralisme Pada kerangka kedamaian yang ada dalam Islam, Al Qur'an memandang fakta keanekaragaman agama sebagai kehendak Allah SWT, sebagaimana juga Nabi Muhammad SAW sebagai rasul dari sebagian rasul yang diutus kepada umat manusia. Perbedaan agama terjadi karena perbedaan jalan yang dianut oleh Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghuchu.
- h. Sensitifitas gender Islam memberi pencerahan dan perubahan cara pandang umatnya kepada kaum perempuan. Islam menggaungkan konsep kesamaan hak dan kewajiban antara lelaki dan perempuan di hadapan Tuhan.
- i. Non diskriminasi Islam dengan jelas menolak penindasan, dan ketidakadilan. Praktik yang dilakukan oleh Nabi SAW di Madinah dengan membentuk kesepakatan mengenai hak dan kewajiban yang sama di antara kelompok - kelompok suku dan agama menggambarkan kesetaraan dan non diskriminasi, dan ini menjadi dprinsip sentral di dalam Islam.

5. Nilai-Nilai Moderasi

Nilai merupakan konsep yang merujuk pada segala sesuatu yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, suatu anggapan baik, benar, layak pantas, penting dan dikehendaki oleh manusia dalam kehidupannya (Mahfud, 2010). Dalam moderasi beragama nilai digunakan sebagai patokan untuk menentukan seseorang memiliki sikap moderat atau tidak dalam pribadinya.

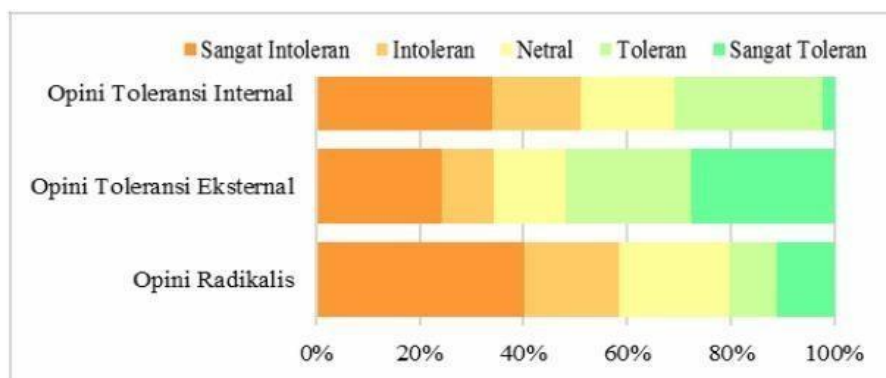
Sutrisno (2019) dalam penelitiannya menyebutkan beberapa ciri-ciri seorang muslim moderat sebagai berikut: *Tawassut* (mengambil jalan tengah), *tawazun* (berkeseimbangan), *I'tidal* (lurus dan tegas), *Tasamuh* (toleransi), *Musawah* (egaliter), *Syura* (musyawarah), *Islah* (damai/reformasi), *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), *Tatawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) dan *tahaddur* (berkeadaban). Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki beberapa ciri tersebut atau bahkan ia memiliki sikap dan perilaku sebaliknya, maka bisa dikatakan sebagai seorang yang tidak moderat.

Moderasi beragama bukan berarti mencampuradukkan kebenaran dan menghilangkan keaslian atau jati diri masing-masing. Sikap moderat tidak menistakan kebenaran akan tetapi memiliki sikap yang jelas.

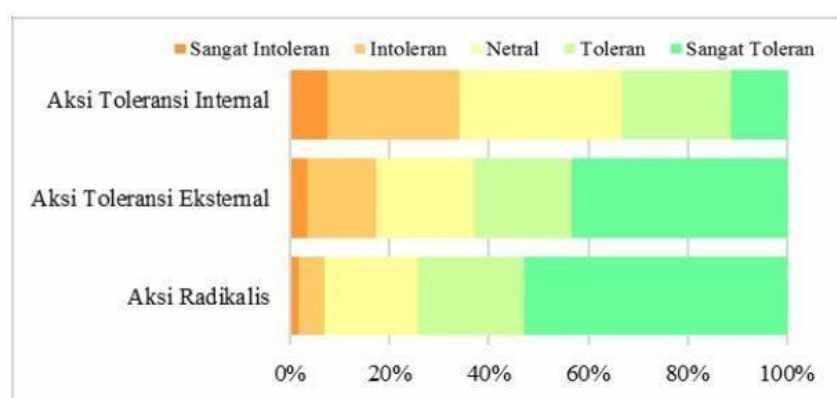
6. Fungsi Moderasi

Pusat Pengembangan Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menyatakan bahwa keberagaman siswa dan mahasiswa memiliki potensi intoleran yang harus diwaspadai, bahkan tidak menutup kemungkinan guru yang memiliki peran sebagai penumbuh kembangkan pola pikir siswa tidak lepas dari potensi intoleran.

Berikut gambaran yang ditunjukkan oleh PPIM yang memotret kecenderungan toleransi dan intoleransi di kalangan generasi Z



Gambar 2.2 Proporsi Siswa/Mahasiswa Menurut Kategori Opini Intoleransi Internal, Intoleransi Eksternal dan Radikalisme



Gambar 2.3 Proporsi Siswa/Mahasiswa Menurut Kategori Aksi Intoleransi Internal, Intoleransi Eksternal dan Radikalisme

Sebagaimana data diatas, terdapat isu utama yang harus mendapat perhatian yakni minimnya kelompok moderat pada seluruh lapisan keagamaan menjadikan tantangan tersendiri bagi pegiat demokrasi dan kebangsaan. Sekolah dalam hal ini menjadi sarana penting guna menyebarkan sensitivitas siswa terkait keberagaman beragama. Sekolah juga menjadi laboratorium yang tepat dalam mewujudkan kurikulum pendidikan agama Islam yang berorientasi pada moderasi beragama. Oleh karenanya penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana bentuk

moderasi yang diterapkan oleh madrasah. Pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap moderasi beragama di madrasah.

7. Konsep Islam Moderat

Moderat berarti menghindari perilaku yang ekstrim atau pengungkapan yang ekstrem dan lebih memilih ke arah jalan tengah dengan mempertimbangkan pandangan pihak lain. Moderat mempunyai arti yang sama dengan moderasi, yakni pengurangan kekerasan atau penghindaran keekstriman (KBBI, 2008: 1035).

Moderat dalam istilah Arab dikenal dengan kata *tawassuth*, *at-tawazun* atau *al-wasathiyyah* yang berarti jalan tengah di antara dua kutub yang saling berlawanan. Sikap *tawassuth* berarti sikap yang berkaitan pada prinsip hidup yang menjunjung tinggi perlakuan adil serta lurus di tengah jalan kehidupan bersama. Bentuk-bentuk kemoderatan dalam Islam dapat diklasifikasikan dalam berbagai ragam pranata kehidupan beragama antara lain yaitu keseimbangan teologi, keseimbangan ritual keagamaan, keseimbangan moralitas dan budi pekerti serta keseimbangan *tasyri'* (pembentukan hukum) (Yazid, 2014: 52).

Islam merupakan agama yang mempunyai semangat toleransi yang tinggi. Islam bersifat moderat yakni adil dan mengambil jalan tengah. Menurut Ibnu 'Asyur, para ulama' telah mencapai kata mufakat bahwa sikap moderat yakni tidak ekstrem ke kanan dan tidak juga ekstrem ke kiri merupakan sifat mulia yang dianjurkan oleh Islam. Seperti firman Allah SWT, *Dan demikianlah Kami menjadikan kalian sebagai umat moderat*

(QS.: Al-Baqarah (2), 143). Matharaf Ibn Abdullah Al-Syahir Al-Taba'i menegaskan bahwa perkara yang paling baik adalah yang paling moderat. Dengan cara itulah umat Islam akan menjadi umat yang mampu memberikan harapan untuk kehidupan yang lebih mengedepankan dialog dan cara-cara damai (Misrawi, 2010: 53). Asyraf Abdul Wahhab menjelaskan bahwa aspek yang penting dalam toleransi adalah menumbuhkan kesabaran dan sikap moderat. Sikap sabar mempunyai makna yang mendalam, yakni sikap yang tidak melakukan tindakan kekerasan terhadap pihak lain. Sabar mempunyai kerelaan untuk memaklumi eksistensi pihak lain dan seseorang yang sabar tidak akan mengutamakan kekerasan sebagai jalan keluar dalam setiap persoalan. Sikap moderat juga tidak akan mengambil langkah-langkah ekstrem dalam menyelesaikan kesalahan dan perbedaan yang dilakukan pihak lain, hal ini dikarenakan kesalahan dan perbedaan merupakan hal manusiawi.

Seseorang yang memiliki sikap moderat, apabila sedang melakukan sebuah percakapan, maka tidak dalam rangka menjatuhkan lawan, namun melakukan interaksi pemahaman yang bilamana ditemukan titik temu maka memungkinkan untuk melakukan kerjasama. Tetapi bila terdapat perbedaan, maka dianggap sebagai suatu realitas yang harus dihargai dan dihormati. Sikap moderat dan kesabaran merupakan sikap yang proaktif dalam rangka mengedepankan toleransi (Misrawi, 2010: 174).

Moderat merupakan salah satu ciri khas dari kalangan *Ahlussunnah wal Jamaah* termasuk dua organisasi Islam besar di Indonesia yakni

Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Nahdlatul Ulama (NU) berusaha senantiasa berada di garda depan untuk menyuguhkan paham keagamaan moderat yang mempunyai akar kuat dalam khazanah ke-Islaman *Ahlussunnah wal Jamaah* dan juga mampu menyerap berbagai ide baru yang membawa kemaslahatan bagi umat.

Pemikiran moderat dikedepankan oleh organisasi Islam Nahdlatul Ulama didasarkan atas beberapa alasan. Pertama, sikap moderat merupakan sikap yang paling adil dalam menerjemahkan teks suci untuk kehidupan sehari-hari di satu sisi dan memahami realitas kehidupan kekinian sebagai fakta yang mesti diakomodasikan di sisi lain. Pada tahap ini sikap moderat selalu memahami teks tidak secara harfiah (literal), tetapi sebagai nilai universal, seperti keadilan, kedamaian, kesetaraan dan kemanusiaan. Islam yang sesungguhnya adalah Islam yang humanis dan *rahmatat lil'alamin*. Kedua, muslim moderat selalu mengutamakan perdamaian dan menolak kekerasan. Hal ini ditunjukkan ketika membaca Al Qur'an, yang pertama ditemukan adalah lafal *bismillahirrahmanirrahim* (dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang). Hal ini berarti Islam adalah agama yang penuh dengan kasih sayang dan jauh dari ajaran kekerasan. Ketiga, kalangan moderat akan memahami bahwa umat agama lain sebagai makhluk Tuhan yang harus dilindungi karena keragaman merupakan *sunnatullah*. Keragaman adalah fakta yang tidak bisa dihindarkan, oleh karenanya tidak ada pilihan kecuali 'melindungi' dan menghargai. Seperti dalam sistem politik klasik bahwa nonmuslim yang

berada di bawah kekuasaan muslim sebagai *aldzimmah*, yakni warga negara yang wajib dilindungi. Bahkan, di Madinah Rasulullah Muhammad SAW. menyebutkan bahwa nonmuslim sebagai satu umat bersama orang-orang muslim (*ummatun wahidah*). Keempat, demokrasi dan hak asasi manusia selalu diutamakan oleh kalangan moderat. Islam mendorong manusia agar menjadikan demokrasi manusia sebagai alternatif.

Dalam Al Qur'an juga dianjurkan agar persoalan bisa diselesaikan dengan mekanisme konsensus, yakni musyawarah untuk mencapai mufakat. Konsep ibadah atau penghambaan hanya kepada Allah SWT, bukan kepada manusia, apapun jabatannya, menandakan bahwa manusia dihadapan Allah SWT. itu setara dan sederajat. Islam menjunjung tinggi hak asasi manusia, Allah SWT. melarang adanya eksploitasi dan dominasi seseorang terhadap orang lainnya.

Nilai-nilai Islam moderat dalam penelitian ini adalah nilai-nilai Islam moderat yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan materi pembelajaran yang diintegrasikan pada pendidikan karakter. Integrasi berarti percampuran, perpaduan dan pengombinasian. Integrasi biasanya dilakukan dalam dua hal atau lebih yang mana masing-masing dapat saling mengisi (Wiyani, 2013: 89). Islam merupakan agama yang mempunyai semangat toleransi yang tinggi. Islam bersifat moderat yakni adil dan mengambil jalan tengah. Kata moderat ini bila dihubungkan pada delapan belas nilai pendidikan karakter, maka nilai karakter yang tepat untuk menggambarkan nilai Islam moderat adalah religius, toleransi, peduli sosial,

demokratis dan cinta damai. Hal tersebut tertuang juga pada Permendikbud No. 20 Tahun 2018. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sedangkan peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Zubaedi, 2012: 73-76).

Adapun Kementerian Agama memberikan rumusan indikator moderasi beragama meliputi : kuatnya komitmen kebangsaan, perilaku hidup toleran, sikap antikekerasan dan kesediaan adaptif terhadap budaya lokal (Kementerian Agama RI, 2019:19)

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan melalui agama Islam, seperti asuhan dan bimbingan diberikan kepada anak didik supaya ketika pendidikannya telah usai, ajaran-ajaran Islam yang telah di yakini secara meyeluruh dapat ia hayati, pahami, dan amalkan, serta ajaran agama Islam dijadikan sebagai falsafah hidup untuk kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat (Ahmadi & Salimi, 1994).

Pendidikan Agama Islam pandangan dari (Daradjat, 2012) ialah pengakuan dan pengenalan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sebagai usaha yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik, arahnya ke bimbingan mengenai pengakuan dan pengenalan akan ketepatan tempat Tuhan pada tataran wujud maupun kepribadian. Mukhtar mengemukakan Pendidikan Agama Islam adalah pemberian bimbingan maksimal dari seorang individu kepada individu lain tujuannya agar ajar Islam secara utuh dapat dipahami. Lebih singkat, ajaran Islam dipahami secara maksimal oleh orang mendapat bimbingan tersebut (Mukhtar, 2001).

Muhaimin (2005) mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai ikhtiar yang disengaja guna mempersiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati, meyakini, serta mengamalkan agama Islam lewat aktivitas latihan, pengajaran, dan bimbingan dengan mengindahkan ketentuan menghargai agama lain ketika berhubungan antar umat beragama sehingga tercipta kerukunan dalam masyarakat sebagai upaya perwujudan persatuan nasional (Muhaimin, 2005).

Kesimpulan dari Pendidikan Agama Islam ialah usaha untuk membentuk peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, butuh belajar, mau belajar, dan terus menerus untuk tertarik mendalami agama Islam, serta memahami caranya beragama yang benar dalam mempelajari Islam sebagai ilmu yang memiliki implikasi terhadap perubahan sikap individu di aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Definisi Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pendidikan dapat memahami (*know*), terampil melaksanakan (*doing*), serta pengamalan (*being*) ajaran Islam. Sebagaimana yang di kutip Muhaimin dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Islam merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam ialah peningkatan keimanan, penghayatan, pemahaman dan pengamalan agama Islam yang dilakukan oleh peserta didik. Harapannya menjadi individu muslim yang berakhlak mulia pribadinya, dalam kehidupan masyarakat, berbangsa serta bernegara umumnya, dan bertaqwa dan beriman kepada Allah Swt khususnya. (Muhaimin, 2005).

Sementara itu, tujuan Pendidikan Agama Islam yang dirumuskan Harun Nasution secara khusus di sekolah umum ialah untuk menciptakan individu yang bertaqwa dengan kata lain mematuhi perintah Allah dengan menitikberatkan pada pembinaan kepribadian sebagai muslim yakni pembinaan *akhlak al-karimah*, walaupun mata pelajaran akhlak tidak menggantikan mata pelajaran agama (Gunawan, 2012).

Hamdan merumuskan empat tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu (Syar'i, Hamdanah, & Akrim, 2020):

- a. Peserta didik senantiasa meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah Swt, membiasakan mengamalkan ajaran agama Islam dalam

kehidupan sehari-hari, dan pendalaman pengetahuan sebagai internalisasi akidah.

- b. Peserta didik dibentuk supaya beakhlak mulia, dapat mengembangkan budaya Islam di sekolah, rajin beribadah, taat beribadah, intelektual, adil, jujur, cerdas, produktif, santun, disiplin, etis dan toleran.
- c. Mewujudkan karakter peserta didik melalui pembiasaan aturan-aturan dan norma-norma, pengenalan, serta pemahaman harmonis mengenai Sang Pencipta, diri sendiri, antar makhluk, serta lingkungan sekitar
- d. Menumbuhkan keselarasan perilaku dan nalar sesuai nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari

Pada akhirnya hakikat Pendidikan Agama Islam di madrasah bertujuan untuk meningkatkan penghayatan, pemahaman, keimanan, dan pengamalan peserta didik mengenai agama Islam, supaya terbentuk individu muslim yang berakhlak mulia secara pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta senantiasa bertaqwa dan beriman kepada Allah Swt.

3. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Adapun dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam Abdul Majid yang mengutip pendapatnya Zuhairi dkk yaitu; dasar yuridis atau hukum, religius, dan psikologi. Adapun landasan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti sebagaimana dijelaskan di bawah ini (Majid, 2012):

a. Dasar Yuridis

Perundang-undangan menjadi asal mula dari dasar yuridis yang menjadi pedoman penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah secara formal.

Ada tiga macam dasar tersebut meliputi :

- 1) Dasar ideal yang memuat ketuhanan yang Maha Esa dalam sila pertama Pancasila,
- 2) Dasar struktural atau konstitusional, UUD 45 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.
- 3) Dasar operasional, pendidikan dan keagamaan dalam PP No. 55 Tahun 2007. Posisi Pendidikan Islam yang diwajibkan menjadi *grade* pertama, kemudian diikuti pendidikan kewarganegaraan dan bahasa tertuang di UU No. 20 Tahun 2003 (Rahmatulloh, 2021).

b. Dasar Religius

Dasar yang bersumber dari ajaran Islam sebagai definisi dari dasar religius. Pendidikan agama dalam ajaran Islam sebagai perintah Allah dan perwujudan ibadah kepada-Nya. Adapun ayat al-Quran yang menunjukkan hal tersebut;

1) QS An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

2) QS Ali Imron ayat 104

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Sebelum (turunnya Al-Qur'an) sebagai petunjuk bagi manusia, dan menurunkan Al-Furqān (pembeda yang hak dan yang batil). Sesungguhnya orang-orang yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, bagi mereka azab yang sangat keras. Allah Mahaperkasa lagi mempunyai balasan (siksa).

3) Hadist

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Yusuf] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Sufyan] dari [Al A'masy] dari [Abu Wa'il] dari [Ibnu Mas'ud] berkata; bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memperingatkan kami dengan suatu pelajaran tentang hari-hari yang sulit yang akan kami hadapi." (H.R Bukhori dalam Bab Ilmu).

c. Aspek Psikologis

Zuhairi dkk merumuskan dasar psikologi pendidikan agama Islam ialah di dunia ini semua manusia memerlukan sebuah falsafah hidup yang biasa di istilahkan sebagai agama. Dalam jiwa manusia mereka merasakan ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat memohon pertolongan dan berlindung. Hal itu juga sudah dijelaskan dalam al-Quran Surat Ar-Ra'd ayat 28;

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah

Al-Quran dan Sunnah Nabi SAW dijadikan landasan utama pengembangan materi kurikulum Pendidikan Agama Islam. Ajaran pokok PAI bersifat rinci, umum dan mendetail karena materinya diperkaya dengan menambahkan hasil ijtihad para ulama. Arah Materi PAI menyelaraskan antar Iman, Islam, dan Ihsan dengan rincian sebagai berikut:

a. Hubungan Manusia dengan Pencipta

Mewujudkan manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia serta serta senantiasa bertakwa dan beriman kepada Allah Swt,

b. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Berlandaskan nilai keimanan ketakwaan supaya dapat menghargai dan menghormati diri sendiri,

c. Hubungan Manusia dengan sesama

Sesama umat beragama senantiasa memelihara kedamaian dan kerukunan

d. Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Lingkungan sosial dan fisik disesuaikan dengan ajaran agama Islam.

Keempat susunan hubungan diatas diperinci dalam beberapa materi kurikulum PAI yang ada pada institusi pendidikan seperti Madrasah Tsanawiyah diantaranya (Cholil, 2012):

- a. Al-Qur'an Hadist, menekankan kemampuan membaca dan menulis dengan benar, memahami makna teks dan konteks, serta menerapkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Menumbuhkan rasa cinta dan menghargai Al-Qur'an dan Hadits sebagai cara hidup,
- b. Akidah adalah akar atau prinsip agama. Akidah berkaitan dengan rasa keimanan, yang mendorong manusia untuk berbuat baik, berperilaku baik dan menaati hukum. Dan akhlak adalah buah dari pengetahuan dan keyakinan. Akhlak menekankan bagaimana cara menghilangkan perilaku tercela (*madzmumah*) melalui latihan psikologis (*riyadlah*) dan sungguh-sungguh berusaha mengendalikan diri (*mujahadah*) dalam kehidupan sehari-hari, dan menghiasi diri dengan perilaku mulia (*mahmudah*). Objek utama pendidikan moral adalah hati nurani, karena kualitas perilaku tergantung pada kualitas hati nurani;
- c. Fiqh adalah sistem atau seperangkat aturan Islam yang berkaitan dengan perilaku manusia (*mukallaf*). Aturan-aturan ini berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT. (*Hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*) dan makhluk lain (*hablum ma`al ghairi*) memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Fiqh menekankan pemahaman yang benar tentang hukum Islam dan implementasinya dalam konteks ibadah dan muamalah Indonesia, sehingga semua perilaku sehari-hari sesuai dengan aturan dan memiliki nilai ibadah;

- d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan kehidupan manusia dari masa ke masa dalam pembangunan peradaban. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan untuk mempelajari Ibrahim/kebijaksanaan (pelajaran) dari sejarah masa lalu untuk memecahkan dan memecahkan masalah saat ini dan tren masa depan. Teladan baik dan Ibrahim masa lalu menginspirasi generasi mendatang untuk menanggapi dan memecahkan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan masalah lainnya untuk membangun peradaban pada zaman mereka.

C. Kebijakan Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kata kurikulum berasal dari bahasa Latin *currere*, yang berarti lapangan perlombaan lari. Kurikulum juga bisa berasal dari kata *curriculum* yang berarti *a running course*, dan dalam bahasa Prancis dikenal dengan *carter* berarti *to run* (berlari). Dalam perkembangannya (BMPM, 2005 : 1).

Menurut J. Galen Sailor dan William M Alexander (1974 : 74), *curriculum is defined reflects volume judgments regarding the nature of education. The definition used also influences how curriculum will be planned and utilized.* Kurikulum merupakan nilai-nilai keadilan dalam inti pendidikan. Istilah tersebut mempengaruhi terhadap kurikulum yang akan direncanakan dan dimanfaatkan.

Menurut Galen, *the curriculum is that of subjects and subyek matter therein to be thought by teachers and learned by students.*

Kurikulum merupakan subyek dan bahan pelajaran di mana diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa.

Secara terminologi, kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 2004: 3). Menurut Dakir kurikulum itu memuat semua program yang dijalankan untuk menunjang proses pembelajaran. Program yang dituangkan tidak terpancang dari segi administrasi saja tetapi menyangkut keseluruhan yang digunakan untuk proses pembelajaran.

Menurut Suryobroto dalam bukunya "Manajemen pendidikan di Sekolah" (2002 : 13), menerangkan, bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah (Suryobroto, 2004 : 32). Nampaknya Suryobroto memandang semua sarana prasarana dalam pendidikan yang berguna untuk anak didik merupakan kurikulum.

Menurut pendapat Ali Al-Khouly kurikulum di artikan sebagai perangkat perencanaan dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan

dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan (Ali Al-Khouly, tth : 103).

Dalam berbagai sumber referensi disebutkan bahwa definisi kurikulum memiliki ragam pengertian, seperti menurut Nurgiantoro, bahwa kurikulum, yaitu alat untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Kurikulum dan pendidikan adalah dua hal yang sangat erat kaitannya, tidak dapat dipisahkan satu sama yang lain (Nurgiantoro, 1988 :2). Nurgiantoro menggarisbawahi bahwa relasi antara pendidikan dan kurikulum adalah relasi tujuan dan isi pendidikan. Karena ada tujuan, maka harus ada alat yang sama untuk mencapainya, dan cara untuk menempuh adalah kurikulum.

Awal sejarahnya, istilah kurikulum bisa dipergunakan dalam dunia atletik *curere* yang berarti 'berlari'. Istilah ini erat hubungannya dengan kata *curier* atau kurir yang berarti penghubung atau seseorang yang bertugas menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Seseorang kurir harus menempuh suatu perjalanan untuk mencapai tujuan, maka istilah kurikulum kemudian diartikan orang sebagai suatu jarak yang harus ditempuh (Nasution, 1989 : 5). Istilah tersebut di atas mengalami perpindahan arti ke dunia pendidikan. Sebagai contoh Nasution mengemukakan bahwa pengertian kurikulum yang sebagaimana tercantum dalam *Webster's International dictionary* ; *Curriculum course a specified fixed course of study, as in a school or college, as one leading to a degree*. Maksudnya, kurikulum diartikan dua macam, yaitu pertama sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa di sekolah atau di perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu.

Kedua, sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh sesuatu lembaga pendidikan atau jurusan.

Secara singkat menurut Nasution kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Nasution, 1989: 5).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di sana dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP, 2008: 6).

Dari para pendapat ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat isi, bahan ajar, tujuan yang akan ditempuh sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Konsep Merdeka Belajar

Konsep ‘Merdeka Belajar’ di cetuskan oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pada acara Hari Guru Nasional (HGN) 2019. Menyongsong era Revolusi Industri 4.0 sebagai landasan dalam mencetuskan konsep sistem pendidikan (Bunga,

2019). Esensi merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir menurut Nadiem Makarim. Guru sebagai penentu kemerdekaan berpikir. Maka Guru merupakan kunci utama penunjang pendidikan, seperti yang dikatakan oleh Nadiem Makarim berikut;

“Guru tugasnya mulia dan dan sulit. Dalam sistem pendidikan nasional guru ditugasi untuk membentuk masa depan bangsa namun terlalu diberikan aturan dibandingkan pertolongan. Guru ingin membantu murid untuk mengejar ketertinggalan di kelas, tetapi waktu habis untuk mengejar administrasi tanpa manfaat yang jelas. Guru mengetahui potensi siswa tidak dapat diukur dari hasil ujian, namun guru dikerjar oleh angka yang didesak oleh berbagai pemangku kepentingan. Guru ingin mengajak murid ke luar kelas untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu pada menutup petualangan. Guru sangat frustrasi bahwa di dunia nyata bahwa kemampuan berkarya dan berkolaborasi menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal. Guru mengetahui bahwa setiap murid memiliki kebutuhan berbeda, tetapi keseragaman mengalahkan keberagaman sebagai prinsip dasar birokrasi. Guru ingin setiap murid terinspirasi, tetapi guru tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi(Makarim, 2019).”

R. Suyanto Kusumaryono menilai bahwa konsep ‘Merdeka Belajar’ yang di gagas Nadiem Makarim terdiri dari lima hal. *Pertama*, konsep ‘Merdeka Belajar’ dijadikan solusi oleh guru ketika menghadapi berbagai masalah dalam praktik pendidikan. *Kedua*, beban ketika melaksanakan profesi sebagai guru dikurangi, kebebasan menggunakan bentuk dan instrument penilaian diberikan kepada guru ketika menilai hasil belajar siswa, bebas dari politisasi guru, kriminalisasi, dan tekanan intimidasi. *Ketiga*, memberi informasi kepada khalayak bahwa ketika guru melaksanakan proses pembelajaran mereka dihadapkan beberapa kendala atau masalah seperti proses pembelajaran, RPP sebagai administrasi yang harus sudah disiapkan, penerimaan peserta didik baru, dan evaluasi USBN-

UN. *Keempat*, Proses pembelajaran dalam membentuk masa depan bangsa sebagai salah satu tugas guru karena mereka adalah garda terdepan di bidang Pendidikan. Melalui kebijakan yang ditetapkan untuk guru dan siswa, maka dalam melaksanakan pembelajaran dikelas diharapkan tercipta suasana yang ceria dan bahagia. *Kelima*, konsep ‘Merdeka Belajar’ merupakan sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan, bukan lagi diasumsikan sebagai gagasan (Kusumaryono, 2020).

Adanya konsep merdeka belajar dapat dijadikan sebuah tawaran dalam rangka merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan Nasional di rekonstruksi untuk menghadapi perubahan zaman dan kemajuan bangsa. Caranya dengan mengembalikan hakikat pendidikan yakni; pendidikan yang membebaskan atau pendidikan untuk memanusiakan manusia guru dan murid dalam konsep merdeka belajar adalah subyek dalam sistem pembelajaran. Berarti siswa tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber kebenaran, tapi dalam mencari kebenaran guru dan siswa berkolaborasi. Di ruang kelas guru tidak hanya menyeragamkan atau menanamkan kebenaran menurut guru, tapi menggali nalar dan kritisnya murid digali untuk mencari kebenaran. Momentum kemerdekaan belajar di dukung dengan internet dan teknologi yang semakin berkembang. Selain itu sistem pendidikan yang tidak membebaskan atau kaku dapat di ubah. Termasuk hal administratif yang dicurahkan dari beban kerja guru dan sekolah dapat direformasi. Maka, unit pendidikan, guru, dan siswa dapat melakukan kebebasan belajar, kreatif, inovatif, dan mandiri.

3. Dasar Hukum Merdeka Belajar

Tanggung jawab untuk menjalankan amanat Undang-undang menjadi landasan hukum dalam peningkatan sumber daya manusia diantara lain;

- a. Pembukaan UUD 1945 Paragraf IV tertulis “mencerdaskan kehidupan Bangsa”,
- b. Pasal 31 ayat 3 disebutkan “pemerintah menyelenggarakan dan mengusahakan suatu sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”,
- c. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
- d. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
- e. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 102, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6053);
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang

- Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6058);
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
- h. Peraturan Pemerintah Nomor 75 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 193, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6408);
- i. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);

- j. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 156);
- k. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 963);

4. Kurikulum Merdeka Belajar pada Madrasah

Transformasi pendidikan melalui program madrasah mendorong satuan pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara holistik dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, salah satu intervensi yang penting adalah transformasi pembelajaran menuju pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Pembelajaran ini dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran yang terdiferensiasi sehingga harapannya setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangan capaian belajar serta kebutuhan belajarnya. Pembelajaran dengan paradigma baru ini melihat kurikulum, pembelajaran, dan asesmen sebagai komponen yang saling berkaitan erat. Kurikulum berperan suatu rencana pembelajaran yang memandu guru dan peserta didik tentang tujuan apa yang perlu dicapai serta apa perlu dipelajari untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan ini, guru perlu memperhatikan tahap capaian

belajar peserta didik, dan informasi ini diperoleh melalui asesmen. Sebagai siklus, efektivitas kurikulum dan pembelajaran akan dinilai melalui asesmen, dan kemudian asesmen akan memberikan informasi tentang kurikulum dan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Bab ini akan mengulas pembelajaran dengan paradigma baru pada madrasah, mulai dari arah kebijakan pembelajaran dengan paradigma baru, Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, struktur kurikulum, dan Kurikulum Operasional

a. Arah Kebijakan Pembelajaran dengan Paradigma Baru

Pembelajaran dengan paradigma baru dilandasi oleh kesadaran akan dua hal utama. Pertama, perkembangan dunia baik nasional maupun global yang semakin dinamis perlu direspons melalui perancangan pembelajaran yang fleksibel mengikuti perkembangan zaman.

Isu-isu dunia saat ini seperti perubahan iklim global, teknologi digital, industri multinasional, serta bentuk transformasi budaya lokal dan global menunjukkan bahwa banyak agenda yang membutuhkan komitmen setiap warga dunia untuk mengambil peran dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang, sebagaimana yang termuat dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Terkait dengan hal ini, pembelajaran dengan paradigma baru perlu memberikan fleksibilitas untuk mengkontekstualisasikan materi pelajaran sesuai dengan kondisi lokal, mendorong kemampuan berpikir sistem agar peserta didik dapat memahami keterkaitan antara konteks lokal dengan global.

Kedua, kenyataan adanya keberagaman konteks di Indonesia memberikan berbagai tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan. Konteks yang dimaksud meliputi banyak aspek, mulai dari kondisi geografis yang sangat beragam hingga bahasa ibu (*mother tongue*) yang digunakan anak-anak Indonesia sehari-hari. Selain itu keberagaman konteks pembelajaran juga terjadi karena adanya disparitas kondisi status ekonomi sosial (*socio economic status atau SES*) antar anak-anak, sekolah, bahkan wilayah. Sebagian sekolah di Indonesia yang berada di wilayah-wilayah perdesaan, misalnya, memiliki tantangan untuk menerapkan pembelajaran menggunakan teknologi digital. Sementara sekolah lain di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) juga menghadapi tantangan terkait akses sumber belajar. Pembelajaran yang lebih peka dalam merespons keragaman dan disparitas ini dibutuhkan agar pendidikan menjadi lebih relevan dengan kondisi dan kebutuhan setiap peserta didik.

Dua hal utama mendorong perlunya menguatkan inisiatif yang telah dimulai dalam kurikulum 2013, melalui arah kebijakan pembelajaran dengan paradigma baru, sebagai berikut: Berfokus pada kompetensi dan materi yang esensial Untuk menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan dan pengembangan kompetensi, materi pelajaran dalam suatu mata pelajaran sering kali perlu dikurangi. Pengurangan ini dilakukan agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mempelajari secara mendalam suatu konsep, yang membuat mereka menjadi kompeten untuk mengaplikasikan konsep tersebut dalam berbagai konteks dan kesempatan

belajar. Pengurangan beban pelajaran ini menjadi arah perubahan kurikulum dan pembelajaran di banyak negara, yang dilandasi oleh kesadaran padatnya kurikulum mereka saat ini (OECD, 2020).

Capaian pembelajaran Kelas 1 dan 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum 2013	Capaian pembelajaran Kelas 1 dan 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum Sekolah Penggerak								
<p>Menyimak</p> <p>Membaca & Memirsa</p> <p>Berbicara & Mempresentasikan</p> <p>Menulis</p>	<p>Fase A (Usia 6-8, umumnya kelas 1-2 SD)</p> <p>Pelajar memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi sesuai dengan tujuan kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang diri dan lingkungan sekitarnya. Pelajar mampu memahami dan menyampaikan pesan; mengekspresikan perasaan dan gagasan; berpartisipasi dalam percakapan dan diskusi secara santun; pelajar mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan berastra dengan topik yang beragam.</p> <table border="1"> <tr> <td data-bbox="766 683 885 728">Menyimak</td> <td data-bbox="885 683 1329 728">Pelajar mampu bersikap menjadi penyimak yang baik. Pelajar mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks surut (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="766 739 885 795">Membaca & Memirsa</td> <td data-bbox="885 739 1329 795">Pelajar mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang baik. Pelajar mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang diprca tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Pelajar mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang diprca dengan bantuan ilustrasi.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="766 806 885 896">Berbicara & Mempresentasikan</td> <td data-bbox="885 806 1329 896">Pelajar mampu melakukan teks dengan tepat, berbicara dengan santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Pelajar mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Pelajar mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar dan/atau tulisan. Pelajar mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar, dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="766 907 885 974">Menulis</td> <td data-bbox="885 907 1329 974">Pelajar mampu bersikap dalam menulis di atas kertas dan/atau media digital. Pelajar mampu menulis deskripsi dengan beberapa kalimat tunggal, menulis rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan ilku yang dibaca atau didengar, menulis prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis ekaprase tentang kehidupan sehari-hari. Pelajar mengembangkan tulisan lisan yang semakin baik.</td> </tr> </table>	Menyimak	Pelajar mampu bersikap menjadi penyimak yang baik. Pelajar mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks surut (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.	Membaca & Memirsa	Pelajar mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang baik. Pelajar mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang diprca tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Pelajar mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang diprca dengan bantuan ilustrasi.	Berbicara & Mempresentasikan	Pelajar mampu melakukan teks dengan tepat, berbicara dengan santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Pelajar mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Pelajar mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar dan/atau tulisan. Pelajar mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar, dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.	Menulis	Pelajar mampu bersikap dalam menulis di atas kertas dan/atau media digital. Pelajar mampu menulis deskripsi dengan beberapa kalimat tunggal, menulis rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan ilku yang dibaca atau didengar, menulis prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis ekaprase tentang kehidupan sehari-hari. Pelajar mengembangkan tulisan lisan yang semakin baik.
Menyimak	Pelajar mampu bersikap menjadi penyimak yang baik. Pelajar mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks surut (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.								
Membaca & Memirsa	Pelajar mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang baik. Pelajar mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang diprca tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Pelajar mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang diprca dengan bantuan ilustrasi.								
Berbicara & Mempresentasikan	Pelajar mampu melakukan teks dengan tepat, berbicara dengan santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Pelajar mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Pelajar mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar dan/atau tulisan. Pelajar mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar, dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.								
Menulis	Pelajar mampu bersikap dalam menulis di atas kertas dan/atau media digital. Pelajar mampu menulis deskripsi dengan beberapa kalimat tunggal, menulis rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan ilku yang dibaca atau didengar, menulis prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis ekaprase tentang kehidupan sehari-hari. Pelajar mengembangkan tulisan lisan yang semakin baik.								

Gambar 2.4 Contoh Perubahan Capaian Pembelajaran

Jika mencermati capaian pembelajaran Kurikulum 2013 seperti pada gambar 2.4 bagian kiri, tampak bahwa capaian belajar sangat banyak dan padat. Pembelajaran yang mendalam menjadi tantangan karena waktu yang tersedia untuk mencapai semua target tersebut juga sangat terbatas. Pritchett dan Beatty (2015) menunjukkan bahwa di beberapa negara berkembang termasuk Indonesia, materi pelajaran yang begitu padat membuat guru terus bergerak cepat menyelesaikan bab demi bab, konsep demi konsep, tanpa memperhitungkan kemampuan peserta didik untuk memahami pelajaran tersebut. Gambar 2.4 menunjukkan capaian pembelajaran kelas 1 dan 2 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Penggerak hanya berfokus pada 4 elemen: menyimak, membaca dan memirsa, berbicara &

mempresentasikan, dan menulis. Maka dengan berfokus pada kompetensi dan konten esensial, pembelajaran dapat dilaksanakan secara mendalam.

Pembelajaran yang mendalam ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kapasitas yang dibutuhkan untuk menjadi pelajar sepanjang hayat, sebagaimana yang diamanatkan dalam profil Pelajar Pancasila. Untuk itu, pembelajaran di saat ini menggunakan target capaian pembelajaran yang disederhanakan dan dikurangi kontennya. Capaian Pembelajaran (CP) dirumuskan sebagai gambaran kompetensi utuh sehingga mudah dipahami oleh guru sebagai satu-kesatuan. Sebagaimana yang terlihat pada gambar 2.4 Capaian Pembelajaran (Kompetensi Inti [KI] dan Kompetensi Dasar [KD] pada kurikulum 2013 terbaca memisahkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga sulit dipahami guru sebagai satu kesatuan kompetensi yang utuh, saling berkaitan dan berangkaian. Dalam KI-KD kompetensi-kompetensi yang dituju disampaikan dalam bentuk kalimat tunggal yang disusun dalam poin-poin, sehingga keterkaitan antara ruang lingkup kemampuan satu dengan yang lain tidak terdefiniskan dengan jelas, karena terbaca sebagai komponen yang terpisah.

Karena itulah, capaian pembelajaran pada saat ini dinyatakan dalam bentuk paragraf dan diatur dalam fase-fase. CP disampaikan dalam bentuk paragraf/narasi untuk menggambarkan rangkaian konsep dan keterampilan kunci yang ditargetkan untuk diraih oleh peserta didik, yang ditunjukkan dengan performa yang nyata. Hal ini karena kompetensi adalah rangkaian dari proses belajar konsep ilmu pengetahuan, mulai dari memahami suatu

konsep sampai dengan menggunakan konsep ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tuntutan kognitif yang lebih kompleks (misalnya mengajukan solusi kreatif, bukan sekadar menjawab pertanyaan). Kompetensi juga terbangun atas aspek kognitif yang berangkai dengan aspek afektif atau disposisi tentang ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Dengan menggunakan paragraf, keterkaitan antara pengetahuan, keterampilan, sikap dan proses pengembangan kompetensi menjadi lebih jelas dan utuh sebagai satu rangkaian. CP dirancang berdasarkan fase, bukan per tahun, sebagaimana gambar 2.4 Rentang waktu yang lebih panjang ditetapkan agar materi pelajaran tidak terlalu padat dan peserta didik mempunyai cukup banyak waktu untuk memperdalam materi dan mengembangkan kompetensi.

Hal ini merupakan penerapan dari prinsip pembelajaran sesuai tahap capaian belajar atau yang dikenal juga dengan istilah *teaching at the right level* (mengajar pada tahap capaian yang sesuai). Apabila peserta didik kelas 5 masih harus belajar materi Fase B (fase untuk kelas 3-4), misalnya, maka guru dapat menggunakan materi pelajaran fase tersebut. Contoh Capaian Pembelajaran berdasarkan fase:

Contoh tahapan belajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia elemen Menulis					
Fase A pada umumnya kelas 1-2	Fase B pada umumnya kelas 3-4	Fase C pada umumnya kelas 5-6	Fase D pada umumnya kelas 7-9	Fase E pada umumnya kelas 10	Fase F pada umumnya kelas 11-12
Pelajar mampu bersikap dalam menulis di atas kertas dan/atau melalui media digital. Pelajar mampu menulis deskripsi dengan beberapa kalimat tunggal, menulis rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan fiksi yang dibaca atau didengar, menulis prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis ekposisi tentang kehidupan sehari-hari. Pelajar mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik.	Pelajar mampu menulis teks narasi, deskripsi, rekon, prosedur, dan ekposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang lebih rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Pelajar semakin terampil menulis tidak bersambung.	Pelajar mampu menulis teks ekplanasi, laporan, dan ekposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, menuangkan hasil pengamatan, meyakinkan pembaca. Pelajar mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Pelajar menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.	Pelajar mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Pelajar juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Pelajar mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Pelajar menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kata secara kreatif.	Pelajar mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Pelajar mampu menulis teks ekposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Pelajar mampu mengahwakanakan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Pelajar mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.	Pelajar mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Pelajar mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. Pelajar mampu menulis teks refleksi diri. Pelajar mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Pelajar mampu memodifikasi/mendeonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Pelajar mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

Gambar 2.5 Contoh Tahapan Belajar untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Elemen Menulis

Melalui model pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka kasus tinggal kelas atau tidak naik kelas diharapkan dapat ditekan. Kebijakan tinggal kelas secara empiris tidak meningkatkan prestasi akademik mereka. Dalam survei PISA 2018, skor capaian kognitif peserta didik yang pernah tinggal kelas secara statistik lebih rendah dibandingkan mereka yang tidak pernah tinggal kelas (OECD, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa mengulang pelajaran yang sama selama satu tahun tidak membuat peserta didik memiliki kemampuan akademik yang setara dengan teman-temannya, melainkan tetap lebih rendah. Hal ini dimungkinkan karena yang dibutuhkan oleh peserta didik tersebut adalah pendekatan atau strategi belajar yang berbeda, bantuan belajar yang lebih intensif, waktu yang sedikit lebih panjang, namun bukan mengulang seluruh pelajaran selama setahun.

Dengan demikian, penggunaan fase dalam penetapan CP merupakan bagian dari prinsip fleksibilitas pembelajaran dan otonomi satuan pendidikan untuk merancang program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar, konteks, karakteristik, serta sumber daya yang tersedia. Berpegang pada prinsip penyederhanaan capaian inilah, Pemerintah Pusat mengembangkan Capaian Pembelajaran untuk 124 mata pelajaran

Kegiatan pembelajaran berbasis proyek membuka peluang terjadinya pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Pendekatan pembelajaran ini tidak saja memberikan kesempatan peserta didik untuk mengasah berbagai kompetensi umum dan karakter, tetapi juga untuk membangun kepedulian dan kepekaan pada lingkungan sekitarnya. Namun demikian, perancangan pembelajaran berbasis proyek bukanlah hal yang sederhana. Untuk mengembangkan penguatan profil Pelajar Pancasila melalui proyek ini, pemerintah perlu membantu satuan pendidikan melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan berbagai perangkat yang dapat digunakan guru untuk memfasilitasi pembelajaran ini. Dalam proyek ini, pelajar memiliki kesempatan untuk mengupas isu penting dan melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar mereka. Pemerintah menetapkan tema-tema yang dapat dipilih, dan tema ini ditentukan berdasarkan prioritas yang dinyatakan dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035 dan TPB/SDGs. Tema-tema tersebut adalah:

Gaya hidup berkelanjutan, memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Melalui tema ini, murid mengembangkan kemampuan berpikir sistem untuk memahami keterkaitan aktivitas manusia dengan dampak- dampak global yang menjadi akibatnya, termasuk perubahan iklim. Murid juga dapat dan membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari jalan keluar untuk masalah lingkungan serta mempromosikan gaya hidup serta perilaku yang lebih berkelanjutan dalam keseharian. Selain itu, murid juga mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya (bencana alam akibat perubahan iklim, krisis pangan, krisis air bersih dan lain sebagainya), serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Kearifan Lokal: Membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/ daerah berkembang seperti yang ada, bagaimana perkembangan tersebut dipengaruhi oleh situasi/konteks yang lebih besar (nasional dan internasional), serta memahami apa yang berubah dari waktu ke waktu apa yang tetap sama. Peserta didik juga mempelajari konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Peserta didik juga

belajar untuk mempromosikan salah satu hal yang menarik tentang budaya dan nilai-nilai luhur yang dipelajarinya.

Bhinneka Tunggal Ika: mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Mereka juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan tentang fenomena global misalnya masalah lingkungan, kemiskinan, dsb. Peserta didik secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif yang biasanya dilekatkan pada suatu kelompok agama, dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan. Melalui proyek ini, peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan. Bangunlah Jiwa dan Raganya: Membangun kesadaran dan keterampilan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing) mereka serta mengkaji fenomena perundungan (bullying) yang terjadi di sekitar mereka, baik dalam lingkungan fisik maupun dunia maya, serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Peserta didik merancang kegiatan dan komitmen untuk senantiasa menjaga kesejahteraan dirinya dan orang lain, serta berusaha untuk mengampanyekan isu terkait.

Suara Demokrasi: dalam lingkungan sekolah, peserta didik mencoba mempraktikkan. Berekayasa dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI: Peserta didik berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya. Peserta didik mengasah berbagai keterampilan berpikir (berpikir sistem, berpikir komputasional, atau design thinking) dalam mewujudkan produk berteknologi. Melalui proyek ini, peserta didik dapat mempelajari dan mempraktikkan proses rekayasa (engineering process) secara sederhana, mulai dari menentukan spesifikasi sampai dengan uji coba, untuk membangun model atau prototipe produk bidang rekayasa (engineering). Mereka juga dapat mengasah keterampilan coding untuk menciptakan karya digital, dan berkreasi di bidang robotika. Harapannya, para peserta didik dapat membangun budaya smart society dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya.

Bangunlah Jiwa dan Raganya: Membangun kesadaran dan keterampilan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing) mereka serta mengkaji fenomena perundungan (bullying) yang terjadi di sekitar mereka, baik dalam lingkungan fisik maupun dunia maya, serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental,

termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Peserta didik merancang kegiatan dan komitmen untuk senantiasa menjaga kesejahteraan dirinya dan orang lain, serta berusaha untuk mengampanyekan isu terkait.

Suara Demokrasi: Dalam lingkungan sekolah, peserta didik mencoba mempraktikkan sistem demokrasi dan pemerintahan yang diterapkan di Indonesia, termasuk namun tidak terbatas pada proses pemilihan umum dan perumusan kebijakan. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja. Menggunakan kemampuan berpikir sistem, peserta didik menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila.

Berekayasa dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI: Peserta didik berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya. Peserta didik mengasah berbagai keterampilan berpikir (berpikir sistem, berpikir komputasional, atau design thinking) dalam mewujudkan produk berteknologi. Melalui projek ini, peserta didik dapat mempelajari dan mempraktikkan proses rekayasa (engineering process) secara sederhana, mulai dari menentukan spesifikasi sampai dengan uji coba, untuk membangun model atau prototipe produk bidang rekayasa (engineering). Mereka juga dapat mengasah keterampilan coding untuk menciptakan karya

digital, dan berkreasi di bidang robotika. Harapannya, para peserta didik dapat membangun budaya smart society dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, menyinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.

Kewirausahaan: Mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Peserta didik kemudian merancang strategi untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. Melalui kegiatan dalam projek ini seperti terlibat dalam kegiatan ekonomi rumah tangga, berkreasi untuk menghasilkan karya bernilai jual, dan kegiatan lainnya, yang kemudian diikuti dengan proses analisis dan refleksi hasil kegiatan mereka. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Keleluasaan dan kemudahan satuan pendidikan mengembangkan desain pembelajaran berbasis kearifan lokal dan yang relevan dengan kebutuhan pelajar. Salah satu masalah utama pembelajaran adalah desain pembelajaran di satuan pendidikan yang cenderung seragam sentralistik, satu ukuran untuk semua (one-size-fits-all), serta kurang merespons konteks budaya lokal, latar belakang pelajar, dan kebutuhan belajar individu. Desain pembelajaran yang demikian perlu bertransformasi

karena pembelajaran yang bermakna perlu dirancang sesuai dengan konteks lokal dan relevan dengan perkembangan, minat, dan kebutuhan peserta didik di sekolah. Selain itu, pengembangan kurikulum di satuan pendidikan akan memberdayakan guru, membangun pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan serta strategi pembelajarannya. Oleh karena itu, di banyak negara penguatan desentralisasi dilakukan, dengan menentukan kebijakan tentang apa yang ditetapkan di pusat dan apa yang dapat diputuskan di tingkat satuan pendidikan (OECD, 2020). Melalui pembelajaran dengan paradigma baru ini, satuan pendidikan diberi keleluasaan dan kemudahan untuk mengembangkan desain pembelajaran berbasis kearifan lokal dan yang relevan dengan kebutuhan pelajar. Dengan keleluasaan dan kemudahan tersebut, semua jenjang satuan pendidikan dapat mengorganisasikan muatan pelajaran menggunakan pendekatan berbasis mata pelajaran, tematik, blok, atau unit inkuiri.

Dalam pembelajaran dengan paradigma baru ini tidak ada program peminatan yang tersekat-sekat antara program IPA, IPS, dan Bahasa dan Budaya di SMA. Salah satu alasan perubahan ini adalah perlunya pengembangan kompetensi yang holistik atau menyeluruh (*well-rounded development*) melalui pembelajaran berbagai disiplin ilmu. Masing-masing disiplin ilmu memiliki ciri khas yang mengembangkan kompetensi dan kemampuan berpikir yang berbeda-beda. Selain itu, mempelajari beragam disiplin ilmu juga akan membekali peserta didik berbagai ilmu pengetahuan yang akan menjadi dasar dalam menentukan minat dan bakat serta aspirasi

mereka. Pada pembelajaran di Sekolah Penggerak, peserta didik kelas XI dan XII dapat menentukan program peminatan berdasarkan minat dan bakat mereka. Peserta didik dapat memiliki mata pelajaran di kelas XI dan kelas XII, sebagaimana yang terlihat pada gambar Secara garis besar, terdapat dua kelompok mata pelajaran, yaitu satu kelompok mata pelajaran umum yang wajib diikuti peserta didik, dan empat kelompok mata pelajaran berbasis disiplin ilmu yang dapat dipilih. Dengan metode ini, peserta didik tidak dikelompokkan secara permanen di satu program.

Mereka dapat mempelajari mata pelajaran sesuai dengan minat mereka, meskipun hal-hal yang diminatinya tersebut tidak dari disiplin ilmu yang sama.

Contoh ilustrasi untuk pemilihan mata pelajaran SMA kelas 11-12 sesuai minat, bakat, dan aspirasi pelajar, tidak ada program peminatan di SMA

Ani ingin kuliah kedokteran, berikut mata pelajaran yang ia ambil di kelas 11 dan kelas 12:		Wayan masih belum yakin, ingin kuliah Bisnis atau Teknik Sipil, maka berikut mata pelajaran yang ia ambil di kelas 11 dan kelas 12:	
Kelompok Mata Pelajaran Umum 18 JP/minggu (wajib diambil)	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Bahasa Indonesia Bahasa Inggris Matematika Seni Musik Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Sejarah	Kelompok Mata Pelajaran Umum 18 JP/minggu (wajib diambil)	Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Bahasa Indonesia Bahasa Inggris Matematika Seni Teater Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Sejarah
Kelompok Mata Pelajaran MIPA 10 JP/minggu	Biologi Kimia	Kelompok Mata Pelajaran MIPA 10 JP/minggu	Fisika Matematika Peminatan
Kelompok Mata Pelajaran IPS 5 JP/minggu	Sosiologi	Kelompok Mata Pelajaran IPS 10 JP/minggu	Ekonomi Geografi
Kelompok Mata Pelajaran Bahasa dan Budaya 5 JP/minggu	Bahasa Inggris tingkat lanjut	Wayan mengambil mata pelajaran dari 2 kelompok, sebagaimana syarat minimum, meskipun sekolahnya membuka 3 kelompok mata pelajaran pilihan.	

Gambar 2.6 contoh ilustrasi untuk pemilihan mata pelajaran SMA kelas 11-12

Pada pembelajaran dengan paradigma baru ini Pemerintah Pusat juga hanya mengatur muatan pelajaran wajib atau yang minimum perlu diajarkan di satuan pendidikan beserta beban belajar untuk masing-masing muatan tersebut. Satuan pendidikan dapat menambah mata pelajaran atau kegiatan

lain sesuai dengan visi misinya, dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta memperhitungkan beban belajar yang wajar untuk mereka. Karena kurikulum operasional yang digunakan sehari-hari dikembangkan di satuan pendidikan, maka muatan lokal dapat diajarkan kepada peserta didik melalui metode pengorganisasian pembelajaran yang berbeda-beda.

Pertama, muatan lokal dapat melebur terintegrasi dalam mata pelajaran yang diwajibkan. Alternatif lainnya adalah dengan mengajarkan muatan lokal sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran melalui proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila, sehingga beban belajar peserta didik tidak bertambah besar. Namun demikian, apabila dibutuhkan, muatan lokal juga dapat diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri sebagaimana pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kebijakan ini selaras dengan prinsip Merdeka Belajar dan fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum. Konsisten dengan prinsip fleksibilitas, pembelajaran dengan paradigma baru memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengorganisasikan pembelajarannya, termasuk jam pengalokasian jam pelajaran karena pemerintah pusat mengatur jam pelajaran berbasis tahunan.

Pembelajaran di Sekolah Penggerak ini menggeser model pembelajaran dari asumsi bahwa peserta didik dalam satu kelas siap untuk belajar materi yang sama, menjadi pembelajaran yang terdiferensiasi. Untuk mendorong fleksibilitas dalam pembelajaran terdiferensiasi, capaian yang semula diatur pertahun diubah menjadi capaian pembelajaran berdasarkan

fase yang diatur menurut tahap perkembangan peserta didik. Perubahan ini didasarkan pada pentingnya fleksibilitas, target pembelajaran yang tidak terlalu padat, dan perlunya merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik (*teaching at the right level*). Desain Capaian Pembelajaran per fase ini didasari pada pemahaman bahwa sekalipun berada pada umur yang sama, tingkat capaian belajar peserta didik tidak seragam.

Guru didorong untuk menggunakan perangkat ajar (buku teks, contoh alur pembelajaran, contoh modul ajar, buku bacaan) yang lebih bervariasi. Penyediaan berbagai perangkat ajar ditujukan untuk membantu guru melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Pemerintah Pusat menyediakan berbagai perangkat ajar berupa buku teks pelajaran, modul ajar pembelajaran, contoh proyek Profil Pelajar Pancasila.

Perangkat ajar ditujukan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagai alat bantu, perangkat ajar tersebut tidak bersifat wajib, di mana setiap guru harus melaksanakan secara preskriptif atau persis sesuai arahan dalam setiap dokumen perangkat ajar tersebut. Guru dapat saja melakukan penyesuaian perangkat ajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta konteks sosial- budaya di mana satuan pendidikan tersebut berada. Penyediaan beragam perangkat ajar tersebut diharapkan dapat menginspirasi atau menstimulasi guru untuk dapat mengembangkan materi ajar mereka secara mandiri agar pembelajaran menjadi semakin kontekstual dan sesuai dengan lingkungan dan budaya

setempat serta karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Untuk mendorong perubahan perilaku guru agar mengajar menggunakan berbagai sumber rujukan dan tidak hanya bertumpu pada buku teks pelajaran, maka dikembangkan pula modul ajar sebagai salah satu referensi yang dapat diakses guru. Modul ajar merupakan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci, termasuk lembar kegiatan siswa dan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Disebut sebagai modul karena perangkat ini dapat digunakan secara modular. Dengan adanya modul ajar ini, guru dapat menggunakan perangkat yang lebih bervariasi, tidak hanya buku teks pelajaran yang sama sepanjang tahun. Dengan kata lain, ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan sumber pengajaran yang lebih beragam, tidak terbatas pada buku teks pelajaran saja.

Modul ajar tidak hanya dikembangkan oleh Pemerintah namun juga dapat dikembangkan oleh guru serta komunitas pendidikan lainnya di Indonesia melalui praktik baik yang telah dilakukan. Perangkat ajar tersebut akan didistribusikan melalui platform digital yang dikembangkan Kemendikbud. Strategi pengembangan platform digital serta beragam perangkat ajar ini sejalan dengan rekomendasi UNESCO (2020) tentang pembukaan akses berbagai sumber atau referensi pembelajaran atau dikenal sebagai Open Educational Resources (OER). OER merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemerataan kualitas pembelajaran, yaitu dengan membuka akses guru untuk mendapatkan berbagai sumber pembelajaran

yang berkualitas. OER juga menjadi pendorong penggunaan konten secara inovatif serta pengembangan ilmu pengetahuan serta strategi pembelajaran yang efektif (UNESCO & Commonwealth of Learning, 2019).

Untuk meningkatkan penebaran perangkat ajar (OER), pemerintah menggunakan platform teknologi digital. Penggunaan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan akses secara lebih inklusif, lebih cepat, dan lebih murah. Dalam platform ini, guru tidak hanya dapat mengakses perangkat ajar, namun juga memberikan umpan balik untuk perangkat ajar yang digunakannya. Memberikan akses terbuka agar guru dapat menggunakan berbagai sumber pembelajaran merupakan bagian dari memberikan kemerdekaan bagi guru; sebagaimana yang disampaikan UNESCO (OECD, 2021) dalam rekomendasi pada negara-negara terkait OER: *'as part of academic and professional freedom, teachers should be given the essential role in the choice and adaptation of teaching material, the selection of textbooks and the application of teaching methods.'* (sebagai bagian dari kemerdekaan akademik dan profesional, guru sepatutnya diberikan peran yang esensial untuk menentukan dan mengadaptasi materi pembelajaran, memilih buku teks, dan mengaplikasikan metode pembelajaran).

Kesempatan untuk membuat pilihan sumber atau referensi pembelajaran ataupun membuat sendiri modul ajar adalah bentuk kemerdekaan untuk guru yang dikuatkan melalui pembelajaran dengan paradigma baru ini. Selain perangkat ajar tersebut, untuk membantu

pelaksanaan pembelajaran dengan paradigma baru, dokumen lain yang disiapkan adalah panduan-panduan untuk satuan pendidikan dan guru.

Panduan ini terdiri dari panduan untuk mengembangkan kurikulum operasional di satuan pendidikan, panduan untuk merancang pembelajaran dan asesmen, dan panduan untuk menyelenggarakan pembelajaran melalui proyek untuk penguatan pencapaian profil Pelajar Pancasila. Seperti halnya perangkat ajar, panduan-panduan ini ditujukan untuk membantu satuan pendidikan dan guru, bukan untuk menjadi aturan yang mengikat. Oleh karena itu, di samping panduan, pemerintah juga menyediakan contoh-contoh kurikulum operasional, contoh-contoh pengembangan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila, dan ragam modul ajar, untuk mengkomunikasikan pada guru bahwa pengembangan kurikulum dan pembelajaran di satuan pendidikan dapat dan perlu disesuaikan dengan konteks dan kekhasan satuan pendidikan serta kebutuhan belajar peserta didik.

Penyelenggaraan sebuah kurikulum memerlukan regulasi agar dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum Merdeka membutuhkan sejumlah regulasi untuk mengatur seluruh proses persiapan dan pelaksanaan, baik di bidang pengembangan kurikulum sekolah, infrastruktur, sumber daya guru, dan tenaga kependidikan.

Berikut ini adalah beberapa regulasi Kurikulum Merdeka yang perlu diketahui guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum di satuan pendidikan. Silakan unduh regulasi Kurikulum Merdeka tersebut pada tautan yang sudah tersedia.

- a) Peraturan Mendikbudristek Nomor 48 Tahun 2022 Tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri
- b) Keputusan Mendikbudristek No. 345/M/2022 Tentang Mata Pelajaran Pendukung Program Studi dalam Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi
- c) Keputusan Mendikbudristek Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran
- d) Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran
- e) Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka
- f) Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka

- g) Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka
- h) Keputusan Kepala BSKAP Nomor 024/H/KR/2022 tentang Konsentrasi Keahlian SMK/MAK pada Kurikulum Merdeka
- i) Keputusan Kepala BSKAP Nomor 044/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023

b. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen

Prinsip Pembelajaran dan Asesmen dirumuskan agar menjadi rujukan yang dianjurkan oleh pemerintah bagi seluruh pemangku kepentingan yang berhubungan dengan pembelajaran dan asesmen, terutama guru, peserta didik, orang tua, serta pengembang kurikulum dan perangkat ajar. Dengan adanya prinsip pembelajaran dan asesmen, para pemangku kepentingan ini mengetahui apa yang menjadi dasar dari proses pembelajaran di sekolah dan asesmen serta mengetahui apa yang diharapkan dari guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat dalam pendidikan. Pemerintah Pusat menetapkan prinsip, bukan aturan teknis, pembelajaran dan asesmen di satuan pendidikan. Bagaimana cara guru membantu peserta didik memahamisuatu konsep serta bagaimana mereka mengecek pemahaman tersebut tidak diatur secara teknis oleh Pemerintah Pusat. Hal ini dilakukan karena pembelajaran merupakan proses yang sangat bergantung pada konteks dan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Karena itulah, istilah ‘Prinsip’

digunakan karena istilah ini mencakup nilai-nilai yang menjadi landasan kebijakan dan praktik terkait pembelajaran dan asesmen di sekolah. 'Prinsip' juga berarti bahwa penerapannya dapat beragam sesuai dengan kondisi dan konteks pembelajaran di masing-masing kelas dan satuan pendidikan. Konteks Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah bentuk kegiatan yang memadukan pembelajaran dan asesmen, karena pada prinsipnya pembelajaran dan asesmen adalah rangkaian aktivitas yang tidak terpisahkan.

Dengan kata lain, guru dapat melakukan asesmen kepada peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh mereka. Agar prinsip dapat diterapkan, sekolah memainkan peran yang sangat penting menyukseskan berjalannya prinsip pembelajaran, sehingga sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan membuat kebijakan dan praktik yang memungkinkan para gurunya untuk merancang kegiatan pembelajaran dan asesmen yang berlandaskan prinsip-prinsip yang ada. Pemerintah Pusat menetapkan lima prinsip pembelajaran, di mana dengan merujuk kepada kelima prinsip tersebut, sekolah dan guru dapat membuat ketentuan teknis- operasionalnya sesuai dengan konteks satuan pendidikan masing-masing. Prinsip pembelajaran tersebut, sebagai berikut:

Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakter dan perkembangan mereka. Pembelajaran harus dirancang dan diselenggarakan dengan mempertimbangkan pencapaian

peserta didik, di mana dimungkinkan terjadinya perbedaan pencapaian peserta didik di setiap satuan pendidikan.

Pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik akan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan (well-being) mereka. Dengan kata lain, jika peserta didik belajar sesuatu yang masih dalam tingkat perkembangan dan pencapaiannya, mereka terhindar dari kecemasan karena mereka paham dan yakin akan dapat memenuhi tuntutan pembelajaran yang diberikan guru. Sejumlah kajian seperti Berger, Alcalay, Toretta & Milicic (2009) Pietarinen, Soini & Pyhäntö (2014), dan Miller, Connolly & Maguire (2013) sebagaimana yang dikutip oleh Grabel (2017) menunjukkan adanya korelasi positif antara kesejahteraan psikologis (well-being) dengan pencapaian akademik peserta didik. Ki Hajar Dewantara pun menekankan pentingnya kesehatan mental dalam konteks pembelajaran sebagaimana yang tercermin dalam sistem *among*, sebuah metode pengajaran dan pendidikan yang berdasarkan pada asih, asah dan asuh (*care and dedication based on love*).

Peserta didik yang sehat dan bahagia, baik secara fisik maupun mental akan menjadikan mereka siap belajar sebagai bekal untuk hidup dirinya. Peserta didik yang sehat dan bahagia, baik secara fisik maupun mental akan menjadikan mereka siap belajar sebagai bekal untuk hidup dirinya. Melalui prinsip ini, perbedaan kecerdasan dan potensi peserta didik diafirmasi, untuk kemudian difasilitasi agar hak mereka belajar dan mendapatkan pembelajaran yang bermutu dapat terpenuhi. Karena itulah, dengan

mempertimbangkan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik berarti tidak ada satu pun anak yang tertinggal. Perbedaan dalam hal kebutuhan belajar, potensi, dan tingkat kemampuan tidak menghalangi satu pun peserta didik pun untuk mendapatkan pembelajaran yang berkualitas.

Dampaknya adalah *differentiated instruction* dapat menjadi salah satu pendekatan untuk mengakomodasi perbedaan potensi, bakat, gaya pembelajaran, dan ketertarikan peserta didik. Karena itu, ketika ada peserta didik yang berulang kali gagal mencapai capaian pembelajaran, maka pembelajaran perlu dibuat berbeda untuk peserta didik tersebut supaya pembelajaran tetap menarik dan bermanfaat bagi peserta didik tersebut. Pembelajaran seperti ini dirancang agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam sehingga semua peserta didik bisa berhasil. Prinsip pembelajaran yang demikian ini dapat dilihat pada konteks pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), di mana guru terlebih dahulu mencari tahu dan mempelajari kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas belajar peserta didik dan kapasitas mereka untuk menjadi pemelajar sepanjang hayat. Prinsip yang kedua didasarkan pada kerangka berpikir filosofis bahwa peserta didik akan terus tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, mental, maupun pikiran. Karena itulah, pembelajaran perlu dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan growth mindset. Dengan memiliki growth mindset ini, peserta didik dapat mengetahui apa yang harus dipelajari, menyadari pentingnya sebuah usaha untuk meraih

kesuksesan, mengelola dan teguh dalam menghadapi tantangan, secara reflektif dapat belajar dari kekurangan dirinya dan kritik terhadapnya (Blackwell, Trzesniewski, & Dweck, 2007).

Selain itu, growth mindset juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik (Dweck, 2006), sehingga dengan motivasi yang dimilikinya, peserta didik akan semakin tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam konteks pembelajaran di kelas, misalnya, guru dapat menerapkan strategi pengajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Salah satu strategi penting yang perlu diterapkan guru adalah mendorong peserta didik untuk terus menemukan cara belajar mereka sendiri sehingga dapat mengelola pembelajaran mereka secara mandiri (self-regulated learning). Tidak hanya itu, peserta didik dapat mengetahui sejak awal apa yang diharapkan dari dirinya ketika mempelajari suatu pelajaran. Karena itu, guru sejak awal perlu mengkomunikasikan asesmen yang akan diberikan, bagaimana mereka akan dinilai dan kriterianya, sehingga peserta didik dapat mengatur strategi belajar yang tepat untuk mencapai capaian dan target pembelajaran yang ditetapkan. Dengan demikian, peserta didik memegang kendali atas proses pembelajaran mereka sendiri, dan bukan sekedar pengikut dari rancangan pembelajaran guru.

Dengan prinsip ini, guru menjadi fasilitator di ruang kelas yang menyediakan sumber belajar, memantau perkembangan peserta didik, mendorong mereka menyelesaikan permasalahan terkait pembelajaran serta memberikan dukungan dan saran ketika diperlukan. Secara bersamaan dan

bersama-sama, guru dan peserta didik dapat merefleksikan secara konstruktif pengalaman pembelajarannya untuk dapat meningkatkan kualitas pemelajarannya. Kegiatan belajar mendukung perkembangan kognitif dan karakter peserta didik secara berkelanjutan dan holistic. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan bukan hanya sekedar membekali peserta didik dengan kemampuan kognisi (daya cipta) semata, tetapi secara bersamaan harus dapat menumbuhkembangkan cipta, karsa, dan karya (Suprayogo, 2004). Pengembangan yang terlalu menitikberatkan pada satu daya saja akan menghasilkan ketidakutuhan perkembangan sebagai manusia. Karena itulah, bagi Ki Hajar pendidikan adalah segala daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran, (intellect), dan tubuh peserta didik agar sebagai upaya untuk memajukan kesempurnaan hidup peserta didik, yakni kehidupan dan penghidupan peserta didik yang selaras dengan dunianya.

Untuk mencapai hal tersebut, maka pembelajaran harus dirancang dan diselenggarakan untuk secara holistik mendorong pertumbuhan budi pekerti, pikiran dan tubuh peserta didik. Ini berarti bahwa pembelajaran harus mempertimbangkan perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik sebagaimana yang dimuat profil Pelajar Pancasila. Agar prinsip ini terpenuhi, urutan proses pembelajaran perlu dirancang secara logis dan relevan dengan tingkat kesulitan yang sesuai untuk peserta didik. Dengan kata lain, bahan pelajaran beserta kegiatan pembelajaran tidak dirasa terlalu gampang dan tidak pula terlalu sulit untuk peserta didik. Dengan

menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, mereka akan senantiasa termotivasi untuk terus belajar secara berkelanjutan, karena mereka percaya diri dapat mencapai target hal yang sedang dipelajarinya. Untuk mencapai prinsip ini, guru perlu memahami, peka dan menghargai latar belakang peserta didik, termasuk juga kebutuhan belajar yang timbul dari latar belakang peserta didik tersebut.

Guru perlu menyadari bahwa tumbuh kembangnya peserta didik dipengaruhi oleh apa yang disebut Ki Hajar Dewantara Tri Pusat Pendidikan: 1) pendidikan di lingkungan keluarga, 2) pendidikan di lingkungan perguruan, dan 3) pendidikan di lingkungan kemasyarakatan. Untuk itu, maka guru perlu menyelaraskan pembelajaran yang berlangsung di sekolah, rumah dan di lingkungan masyarakat, sehingga akan menjadi bekal bagi peserta didik untuk hidup bermasyarakat (Zamroni, 2000). Untuk itu, pelibatan orang tua dan komunitas sebagai mitra pembelajaran menjadi hal yang perlu dilakukan. Karena itu, pihak sekolah perlu terbuka terhadap berbagai saran dan kritik dari orang tua dan masyarakat. Orang tua dan masyarakat juga diundang untuk terlibat dalam proses-proses pengambilan keputusan terkait pembelajaran dan asesmen di sekolah. Melalui pelibatan ini, maka muncul kesadaran dan pemahaman bersama bahwa kesuksesan peserta didik merupakan hasil gotong royong antara sekolah, orang tua dan lingkungan sekitar atau komunitas. Dengan kesadaran tersebut, maka tanggung jawab kesuksesan peserta didik dapat dipikul bersama, sehingga masing-masing pihak dapat menyediakan dukungan dan bantuan untuk misi

bersama tersebut. Sekolah dapat memberikan bantuan dan dukungan kepada orang tua yang membutuhkan agar dapat mendampingi peserta didik belajar di rumah. Untuk itu, pelibatan orang tua dan komunitas sebagai mitra pembelajaran menjadi hal yang perlu dilakukan. Karena itu, pihak sekolah perlu terbuka terhadap berbagai saran dan kritik dari orang tua dan masyarakat.

Orang tua dan masyarakat juga diundang untuk terlibat dalam proses-proses pengambilan keputusan terkait pembelajaran dan asesmen di sekolah. Melalui pelibatan ini, maka muncul kesadaran dan pemahaman bersama bahwa kesuksesan peserta didik merupakan hasil gotong royong antara sekolah, orang tua dan lingkungan sekitar atau komunitas. Dengan kesadaran tersebut, maka tanggung jawab kesuksesan peserta didik dapat dipikul bersama, sehingga masing-masing pihak dapat menyediakan dukungan dan bantuan untuk misi bersama tersebut. Sekolah dapat memberikan bantuan dan dukungan kepada orang tua yang membutuhkan agar dapat mendampingi peserta didik belajar di rumah. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. Peserta didik adalah generasi masa depan bangsa Indonesia, sehingga apa yang dipelajari dan dialaminya juga harus mengarah kepada upaya-upaya mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan. Untuk itu, membangun kesadaran peserta didik akan perlunya menjaga keberlanjutan kehidupan ini adalah hal perlu dilakukan oleh guru.

Untuk mewujudkan prinsip ini, guru perlu mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi isu dan kebutuhan masa depan, baik terkait dengan kebutuhan dirinya, lingkungannya maupun dunia yang lebih baik. Dengan cara ini, peserta didik didorong untuk peka terhadap masalah-masalah lokal dan global dan sekaligus belajar untuk membudayakan gaya hidup yang berkelanjutan (*sustainable lifestyle*). Selain itu, guru juga perlu memotivasi peserta didik untuk terus terinspirasi dan memiliki aspirasi untuk memajukan sekitarnya.

Asesmen adalah hal yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Asesmen dipahami sebagai bentuk kegiatan penilaian yang memiliki jenis dan tujuan yang berbeda-beda (Subandijah, 1993). Asesmen formatif adalah berbagai macam metode yang dipakai oleh guru untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik, kebutuhan belajarnya, dan kemajuan akademiknya ketika proses pembelajaran untuk unit atau pelajaran tertentu berlangsung. Sedangkan asesmen sumatif bertujuan untuk menilai pembelajaran peserta didik, pemerolehan pengetahuan dan kemampuan, serta pencapaian akademik di akhir periode pembelajaran tertentu, seperti akhir dari unit, semester, atau tahun ajaran (Hamalik, 1995). Prinsip asesmen ini berlaku untuk semua jenis asesmen. Pemerintah Pusat menetapkan lima prinsip asesmen sehingga dapat menjadi acuan dalam mengembangkan berbagai asesmen yang ditetapkan oleh guru, sebagai berikut: Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk guru,

peserta didik, dan orang tua (Gunawan, 2012). Menurut prinsip ini, asesmen dirancang dengan mengacu pada kebutuhan dan kepentingan peserta didik karena asesmen adalah untuk kemajuan pembelajaran peserta didik. Asesmen juga merupakan cara bagi guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Dari hasil asesmen, guru bisa menentukan berada di mana peserta didik dalam proses pembelajarannya, ke mana mereka akan pergi, dan apa yang perlu dilakukan untuk membawa mereka sampai ke tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam merancang dan merencanakan pembelajaran, guru menentukan terlebih dahulu tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran harus jelas serta dapat diamati dan diukur. Kegiatan asesmen dibuat dan disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang ada. Kegiatan asesmen berisi kriteria penilaian dan dirancang berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik agar asesmen berdampak baik pada peserta didik dan bagaimana mereka belajar. Kegiatan pembelajaran dirancang agar peserta didik siap untuk melakukan asesmen. Dengan demikian, asesmen terintegrasi dan berkaitan erat dengan pembelajaran. Rangkaian asesmen - perencanaan pembelajaran - kegiatan pembelajaran adalah sebuah siklus berkelanjutan dalam pendidikan. Asesmen perlu dirancang dan dilakukan sesuai dengan tujuan

Berdasarkan prinsip asesmen ini, guru merancang dan melakukan asesmen yang sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran. Dengan merujuk kepada tujuan dan capaian pembelajaran tersebut, guru dapat menentukan asesmen yang tepat untuk peserta didiknya. Karena itu, dalam

merancang pembelajaran, guru juga harus merancang asesmen sebagai alat ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan dan capaian pembelajaran. Lebih lanjut, dengan menggunakan asesmen yang tepat, guru akan mendapatkan banyak informasi yang tepat sehingga dapat dijadikan acuan-reflektif dalam membuat perencanaan pembelajaran dan kegiatan belajar di kelas. Dengan kata lain, rangkaian antara ‘asesmen-perencanaan pembelajaran-kegiatan belajar’ adalah siklus yang berkelanjutan.

Sebagaimana yang didefinisikan oleh (Miller & Seller, 1985) asesmen merupakan proses yang mencakup pengaturan tujuan pembelajaran dan pengembangan peserta didik, mengumpulkan bukti apakah peserta didik memenuhi tujuan tersebut, menafsirkan data untuk menentukan kekuatan dan kelemahan peserta didik, dan menggunakan data bukti untuk mengembangkan metode meningkatkan pembelajaran dan kinerja peserta didik. Asesmen untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sedikit berbeda dengan asesmen pada umumnya karena asesmen untuk ABK bersifat holistik, yaitu mengukur semua aspek perkembangan anak (yaitu, akademik dan non-akademik), tidak hanya perkembangan kognitif saja. Selain itu, untuk ABK, acuan CP adalah usia mental.

Perkembangan ABK berbeda-beda untuk setiap aspek dan ini memungkinkan ABK untuk berada di fase yang berbeda-beda untuk tiap mata pelajaran. Asesmen digunakan untuk menentukan pada fase yang sesuai untuk ABK di semua mata pelajaran. Sebagai contoh, guru melakukan asesmen pada ABK saat dia masuk sekolah luar biasa (SLB)

pertama kalinya sehingga guru bisa mendapatkan gambaran umum tentang kelebihan dan kekurangan ABK tersebut. Setelah mendapatkan gambaran umum tersebut, guru dapat menentukan fase yang tepat untuk setiap aspek perkembangan ABK termasuk mata pelajaran yang diambil oleh ABK. Dengan demikian mengajar pada tingkat yang sesuai (*teaching at the right level*) dapat terjadi.

Asesmen dirancang secara adil, valid dan dapat dipercaya, memberikan informasi yang kaya bagi guru, peserta didik dan orang tua mengenai kemajuan dan pencapaian pembelajaran, serta keputusan tentang langkah selanjutnya. Asesmen harus dirancang dan dilaksanakan secara adil dan objektif, valid dan dapat dipercaya. Dengan kata lain, asesmen yang dirancang tidak boleh merugikan ataupun menguntungkan peserta didik dari latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial-ekonomi, dan gender.

Asesmen harus secara akurat mengukur apa yang ingin diukur sehingga validitasnya tinggi dan memberikan hasil yang terpercaya. Meskipun dilakukan berulang kali, asesmen harus tetap dapat memberikan hasil yang konsisten.

Kriteria dan prosedur penilaian asesmen haruslah logis, sistematis, dan jelas sehingga bersifat adil dan objektif serta memiliki pengaruh subjektivitas penilai yang rendah. Dengan asesmen yang objektif, valid dan dapat dipercaya maka akan didapatkan informasi yang kaya dan berguna baik terkait dengan kemajuan dan pencapaian pembelajaran peserta didik,

maupun sebagai bahan refleksi untuk membuat keputusan tentang langkah selanjutnya yang perlu diambil, baik oleh guru maupun orang tua peserta didik. Dengan demikian, asesmen dapat menjadi acuan bagi guru dan orang tua untuk menyusun langkah-langkah yang tepat demi kesuksesan belajar peserta didik.

Asesmen sebaiknya meliputi berbagai bentuk tugas, instrumen, dan teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Berdasarkan prinsip ini, bentuk asesmen tidak boleh bersifat monoton dan itu-itu saja. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan dan capaian pembelajaran, guru dapat merancang berbagai bentuk asesmen dengan mempertimbangkan karakteristik, latar belakang dan gaya belajar peserta didik.

Penggunaan berbagai bentuk asesmen ini sekaligus akan menjadikan peserta didik tetap antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Ranah cakupan asesmen yang meliputi kognitif dan non kognitif. 3.

Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat untuk peserta didik dan orang tua, dan data yang berguna untuk penjaminan dan peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan prinsip ini, asesmen harus dapat menghasilkan laporan kemajuan dan pencapaian peserta didik yang bermanfaat dan dapat dipahami oleh peserta didik dan orang tua, sehingga dengan merujuk kepada laporan tersebut, orang tua-peserta didik-guru dapat membuat langkah-

langkah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena itu, sekolah memberikan makna yang sama untuk hasil penilaian di semua mata pelajaran.

Misalnya, nilai 100 memiliki makna yang sama antara satu mata pelajaran dan semua mata pelajaran lainnya. Ini akan menolong peserta didik maupun orang tua dalam memahami sejauh mana peserta didik berada dalam proses pembelajaran. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat untuk peserta didik dan orang tua, dan data yang berguna untuk penjaminan dan peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan prinsip ini, asesmen harus dapat menghasilkan laporan kemajuan dan pencapaian peserta didik yang bermanfaat dan dapat dipahami oleh peserta didik dan orang tua, sehingga dengan merujuk kepada laporan tersebut, orang tua-peserta didik-guru dapat membuat langkah-langkah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena itu, sekolah memberikan makna yang sama untuk hasil penilaian di semua mata pelajaran. Misalnya, nilai 100 memiliki makna yang sama antara satu mata pelajaran dan semua mata pelajaran lainnya. Ini akan menolong peserta didik maupun orang tua dalam memahami sejauh mana peserta didik berada dalam proses pembelajaran dan juga akan menolong guru untuk meningkatkan mutu pembelajarannya.

Tabel 2.3 Prinsip Asesmen dan Contohnya

Prinsip Asesmen	Contoh Pelaksanaan Prinsip Asesmen
<p>a. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya;</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menguatkan asesmen di awal pembelajaran yang digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta didik. • Pendidik merencanakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dan memberikan umpan balik agar peserta didik dapat menentukan langkah untuk perbaikan kedepannya. • Pendidik memberikan umpan balik berupa kalimat dukungan untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh. • Pendidik melibatkan peserta didik dalam melakukan asesmen, melalui penilaian diri, penilaian antar teman, refleksi diri, dan pemberian umpan balik antar teman. • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berefleksi tentang kemampuan mereka, serta bagaimana meningkatkan kemampuan tersebut berdasarkan hasil asesmen. • Pendidik merancang asesmen untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui asesmen dengan tingkat kesulitan yang tepat dan umpan balik yang membangun • Pada konteks PAUD, yang dipantau tidak hanya berbagai aspek perkembangan yang ada di CP, namun juga tumbuh kembang anak secara keseluruhan.
<p>b. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memikirkan tujuan pembelajaran pada saat merencanakan asesmen dan memberikan kejelasan pada peserta didik mengenai tujuan asesmen di awal pembelajaran • Pendidik menggunakan teknik asesmen yang beragam sesuai dengan fungsi dan tujuan asesmen. Hasil dari asesmen formatif digunakan untuk umpan balik pembelajaran, sementara hasil dari asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar.
<p>c. asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyediakan waktu dan durasi yang cukup agar asesmen menjadi sebuah proses pembelajaran dan bukan hanya untuk kepentingan menguji. • Pendidik menentukan kriteria sukses dan menyampaikannya pada peserta didik, sehingga mereka memahami ekspektasi yang perlu dicapai. • Pendidik berkolaborasi dalam merancang

	<p>asesmen sehingga dapat menggunakan kriteria yang serupa dan sesuai dengan tujuan asesmen.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menggunakan hasil asesmen untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran.
d. laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut;	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyusun laporan kemajuan belajar secara ringkas, mengutamakan informasi yang paling penting untuk dipahami oleh peserta didik dan orang tua. • Pendidik memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik dan mendiskusikan tindak lanjutnya bersamasama beserta orang tua.
e. hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyediakan waktu bagi guru untuk membaca, menganalisis, dan melakukan refleksi hasil asesmen. • Pendidik menggunakan hasil asesmen sebagai bahan diskusi untuk menentukan hal-hal yang sudah berjalan baik dan area yang perlu diperbaiki. Satuan pendidikan memiliki strategi agar hasil asesmen digunakan sebagai refleksi oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran. • Pendidik memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik dan mendiskusikan tindak lanjutnya bersamasama orang tua.

Berdasarkan tabel tersebut, butir-butir prinsip asesmen dapat dijadikan pedoman dalam membuat pengukuran penilaian terhadap peserta didik sehingga hasil pengukurannya bersifat evaluatif dan tepat sasaran melalui pengkondisian asesmen yang ditinjau berdasarkan kesiapan peserta didik pada butir a, lalu teknik serta waktu yang efektif dalam pelaksanaannya sampai dengan orientasi implementasi asesmen tidak lain yaitu bagian dari refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Struktur Kurikulum

Merupakan pengorganisasian pembelajaran berdasarkan beban belajar dan waktu yang dialokasikan untuk muatan pelajaran tersebut. Struktur kurikulum untuk setiap mata pelajaran dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu: (1) kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang merupakan kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur, dan (2) kegiatan pembelajaran melalui proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila (Rachmawati & Nugraheni, 2022b).

Pada sub-bab Arah Kebijakan Pembelajaran dengan Paradigma Baru telah dijelaskan bahwa: 1) Pemerintah Pusat hanya mengatur muatan pelajaran wajib atau yang minimum perlu diajarkan di satuan pendidikan beserta beban belajar untuk masing-masing muatan tersebut, 2) alokasi waktu untuk muatan pelajaran yang diatur per tahun - tidak lagi per minggu; dan 3) adanya alokasi waktu untuk pembelajaran melalui proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila, 4) satuan pendidikan dapat mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan unit-unit yang dikembangkan secara mandiri dan tidak menggunakan pendekatan mata pelajaran, kecuali untuk tiga mata pelajaran.

komunikasi stimulatif akan memberikan kebebasan pada anak dan dapat mengoptimalkan potensi perkembangannya. Kurikulum Operasional. Pemerintah Pusat menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum operasional yang digunakan di satuan pendidikan. Hal ini serupa dengan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) yang sudah dicanangkan sejak tahun 2006. Dengan demikian kebijakan tentang pengembangan kurikulum operasional ini merupakan kelanjutan dari kebijakan yang sudah ada. Besarnya negara Indonesia dengan beragam konteks budaya dan lingkungan menjadi salah satu alasan utama pentingnya kontekstualisasi kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

(Beane, 1991) memberikan tipologi tentang representasi, rupa dan bentuk kurikulum kepada tiga level: yaitu: kurikulum yang dituju atau diarahkan (*intended curriculum*), kurikulum yang diimplementasi (*implemented curriculum*), dan kurikulum yang dipelajari atau diperoleh peserta didik (*attained curriculum*). (Ornstein & P., 2018) menyebut ketiga jenis kurikulum masing-masing secara berurutan sebagai kurikulum sebagai tujuan sistem pendidikan, kurikulum sebagai rencana pembelajaran, dan kurikulum sebagai capaian belajar peserta didik. Dengan mengacu pada tipologi tersebut, maka profil Pelajar Pancasila dan kerangka kurikulum (struktur kurikulum, dan prinsip pembelajaran dan asesmen) merupakan *intended curriculum* yang kemudian diterjemahkan dan dioperasionalisasikan di satuan pendidikan sebagai *implemented curriculum*.

Keselarasan antara kedua tipe kurikulum tersebut sangat penting sehingga interpretasi guru dan kepala sekolah terhadap profil Pelajar Pancasila dan kerangka kurikulum sangat menentukan ketercapaian tujuan kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Pelatihan dan pendampingan guru

dibutuhkan untuk membangun pemahaman dan menyelaraskan antara kerangka kurikulum dengan konteks satuan pendidikan agar guru dapat mengembangkan kurikulum operasional sesuai harapan pemerintah. Namun demikian pelatihan dan pendampingan saja tidak cukup, aturan terkait kurikulum operasional serta panduan pengembangan kurikulum operasional juga perlu efektif.

5. Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar

Konsep merdeka belajar yang diluncurkan Nadiem Makarim agar tercipta kondisi belajar yang menyenangkan tanpa terbebani pencapaian target dan nilai tertentu. Adapun empat poin kebijakan mengenai merdeka belajar;

a. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Mulai tahun ini ditiadakan pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) hal tersebut secara resmi tertuang dalam Prosedur Operasional Standar (POS). Permendikbud No. 43 tahun 2019 mengenai penyelenggaraan ujian nasional dan satuan pendidikan merupakan amanat dari Mendikbud Nadiem Makarim tentang penghapusan USBN. Hal ini berarti pihak sekolah sepenuhnya di beri amanah untuk pembuatan soal dan penyelenggaraan USBN. Untuk menyelenggarakan ujian, sekolah diberi kebebasan dan keleluasaan, sebab sekolah sebagai pihak penyelenggara selanjutnya pemerintah daerah bertugas melalui dikbud guna memonitor serta mengevaluasi dan menjamin bahwa ujian yang berkualitas dilaksanakan oleh pihak sekolah. Karena erat hubungannya dengan mutu

pendidikan, maka hal ini penting untuk dilakukan. Supaya pelaksanaan ujian berjalan lancar, Dikbud harus memfasilitasi dengan maksimal terutama dari segi anggaran, juga diadakan pelatihan pembuatan soal sesuai kriteria atau standar yang harus tercapai

b. Ujian Nasional

Pendidikan dasar dan menengah distandarisasi melalui system evaluasi yang dinamakan Ujian Nasional (UN). Pemerintah berupaya menjamin mutu pada satuan pendidikan melalui UN berlandaskan SNP pada PP. No. 19 tahun 2005. Pemerintah menilai hasil belajar berulang kali dan sejak puluhan tahun kebelakang setiap periodenya mengalami perubahan.

Dalam beberapa tahun belakangan Ujian Nasional (UN) telah menjadi topik yang hangat untuk diperbincangkan serta ancaman yang menakutkan. Ujian Nasional (UN) memunculkan banyak anggapan-anggapan dan paradigma, akan tetapi rasa penuh suka cita pada tahun ini terlihat ketika menyambut UN, hal ini karena UN secara resmi di hapus oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Harapan setelah UN di hapus, tidak dada lagi tekanan beban mental yang di alami oleh siswa, sebab kelulusan dari jenjang pendidikan tidak hanya berdasarkan nilai yang di dapat dalam beberapa hari saja. Bukan berarti ketika tidak ada UN tidak ada alat yang pakai sebagai ukuran hasil belajar siswa.

Selanjutnya sistem yang baru digunakan sebagai ganti dari UN yaitu; survei karakter dan assesmen kompetensi minimum. Sistem UN disederhanakan menjadi konsep ini, pelaksanaan assesmen dilakukan

misalnya ketika siswa duduk di kelas 4,8, dan 11, berbeda dengan UN yang penyelegaraannya pada akhir jenjang pembelajaran Kemudian, sekolah menjadikan hasil assesmen ini sebagai evaluasi untuk proses pembelajaran selanjutnya. Survei karakter juga diberlakukan selain assesmen kompetensi untuk melihat kondisi lingkungan sekolah dan karakter peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran, survei karakter juga digunakan sebagai indikator sekolah sebagai feedback, terlebih implementasi beberapa nilai karakter peserta didik. Sehingga ketika dalam diri siswa sudah terinternalisasi nilai karakter, maka secara langsung akan berimplikasi pada kualitas diri dan prestasinya

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam kegiatan pembelajaran RPP wajib disusun oleh guru sebelum masuk kelas supaya sesuai indikator dan lebih terarah. Terkait penyusunan RPP, Mendikbud telah mengeluarkan kebijakan baru, dalam hal ini mengenai penyederhanaan RPP dalam Surat Edaran No 14 tahun 2019. Cakupan lebih dari sepuluh komponen pada RPP Sebelumnya, hal ini berbeda sesuai surat edaran menteri Pendidikan No. 14 tahun 2019 pada RPP yang baru isi RPP disederhanakan menjadi 3 komponen inti didalamnya seperti; langkah kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan asesmen, Kebijakan ini mempermudah guru dan kebebasan diberikan dalam menyusun serta mengembangkan RPP supaya lebih efektif dan efisien, namun orientasinya tetap pada perkembangan anak.

d. Memperluas sistem zonasi dalam penerimaan siswa baru

Peserta didik baru diatur agar sekolah di sekitar tempat tinggalnya untuk menerapkan sistem zonasi. Kemendikbud menerapkan salah satu kebijakan zonasi untuk meratakan mutu dan akses pelayanan pendidikan nasional. Sejak masa menteri sebelumnya sistem ini sudah diberlakukan, namun sistem zonasi yang sekarang berbeda dalam pelaksanaannya. Pengkajian sudah dilakukan dalam sistem ini sebelum diterapkan, serta rekomendasi juga dipertimbangkan dari lembaga- lembaga berkredibilitas.

Sistem zonasi yang lalu dengan era Menteri sekarang salah satu perbedaan mendasar yaitu kuota siswa dari jalur zonasi. Awalnya Kuota minimum 80% pada sistem zonasi dari kouta total 100%, sisanya untuk jalur pindahan dan prestasi. Sistem zonasi baru yaitu; zonasi 50%, prestasi 30%, afirmasi 15%, dan perpindahan 5%. Perubahan dari 15% ke 30 % pada perubahan presentase jalur preasetasi. hal tersebut dilakukan sebab di sejumlah daerah dittemukan beberapa kasus kesulitan atas pemberlakuan sistem zonasi lama, diharapkan ada perubahan pada presentase tersebut sehingga perbedaan situasi dan kondisi setiap daerah bisa terakomodasi dengan adanya mekanisme penerimaan murid baru. Sistem zonasi baru menekankan pada kualitas dan kuantitas guru disuatu daerah bukan hanya mengatur pemerataan kualitas sekolah dan siswa

6. Guru Merdeka Belajar

Najelaa Shihab merumuskan ciri guru merdeka belajar yaitu;

a. Belajar sebagai kebutuhan alamiah

Selama ini banyak yang berkata bahwa guru itu hanya memiliki kemauan belajar jika mendapatkan sertifikat, ada insentif, guru jika ada uang. Untuk meraih kemerdekaan belajar maka guru harus melawan miskonsepsi tersebut dengan menggabungkan antara tanggung jawab, otonomi, dan profesi(N. Shihab & Belajar, 2020).

b. Belajar dari Guru lain

Sebagian orang menganggap guru itu hanya bisa belajar dari ahli dan dari pakar pendidikan, padahal menjadi figur serba ahli tidak harus selalu guru. Artinya, selagi guru itu merdeka dan mempraktikkan apa yang di pelajari serta mendapat kesempatan gagal sebelum mencapai keberhasilan, itu sudah membuktikan guru mempraktikkan merdeka belajar(N. Shihab & Belajar, 2020). Maka guru perlu melakukan beberapa hal seperti memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian keilmuan, selanjutnya di uji secara ilmiah meskipun dengan cara sederhana, dan pemahaman akan peran juga di tingkatkan sekaligus diskursus paradigma mengenai pendidikan. Misalkan, melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sebenarnya menjadi indikator yang lebih utuh daripada Ujian Kompetensi Guru (UKG) maupun Penilaian Kompetensi Guru (PKG)

c. Belajar sesuai konteks

Banyak yang bilang bahwa guru belajar itu cuma cukup tahu “*how to*” nya, guru dikasih resep aja tidak perlu dikasih yang susah-susah. Guru belajar itu yakin bahwa guru perlu tahu kenapa, apa saja tujuannya, apa kemudian yang membuat siswa bisa paham konteksnya (Syafi’i & Firdaus., 2022). Jadi, guru profesional itu guru adaptif karena sebagai pendidik yang ketemu anak setiap hari tahu betapa pentingnya peran guru adaptif di setiap tahun ajaran baru, setiap minggu, bahkan setiap hari. Karena hal berbeda dari guru dibutuhkan oleh setiap murid, dan tahu kenapa menjadi sangat esensial.

d. Belajar butuh waktu

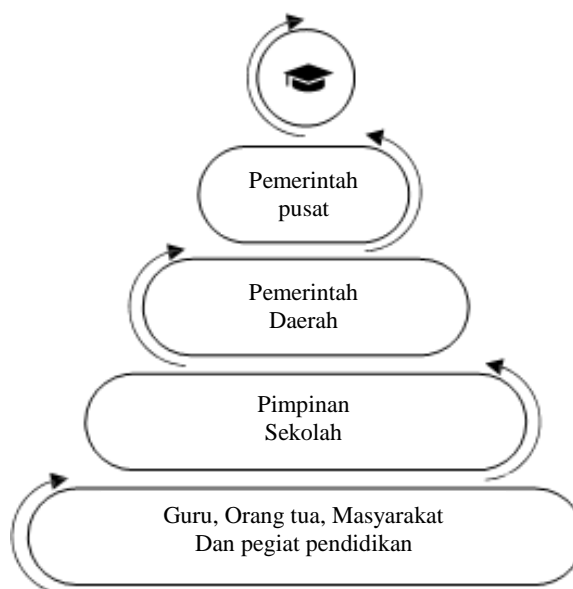
Guru merdeka belajar itu melawan target-target belajar yang terburu-buru dan dipaksakan. Pendidikan tidak pernah kekurangan inovasi, maka guru belajar itu butuh waktu, karena banyak sekali inovasi terjadi setiap saat (Mustari, 2022). Artinya butuh waktu untuk memahami inovasi, butuh waktu untuk memiliki inovasi, butuh waktu untuk membuktikan apakah inovasi itu sesuatu yang sesuai atau sesuatu yang tidak bisa dipakai.

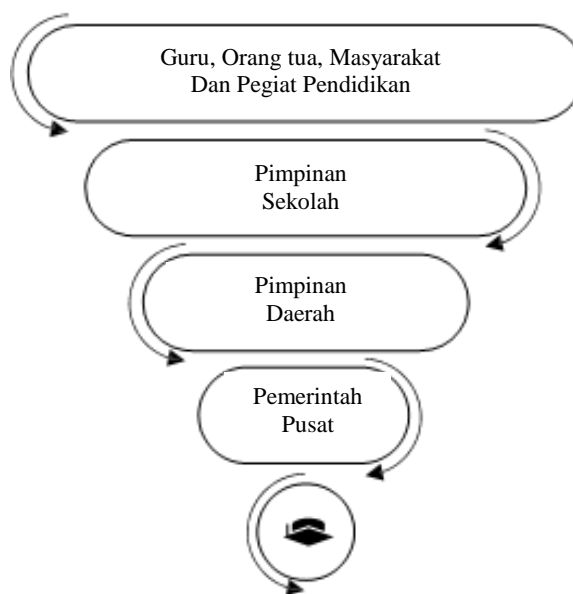
e. Belajar dalam ekosistem yang mendukung dan menghargai otonomi guru

Banyak anggapan bahwa guru itu sebagai kunci pendidikan, padahal ungkapan tersebut merupakan miskonsepsi. Karena pada saat bicara guru sebagai kunci maka yang ada dalam benak seseorang adalah sekolah itu pabrik, gurunya *input* muridnya *output*, sehingga *output* yang dihasilkan murid merupakan tugas utama guru sebagai kunci. Guru merdeka belajar adalah kunci maka kompetensi yang dimiliki bukan kompetensi individual

atau kompetensinya sendiri, karena kompetensi itu merupakan sebuah potensi individu didukung oleh ekosistem yang baik (Rachmawati & Nugraheni, 2022a). Maka kompetensi harus tumbuh bersama, karena tidak ada guru yang bisa kompeten sendirian, tidak ada guru yang bisa belajar sendirian, dan tidak ada guru yang bisa merdeka belajar sendirian.

Salah satu pemangku kepentingan Pendidikan di Indonesia ialah Guru selain Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Kepala Sekolah, masyarakat, dan orang tua, hal tersebut dapat diketahui dengan melihat piramida dibawah ini;





Gambar 2.7 Piramida Pemangku Kepentingan Pendidikan di Indonesia

Untuk mencapai guru merdeka belajar, Najelaa Shihab membuat konsep membalik piramida diatas dengan maksud apabila pertanyaan yang muncul sejak dulu ialah untuk mendukung pemerintah apa yang bisa dilakukan masyarakat(N. Shihab & Belajar, 2020)? maka sekarang sudah saatnya memberikan umpan balik kepada pemerintah sehingga pertanyaan itu diganti pemerintah bisa lakukan apa untuk meningkatkan skala, mengamplifikasi praktik-praktik baik yang sudah di iplementasikan guru, orang tua, masyarakat, dan pegiat pendidikan. Apabila dukungan dari pemangku kepentingan dengan beragam perang diberikan untuk kemerdekaan guru, maka guru merdeka belajar akan termotivasi untuk membuat jaringan seperti jaring emosional dan jaring pengetahuan. Dalam pendidikan inilah demokrasi sesungguhnya, karena memerdekakan diri sendiri berawal dari pembuktian bahwa setiap dari individu dan melakukan

perubahan ialah kuncinya. Maka tidak perlu menunggu siapapun untuk merdeka belajar.

7. Murid Merdeka Belajar

Anak Indonesia seharusnya mencapai cita-cita setinggi langit, tapi kalau mengangkat tangan dikelas saja setinggi telinga tidak berani, maka akan jadi orang-orang yang kemudian mempunyai cita-cita yang terlalu sederhana, menjadi manusia-manusia yang terbiasa mendengarkan dan tidak punya suara, hal itu terjadi setiap hari diruang kelas. Adapun ciri-ciri murid yang merdeka belajar sebagai berikut;

- a. Murid yang mandiri tanpa intervensi bebas berkesplorasi,
- b. Berani mengemukakan pendapat,
- c. Tidak tertekan,
- d. Muncul rasa ingin tahu
- e. Terlibat aktif di semua tahapan, mulai dari kesepakatan kelas, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran,
- f. Belajar sesuai kebutuhan dan profil gaya belajar, dan g. Bebas memilih konten, proses, dan produk.
- g. Pemandingnya diri sendiri

Dari beberapa ciri diatas dapat di tarik benang merah bahwa murid merdeka belajar adalah murid yang berikan kebebasan untuk berekspresi sesuai keinginan belajar dan cara belajarnya bisa secara audio, visual, kinestetik maupun audio-visual. Hal yang sangat penting adalah pemandingnya dirinya sendiri bukan orang lain, sebagian guru di kelas

cenderung membanding- bandingkan pencapaian antara setiap murid. Apabila murid mengalami hal ini, maka murid mengalami stress, tertekan, dan krisis mental. Karena belum tentu pembanding yang yang terbaik di sekolah akan sukses di masa depan

8. Dimensi Merdeka Belajar

Jika berbicara mengenai merdeka belajar memang proses yang tidak mudah. Ada tiga dimensi merdeka belajar yang sangat esensial menurut Najelaa Shihab yaitu; memiliki komitmen, mandiri, dan refleksi(N. Shihab & Belajar, 2020). Berikut penjelasan mengenai ketiga dimensi tersebut yaitu

a. Komitmen

Mempunyai komitmen pada tujuan. Pendidikan dewasa ini memiliki tantangan utama salah satunya ialah membedakan antara cara dan tujuan, karena banyaknya ketentuan birokrasi, terjebak pada tugas-tugas administratif, menyebabkan ujian, akreditasi, dan seleksi nilai yang sebenarnya adalah cara, selanjutnya menjadi prioritas utama dan tujuan, bahkan lebih utama daripada prioritas masing-masing atau prioritas tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Idealnya tujuan pendidikan memastikan bahwa individu senantiasa berkompetisi dengan dirinya sendiri, sebab saat itu komitmen dapat dilatih dan terjadi. Terdapat tiga hal esensial yang di butuhkan oleh guru dan murid untuk menumbuhkan komitmen pada tujuan yaitu;

1) Kemampuan memahami tujuan belajar dan peran guru mengajar

Salah satu cara mengintruksi dan mengingatkan tujuan belajar bersama dengan menempelkan tujuan belajar di mading kelas akan membantu guru dan murid berkomitmen bersama (N. Shihab & Belajar, 2020). Selama ini banyak guru masuk ruang kelas tanpa memberikan gambaran tujuan dan rute perjalanan pada murid, kapan mereka akan mandiri dan seberapa jauh mereka akan ikut serta. Dalam proses belajar-mengajar di kelas, intruksi bukanlah mengikuti kemauan guru atau sekedar menyelesaikan tugas, namun sebagai alat mencapai tujuan

2) Kemampuan memusatkan perhatian berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun jangka panjang,

3) Kemampuan menetapkan prioritas bahkan di saat tujuan seolah-olah bertentangan atau tidak saling berkaitan

Murid di dalam kelas bisa jadi terbebani oleh banyak hal namun banyak guru tidak menyadari itu. Tujuan jam pelajaran satu dengan pelajaran lain seakan-akan tidak ada hubungannya atau bisa menjadi sebuah hambatan karena keterbatasan dan waktunya bersamaan untuk menyelesaikan semuanya. Ekosistem baik senantiasa berpusat pada tujuan besar, melihat cakupan materi pelajaran maupun apa yang dilakukan guru, hal ini merupakan cara untuk mempermudah proses meraih sesuatu yang menjadi kesepakatan bersama (Syafi'i & Firdaus., 2022).

Dalam situasi normal seringkali tujuan-tujuan jangka pendek dianggap tidak berharga tiba-tiba menjadi utama dan sangat penting seperti demi menang sendiri, akreditasi, pentas seni, selalu kegiatan dijadikan alasan atau dikemas semenarik mungkin seakan-akan mendukung tujuan. Jika hal tersebut terjadi di sekolah maka akan mengakibatkan saling serang dan menyalahkan antara sesama murid, sesama guru, guru dengan kepala sekolah, bahkan orang tua dan pengawas. Bayangkan ketika anak yang belum dewasa dengan pengetahuan terbatas seharusnya menjadi fokus utama dalam kegiatan belajar-mengajar malah menjadi korban dari keegoisan setiap individu dengan kepentingan yang beragam dan tidak fokus pada tujuan besar pendidikan. Jadi, kapan mau berkomitmen melangkah ke tujuan jangka Panjang, jika jangka pendek dan pilihan harian justru menjauhkan bukan mendekatkan ke tujuan.

Ketiga hal di atas menerangkan bahwa komitmen itu tidak hanya berbicara mengenai setiap individu, namun komitmen terhadap tujuan harus dan dapat ditularkan misalkan antara guru dan kepala sekolah, sesama guru, sesama murid, serta sesama orang tua. Syaratnya yaitu guru yang paham akan tujuan pendidikan, paham akan peran dirinya dalam mencapai tujuan dan bisa mengikutsertakan setidaknya satu sampai dua orang di lingkungan secara perlahan hingga semua dapat diyakinkan. Sebab setiap guru dan murid memiliki hak atas merdeka belajar.

Terdapat tujuh praktik membangun komitmen pada tujuan yaitu (N. Shihab & Belajar, 2020):

- 1) Motivasi internal dalam belajar menjadi penting untuk di tekankan, maka untuk mencapai tujuan belajar tidak menggunakan ganjaran yang sifatnya reward seperti rangking dan nilai
- 2) Dalam merencanakan tujuan pembelajaran melibatkan murid dan menerangkan bahwa yang dipelajari relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dari tingkat tantangan yang disepakati, kesiapan anak menjadi dua hal yang harus diperhatikan
- 3) Tujuan atau manfaat materi yang berasal dari guru atau di luar anak dijelaskan sehingga dapat di tingkatkan kepada masyarakat atau komunitas luar. Untuk setiap anak kaitan ini tidak harus sama, karena keberagaman minat dan latar belakang akan pengetahuannya.
- 4) Mengkritik yang konstruktif dan memberikan dukungan yang tepat pada murid bahwa dalam proses belajarnya ia harus bertanggung jawab. Manajemen waktu yang belum baik menyebabkan murid gagal, bukan karena tumpukan tugas sekolah. Karena *feedback* spesifik dan disiplin akan waktu menjadi sangat penting.
- 5) Tugas dan lingkungan belajar di rancang dengan tantangan yang semakin meningkat apapun kondisinya baik di dalam atau di luar kelas. Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar, untuk menghadapi kesulitan dan mengatasi kesalahan hal ini dapat

dilakukan sebagai ajang melatih murid, karena semua itu bagian dari proses belajar dan tidak dapat dipisahkan.

- 6) Dalam seluruh kegiatan belajar mengajar diberikan pilihan seperti memimpin atau memilih kegiatan, memilih waktu, kelompok dan lain- lain, serta pilihannya berdasarkan sesuatu yang selaras dengan tujuan belajar.
- 7) Pada proses assesmen otentik murid diberi kesempatan dengan terlibat didalamnya. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan murid seperti mengkomunikasikan, menilai, dan mencatat mengenai capaian belajar sesuai tujuan belajar yang telah di sepakati.

Jika tujuh praktik membangun komitmen pada tujuan diterapkan maka murid dan guru dapat mengidentifikasi aktivitas belajar-mengajar yang mendorong suatu komitmen

b. Mandiri

Orang yang merdeka belajar adalah orang yang mandiri dan tidak pernah menyalahkan orang lain, selalu yakin bahwa ia punya kendali terhadap apapun yang terjadi dalam hidupnya (Satriawan, Santika, Dian, & Naim, 2021). Kalau nilainya bagus, kalau ia berhasil menguasai sesuatu itu karena saya bekerja dengan sungguh-sungguh. Kalau berhasil menyelesaikan persoalan dikantor, itu karena tahu masalahnya apa, melakukan riset, berkolaborasi dengan yang lain, kalau gagal karena diirnya sendiri. Bukan malah saling menyalahkan teman dikantor, guru membuat

soal ujian bukan sesuatu yang diajarkan sebelumnya. Untuk menumbuhkan orang-orang mandiri sangat sulit sekali, karena anak kecil pun jika jatuh yang di salahkan mejanya. Dari kecil seseorang diajarkan untuk tidak bertanggung jawab terhadap perilaku kita sendiri, sehingga mudah sekali dalam proses belajar dari bangku sekolah sampai tempat kerja tidak merasa punya kendali atas prosesnya. Sehingga mudah menyalahkan nasib, orang lain, dan sesuatu yang eksternal di luar diri sendiri.

Tujuan utama pendidikan didalamnya terdapat kemandirian, maka semestinya tak satupun guru yang menciptakan ketergantungan. Menumbuhkan kemandirian merupakan tantangannya, jangka panjang diperlukan dalam prosesnya serta seringkali sebagian guru larut seakan-akan proses ini dianggap buang-buang waktu saja. Pada jangka panjang seharusnya, dibandingkan waktu dipakai untuk selalu berceramah kepada murid lebih baik, guru menganggap membiasakan kemandirian lebih hemat waktu. Menyelesaikan tugas sebagai dalih yang digunakan dalam praktiknya, selain itu daripada meminta murid untuk cari informasi dan mengkomunikasikan sesuatu yang di alami sebagian guru menganggap dengan memberi tahu atau menasehati murid lebih ringkas menuntaskan bahan pelajaran.

Kemandirian sebagai komponen merdeka belajar tidak dapat diartikan di luar konteks. Bisakah kemandirian dilakukan murid akan tergantung tidak hanya pada kualitas diri, seperti kepercayaan serta persepsi dirinya tapi juga

tergantung pada lingkungannya. Timbal balik hubungan akan hal ini sering kali dilupakan oleh guru.

Bagian utama dari perjalanan kemandirian adalah menetapkan tantangan, karena pengaruh sangat besar dapat di ketahui dengan melihat tingkat tantangannya apakah sebelum mulai murid akan berhenti, ditengah perjalanan akan berhenti atau setelah sampai puncak tujuan baru berhenti.

Adapun sembilan praktik membangun kemandirian sebagaimana berikut (N. Shihab & Belajar, 2020):

- 1) Menceramahi murid harus di hindari karena hal tersebut memudahkan ia mengingat sampai ujian (jangka pendek)
- 2) Mengajak murid mengkomunikasikan yang ia alami dan mintalah mencari informasi, dalam jangka panjang konstruksi ini sangat bermanfaat.
- 3) Kemampuan murid harus di pahami, tentangan belajar di berikan (latihan, tugas, proyek, dan lain sebagainya) yang membuat tertantang tidak harus mudah serta tidak terlalu sulit.
- 4) Untuk membangun kepercayaan diri murid, maka ciptakan pengalaman sukses yang bermakna kepada murid.
- 5) Penetapan tujuan belajar dengan melibatkan murid, serta dalam mencapai tujuan belajar mengajak murid memantau kemajuannya.
- 6) Kekeliruan itu diterima, hal ini juga diberitahukan kepada murid terlebih jangan takut keliru dan hal itu di harapkan.

- 7) *Feedback* sebanyak-banyaknya pada murid, seperti dukungan di saat yang tepat, memberi intruksi, dan waktu tanpa intervensi.
- 8) Yakin dan percayalah jika sejak lahir setiap murid memiliki kemandirian belajar. Kemudian mendukung fitrah kemandirian dengan menciptakan lingkungan merupakan tugas guru
- 9) Tingkatkan interaksi positif dan rutinitas kelas antatr setiap murid. Karena semua pihak kelas merupakan faktor pendukung kemandirian setiap murid.

Pada akhirnya kemandirian guru dan kemandirian murid akan saling mempengaruhi. Sudah saatnya mandiri mempraktikkan beberapa hal yang bisa dilakukan, seraya terus menyuarakan untuk menggerakkan dilingkungan sekitar dalam proses belajar guru dan murid. Senantiasa positif dalam internal dan external *speech*, terakhir semua pihak dilatih supaya selalu memberikan macam-macam *feedback* yang konstruktif.

c. Refleksi

Orang yang merdeka belajar selalu orang yang reflektif, refleksi sulit dilakukan akan tetapi mudah dikatakan, tidak hanya berpikir terampil yang dibutuhkan, namun ketika berada pada kondisi yang tidak nyaman butuh sikap berani. Refleksi tidak hanya soal mengingat kembali dan intropeksi, karena analisis mengenai pengalaman masa lalu dibutuhkan saat refleksi serta merencanakan sesuatu yang akan dilaksanakan di masa depan. Jadi refleksi perlu dilakukan sendiri dengan melihat ke dalam dan dilakukan bersama untuk berbagi pelajaran.

Indikator utama apakah murid akan terdidik untuk bisa reflektif adalah adanya teladan dari lingkungan sekitarnya. Misalkan, Guru yang reflektif dalam praktiknya, orang tua yang reflektif dalam pengasuhannya.

Adapun empat praktik menumbuhkan kebiasaan refleksi yaitu:

1) Variasikan pertanyaan dalam proses belajar

Ketepatan pertanyaan merupakan fasilitator penting di awal, selama, dan selesai belajar. Pertanyaan disini dijadikan penghubung antar pengalaman belajar

2) Dokumentasikan proses dan hasil belajar sebagai media refleksi,

Hal ini perlu dilakukan sebab murid sering kali berfokus pada prosedur atau konvensi yang benar bukan pada proses refleksinya, karena fungsi utama refleksi harus terus diingatkan dan ditunjukkan. Membiasakan murid untuk tidak sekedar berefleksi secara verbal dengan mendokumentasikan dalam format latihan meliputi; portofolio, jurnal harian, album foto dan majalah dinding.

3) Libatkan murid dalam praktik asesmen yang otentik dengan ruang yang luas untuk penilaian diri,

Proses asesmen adalah salah satu tahapan dalam belajar-mengajar bagi sebagian mungkin untuk melibatkan murid. Murid bisa melakukan penilaian atas proses belajarnya, dari sekedar melihat reaksi positif atau negatif terhadap materi pelajaran sampai ke hasil belajar, apakah murid mampu mengimplementasikan apa yang dipelajari dalam situasi di luar sekolah. Semakin banyak praktik

penilaian diri dilakukan sejak dini dalam bentuk catatan harian, rubrik observasi sampai skoring yang komprehensif, maka akan semakin baik kemampuan murid melakukannya

- 4) Sediakan waktu untuk kegiatan yang terserstruktur dan tidak terstruktur.

Refleksi butuh waktu, sementara banyak dari sebagian orang menganggap pendidikan berakhir saat tugas sudah selesai dikerjakan. Padahal, refleksi cara dan hasil belajar adalah bagian penting yang tidak buang waktu, justru akan membantu proses lanjutan lebih efektif untuk guru maupun murid (Buseri, 2014). Karena murid butuh waktu untuk berhenti sejenak saat mengerjakan, memeriksa kembali tugas akhir, atau mendiskusikan proses dan hasil karya kelompok yang telah dikumpulkan. Dari waktu latihan terbimbing ini, murid akan semakin mahir membangun suasana reflektif secara mandiri. Sehingga tidak pernah menyia-nyiakan waktu bermain sebab dijadikan sebagai sarana menggali ide, kesempatan merenung diperoleh dengan memanfaatkan waktu melamun.

D. Tantangan Madrasah dalam Manajemen Pembelajaran pada Kelas Unggulan

Tantangan madrasah secara umum dilihat dari dua aspek, bersifat dari internal dan eksternal. Aspek eksternal meliputi politik, sosial, budaya,

dan ekonomi. Sementara aspek eksternal seperti manajemen kelembagaan, tenaga kependidikan, kurikulum, strategi pembelajaran, kualitas lulusan dan dana. Demikian juga tantangan yang datang dari guru sendiri, siswa, lingkungan keluarga dan faktor fasilitas.

Tantangan yang lain, khususnya yang dihadapi oleh kepala sekolah seperti; kepemimpinan, manajerial dan perbaikan moral. Untuk menghadapi hal tersebut, kepala sekolah dituntut mampu mengembangkan model kepemimpinan modern yang berpijak pada *competitiveness* (persaingan), *accountability*, dan *complex cooperation* (kerja sama yang menyeluruh).

Konsep dan implementasi kelas unggulan yang dilakukan madrasah nampaknya masih bersifat monoton. Perlu diubah seiring dengan tingkat perubahan teknologi yang ada. Keunggulan dari aspek apa, apakah unggul dari aspek sains, moral dan teknologi.

Tantangan berikutnya, dalam manajemen inovasi pembelajaran, tantangan ini sekaligus sebagai problem. Hal ini berdasarkan beberapa hasil penelitian di antaranya; hasil penelitian Wehlage, dkk, bahwa lingkungan sekolah yang memenuhi kebutuhan siswa yang berisiko mengalami kegagalan di sekolah. Wehlage, dkk, melaporkan empat hambatan yang dihadapi oleh siswa mengembangkan perasaan menjadi bagian di sekolah. *Pertama; adjusment*, siswa yang berisiko memerlukan hubungan yang lebih personal dan mendukung orang dewasa daripada biasa sekolah berikan; *kedua, difficulty*, meskipun kita jarang menemukan ketidakmampuan literal untuk mengerjakan di kalangan siswa yang berisiko, namun kasus ini lebih

meningkat dan lebih banyak tutorial intensif diperlukan untuk banyak siswa, situasi yang sering dikeluhkan siswa adalah diskusi-ceramah yang didasarkan pada tugas membaca. *Ketiga; incongruence* (ketidakcocokan), ini berkaitan dengan kurangnya kecocokan personal-sosial antara siswa dan institusi, dan *keempat; isolasi*, kami temukan bahwa siswa yang tetap berkonflik dengan orang dewasa atau yang tidak menemukan guru dan yang dapat menjalin hubungan personal akan beresiko gagal.

E. Moderasi Beragama Berbasis Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran artinya proses interaksi edukatif yang terjadi dalam suatu proses pendidikan antara guru sebagai pihak pengajar dan peserta didik sebagai pihak yang diajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. (Halid Hanafi et al,2018). Pendidikan agama Islam yaitu bimbingan secara sadar dan pendidik (orang dewasa) kepada anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan norma-norma yang Islami agar berbentuk kepribadiannya menjadi kepribadian muslim. (Asri Karolina, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan agama Islam merupakan kegiatan interaksi edukatif yang dilakukan secara sadar oleh pendidik guna membentuk kepribadian muslim dalam diri peserta didik.

Pembelajaran PAI berwawasan moderasi beragama (*wasathiyah*) guna membentuk peserta didik yang memiliki toleran dan multikultural merupakan bagian dari ikhtiar dalam mengikis radikalisme dan intoleransi yang berlatar agama dan keyakinan. Beberapa aspek yang terkait kepada pembelajaran PAI: pertama kurikulum, kedua pendidik, ketiga materi,

keempat metode dan media, kelima evaluasi pembelajaran (Y. Hanafi 2021).

Pertama, Kurikulum merupakan hal penting dalam pencapaian tujuan-tujuan Pendidikan (Warsah et al., 2020). Yakni mencetak manusia yang memiliki kepekaan sosial yang dilandasi nilai-nilai Islam (Malik Karim Amrullah 2017). Perumusan Kurikulum PAI berwawasan moderasi beragama merupakan Langkah mendesak yang harus dilakukan. Kurikulum PAI berwawasan moderasi merupakan bagian yang penting untuk dicermati, karena pada akhirnya akan menjadi pedoman bagi para pendidik dalam kegiatan belajar mengajar PAI. Kurikulum PAI harus mencakup kepada materi dan issue kontemporer, seperti toleransi, teologi inklusif, perbandingan agama, Hak Asasi Manusia (HAM). Desain kurikulum PAI hendaknya tidak lagi ditujukan pada peserta didik secara individu menurut agama yang mereka Yakini, namun secara kolektif berdasarkan pada kepentingan komunal.

Kedua Pendidik PAI, Desain kurikulum PAI berbasis kepada moderasi beragama hanya akan menjadi “singa kertas” jika dalam pelaksanaannya bukan guru yang memiliki kriteria khusus. (Warsah, 2017) Maka dalam hal ini, mendatangkan pendidik yang toleran dan multikultural, maka menjadi salah satu solusi dalam mereduksikan intoleransi dan radikalisme yang ada di Indonesia. Dan dalam pembelajaran PAI yang moderat dan inklusif akan berjalan dengan efektif dan baik. Maka dalam

hal ini juga pendidik menjadi teladan bagi siswanya teladan dari sikap, tingkah laku dan ucapan (Hasyim et al., 2021)

Ketiga, Materi PAI Setelah adanya kurikulum berbasis moderasi beragama dan pendidik yang moderat dan toleran (Warsah 2017). Maka materi yang diajarkan juga harus berwawasan *Islami wasathiyah* dan dikaitkan dengan isu-isu keagamaan yang kontemporer. Dalam hal ini beberapa bentuk dari pengembangan materi PAI, Seperti Pendidikan karakter, Pendidikan anti korupsi, cita tanah air menuju kepada skala nasional, radikalisme mengatasnamakan agama, perempuan, Hak Asasi Manusia menuju kepada skala internasional. Maka dalam konteks pembelajaran Pendidikan agama Islam maka harus disesuaikan dengan jenjang kependidikan, seperti tingkat SD/MI berkaitan dengan factual, SMP/MTs dengan konseptual, SMA/MA/SMK procedural dan perguruan tinggi mengenai peradaban global. Karena dalam hal ini harus bersifat diakronik yakni bergerak maju dan tidak berulang-ulang (Destriani et al., 2022).

Keempat, Metode dan Media Pembelajaran PAI Materi yang telah dibuat sedemikian mungkin tidak akan mudah diproses dalam diri peserta didik, jika tidak menggunakan media dan metode yang tepat (Elisvi et al., 2020). Metode pembelajaran problem solving, inquiry, team work. Dalam hal ini metode yang digunakan tidak hanya dengan ceramah namun harus ada metode lain, karena dalam penyampaian materi tidak semuanya dengan ceramah (Angdreani et al.,2020). Dan juga dengan media pendidik harus

memiliki wawasan teknologi agar mampu mengikuti perkembangan zaman (Warsah 2021). menggunakan teknologi mengambil poster, komik dan semacamnya, guna untuk memuat nilai-nilai moderasi, dan juga bisa membuat slide show yang menarik.

Kelima Evaluasi Pembelajaran PAI, Evaluasi dalam hal ini bukan hanya kepada kognitif siswa, namun harus kepada tiga ranah yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik dan juga standar nilai jangan hanya kepada angka, namun kepada kesadaran para peserta didik untuk menjunjung tinggi sikap moderasi beragama. Maka evaluasi dari kurikulum, materi, media dan metode, serta evaluasi kepada peserta didik dilihat dari 3 ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik diharapkan nantinya akan memiliki generasi yang moderat dan toleran (Y. Hanafi, 2021).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dapat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan agama Islam harus menekankan kepada edukasi sosial, penanaman moderasi beragama yang difokuskan kepada tujuan pokok yaitu penghargaan kepada orang lain dan diri sendiri. Dan harus melekat kepada Issue global namun tetap mengedepankan nilai moderat dan toleran serta menampilkan karakteristik yang *Rahamatan lil 'alamin*. Penggunaan dari media haruslah yang sesuai dengan konteks dari pembahasan sehingga tercapainya dalam menyampaikan kepada siswa dan penggunaan metode yang tidak monoton dengan berbagai variasi dan mix methode akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Kemudian evaluasi yang telah dilakukan

harus ditujukan dengan menghasilkan generasi yang memiliki sikap moderat dan toleran.

F. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril melalui al quran dan assunah untuk kebahagiaan didunia maupun di akhirat. Islamrahmatan lil ‘alamin sebenarnya adalah kesimpulan dari firman Allah Ta’ala yang artinya: “Kami tidak mengutus engkau, Wahai Muhammad, melainkan sebagai rahmat bagi seluruh manusia(QS. Al Anbiya: 107).

Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi Wa sallam diutus dengan membawa ajaran Islam, maka Islam adalah rahmatan lil’alamin, Islam adalah rahmat bagi seluruh manusia. Barang siapa yang menerima rahmat yang dibawa nabi Muhammad Dan mensyukuri nikmat tersebut maka kebahagiaan senantiasa didapatkan baik di dunia maupun di akhirat, sebaliknya barang siapa yang menolak dan mengingkarinya maka merugilah di dunia dan di akhirat. Nabi Muhammad adalah sosok pembawa rahmat buktinya sifat kebaikan dan kasih sayang Nabi, sebagai pantulan dari pembawa risalah rahmat , bermacam ragam dana mencakup kasih sayang yang ditebarkannya kepada kaum muslimin maupun non muslim, kawan maupun lawan , kaum merdeka ataupun hamba sahaya , kaum tua ataupun muda, dan lingkungan kehidupannya. Rahmat artinya kelembutan, mengandung serba kebaikan, perdamaian, pemaaf, dan membawa kemanfaatan bagi kehidupan seluruh umat manusia. Islam menjadi Risalah

manusia untuk kembali ke jalan Allah yang benar melalui bertauhid dan beribadah.

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan. Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta. Profil pelajar dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia

Penyelenggaraan sebuah kurikulum memerlukan regulasi agar dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum Merdeka membutuhkan sejumlah regulasi untuk mengatur seluruh proses persiapan

dan pelaksanaan, baik di bidang pengembangan kurikulum sekolah, infrastruktur, sumber daya guru, dan tenaga kependidikan.

Dalam konteks tersebut, profil pelajar memiliki rumusan kompetensi yang melingkupi fokus di dalam pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan moderasi beragama. Kompetensi profil pelajar memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0, serta moderasi beragama. Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotong-royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar kritis; 6. Kreatif. Sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi: 1. Berkeadaban (ta'addub); 2. Keteladanan (qudwah); 3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah); 4. Mengambil jalan tengah (tawassuṭ); 5. Berimbang (tawāzun); 6. Lurus dan tegas (I'tidāl); 7. Kesetaraan (musāwah); 8. Musyawarah (syūra); 9. Toleransi (tasāmuh); 10. Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār).

G. Perlunya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

Dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin satuan pendidikan menjalankan prinsip sebagai berikut:

Holistik, berarti perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam.

Kontekstual, berarti upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.

Berpusat pada peserta didik, berarti skenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran, yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik projek sesuai minatnya.

Eksploratif, berarti semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas.

Kebersamaan, berarti seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama.

Keberagaman, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kemandirian, berarti seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah.

Kebermanfaatan berarti, seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat.

Religiusitas, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt. Profil Pelajar Pancasila yang menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar. Sebagai visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, segala kebijakan pendidikan sepatutnya ditujukan untuk dan mengutamakan kepentingan pelajar. Profil Pelajar Pancasila menjadi penunjuk ke arah mana kebijakan pendidikan sepatutnya membawa anak-anak Indonesia, yaitu ke arah terbangunnya enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh, yaitu pelajar yang 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.

G. Penelitian yang Relevan

Orisinalitas penelitian ini mempunyai fungsi untuk menghindarkan sebuah penelitian dengan kajian yang serupa, serta menjadikan dasar dari penelitian yang dilakukan. Penelitian yang membahas tentang moderasi beragama berbasis Pendidikan Agama Islam lebih banyak membahas mengenai bangunan konseptual teorinya, namun belum pernah menyentuh aspek refleksi yang didapatnya. Hal ini dapat ditelusuri dari hasil mengkaji penelitian terdahulu. Ada beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan, yang mana didalamnya akan menjelaskan tentang tujuan dan hasil penelitian tentang moderasi beragama berbasis pendidikan agama Islam antara lain sebagai berikut:

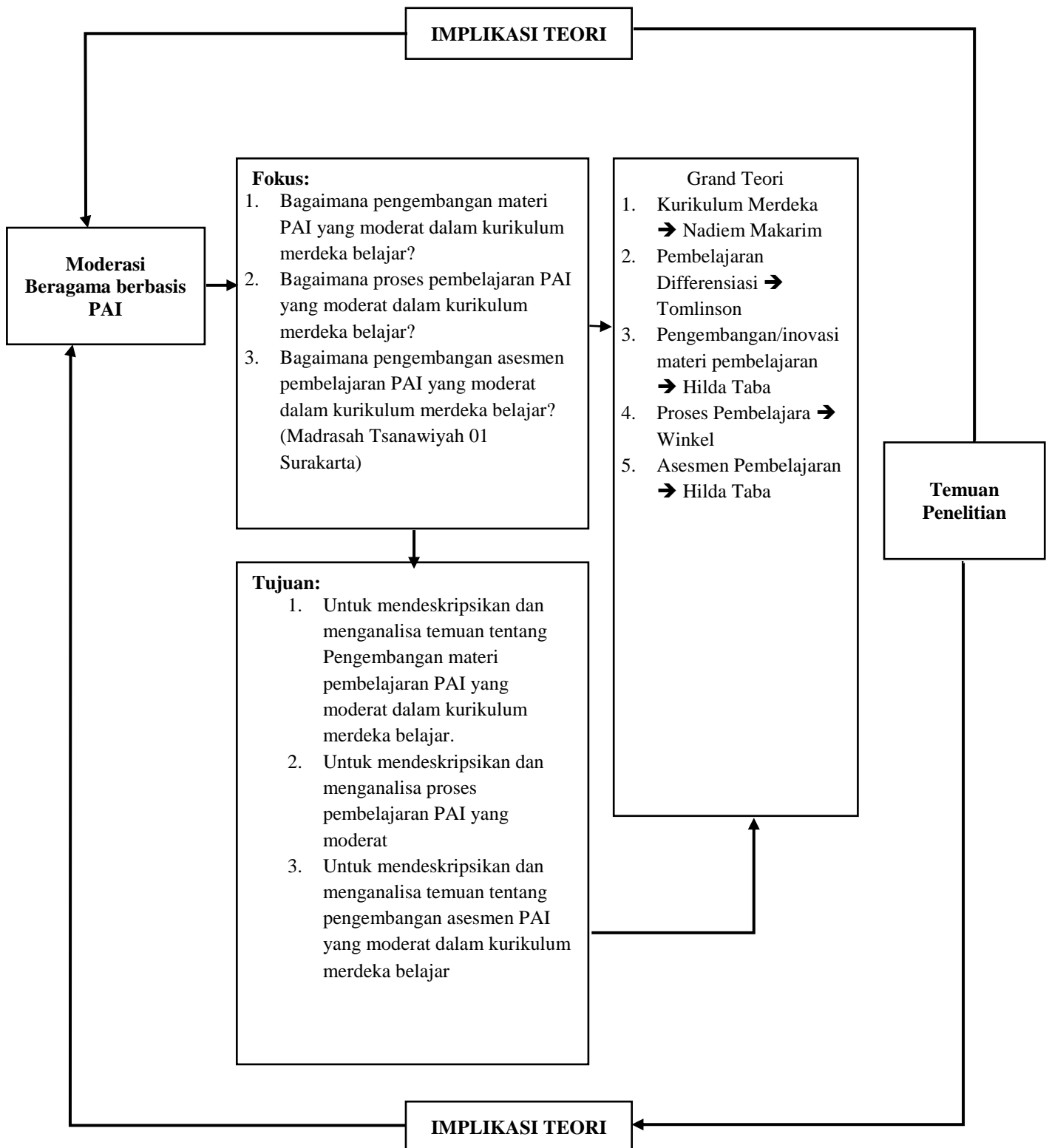
Tabel 2.4 Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Destriani (2022)	<p>Penelitian sama membahas moderasi beragama pada pembelajaran pendidikan agama Islam</p> <p>Konteks yang dikaji sangat kekinian sesuai dengan era pembelajaran saat ini</p>	Masih dalam kajian <i>library research</i> , sehingga pembuktian secara aktual di lapangan belum terpecahkan	<p>Orisinalitas penelitian ini adalah analisis dan temuan tentang konsep moderasi beragama berbasis pendidikan agama Islam dalam kurikulum merdeka belajar</p> <p>Orisinalitas penelitian ini adalah refleksi dari pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah dapat memecahkan kasus yang berkaitan dengan moderasi beragama</p>
2	Akbar (2021)	Entitas dalam penelitian tersebut sama mengkaji pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar	Belum mengintegrasikan dan mengkolerasikan pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah dengan nilai moderasi beragama	<p>Penelitian tersebut lebih operasional dalam konteks manajemen sehingga mampu menelaah lebih luas dan dalam terkait kurikulum merdeka belajar khususnya dalam matapelajaran pendidikan agama Islam yang moderat baik ditinjau dari aspek pengembangan materi pembelajarannya, proses pembelajaran serta pengembangan asesmennya</p>
3	Aziz dan Najmudin (2020)	<p>Konteks kajian penelitiannya tentang moderasi beragama dalam matakuliah pendidikan agama Islam</p> <p>Analisis data juga menggunakan konsep model miles and Huberman</p> <p>Sama-sama tidak memiliki pembanding hasil penelitian sehingga minimnya elaborasi hasil pengamatan terkait moderasi beragama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Latar penelitian dilakukan di perguruan tinggi</p> <p>Fokus penelitian condong pada bahan ajar buku pendidikan agama Islam karya prof daud ali</p>	
4	Suprpto (2020)	Kajian tentang integrasi moderasi beragama dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam	Hasil penelitian juga memberikan pandangan terkait pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pondok Pesantren	

		Tujuan penelitian juga mengungkapkan inovasi atau pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang moderat		
5	Chadiyah, dkk (2021)	Penelitian ini juga menjabarkan indikator-indikator nilai moderasi beragama pendidikan agama Islam	Hasil penelitian hanya mengungkap implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI Analisis data menggunakan pendekatan <i>library research</i> dimana pengumpulan data diambil dari berbagai literasi jurnal, buku dan tertulis lainnya	

H. Kerangka Berfikir

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian di atas peneliti dapat menggambarkan melalui skema tata pikir penelitian. Skema tata pikir penelitian sebagai pijakan alur berpikir dalam melakukan penelitian. Skema tata pikir penelitian disajikan berikut ini:



Gambar 2.8 Skema Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif fenomenologis (Lexy J. Moleong, 2018). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi generalisasi proses pelaksanaan dan evaluasi lebih lanjut serta respons sivitas akademika terhadap kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu, peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap pembelajaran PAI yang diintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi beragama di MTsN 01 Surakarta guna mendapatkan informasi awal berkaitan dengan tersebut. Melalui studi awal ini, peneliti menemukan praktik-praktik moderasi beragama berbasis pendidikan agama Islam memiliki perbedaan dengan madrasah lain yang menarik peneliti lebih lanjut mendalami di MTsN 01 Surakarta

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Setting dalam penelitian ini dilakukan secara holistik dan kontekstual. Maksudnya holistik adalah selama peneliti berada di lokasi penelitian, peneliti berusaha memahami moderasi beragama berbasis Pendidikan Agama Islam dengan berbagai konteks pelaksanaannya, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang moderasi beragama berbasis Pendidikan Agama Islam pada kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. Sementara yang dimaksud

kontekstual, peneliti mencatat berbagai konteks yang mempengaruhi berbagai strategi pembelajaran, baik yang mendukung keefektifan program maupun sebaliknya.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Kementerian Agama MTsN 01 Surakarta Jl. MT Haryono No.24D, Mangkubumen, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah yang digunakan sebagai tempat acuan dalam mendapatkan data konkret mengenai penerapan moderasi beragama berbasis pendidikan agama Islam. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan beberapa pertimbangan antara lain: MTsN 01 Surakarta merupakan madrasah yang memiliki reputasi unggul serta kedua sekolah tersebut termasuk kedalam sekolah percontohan sekolah penggerak di lingkungan kementerian agama yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar.

2. Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan Januari s/d Juni 2023 melalui beberapa tahapan mulai dari pengumpulan data sampai analisis data.

C. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah istilah yang digunakan Moleong (2014:90) yang berarti memanfaatkan orang untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian secara faktual. Dalam pendekatan kualitatif ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan partisipan penelitian. Ada yang mengistilahkan informan karena memberikan informasi tentang suatu kelompok entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah partisipan. Partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi partisipan. Istilah informan dan partisipan tersebut secara substansial dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif (Afifudin dan Saebani, 2009: 88).

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud adalah para Waka, Guru, Siswa dan stake holder yang ada di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Surakarta

2. Informan

Sedangkan informan penelitian ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta

Menurut Patton ada dua teknik pemilihan partisipan (*sampling participant*) dalam penelitian kualitatif. Pertama, *random probability sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara random dengan memperhatikan jumlah sampel, dengan tujuan agar sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Kedua, *sampling purposive*, sampel dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya dan Sugiono (2012:118-127) menjelaskan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Penentuan sampel mempertimbangkan kriteria atau karakteristik sampel, yaitu kriteria inklusi sebagai karakteristik umum partisipan dari suatu populasi yang terjangkau yang akan diteliti, dan kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan partisipan yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena sebab tertentu (Nursalam, 2003:96). Adapun subyek penelitian pada penelitian ini adalah Waka Kurikulum, guru, siswa. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan angket (Creswell, 2017)

1. Observasi

Teknik ini dilakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MTsN 01 Surakarta. Peneliti dalam hal ini

hadir sebagai peneliti yang menempatkan dirinya sebagai pengamat dan mencatat setiap kejadian yang ada dalam proses program pembelajaran (*nonparticipant observatory*) terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Peneliti melihat dan mendengar aktivitas pelaksanaan pembelajaran PAI mulai dari tahap penempatan dan penjadwalan program, proses pembelajaran, hingga selesai pembelajaran. Diharapkan dengan teknik pengumpulan data ini, didapatkan sebuah gambaran awal tentang strategi dan pelaksanaan pembelajaran PAI yang diintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Adapun yang menjadi objek observasi ialah semua bentuk kegiatan pembelajaran PAI, mulai dari pembukaan acara maupun penutupan pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara langsung di lokasi dengan pertimbangan untuk mengetahui peristiwa dan kejadian apa yang ada pada kegiatan tersebut, sehingga akan didapatkan data yang mempunyai tinggi validitasnya. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dalam rumusan masalah pertama, yakni berkaitan dengan strategi, metode dan implikasi moderasi beragama berbasis pendidikan agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi berkaitan dengan pembelajaran PAI di Kelas. Peneliti selama penelitian ini melakukan wawancara dengan Kepala madrasah, Waka Kurikulum, guru, siswa dan seluruh yang terlibat dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar.

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dan wawancara mendalam (in-dept interview) yang tidak hanya berpatokan pada daftar pertanyaan yang telah dibuat, akan tetapi pertanyaan juga dapat dikembangkan untuk menggali informasi yang lebih detail dan mendalam. Secara teknis, wawancara dilakukan secara langsung yakni dengan tatap muka maupun melalui telepon. Guna memfokuskan wawancara yang berlangsung dan tidak melebar pada masalah yang kurang berkaitan dengan topik penelitian ini, peneliti telah mengantisipasinya dengan melakukan perjanjian terlebih dahulu mengenai topik yang akan ditanyakan kepada informan baik secara langsung maupun melalui telepon. Alat bantu yang digunakan peneliti untuk menghimpun data adalah perekam dan buku catatan. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pada rumusan pertama dan kedua, yakni berkaitan dengan fungsi manajemen kelas unggulan dan mengumpulkan data pada rumusan kedua berkaitan dengan efektivitas program kelas unggulan. Adapun poin-poin atau pokok wawancara tersebut meliputi (1) Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama berbasis Pendidikan Agama Islam, (2) Metode Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Berbasis Pendidikan Agama Islam (3) Implikasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Berbasis Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen berupa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran

pendidikan agama Islam, dokumen indeks ketercapaian program, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI, dan dokumen berupa pedoman pelaksanaan pembelajaran PAI. Dokumen tersebut didapatkan dari Kantor Kementerian Agama Surakarta, MTsN 01 Surakarta.

Dokumen tersebut dijadikan sebagai sumber data karena memuat segala proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, dokumen tersebut merupakan dokumen resmi yang telah disahkan oleh Kementerian Agama Surakarta dalam rangka mengukur mutu dan indeks ketercapaian program dengan pengukuran key performance indikator yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Dokumen-dokumen tersebut dijadikan sumber data untuk membuat data lebih kredibel tentang permasalahan yang diteliti dan menjadi pendukung data-data yang telah dikumpulkan peneliti sebelumnya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data penelitian pada rumusan pertama

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini mengisyaratkan bahwa peneliti tidak diperkenankan menggunakan data yang tidak valid sehingga keabsahan data penelitian tidak diragukan (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, agar kesahihan data dapat diakui keabsahannya, dalam penelitian ini penerapan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Triangulasi merupakan cara yang paling umum yang digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif (Nazir, 2011).

Trianggulasi adalah suatu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data (Lexy J. Moleong, 2018). Patton (Sutopo, 2006) membedakan trianggulasi menjadi empat macam, yaitu 1) trianggulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. 2) trianggulasi peneliti, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi. 3) trianggulasi metodologis, merupakan teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk

memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

4) triangulasi teoretis yaitu hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Dengan triangulasi data ini berarti bahwa dalam mengumpulkan data, peneliti wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia, yaitu data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari sumber data yang berbeda.

Peneliti dalam penelitian ini menerapkan triangulasi sumber data dan teori. Triangulasi sumber data, penggalian informasi tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dengan sumber data lain sehingga dapat diketahui kebenaran informasi dari sumber lain. Selain menggunakan triangulasi sumber data penelitian ini juga menggunakan triangulasi teori. Teori yang digunakan untuk menjadi pisau analisis pada bagian pembahasan bukan hanya teori manajemen dari George R. Terry akan tetapi juga teori manajemen dari James A.F. Stoner & Charles Wankel

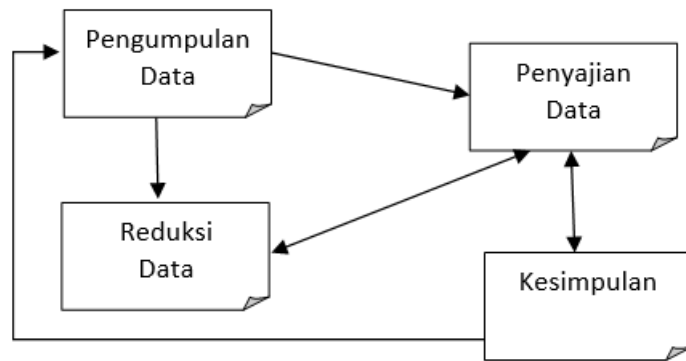
F. Teknik Analisi Data

Dalam menganalisis data, peneliti mengambil langkah-langkah yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman. Ada empat tahapan dalam menganalisis data kualitatif (Sugiyono, 2011) yaitu

1. Pengumpulan data, pada langkah ini peneliti mengumpulkan data tentang nilai-nilai moderasi beragama berbasis pendidikan agama Islam. Setelah data dikumpulkan kemudian peneliti bisa melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban informan, hasil observasi, dokumen-dokumen, memilih foto, dan catatan lainnya yang bertujuan untuk penghalusan data dan perbaikan kalimat dan kata, pemberian keterangan tambahan,

membuang keterangan yang berulang-ulang, dan menstranskip rekaman wawancara.

2. Penyederhanaan data. Dalam langkah kedua ini peneliti memulai proses penyederhanaan data atau pemilahan data. Penyederhanaan data dilakukan dengan cara meringkas data menggunakan pengkodean sehingga bisa mempermudah peneliti dalam melakukan pendataan. Dalam tahap ini peneliti mulai menggolongkan jawaban dan data lainnya. kemudian memberikan pengkodean, melakukan pencatatan judul singkat sesuai indikator dan variabelnya dan memberikan catatan tambahan yang dinilai perlu. Hal ini dapat memudahkan peneliti menemukan makna tertentu dari setiap tumpukan data dan memudahkan dalam penempatan di dalam *outline* laporan.
3. Pemaparan data. Dalam memaparkan data, peneliti mencoba menyajikan sekumpulan informasi yang kompleks menjadi bentuk informasi yang sederhana sehingga mudah dipahami. Adapun data-data yang diperoleh peneliti akan dipaparkan sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan.
4. Pengajuan kesimpulan. Dalam tahapan yang terakhir ini peneliti akan memberikan kesimpulan, menggambarkan hasil penelitian di lapangan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan berdasarkan matriks-matriks yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan fokus penelitian.



Gambar 2.9 Analisis Data Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Mendeskripsikan informasi dari responden ini ada dua macam. Jika data yang ada adalah data kualitatif, maka deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.

Jika data tersebut dalam bentuk kuantitatif atau ditransfer dalam angka maka cara mendeskripsi data dapat dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik statistika adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti. Analisis data yang paling sederhana dan sering digunakan oleh peneliti atau pengembang adalah menganalisis data yang ada dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif. Dengan menganalisis secara deskriptif ini mereka dapat mempresentasikan secara ringkas, sederhana, dan lebih mudah dimengerti. Yang termasuk analisis deskriptif pada umumnya termasuk mengukur tendensi sentral, mengukur variabilitas, mengukur hubungan, mengukur perbandingan dan mengukur posisi suatu skor. Fungsi deskripsi data adalah untuk mengadministrasi dan

menampilkan ringkasan yang ada sehingga memudahkan pembaca lain mengerti substansi dan makna dari tampilan data tersebut.

Langkah selanjutnya dari hasil penelitian dan pembahasan adalah menginterpretasikan dan pembahasan hasil penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pemaparan hasil penelitian pada dasarnya berisi jawaban atas pertanyaan penelitian atau menjawab tujuan penelitian.
2. Penyajian paparan hasil seharusnya berurutan sejalan dengan urutan pertanyaan penelitian/ tujuan penelitian.
3. Paparan data hasil penelitian pada siklus yang dilakukan
4. Paparan hasil pengamatan termasuk kemajuan yang dicapai
5. Paparan hasil refleksi termasuk berbagai perbaikan yang dilakukan
6. Berbagai perubahan yang terjadi perlu dicatat sebagai laporan penelitian adalah:
 - a. Siswa : hasil pembelajaran pendidikan agama Islam (harian, PTS dan PAT), motivasi terhadap proses belajar dan mengajar, aktivitas, catatan portofolio, perubahan sikap
 - b. Guru : peningkatan pengetahuan, pengelolaan kelas, peningkatan ketrampilan hasil belajar.
 - c. Pembahasan pada dasarnya menjawab secara singkat tujuan penelitian.
 - d. Paparan table antar siklus

Berdasarkan hasil perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang memuat nilai-nilai moderasi beragama telah berjalan dengan efektif. Madrasah telah mengembangkan model kurikulum merdeka yang lebih adaptif menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.

B. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah MTsN 1 Surakarta

MTsN Surakarta 1 semula merupakan sekolah swasta yang di bawah naungan Yayasan Perguruan Al-Islam sejak Tahun 1967 yang bertempat di kompleks Mesjid Sholichin Kelurahan Punggawan Kecamatan Banjarsari Surakarta. Saat itu yang ditunjuk sebagai Kepala Madrasah adalah Bp. Ismail, BA.

MTsN Surakarta I berada di Kota Surakarta berada di Jalan MT. Haryono 24D Mangubumen Kecamatan banjarsari Surakarta. MTsN Surakarta I dikelilingi pemukiman penduduk. Dari jalan raya MT Haryono masuk sekitar 50-meter ke arah timur dengan akses jalan keluar dan masuk dari pintu utama madrasah melalui empat akses jalan, ke arah timur mengelilingi madrasah, ke arah utara menuju jalan RS Brayat Minulyo, ke arah selatan menuju jalan kampung dan ke arah barat menuju jalan MT. Haryono. Akses jalan yang tidak terlalu lebar menyebabkan kemacetan dan penumpukan kendaraan pengantar maupun penjemput pada waktu kedatangan dan kepulangan para siswa.

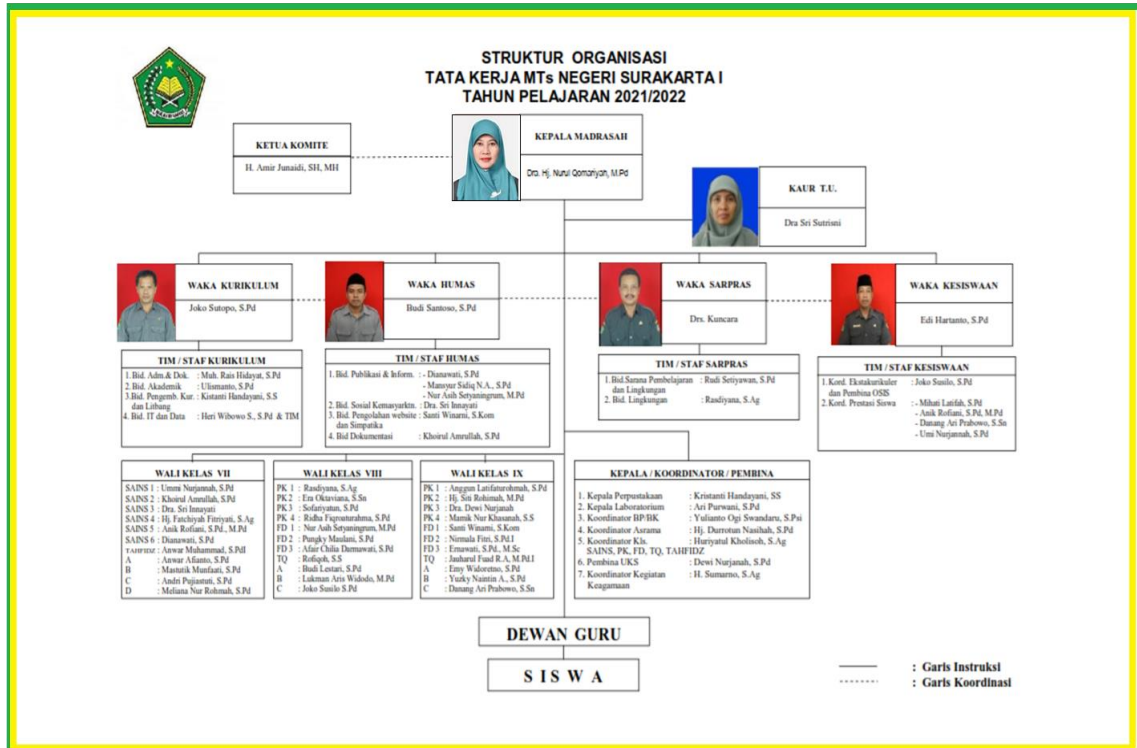
Pada Tahun 1978 berdasarkan KMA No. 16 Tahun 1978 MTs AIN Surakarta berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1, Kemudian pada Tahun 1983 berpindah lokasi di Sidorejo Kalurahan Mangkubumen Kecamatan Banjarsari Surakarta tepatnya di Jl. MT. Haryono No. 24 D Surakarta Jawa Tengah. Dalam perjalanannya Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1 telah mengalami 5 kali pergantian Kepala Madrasah. Saat ini MTsN Surakarta 1 mempunyai murid kurang lebih 6679 siswa dengan jumlah guru 85 orang dan karyawan 14 orang serta jumlah kelas 33.

MTsN Surakarta I memiliki 3 lahan dengan 2 gedung. Lahan kosong sebagai tempat parkir motor dan mobil, Gedung I adalah gedung utama untuk ruang kepala, kantor tata usaha, ruang guru, ruang kelas Program Khusus, Fullday, dan reguler, sedangkan gedung 2 untuk asrama dan kelas Tahfidzul Quran dan Sains asrama. Kondisi lahan kurang memadai terutama saat pelaksanaan upacara bendera dan pembelajaran PJOK serta seni budaya diantisipasi dengan membuat formasi barisan lebih rapat saat pelaksanaan upacara pengibaran bendera, pembelajaran PJOK dan seni budaya kerap memanfaatkan lahan kosong di sisi kiri madrasah, kelebihan MTsN Surakarta I antara lain:

- a. Kondisi belajar mengajar tenang, tidak terganggu kebisingan jalan raya.

- b. Lokasi madrasah dekat dengan fasilitas umum antara lain GOR Manahan, Terminal Tirtonadi, Stasiun Kereta Api Balapan, dan RS Brayat Minulyo
- c. Kekeluargaan yang baik antara guru, karyawan, peserta didik, dan lingkungan.
- d. Keunggulan sebagai madrasah unggulan bidang Akademik.
- e. Keterlibatan alumni MTsN Surakarta I sangat baik terhadap pembangunan sarana Ibadah, pelaksanaan LDK, ekstrakurikuler, motivasi siswa saat upacara, motivasi siswa saat akan melaksanakan ujian akhir, keamanan lingkungan belajar, pengawasan lingkungan sekitar terhadap siswa waktu kegiatan belajar mengajar
- f. Penyelenggaraan ekstrakurikuler yang memiliki prestasi seperti tilawah, permainan bola basket, badminton, paskibra, PMR, pencak silat, olimpiade, pramuka, Sains dan KIR, jurnalistik dan fotografi, serta seni musik.

2. Struktur Organisasi



3. Visi

Visi MTsN 1 Surakarta diantaranya:

- Terwujudnya generasi umat yang mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar (Tartil).
- Terwujudnya generasi umat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah
- Terwujudnya generasi umat yang santun dalam bertutur dan berperilaku

- d. Terwujudnya generasi umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- e. Terwujudnya generasi umat yang selalu peduli dan cinta terhadap lingkungan.

4. Misi MTsN 1 Surakarta diantaranya:

- a. Mengembangkan semangat keunggulan dalam berprestasi baik akademik maupun non akademik.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif sehingga semua potensi dan bakat peserta didik dapat berkembang secara optimal
- c. Menumbuhkembangkan pelaksanaan ajaran agama Islam sebagai pijakan dan sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Mewujudkan peserta didik yang terdidik, terampil, dan berakhlak mulia.
- e. Mengupayakan pelestarian fungsi lingkungan.
- f. Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
- g. Mencegah kerusakan lingkungan hidup

5. Karakteristik Konteks Sosial Budaya dan Lingkungan

MTsN Surakarta I berada pada daerah perkotaan di Kota Surakarta, dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam, sikap dan perilaku masyarakat Kota Surakarta yang masih memegang teguh budaya dan tata krama yang tercermin dengan masih tingginya semangat gotong royong, kepedulian

terhadap sesama, sopan santun masih terjaga, tata krama sangat baik, serta kehidupan beragama yang baik.

6. Karakteristik Peserta Didik

Latar belakang pendidikan orang tua, sosial ekonomi, lingkungan tempat tinggal peserta didik MTsN Surakarta I sangat beragam, mulai dari buruh sampai dengan peserta didik yang pulang pergi ke madrasah diantar dengan mobil, hal ini sangat melatarbelakangi karakteristik peserta didik, dengan latar belakang tersebut secara umum karakteristik peserta didik di MTsN Surakarta I sebagai berikut:

- a. Mampu dan mau mengikuti aturan dan kegiatan madrasah
- b. Kemauan belajar tinggi baik secara mandiri maupun kelompok.
- c. Memahami dan mampu bersikap terhadap keberadaan peserta didik yang berbeda kemampuan.
- d. Semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Bersedia meluangkan waktu melaksanakan kegiatan diluar waktu kegiatan belajar mengajar.
- f. Kegiatan pembiasaan dan keagamaan berjalan dengan baik.
- g. Semangat berkompetisi yang baik.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pengembangan Materi PAI Yang Memuat Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Pengembangan Materi Pembelajaran atau Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Pada tahap perencanaan dan pengorganisasian manajemen kurikulum PAI ini, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan tenaga kependidikan lainnya merencanakan berbagai macam kegiatan yang dilakukan dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut informan Nurul Qomariah, S.Pd.M.Pd., Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama, terlebih dahulu kegiatan ini, diawali dengan penyusunan visi dan misi sebagai dasar pengembangan dan perencanaan dan pengorganisasian manajemen kurikulum. Adapun Visi MTsN 1 Surakarta adalah ‘Terwujudnya Peserta Didik Yang Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ yang peduli dengan Lingkungan’. Dalam konteks ini MTsN 1 Surakarta sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah telah merencanakan Kurikulum Merdeka dengan mengadopsi dimensi moderasi beragama meskipun tidak secara tersurat, namun nilai-nilai

yang dikembangkan relevan dengan nilai-nilai dalam perspektif moderasi beragama. Secara prosedural rumusan visi dan misi madrasah telah dibuat dengan masukan dari pihak luar yang membuktikan adanya nilai inklusif dalam penyusunan visi tersebut. Selain itu, proses menyusun visinya pun melalui proses musyawarah dan demokrasi serta kerjasama yang dilakukan oleh tim 11 dengan melibatkan pemangku kepentingan setempat. Dalam hal ini meskipun dimensi moderasi beragama tidak tersurat dalam rumusan visi sekolah namun dimensi tersebut muncul dari proses penyusunannya.

Lebih jauh lagi, dalam mewujudkan cita-cita yang tertuang dari visi tersebut, MTsN 1 Surakarta merumuskan secara detail misi madrasah yang terdiri dari tujuh butir. Tujuh butir yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan semangat keunggulan dalam berprestasi baik akademik maupun non akademik.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif sehingga semua potensi dan bakat peserta didik dapat berkembang secara optimal.
- c. Menumbuhkembangkan pelaksanaan ajaran agama Islam sebagai pijakan dan sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Mewujudkan peserta didik yang terdidik, terampil, dan berakhlak mulia.
- e. Mengupayakan pelestarian fungsi lingkungan.
- f. Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
- g. Mencegah kerusakan lingkungan hidup

Dimensi moderasi beragama secara eksplisit tersirat melalui program madrasah dalam menterjemahkan misi di atas. Misalnya misi nomer c, yang mana sekolah mencangkan berbagi program keagamaan berupa program ke-PAI-an untuk mewujudkan nilai keagamaan dalam kehidupan siswa. Berbagai kegiatan tertuang melalui ketiga program tersebut yang mana satu dengan yang lainnya mendapatkan porsi yang sama. Sebagaimana Kepala Madrasah utarakan:

Kalau kita lihat seperti spiritual itu kita jabarkan dengan kegiatan kegiatan keagamaan seperti dulu pas pertama kali di canangkan sholat dhuha kita rapatkan dulu antar guru senior dan kebetulan dulu itu inisiatif langsung dari kepala madrrrasah. Dan saat itu beliau yang memimpin langsung nguder i bocah-bocah nang masjid. Ndisik no masjid e bukan seperti itu. Pengimamam masih yang utara itu. Dan lek njenengan ke sebelah sana ada bekas pipas yang nempel nak tembok itu bekas tempat wudhu anak-anak. Jadi jam sembilan beliau nsandalann jepit langsung ke sana sebelum gurunya datang. Begitu kalau sini. (Kepala Madrasah/19/01/2023).

Dalam mencapai tujuan pendidikan melalui visi dan misi, MTsN 1 Surakarta merencanakan program pendidikan dan kurikulum yang dikoordinir oleh tim 11 Pengembang Kurikulum. Dalam hal ini, tim ini bertugas untuk melakukan kajian dan pengembangan-pengembangan akademik termsuk di dalamnya program pendidikan dan kurikulum. Seperti yang terbaru, tahun ini MTsN 1 Surakarta coba beralih model kurikulum dari yang duluya memakai model Kurikulum 13, lalu sekarang beralih kepada Kurikulum Merdeka. Langkah awal yang dilakukan oleh madrasah dalam hal ini dimotori oleh kepala

madrasah adalah membentuk tim pelaksana yang beranggotakan tim 11 dan mengajukan kepada kementerian agama wilayah.

Setelah itu tim 11 yang dimotori oleh Bapak Waka Kurikulum Joko Sutopo, S. Pd membuat jadwal kegiatan dan membuat draf dokumen kurikulumnya mulai struktur kurikulum, pemetaan KI/KD, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar dan sistem aplikasi pendukung dan pendadwalan jam masuk. Hal ini secara panjang lebar dijelaskan oleh informan Joko Sutopo (Wawancara, Joko Sutopo).

Jadi biasa kita susun bersama dan sudah kita petakan programnya semester ini. Apalagi MTsN 1 Surakarta sekarang ini sudah tidak seperti K13 kemarin, Pengorganisasian muatan pelajaran menggunakan sistem paket sebagaimana diatur dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan melakukan pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester gasal dan genap dalam satu tahun pelajaran. Beban belajar pada sistem paket terdiri atas pembelajaran regular/tatap muka dan kegiatan proyek pelajar Pancasila. Asumsi jumlah minggu efektif 36 minggu per tahun. (Joko Sutopo/19/1/2023)

Berikut perencanaan pembelajaran di MTsN 1 Surakarta:

Tabel 4.1 Pengorganisasian Pembelajaran Kelas VII di MTsN 1 Surakarta

NO	MATA PELAJARAN	Kegiatan regular (Intrakurikuler) per tahun (Minggu)	Proyek pelajar Pancasila (kookurikuler) Per tahun	Total per tahun
1	Pendidikan Agama Islam			
	Quran Hadis	72 (2)	14	72
	Akidah Akhlak	72 (2)	14	72
	Fikih	72 (2)	14	72
	SKI	72 (2)	14	72
2	Bahasa Arab	108 (3)	21	108

3	Pendidikan Pancasila	108 (3)	21	108
4	Bahasa Indonesia	216 (6)	43	216
5	Matematika	180 (5)	36	180
6	IPA	144 (4)	36	180
7	IPS	108 (3)	28	144
8	Bahasa Inggris	144 (4)	28	144
9	PJOK	108 (3)	21	108
10	Informatika	72 (2)	14	72
11	Pilihan: a. Seni Musik b. Prakarya	36 (1) 36 (1)	7	108
11	Mulok			
	a. Bahasa Jawa	36 (1)		36
	b. Tahfidz	72 (2)		72
Jumlah		1656	311	1656

Catatan:

Untuk struktur kurikulum kelas VIII dan IX tahun pelajaran 2022/2023 masih mengacu pada kurikulum 2013

Selain merencanakan kurikulum dengan melibatkan tim, MTsN 1 Surakarta juga merencanakan kurikulum dengan cara mengadakan workshop dan pelatihan kurikulum. Seperti perencanaan dan pengorganisasian manajemen kurikulum model merdeka belajar, terlebih dahulu MTsN 1 Surakarta mengutus salah satu dari tim kurikulum untuk mengikuti pelatihan di kabupaten. Setelah pelatihan itu barulah diadakan sosialisai internal untuk menyusun draf kurikulum.

Seperti kamaren pelatihan modul ajar kurikulum merdeka ke Kabupaten yang dikirim saya selaku guru senior. Setelah itu saya ajarkan ke guru senior yang lain, kita rapatkan bagaimana hasilnya baru kita sosialisasikan kepada seluruh guru. Jadi setiap ada apa guru senior yang terdepan. (Waka Kurikulum/20/1/2023)

Selain pengiriman guru untuk mengikuti worksop dan pelatihan serta diskusi, MTsN 1 Surakarta juga mempunyai tradisi mendatangkan pakar dan

ahli dalam usaha menyusun program pendidikannya Workshop dan diskusi kelompok ini dikoordinasi oleh bidang pengembang kurikulum sebagai sarana perumusan draf kurikulum yang diajukan tim 11 yang akan dikembangkan pada tahun ajaran tersebut.

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam workshop dan diskusi kelompok ini adalah pihak pengurus madrasah, tim pengembang kurikulum, dan semua guru mata pelajaran yang sudah tergabung menjadi tim-tim kecil. Tim-tim guru mapel ini telah terbentuk seiring kebutuhan di MTsN 1 Surakarta dan mereka tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Madrasah (MGMP). Pada waktu workshop dan diskusi kelompok mereka akan berkelompok menurut mata pelajaran yang mereka ampu.

Seperti dalam perumusan kurikulum merdeka, yang mana pada workshop pertama, MTsN 1 Surakarta mengundang Drs. Junaidi, M. Pd selaku Widya Iswara Balai Diklat Keagamaan Propinsi Jawa Tengah dan Tim pendamping dari Kantor Wilayah Kemenag Prop Jateng. Pada saat awal tahun pelajaran baru, beliau memberikan wawasan tentang konsep modul ajar baru dengan model MBKM dan melakukan pendampingan MTsN 1 Surakarta dalam merumuskan kurikulum bersama-sama.

Jadi dalam proses perencanaan strategis ini, ada tiga kegiatan yang dilakukan oleh MTsN 1 Surakarta yang dimulai dengan pertama membuat tim pengembang kurikulum yang bersisi beberapa guru senior dan mengutus perwakilannya dalam mengikuti workshop/lokakarya kurikulum yang diadakan

pemerintah pusat. Kedua mensosialisasikan hasil workshop tersebut kepada tim dan merumuskan draf kurikulum. Dan Ketiga memvalidasi draf tersebut dalam seminar yang melibatkan semua tim guru mata pelajaran dengan pakar atau ahli dari luar.

Sedangkan hasil dari proses perencanaan strategis ini adalah Dokumen Kurikulum Buku 1 yaitu Kurikulum Operasional Madrasah, Sistem Aplikasi Penilaian, sistem aplikasi pendukung platform guru merdeka, Raport Digital Madrasah dan sebagainya, dan struktur kurikulum dan peta pembelajaran.

Langkah selanjutnya dalam perencanaan atau pengembangan materi pembelajaran adalah perencanaan program, yang mana dalam kegiatan ini, MTsN 1 Surakarta sebagaimana keterangan yang telah lalu, telah membentuk tim yang berisikan guru per mata pelajaran. Dalam forum MGMP, guru melakukan rapat kecil untuk menyusun KI/KD serial mata pelajaran dan merancang perangkat program pembelajaran. Mereka membagi tugas dalam menyusun perangkat pembelajaran ini. Tetapi sebelumnya mereka memetakan dulu KI/KD setiap program semesternya dan memasukkan dimensi moderasi beragama di dalamnya.

Pengembangan dimensi moderasi beragama tidak dilakukan dengan menambah kompetensi dasar, tetapi dilakukan dengan mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam KD berdasarkan Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang Standar Isi. Pengembangan aspek kognitif (KD4) diarahkan pada pemahaman substansi

materi pelajaran, sedangkan pengembangan aspek afektif dan psikomotorik diarahkan pada internalisasi nilai-nilai yang relevan.

Dalam konteks moderasi beragama seperti nilai kasih sayang, kebersamaan, jujur, toleransi, menghargai perbedaan. Nilai-nilai seperti ini sangat penting dikembangkan dalam konteks masyarakat multikultural untuk melahirkan sikap menghargai dan mengormati keragaman dalam masyarakat dan tidak membedakan seseorang berdasarkan latar belakang etnis, sosial, agama, dan ras sehingga tercipta tatanan masyarakat yang harmoni di tengah keragaman.

Sebagai contoh pada KD nomor 11 tentang memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah. Kompetensi dasar tersebut sesuai dengan ketentuan tetapi dengan otoritas dan kerja profesional guru, kompetensi ini dikembangkan melalui identifikasi indikator yang mengarah pada pengembangan ranah KD 2 dalam perspektif moderasi beragama menjadi Menunjukkan sikap semangat ukhuwwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah dan Menerapkan perilaku empati, kasih sayang, kebersamaan, menghargai perbedaan, rela berkorban, toleransi, tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

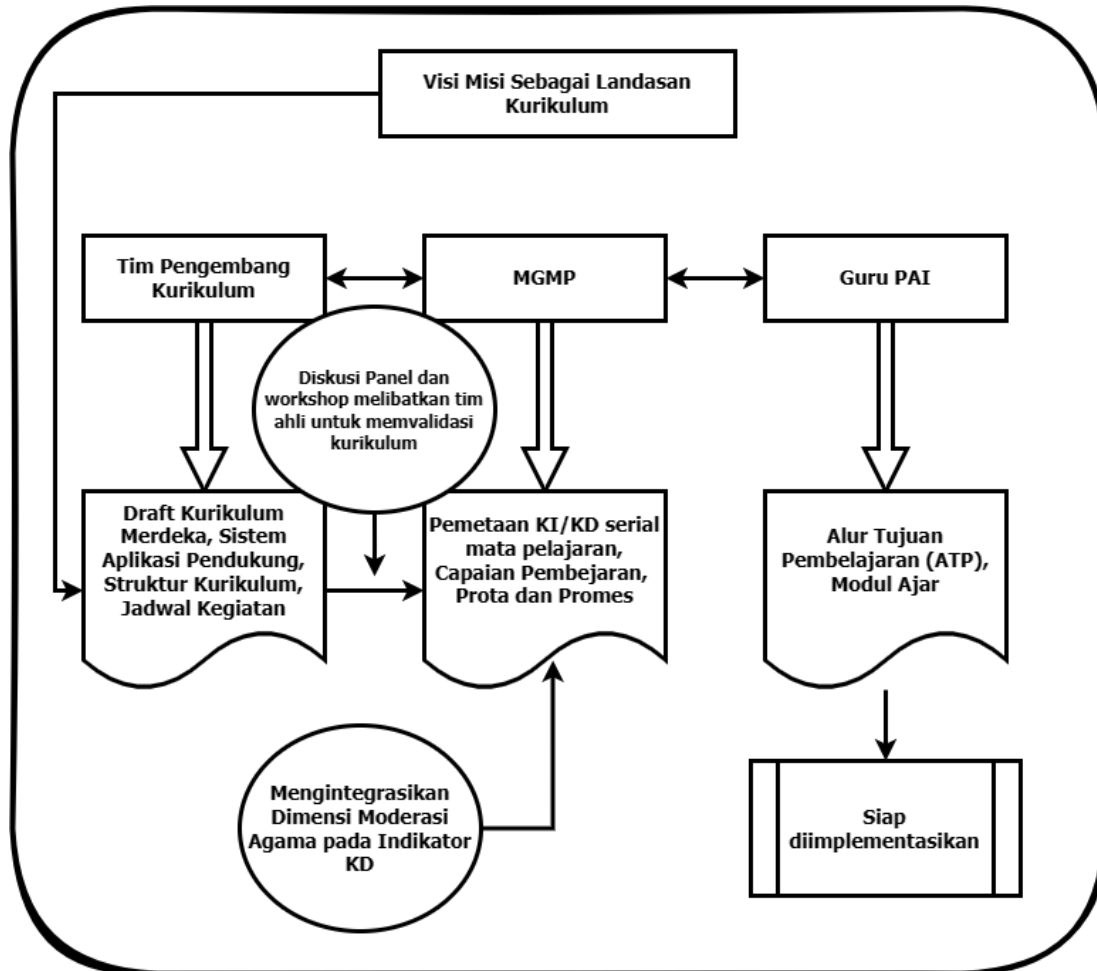
Tabel 4.2 Contoh Pengembangan Dimensi Moderasi beragama dalam Indikator KD

	Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi
1.11	Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah	1.11	Meyakini kebenaran dakwah nabi Muhammad Saw di Madinah
2.11	Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah nabi di Madinah	2.11.1	Mneunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah
		2.11.2	Menunjukkan perilaku empati, kasih sayang, kebersamaan, menghargai perbedaan, rela berkorban, toleransi, tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari.
3.11	Menganalisis substansi, strategi dan keberhasilan dakwah nabi muhammad saw di Madinah	3.11.1	Menjelaskan latar belakang hijrah Rasulullah Saw Ke Madinah
		3.11.2	Menjelaskan Kondisi Madinah sebelum hijrah
		3.11.3	Menjelaskan perjalanan hijrah Rasul ke Madinah
		3.11.4	Menjelaskan substansi dakwah Rasulullah di Madinah
		3.11.5	Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah di Madinah
		3.11.6	Menganalisis Faktor-Faktor keberhasilan dakwah Rasulullah di Madinah
4.11	Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah	4.11.1	Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah

Pengembangan dimensi moderasi beragama tidak diarahkan kepada penambahan atau perubahan KD dikarenakan sebagian KD memang telah terdapat dimensi moderasi beragama. Hal ini terlihat seperti dalam KD nomer 1 dimana dikembangkan dimensi moderasi beragama mengenai prasangka baik (husnudzon), dan persaudaraan (ukhuwah) dalam KD 1 sampai KD 4. Selian itu dalam KD nomer 13 juga dikembangkan dimensi moderasi toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan juga di dalam KD 1

sampai 4. Hal ini menjadi dasar mengapa pengembangan dimensi moderasi beagama dilakukan dalam indikator pencapaian pembelajaran.

Dari perencanaan dan pengorganisasian manajemen kurikulum sebagaimana telah dijelaskana di atas, jika dilihat dari persfektif moderasi beragama, dapat dikatakan bahwa perencanaan dan pengorganisasian menejemen kurikulum telah memuat nilai-nilai moderasi beragama seperti keadilan, demokrasi, kekeluargaan. Hal ini dapat dilihat dari proses perncanaan kurikulum yang memberikan peluang yang sama dan adil kepada setiap guru untuk menyusunnya. Selain itu dalam proses penyusunannya melibatkan unsur ahli dari luar dan melalui rapat dan workshop sehingga nilai demokrasi menghiasi prosesnya. Terakhir, nilai kekeluargaa menjadi ciri khas penyusunan kurikulum karena ada isitilah guru senior sebagai pengelola madrasah yang bertindak sebagai aktor dan membimbing guru yang lain dalam penyusunan ini. Sehingga model perencanaan atau pengembangan materi pendidikan agama Islam berbasis moderasi beragama di MTsN 1 Surakarta dapat digambarkan sebagaimana berikut di bawah:



Gambar 4.1 Model Perencanaan atau Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama

2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Memuat Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum PAI yang telah rencanakan oleh masing-masing pihak selanjutnya ditinjaulanjuti dalam bentuk action kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum MTsN 1 Surakarta menggunakan model kurikulum Blended artinya Kelas VII dengan Kurikulum Merdeka sedangkan Kelas VIII dan IX dengan

Kurikulum 13 yang di implementasi melalui proses belajar mengajar (Intrakulikuler) dan pengembangan diri (ekstrakulikuler). Berdasarkan observasi dan wawancara serta dokumentasi yang peneliti gunakan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dan ekstrakulikuler PAI di MTsN 1 Surakarta, maka akan diuraikan sebagai berikut:

a. Proses Belajar Mengajar

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kompetensi sebagai ketuntasan peserta didik mencakup KD pada KI 1, KD pada KI 2, KD pada KI 3, dan KD pada KI 4, yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik belajar mandiri menguasai kompetensi sesuai dengan kecepatan penguasaan setiap alur tujuan pembelajaran atau modul ajar. Dengan demikian, setiap peserta didik dapat belajar untuk menguasai kompetensi sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya. Hal ini sesuai apa yang dipaparkan Salah satu Guru Pendidikan Agama Islam, Budi Lestari sebagai berikut:

Dalam menuntaskan setiap KD guru PAI Madrasah itu memilih tema atau materi yang sesuai dengan KD tersebut. Dalam menentukan tema atau materi pembelajaran PAI, keberadaan Modul Ajar menjadi salah satu sumber penentunya yang mana Platform Kurikulum Merdeka sudah menyediakan lalu didukung dengan perangkat ajar yang dimiliki oleh masing-masing guru. (Budi Letari/20/1/2023).

Dari beberapa materi yang diajarkan itu ada beberapa yang sudah memuat dimensi moderasi beragama seperti materi Al Quran tentang menyantuni kaum duafa, Ayat Al-Quran tentang toleransi dan sebagainya. Tetapi dalam beberapa materi yang memang tidak bersinggungan dengan moderasi beragama, guru

berusaha memasukkan dimensi moderasi beragama dengan memasukkan pada indikator pencapaian dan strategi pembelajarannya.

Dalam konteks pembelajaran PAI seperti dipaparkan di atas, guru-guru pendidikan agama Islam MTsN 1 Surakarta mencoba mensinergikan unsur-unsur moderasi beragama tersebut yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran di kelas tumbuh nuansa moderat.

Hal tersebut seperti tertuang saat guru menyampaikan materi tentang perilaku keluhuran budi. Dalam materi ini, capaian pembelajaran yang akan dicapai siswa adalah (1.1) Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) adalah perintah agama; (2.1) Menunjukkan perilaku kontrol diri (*mujahadah an nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) sebagai implementasi perintah Q.S. Al-Anfal (8): 72; QS. al-Hujurat 49: 10 dan 12 serta Hadis terkait; (3.1) menganalisis Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*); (4.1) Membaca Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49): 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraju huruf, (4.2) Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12; QS Al-Hujurat (49): 10, dengan lancar,(4.3.) Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik

(*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.

Adapun dimensi moderasi beragama yang dikembangkan yaitu jujur, tanggung jawab, toleransi, cinta dalam, persaudaraan, prasangka baik, dan kekeluargaan. Dimensi ini sudah terlihat sebelum pelajaran dimulai saat guru dan peneliti memasuki kelas. Para siswa sudah siap melakukan salam sungkem kepada guru. Hal ini menandai nilai kekeluargaan, persaudaraan dan tanggung jawab ada di sini. Selain itu siswa juga melakukan salam sungkem kepada peneliti yang menandai nilai prasangka baik dan cinta damai nampak.

Pada awal pembelajaran guru memulai dengan salam dan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa di kelas. Setelah itu guru menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran ini adalah untuk memahami substansi Q.S. al-Anfal (8): 72, al Hujurat (49): 12, dan al-Hujurat (49): 10 serta hadits terkait perilaku kontrol diri (*mujahadah an nafs*) prasangka baik (*husnutzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*). Untuk mencapai tujuan tersebut guru meminta kepada siswa untuk membentuk kelompok. Pembagian kelompok dilakukan secara acak. Semuanya ada 7 (tujuh) kelompok dengan anggota masing-masing 4 (empat) siswa.

Setelah itu guru melayangkan bacaan al-Qur'an terkait materi tersebut dan Peserta didik meniru/mendemonstrasikannya bersama-sama. Barulah setiap kelompok mengidentifikasi dan menganalisis beberapa sikap yang menunjukkan perilaku kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan di

lingkungan keluarga sekolah, masyarakat sekitar, hingga masyarakat dunia.

Adapun perilaku yang dianalisis seperti yang tercantum sebagaimana berikut:

a. Pengendalian Diri (*Mujahadah an-Nafis*)

- 1) Bersabar dengan tidak membalas terhadap ejekan atau cemoohan teman yang tidak suka terhadap kamu.
- 2) Memaafkan kesalahan teman dan orang lain yang berbuat "aniaya" kepada kita.
- 3) Ikhlas terhadap segala bentuk cobaan dan musibah yang menimpa, dengan terus berupaya memperbaiki diri dan lingkungan.
- 4) Menjauhi sifat dengki atau iri hati kepada orang lain dengan tidak membalas kedengkian mereka kepada kita.
- 5) Mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan Allah Swt. kepada kita, dan tidak merusak nikmat tersebut, seperti menjaga lingkungan agar selalu bersih, menjaga tubuh dengan merawatnya, berolahraga, mengonsumsi makanan dan minuman yang halal, dan sebagainya.

b. Prasangka Baik (*Husnuzzan*)

- 1) Memberikan apresiasi atas prestasi yang dicapai oleh teman atau orang lain dalam bentuk ucapan atau pemberian hadiah.
- 2) Menerima dan menghargai pendapat teman/orang lain meskipun pendapat tersebut berlawanan dengan keinginan kita. Memberi sumbangan sesuai kemampuan kepada peminta-minta yang datang ke rumah kita.

- 4) Turut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial baik ketika di lingkungan rumah, sekolah, ataupun masyarakat.
- 5) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepada kita dengan penuh tanggung jawab

c. Persaudaraan (*Ukhuwah*)

- 1) Menjenguk/mendoakan/membantu teman/orang lain yang sedang sakit atau terkena musibah
- 2) Mendamaikan teman atau saudara yang berselisih agar mereka sadar dan kembali bersatu.
- 3) Bergaul dengan orang lain dengan tidak memandang suku, bahasa, budaya, dan agama yang dianutnya.
- 4) Menghindari segala bentuk permusuhan, tawuran, ataupun kegiatan yang dapat merugikan orang lain.
- 5) Menghargai perbedaan suku, bangsa, agama, dan budaya teman/orang lain.

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa materi yang digunakan di madrasah, maka pengembangan dimensi moderasi beragama pada mata pelajaran PAI di MTsN 1 Surakarta dilakukan dengan cara menambahkan indikator pencapaian kompetensi untuk mengembangkan nilai-nilai yang relevan dengan moderasi beragama seperti perilaku *empathi*, kasih sayang, kebersamaan, menghargai perbedaan, rela berkorban, toleransi, tolong menolong sebagai indikator pencapaian kompetensi pada setiap kompetensi dasar atau sekarang dikenal sebagai tujuan pembelajaran (TP).

Artinya praktik pembelajaran PAI disamping diarahkan pada pencapaian aspek kognitif dalam konteks pemahaman substansi materi pelajaran, juga dikaitkan dengan aspek sosial dan moderasi beragama agar peserta didik yang merupakan makhluk sosial mampu menerapkan perilaku positif di tengah kehidupan masyarakat yang plural dan multikultural.

Sedangkan, point yang kedua dari kegiatan pembelajaran dikelas adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Jadi setelah guru memilih materi dan memasukkan dimensi moderasi beragama didalamnya, guru harus bisa menggunakan strategi yang tepat dalam menyampaikannya. Penggunaan strategi yang tepat ini bertujuan agar materi yang telah terintegrasikan dengan dimensi moderasi beragama dapat diterima siswa dengan baik.

Strategi pembelajaran dikelas dimulai dari guru menggunakan pendekatan saintifik. Dalam pendekatan saintifik ini, guru dikelas dalam menyampaikan materi pembelajarannya lebih menitikberatkan kepada proses secara mandiri siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses 5 fase meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Berikut contoh kegiatan saintifik yang dilakukan guru di kelas yang tertuang dalam Modul Ajar berpakaian syar'i sebagaimana berikut:

Fase 1(mengamati)

Peserta didik mengamati masalah kontekstual yang diberikan oleh guru terkait keutamaan tatacara berpakaian menurut syariat Islam Diberikan UKB 1, lihat pada kegiatan belajar 3

Fase 2(menanya)

Peserta didik melakukan diskusi kegiatan belajar 3.

Fase 3(mencoba)

Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang terdapat pada kegiatan belajar 3 Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk memecahkan permasalahan yang diberikan Memberikan bantuan berupa penggalian informasi yang diperlukan atau yang terdapat dalam masalah tersebut. Informasi-informasi yang diharapkan ditemukan oleh peserta didik seperti variabel-variabel yang terdapat pada masalah tersebut

Fase 4(mengasosiasi)

Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil diskusi/penyelidikan keutamaan tata cara berpakaian menurut syariat Islam serta penyelesaian dari masalah tersebut

Fase 5(mengomunikasikan)

Mengevaluasi hasil penyelidikan peserta didik dengan diskusi klasikal untuk diberikan masukan oleh seluruh kelas. Menyimpulkan hasil diskusi keutamaan tatacara berpakaian menurut syariat Islam

Sedangkan model pembelajaran yang digunakan guru di sana pada umumnya adalah pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*problem-based learning*) dengan metode, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi. Hal ini tertuang di setiap Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan terlaksanan di dalam proses pembelajaran di kelas.

Model ini dipilih karena lebih cocok untuk model pembelajaran di era saat ini karena menuntut siswa lebih mandiri dalam melakukan pembelajaran. Karena dalam merdeka belajar, siswa secara mandiri belajar di kelas dengan bantuan modul ajar dan bisa meminta evaluasi kapanpun dia mau bila sudah tuntas boleh minta evaluasi dan melanjutkan ke materi selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah berikut:

Merdeka belajar saat ini mempermudah anak-anak untuk belajar. Jadi tidak ada ceritanya anak bodoh itu. Jadi materi yang diajarkan harus benar benar selesai. Jadi disesuaikan dengan kemampuan anak menerima materi. Walaupun tidak selesai, nanti bisa diakomodir oleh guru di tingkat atasnya. (Kepala Madrasah/20/1/2023).

Point terakhir dari proses pembelajaran adalah penilai/evaluasi pembelajaran. Penilaian pembelajaran yang dikembangkan di MTsN 1 Surakarta bersifat otentik karena tidak terpaku pada paper and pen test, akan tetapi juga penilaian pada keterampilan yang direfleksikan pada perilaku. Sehingga dalam penilaiannya, guru PAI di sana dituntut melakukan penilaian pada setiap KD yang dikembangkan guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan Guru Pendidikan Agama Islam berikut ini:

Nilai karakter moderasi beragama itu kan setiap guru harus punya catatan nilai sikap. Jadi nanti kalau misalnya guru memasukkan nilai e raport itu ternyata di sana ternyata tidak bisa mengarang dewe. Kita buka link nya dari pusat terus bunyinya begini. Kalau pak asrori di semester ini telah 10 pelajarannya ini terdiri dari sekian KI KD yang lebur menjadi capaian pembelajaran. Maka siswa akan mendapatkan hasil berupa pengakuan hasil secara deskriptif bahwa anak itu sudah mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama. (Nurul Qomariah/25/1/2023).

Untuk memenuhi tuntutan penilaian yang berbasis setiap KD, guru harus mengembangkan instrumen penilaian sendiri baik ranah dalam ranah spiritual (K11), Sosial (K12), kognitif (K13) dan ketrampilan (K14). Untuk lebih memudahkan penilaian keempat ranah kompetensi tersebut, MTsN 1 Surakarta mengelompokkan kompetensi menjadi dua, yaitu ranah spiritual dikelompokkan dengan ranah sosial (K11 dan K12), dan ranah kecerdasan dikelompokkan dengan ranah ketrampilan (K13 dan K14). Hal ini dikarenakan teknik penilaian K11 dan K12 mempunyai kemiripan yaitu dengan menggunakan observasi, penilaian sendiri, dan penilaian teman sejawat saat proses pembelajaran di kelas. Sedangkan K13 dan K14 evaluasinya bisa dilakukan bersamaan saat akhir.

Sedangkan ranah moderasi beragama, biasa guru masukkan dalam teknik penilaian sikap dalam K12. Dalam penilaian sikap ini guru menggunakan teknik observasi saat pembelajaran dengan penduan instrumen penilaian yang telah di siapkan sebelumnya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Anton dibawah ini:

Kalau observasi iya kami gunakan setiap kali masuk misalkan ini kalau gak masuk saya catat, gak mencatat saya catat pakai teknik observasi itu. Kalau dari madrasah itu ada lebaran sendiri ya seperti itu ada sikap

jujur tanggung jawab nanti diberikan ke siswa-siswa. Per siswa itu dapat nama nama temannya, jadi nama teman-temannya satu kelas, di atas namanya dia, dan dibawahnya ada penilaian jujur tanggung jawab dan semuanya ada angka nilai satu sampai empat. misalkan jujur nya berapa terus tanggung jawab biasa begitu. Seperti itu nanti langsung ada yang memproses evaluasi. (Anton/24/1/2023)

Adapun contoh instrumen instrumen penilaian observasi dikelas pada materi menghindari zina sebagaimana tabel tentang instrumen penilaian sikap sosial pada materi menghindari zina yang terletak di bawah ini

Tabel 4.3 Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Materi Menghindari Zina

No.	Butir Nilai	Indikator Sikap	Jumlah Butir
1	Percaya Diri	Melakukan tindakan tanpa ragu-ragu. Mampu membuat keputusan dengan cepat. Berani presentasi di depan kelas	1
2	Toleransi	Menghormati pendapat orang lain Bergaul dengan teman tanpa membeda-bedakan. Tidak memaksakan kehendak	1

Sedangkan untuk KD 3 terkait dengan pengetahuan, guru menggunakan tehnik ulangan harian dan P5 yang dilakukan pada setiap siswa. MTsN 1 Surakarta mengisi kegiatan akhir semester dengan ujian KD 3 pada materi terakhir. Berikut contoh instrumen penilaian KD 3 pada materi iman kepada Qodho; dan Qodar dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Instrumen penilaian KD 3 dan KD 4 pada materi iman kepada Qodho' dan Qodar

No.	Indikator	Instrumen
1	Siswa mampu menganalisis makna iman kepada qadha dan qadar	No. 1
2	Siswa mampu mengevaluasi makna iman kepada qadha dan qadar	No. 2
3	Siswa mampu menyimpulkan makna iman kepada qadha dan qadar	No.3
4	Siswa menyajikan kaitan antara beriman kepada qada dan qadhar	No.4

Allah swt. Dengan sikap optimis Siswa menyajikan kaitan antara beriman kepada qadha dan qadar allah swt. Dengan sikap berikhtiar Siswa menyajikan kaitan antara beriman kepada qadha dan qadar Allah swt. Dengan sikap bertawakal	No. 5 No.6
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------

b. Program Ke-PAI-an

Program pengembangan diri Agama Islam siswa di MTsN 1 Surakarta dituangkan dalam bentuk kegiatan ke-PAI-an. Kegiatan ini diadakan secara terpadu dengan melibatkan pihak-pihak (*Stakeholder*) yang terkait dengan hal tersebut, yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru PAI dan BP, guru lain yang kompeten, OSIM, dan SKI'M. Tapi sebelum menyusun kegiatan, para anggota SKI melakukan rekrutmen anggota baru dan restrukturisasi pengurus lama. Dalam restrukturisasi pengurus, siswa senior umumnya akan menduduki jabatan strategis dan siswa senior yang baru bergabung akan dijadikan seksi dan wakil mereka. Dan dalam tubuh stuktural anggota SKI sendiri dibagi menjadi 5 seksi yang mendapatkan pembagian dan kewenangan tugas yang berbeda. Hal ini sebagaimana yang di jelaskan Ibu Anik Rofiani berikut:

Itu ada majelis dakwah, majelis seni Islam, majelis komunikasi, majelis perpustakaan ski, dan majelis harian. (Anik/27/1/2023)

Selanjutnya dalam menyusun program kerja satu tahun, para anggota SKI melakukan rapat kerja yang dibimbing oleh guru pembimbing yakni guru RSD. Mereka umumnya masih berpatokan dengan program kerja yang lama yang berisikan kegiatan-kegiatan ke-PAI-an tahun yang lalu untuk di bahas dalam rapat kerja yang baru. Dari program kerja yang lama tersebut dilihat kegiatan

apa saja yang masih ingin dipertahankan dan mana yang akan di coret serta kegiatan baru apa yang akan di tambah. Biasanya mereka melakuakn rapat kerja satu hari penuh di ruang sebelah masjid dengan bimbingan informan RSD.

Jadi kalau yang ski tuh misalkan awal mereka telah terjadi pengurus mereka membahas programnya seperti apa. Rapat kerja dulu pengurus yang baru dibentuk tadi dengan pembina saya dan bapak guru ibu agama. Semua guru agama karena kegiatan ski kan melibatkan kegiatan-kegiatan keagamaan di mana guru agama ikut. Terus kita baru buat dulu program kerja acuannya tahun kemarin. Tahun kemarin yang sudah bagus tetap kita pertahankan mungkin dirubah kegiatannya jadi dua kali satu semester atau bagaimana Dan mungkin ada tambahan lagi kalau ada usulan usulan yang baru silahkan dimasukkan. Yang lama misalkan kok tidak terlaksana ya nanti di cancel aja.

Untuk yang majelis tawa itu setiap pagi mengadakan tadarus pagi sebelum pelajaran dimulai pakai sound ke kelas kelas. Untuk majelis harian kayak mengurus macet mungkin kebersihannya piketnya adanya seperti adzan jumat. Terus untuk komunikasi itu kita akan juga punya sosial media SKIS online di instagram. Terus seksi majelis mata kaki yaitu perpustakaan Islam yang bagian ngurusi kayak mading di masjid. Setiap satu bulan sekali. Yang terakhir manis majelis seni Islam kayak banjari. (Kepala Madrasah/27/1/2023).

Adapun kegiatan-kegiatan yang direncanakan SKI di dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Rutinan

Kegiatan ini direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal mengajar guru di kelas, dalam intrakurikuler dilaksanakan pembiasaan: kegiatan berdoa mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Selain itu ada pembacaan al Qur'an yang dilaksanakan pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dalam pelaksanaannya, semua siswa diwajibkan untuk

membawa dan membuka Al-Qur'an pada halaman tertentu sesuai dengan materi yang dibaca pada hari yang bersangkutan. Menurut informan Putri Anggraini:

Kajian literasi pagi dilakukan 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Jadi enam empat lima bell sudah berbunyi masuk ke kelas dan dikoordinir oleh guru mata pelajaran jam pertama. lalu membacanya juga tadi central anak anak dari sini yang dari kelas menyimak sambil membaca itu juga lebih bagus dan untuk yang menyimak juga nggak papa. Sekalian guru jam mata pelajaran pertama itu mandu di kelas kelas (Putri/2/3/2023).

Berdasarkan pantauan peneliti, pembacaan al-Qur'an dikoordinir dengan sound system yang berada di dekat pintu masuk sebelah timur, sehingga Ayat yang dibaca adalah sama untuk semua kelas dengan durasi waktu sekitar 15 menit. Dan jam 07.00 tepat pembacaan qur'an selesai dan pelajaran jam pertama dimulai. Disamping pembacaan al-Qur'an, ada juga kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan pada saat istirahat pertama. Pelaksanaan sholat dhuha ini dilakukan sendiri-sendiri dalam artian tidak berjamaah tetapi dikoordinir secara bersamaan Dalam kegiatan ini tidak hanya siswa yang melakukannya, ada juga beberapa guru bahkan kepala madrasah juga melakukan sholat dhuha di masjid yang cukup besar untuk seluruh siswa di sana.

Dan pada istirahat kedua ada kegiatan sholat zhuhur berjamaah dengan imam guru-guru yang ada di sana. Pelaksanaannya ini dimulai setelah bel istirahat berbunyi dan langsung pengurus SKI bidang majlis harian mengumandangkan adzan. Secara spontanitas para siswa menuju masjid untuk mengambil air wudhu dan berjamaah bersama-sama. Adapun yang menjadi Imam sholat zhuhur berjamaah ini adalah guru yang kebetulan ada di masjid

dan terkadang mereka saling mempersilahkan guru yang lain untuk menjadi imam. Hal ini menurut peneliti disebabkan untuk sholat zhur berjamaah ini tidak dijadwalkan siapa yang menjadi imam.

Tabel 4.5 jadwal pelajaran harian dalam seminggu kelas 7 Sains dan

Tahfidz serta Kelas Reguler

No.	waktu	Hari					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	07.00-07.15	Tadarus, asmaul husna	Tadarus, asmaul husna	Tadarus, asmaul husna	Tadarus, asmaul husna	Salat Duha	Tadarus, asmaul husna
1	07.00-07.40	P.1	P.1	P.1	P.1	P.1	P.1
2	07.40-08.20	P.2	P.2	P.2	P.2	P.2	P.2
3	08.20-09.00	P.3	P.3	P.3	P.3	P.3	P.3
4	09.00-09.40	P.4	P.4	P.4	P.4	P.4	P.4
5	09.55-10.35	P.5	P.5	P.5	P.5	P.5	P.5
6	10.35-11.15	P.6	P.6	P.6	P.6	P.6	P.6
7	11.15-11.55	P.7	P.7	P.7	P.7		P.7
8	12.30-13.10	P.8	P.8	P.8	P.8		P.8
9	13.10-13.55	P.9	P.9	P.9	P.9		P.9
10	14.10-14.50	P.10	P.10	P.10	P.10		P.10
11	14.50-15.30	P.11	P.11	P.11	P.11		P.11

No.	waktu	Hari					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	07.00-07.15	Tadarus, asmaul husna	Tadarus, asmaul husna	Tadarus, asmaul husna	Tadarus, asmaul husna	Salat Duha	Tadarus, asmaul husna
1	07.00-07.40	P.1	P.1	P.1	P.1	P.1	P.1
2	07.40-08.20	P.2	P.2	P.2	P.2	P.2	P.2
3	08.20-09.00	P.3	P.3	P.3	P.3	P.3	P.3
4	09.00-09.40	P.4	P.4	P.4	P.4	P.4	P.4
5	09.55-10.35	P.5	P.5	P.5	P.5	P.5	P.5
6	10.35-11.15	P.6	P.6	P.6	P.6	P.6	P.6
7	11.15-11.55	P.7	P.7	P.7	P.7		P.7
8	12.30-13.10	P.8	P.8	P.8	P.8		P.8
9	13.10-13.55	P.9	P.9	P.9	P.9		P.9
10	14.10-14.50						
11	14.50-15.30						

2) Kegiatan Mingguan

Selain kegiatan harian yang menjadi kegiatan rutinitas, di MTsN 1 Surakarta juga diadakan beberapa kegiatan yang pelaksanaannya berlangsung sekali dalam seminggu atau sekali dalam dua minggu. Diantaranya adalah kegiatan mentoring yang dilakukan setiap hari jum'at. Kegiatan ini ditujukan kepada para siswi yang tidak mengikuti kegiatan sholat jum'at berjamaah yang wajib bagi para siswa. Mereka (para siswi) mengikuti mentoring yang berisikan kajian tentang kajian ke Islam-an yang dipandu oleh para kakak alumnus MTsN 1 Surakarta. Di sini, mereka tetap memanggil para mentor mereka dengan sebutan kakak dan para-alumni memanggil para siswa dengan sebutan adik-adik.

Seraya para siswi melakukan kegiatan mentoring di gazebo-gazebo yang terbagi menjadi beberapa kelompok, para siswa melakukan kegiatan sholat jum'at berjamaah yang dipandu oleh guru agama MTsN 1 Surakarta. Pada pelaksanaan sholat jum'at, para guru secara bergantian setiap jum'at menjadi Imam dan Khatib. Sedangkan yang menjadi Muadzin adalah para pengurus SKI bidang keagamaan secara berjadwal.

Ada juga kegiatan kajian keputrian yang dilakukan pada jum'at terakhir di setiap bulan. Kegiatan ini biasanya bergantian dengan kegiatan mentoring yang juga dilakukan hari jum'at. Dalam kegiatan ini lebih diangkat tentang permasalahan kewanitaan mulai dari menstruasi menurut

hukum Islam, masalah melahirkan bagi ibu dan bedah film. Sebagaimana dijelaskan informan siswi atas nama Siti Hasanah:

Kalau untuk bulanan itu adanya untuk yang putri nama kegiatan itu keputrian. Diadakan satu bulan sekali kayak kajian dari SKI sendiri. anggotanya yang putri putri membahas tentang masalah kewanitaan. Setelah itu ada lagi bedah film. Bedah film itu kayak buat untuk yang putri putri juga yang di selang seling dengan kegiatan keputrian. Jadi acaranya itu dilakukan pada hari jumat juga. Jadi untuk yang putri setiap hari jumat itu di selang seling. untuk jumat keempat ada acara bedah film atau keputrian sedangkan untuk jumat yang lainnya diisi program mentoring. (Siti Hasanah/3/2/2023)

Selain program keputrian untuk para siswi, ada kegiatan rutin yang dilakukan sebulan sekali oleh para siswa, yaitu kesenian banjari. Kegiatan banjari ini diprogram oleh SKI bidang maljis seni Islami dengan mendatangkan tutor dari luar Madrasah. maljis seni Islami mengatur sendiri jadwal pertemua tiap bulannya dan menjaring anggota banjari dengan mengedepankan minat dan bakat. Jadi para siswa yang mempunyai minat terhadap siswa dan bakat mereka terhadap kesenian ini.

Tabel 4.6 Kegiatan Ekstrakurikuler MTsN 1 Surakarta

No	Jenis Ekstrakurikuler	Waktu Latihan	No	Jenis Ekstrakurikuler	Waktu Latihan
1	Paskibra	Kamis,	9	Pramuka	Jumat
2	PMR	Sabtu	10	Bola basket	Rabu dan sabtu
3	KIR	Kamis	11	Badminton	Kamis
4	Hadrah	Rabu	12	KIR, riset	Jumat
5	Pencak silat	Rabu dan sabtu	13	Bahasa Inggris	Selasa
6	Robotik	Sabtu	14	Tilawah, kaligrafi	Sabtu
7	Jurnalis, fotograf	Sabtu	15	Desain fashion	Sabtu
8	Seni music	Sabtu	16		

3) Kegiatan Temporer

Selain kegiatan yang bersifat rutin ada juga kegiatan yang bersifat temporer yang diadakan bila ada moment tertentu. Biasanya kegiatan ini dilakukan satu tahun sekali seperti halnya kegiatan dalam Menulis 1000 puisi santri untuk negeri, Festival Literasi, dan Market Day. Kegiatan tersebut diadakan dalam rangka memperingati Hari Santri dan Bulan Bahasa. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat akhlak warga madrasah, menambah pengetahuan siswa tentang bahasa, dan media penyalur bakat serta mengembangkan budaya literasi pada siswa MTsN Surakarta 1. Kegiatan yang diikuti oleh seluruh siswa MTsN Surakarta 1 ini dihadiri oleh Pengawas Madrasah, Komite, dan seluruh sponsor kegiatan.

Selanjutnya ada juga kegiatan yang dilakukan pada bulan romadhon berupa pondok romadhon dan zakat fitrah. Kedua kegiatan ini tidak bisa terpisah karena dalam pelaksanaannya dibentuk panitia khusus dari tubuh anggota SKI sendiri. Panitia tersebut yang mengatur jalannya acara selama 6 hari yang mana dibagi menjadi 3 hari untuk siswa semester 2 dan 3 hari untuk siswa semester 4 sebagaimana informan Siswa Ahmad Fuad jelaskan:

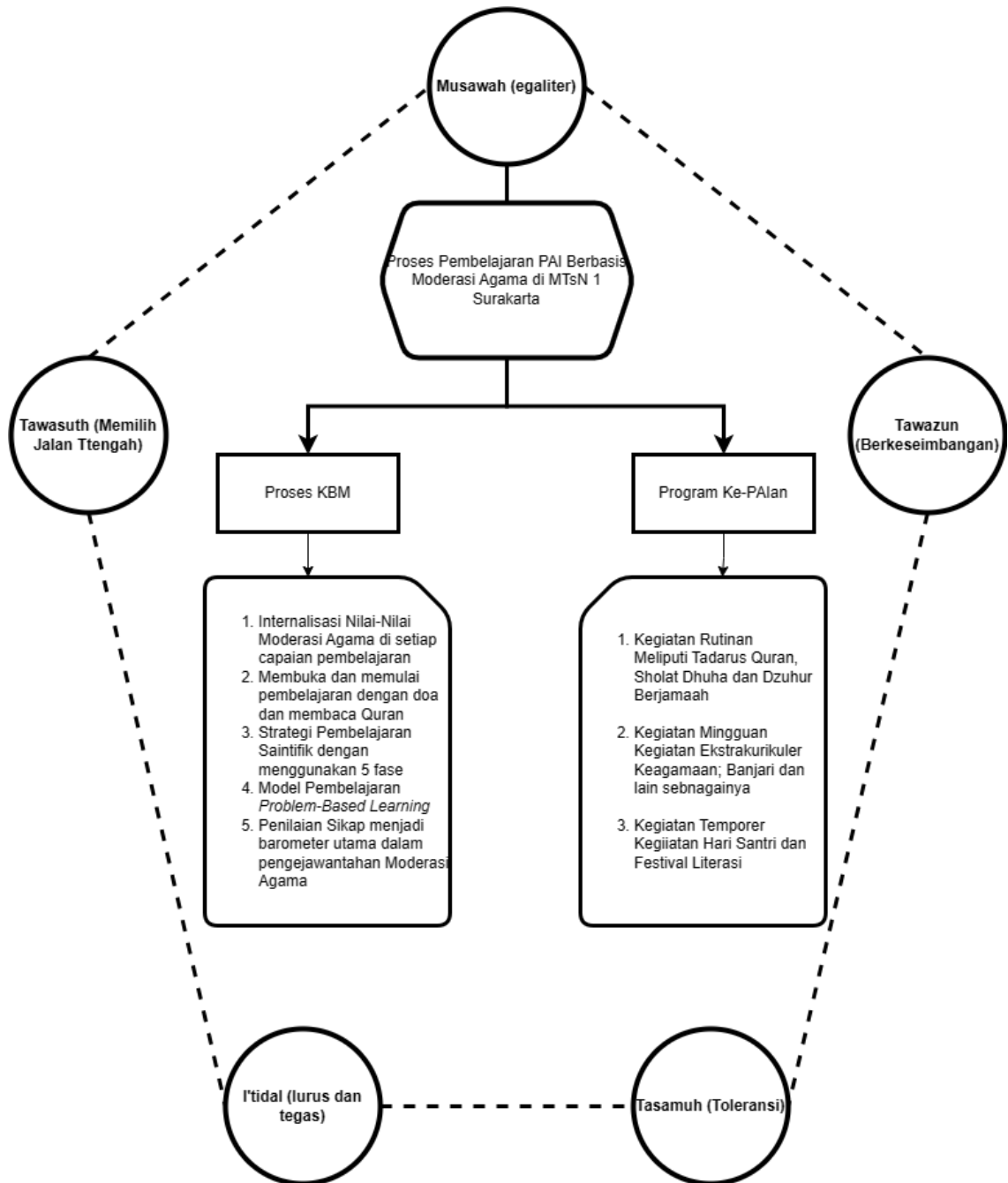
Jadi kita yang tiga hari awal itu untuk kelas VII terus tiga hari selanjutnya kelas VII. Jadi dimulainya acara itu setelah sholat dhuhur sampai jam 09.00 malam. Nanti setelah Sholat dhuhur sampai sholat ashar itu ada materi keagamaan ada buku panduan yaitu yang menyampaikan materi dari guru PAI di sini. Itu untuk yang menyampaikan materi setelah itu sholat ashar. Setelah sholat ashar nanti ada tadarus membaca quran. Nanti ada dari guru agamanya. Dan anak-anak nanti ada yang sudah lancar, ada setengah atau yang belum lancar. Untuk yang belum lancar nanti dikasih kartu tadarus nanti. Iya nanti

semacam kartu tadarus sampai mana perkembangan seperti apa. Ini nanti dibuat kelompok-kelompok gitu pak. Nanti yang sudah lancar membimbing teman-temannya itu. (Ahmad Fuad/2/2/2023).

Selain itu ada kegiatan zakat fitrah yang juga dikelola oleh panitia yang sama dengan pondok romadhon yang teknis pelaksanaannya masih melibatkan guru PAI Para panitia umumnya hanya bertugas mengumpulkan beras atau uang untuk ditampung di Masjid dan selanjutnya di serahkan kepada guru PAI untuk didistribusikan kepada para penerima zakat.

Selain kegiatan tersebut ada juga kegiatan peringatan hari besar Islam, meliputi peringatan tahun baru hijriyah, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Nuzulul Qur'an serta Manasik Haji. Semua kegiatan ini dikoordinasikan oleh unit-unit SKI dengan bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam.

Setelah memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan manajemen kurikulum yang dilakukan MTsN 1 Surakarta mulai dari proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, model pelaksanaan manajemen kurikulum di MTsN 1 Surakarta dapat digambarkan sebagaimana gambar tersebut:



Gambar 4.2 Proses Pengembangan PAI Berbasis Moderasi Beragama di MTsN 1 Surakarta

3. Pengembangan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Memuat Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Pengembangan Asesmen Pembelajaran PAI yang diterapkan MTsN 1 Surakarta dapat dikelompokkan menjadi dua, pertama evaluasi Eksternal dan kedua evaluasi internal madrasah. Untuk yang pertama, pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh Kementerian Agama melalui Pengawas Madrasah dengan menggunakan Instrumen Monev atau LPMP bekerjasama dengan Kemenag Kota Surakarta atas koordinasi dengan Dirjen Pendis. Pengawasan dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan kelulusan peserta didik. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh baik madrasah sebagai institusi maupun guru sebagai individu pelaksana. Secara institusional, Madrasah pelaksana kurikulum merdeka dapat melakukan evaluasi diri dengan instrumen tertentu dalam pengawasan Kantor Kementerian Agama atau bekerjasama dengan LPMS (Lembaga Penjamin Mutu Sekolah).

Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh Kepala Madrasah dan diperkuat oleh informan Wakil Kepala Bagian Kurikulum berikut:

Kontrolnya tiap tahun kita pasti evaluasi, evaluasi diri madrasah itu pasti. Tapi yang melakukan ya secara internal. Ya biasanya evaluasinya secara silang seperti sub ini evaluasi, satunya juga. Jadi setiap tahun kita evaluasi itu. Dan juga dari eksternal juga ada. Kita kemarin baru di survey dari pemerintah dan Bu Sri Hartati selaku pengawas madrasah yang datang. Semester 1 kemarin menjelang semester 2 kedatangan Bu Ninik dan dievaluasi. Jadi evaluasi eksternal itu periodik dan untuk tahun depan juga begitu. Jadi secara internal kita ada dari tim madrasah itu untuk mengevaluasi diri kita, dari eksternal dari daerah juga kemarin juga begitu. Jadi kita sudah jalan satu semester dan dua semester ini

kemarin juga ada workshop dan supervisi dari Kota Surakarta Ibu Sri Hartati dari Kemenag Kota Surakarta khusus untuk implementasi Merdeka Belajar ini. (Kuncoro/24/1/2023).

Berikut dokumentasi pelaksanaan Audit Kinerja Penyelenggaraan Madrasah Unggulan pada MTsN Surakarta 1 oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI berlangsung pada Selasa-Sabtu Tanggal 06 sampai dengan 10 September 2022:



Gambar 4.3 Audit Kinerja Madrasah Unggulan MTsN Surakarta 1

Penilaian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan sebutan yang sering disematkan di evaluasi hasil pembelajaran yang berlandaskan indikator hasil belajar dan berfokus pada murid. Penyusunan seperangkat instrumen penilaian dan penentuan indikator keberhasilan dilakukan terlebih dahulu sebelum guru melaksanakan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diharapkan menjadi acuan dalam indikator keberhasilan. Sementara ranah

kognitif, afektif, serta psikomotorik menjadi acuan dalam pembuatan instrumen penilaian di MTsN 1 Surakarta.

Berikut Asesmen pembelajaran di MTsN 1 Surakarta, Kepala Madrasah Dra. Hj. Nurul Qomariyah mengatakan;

“Evaluasi yang dilakukan oleh guru beragam, namun penilaian otentik sudah pasti dilakukan. Demikian pula penilaian akhir maupun tengah semester. Bentuknya juga beragam, sekolah hanya menentukan polanya LOTS to HOTS” (Nurul Qomariyah/25/1/2023).

Senada dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Sahrul:

“Kalo evaluasi pembelajaran yang saya lakukan dikelas itu pak, misalkan di materi mari hidup sederhana, setiap anak saya kasih pertanyaan terkait pemahaman materi yang telah dipelajari, setelah dia paham, saya menyuruh sharing sesama teman sebangku lalu, kita bersama-sama menyimpulkan materi tersebut. Tujuannya agar murid ingatan murid lebih melekat akan materi tersebut. Saya menggunakan penilaian tiga aspek yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Namun penilaian ketiga aspek tersebut tidak cukup, makanya saya lebih menenankan pada refleksi akan materi yang kita pelajari dikelas dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalkan pada materi mari membiasakan akhlak terpuji (*husnudzon, tawadhu’, tasamuh* dan *ta’awun*), para murid mencoba menceritakan dihadapan teman-temannya bahwa dulu dia sering jail bahkan membuat temannya nangis. Hal ini menjadi refleksi bersama dikelas dengan cara satu persatu temannya memberi saran dan mencoba intropeksi, ada yang mengatakan mungkin kamu itu orang baik lebih lebih bisa berubah malah tambah baik. Inilah pentingnya refleksi sesama murid. (Sahrul/25/1/2023).

Lebih lanjut beliau menyampaikan:

“Saya kalau evaluasi juga menggunakan tes lisan, dan tes tulis ketika ulangan harian, PTS, dan PAT. Saya lebih suka anak-anak ketika ujian menjawab dengan kontekstual daripada tekstual. Saya selalu bilang, Nak ketika kita ujian tentang masalah mari hidup sederhana dan ikhlas misalnya, kamu punya konsep sendiri asalkan poin-poin intinya ada pasti saya betulkan. Saya lebih banyak menggunakan soal terbuka agar mereka lebih cerdas, dan yang tertutup juga ada biar tidak melenceng jauh.”

Dari uraian diatas wawancara diatas menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan evaluasi berupa penilaian tiga aspek pada ulangan harian, PTS, dan PTA. Namun guru cenderung menekankan refleksi terhadap materi dan dilakukan secara bersama. Tujuannya agar murid lebih kritis dan mudah mengingat materi. Jika terdapat murid yang belum faham maka akan dievaluasi dengan metode sharing. Soal yang dibuat oleh guru ada dua yaitu soal terbuka dan tertutup.

Hasil observasi di kelas VII MTsN 1 Surakarta waktu pembelajaran Aqidah Ahlak di materi mari membiasakan akhlak terpuji (*husnudzon, tawadhu', tasamuh dan ta'awun*) yaitu; pertama, materi yang telah dipelajari diulang kembali pemahamannya oleh Guru. Kedua, Guru melakukan refleksi terhadap materi yang sudah diajarkan dan di hubungkan dengan kehidupan sehari-hari, tujuannya murid mengetahui cara mengaplikasikan materi tersebut. Ketiga, Soal yang digunakan guru berupa soal terbuka dan tertutup. Tujuan soal terbuka, murid dapat menafsirkan sendiri materi yang telah dipelajari, karena materi yang di dapatkan bukan hanya dikelas. Sedangkan Tujuan soal tertutup memberi rambu-rambu kepada murid supaya pemahamannya menjadi satu sesuai kesepakatan kelas.

Seluruh rangkaian kegiatan evaluasi pembelajaran dikelas VII MTsN 1 Surakarta membuktikan bahwa murid di dorong untuk tidak hanya mengejar target nilai, akan tetapi lebih ke pemahaman dan aplikasi terhadap materi.

Beberapa ilustrasi siklus perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen diantaranya: a) Pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk di dalamnya rencana asesmen formatif yang akan dilakukan di awal pembelajaran dan asesmen di akhir pembelajaran, b) Pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang, c) Berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya dan/atau membuat penyesuaian untuk sebagian peserta didik, d) Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dapat digunakan sebagai asesmen awal pada pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan observasi lapangan, madrasah tersebut kesulitan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi karena terbatasnya waktu. Maka guru-guru lebih memilih alternatif lainnya seperti yang diungkapkan oleh Joko Sutopo sebagai Wakil Kurikulum:

Kalau di awal guru itu sudah melakukan asesmen atau penilaian, biasanya guru-guru lebih memilih alternatif untuk membagi siswa itu menjadi dua atau sampai tiga kelompok dalam satu kelas menurut capaian belajar mereka. Lalu yang ngajar ya sama saja. Jangan lupa, kita itu diminta untuk menambah hasil asesmen terkait dengan profil dan minat peserta didik. supaya pengelompokan peserta didik berdasarkan capaian atau hasil asesmen awal tidak mengarah pada terbentuknya persepsi tentang pengkategorian peserta didik ke dalam kelompok yang “pintar” atau tidak. Ada sebagian guru sudah melaksanakan pembelajaran diferensiasi yang mengacu pada target materi. (Waka Kurikulum/24/1/2023).

Berikut contoh pembelajaran diferensiasi yang digagas oleh salah satu guru MTsN 1 Surakarta dalam matapelajaran Aqidah Ahlak:

Instrumen asesmen awal pembelajaran yang digunakan adalah soal fenomena yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari terkait Qada dan Qadar. Atas jawaban peserta didik, pendidik mengidentifikasi kesiapan peserta didik di kelasnya yaitu:

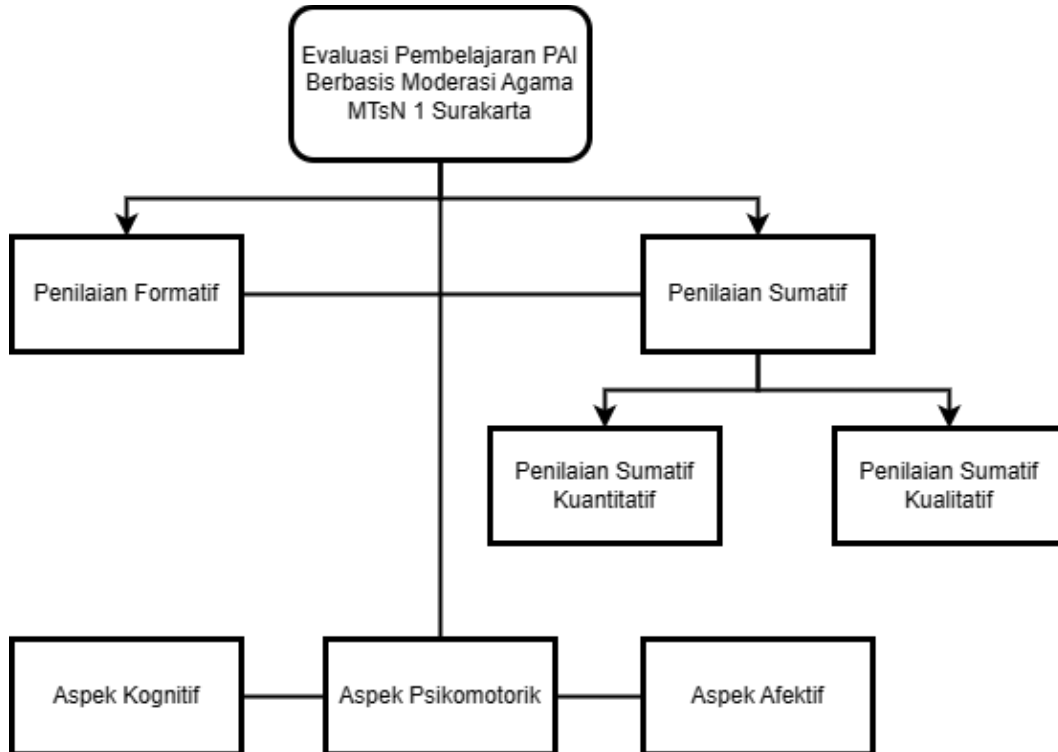
1. Mayoritas peserta didik telah memahami konsep Qada dan Qadar serta dapat menyajikan contoh Qada dan Qadar
2. Beberapa peserta didik dapat memahami konsep Qada dan Qadar, namun belum dapat menyajikan contoh Qada dan Qadar.
3. Beberapa peserta didik belum memahami konsep Qada dan Qadar

Berdasarkan data tersebut, pendidik melakukan pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:

Kesiapan Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mayoritas peserta didik telah memahami konsep Qada' dan Qadar dan dapat menyajikan contoh qada dan qadar 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa peserta didik dapat memahami konsep Qada' dan Qadar namun belum dapat menyajikan contoh qada dan qadar 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa peserta didik belum memahami konsep Qada' dan Qadar
Pembelajaran Berdiferensiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan soal-soal yang lebih menantang terkait mengidentifikasi kan peristiwa sehari-hari. Mana yang merupakan Qada dan mana yang merupakan Qadar 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan masing-masing 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjelaskan konsep Qada dan Qadar disertai dengan contoh • Peserta didik diberi latihan untuk berkelompok menyajikan contoh lain dari Qada dan Qadar • Jika mengalami kesulitan, diminta menerapkan bertanya kepada 3 teman sebelum bertanya langsung kepada pendidik. Pendidik akan sesekali mendampingi kelompok untuk memastikan tidak terjadi miskonsepsi

Gambar 4.4 Pembelajaran Diferensiasi Matapelajaran Aqidah Ahlaq Kelas VII

Maka dari itu, evaluasi pengembangan asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka menggunakan instrumen evaluasi sebagaimana tabel berikut:



Gambar 4.5 Asesmen Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama MTsN 1 Surakarta

G. D. Interpretasi Data

1. Pengembangan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Memuat Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Pengembangan Materi Pembelajaran atau Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan

dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Pada tahap perencanaan dan pengorganisasian manajemen kurikulum PAI ini, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan tenaga kependidikan lainnya merencanakan berbagai macam kegiatan yang dilakukan dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut informan Nurul Qomariah, Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Moderasi Beragama, terlebih dahulu kegiatan ini, diawali dengan penyusunan visi dan misi sebagai dasar pengembangan dan perencanaan dan pengorganisasian manajemen kurikulum. Adapun Visi MTsN 1 Surakarta adalah “Terwujudnya Peserta Didik Yang Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ yang peduli dengan Lingkungan”. Dalam konteks ini MTsN 1 Surakarta sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah telah merencanakan Kurikulum Merdeka dengan mengadopsi dimensi moderasi beragama meskipun tidak secara tersurat, namun nilai-nilai yang dikembangkan relevan dengan nilai-nilai dalam perspektif moderasi beragama. Secara prosedural rumusan visi dan misi madrasah telah dibuat dengan masukan dari pihak luar yang membuktikan adanya nilai inklusif dalam penyusunan visi tersebut. Selain itu, proses menyusun visinya pun melalui proses musyawarah dan demokrasi serta kerjasama yang dilakukan oleh tim 11 dengan melibatkan

pemangku kepentingan setempat. Dalam hal ini meskipun dimensi Moderasi beragama tidak tersurat dalam rumusan visi sekolah namun dimensi tersebut muncul dari proses penyusunannya.

Lebih jauh lagi, dalam mewujudkan cita-cita yang tertuang dari visi tersebut, MTsN 1 Surakarta merumuskan secara detail misi madrasah yang terdiri dari tujuh butir. Tujuh butir yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan semangat keunggulan dalam berprestasi baik akademik maupun non akademik.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif sehingga semua potensi dan bakat peserta didik dapat berkembang secara optimal.
- c. Menumbuhkembangkan pelaksanaan ajaran agama Islam sebagai pijakan dan sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Mewujudkan peserta didik yang terdidik, terampil, dan berakhlak mulia.
- e. Mengupayakan pelestarian fungsi lingkungan.
- f. Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
- g. Mencegah kerusakan lingkungan hidup

Dimensi Moderasi Beragama secara eksplisit tersirat melalui program madrasah dalam menterjemahkan misi di atas. Misalnya misi nomer c, yang mana sekolah mencangkan berbagi program keagamaan berupa program ke-PAI-an untuk mewujudkan nilai keagamaan dalam kehidupan siswa. Berbagai kegiatan tertuang melalui ketiga program tersebut yang mana satu dengan yang lainnya mendapatkan porsi yang sama.

Dalam mencapai tujuan pendidikan melalui visi dan misi, MTsN 1 Surakarta merencanakan program pendidikan dan kurikulum yang dikoordinir oleh tim 11 Pengembang Kurikulum. Dalam hal ini, tim ini bertugas untuk melakukan kajian dan pengembangan-pengembangan akademik termasuk di dalamnya program pendidikan dan kurikulum. Seperti yang terbaru, tahun ini MTsN 1 Surakarta coba beralih model kurikulum dari yang dulunya memakai model Kurikulum 13, lalu sekarang beralih kepada Kurikulum Merdeka. Langkah awal yang dilakukan oleh madrasah dalam hal ini dimotori oleh kepala madrasah adalah membentuk tim pelaksana yang beranggotakan tim 11 dan mengajukan kepada kementerian agama wilayah.

Setelah itu tim 11 yang dimotori oleh Bapak Waka Kurikulum Joko Sutopo, S. Pd membuat jadwal kegiatan dan membuat draf dokumen kurikulumnya mulai struktur kurikulum, pemetaan KI/KD, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar dan sistem aplikasi pendukung dan pendadwalan jam masuk. Selain merencanakan kurikulum dengan melibatkan tim, MTsN 1 Surakarta juga merencanakan kurikulum dengan cara mengadakan workshop dan pelatihan kurikulum. Seperti perencanaan dan pengorganisasian manajemen kurikulum model merdeka belajar, terlebih dahulu MTsN 1 Surakarta mengutus salah satu dari tim kurikulum untuk mengikuti pelatihan di Kabupaten.

Selain pengiriman guru untuk mengikuti worksop dan pelatihan serta diskusi, MTsN 1 Surakarta juga mempunyai tradisi mendatangkan pakar dan

ahli dalam usaha menyusun program pendidikannya Workshop dan diskusi kelompok ini dikoordinasi oleh bidang pengembang kurikulum sebagai sarana perumusan draf kurikulum yang diajukan tim 11 yang akan dikembangkan pada tahun ajaran tersebut.

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam workshop dan diskusi kelompok ini adalah pihak pengurus madrasah, tim pengembang kurikulum, dan semua guru mata pelajaran yang sudah tergabung menjadi tim-tim kecil. Tim-tim guru mapel ini telah terbentuk seiring kebutuhan di MTsN 1 Surakarta dan mereka tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Madrasah (MGMP). Pada waktu workshop dan diskusi kelompok mereka akan berkelompok menurut mata pelajaran yang mereka ampu.

Seperti dalam perumusan kurikulum Merdeka, yang mana pada workshop pertama, MTsN 1 Surakarta mengundang Drs. Johan Edi. Prastiwo, M. Pd selaku fasilitator wilayah Jawa timur dan tim pendamping wilayah. Pada saat awal tahun ajaran baru, beliau memberikan wawasan tentang konsep modul ajar baru dengan model MBKM dan melakukan pendampingan MTsN 1 Surakarta dalam merumuskan kurikulum bersama-sama.

Jadi dalam proses perencanaan strategis ini, ada tiga kegiatan yang dilakukan oleh MTsN 1 Surakarta yang dimulai dengan pertama membuat tim pengembang kurikulum yang bersisi beberapa guru senior dan mengutus perwakilannya dalam mengikuti workshop/lokakarya kurikulum yang diadakan pemerintah pusat. Kedua mensosialisasikan hasil workshop tersebut kepada tim

dan merumuskan draf kurikulum. Dan Ketiga memvalidasi draf tersebut dalam seminar yang melibatkan semua tim guru mata pelajaran dengan pakar atau ahli dari luar.

Sedangkan hasil dari proses perencanaan strategis ini adalah dokumen kurikulum buku 1, sistem aplikasi pendukung platform guru merdeka, e-raport dan sebagainya, dan struktur kurikulum dan peta pembelajaran.

Langkah selanjutnya dalam perencanaan atau pengembangan materi pembelajaran adalah perencanaan program, yang mana dalam kegiatan ini, MTsN 1 Surakarta sebagaimana keterangan yang telah lalu, telah membentuk tim yang berisikan guru per mata pelajaran. Dalam forum MGMPM, guru melakukan rapat kecil untuk menyusun KI/KD serial mata pelajaran dan merancang perangkat program pembelajaran. Mereka membagi tugas dalam menyusun perangkat pembelajaran ini. Tetapi sebelumnya mereka memetakan dulu KI/KD setiap program semesternya dan memasukkan dimensi moderasi beragama di dalamnya.

Pengembangan dimensi moderasi beragama tidak dilakukan dengan menambah kompetensi dasar, tetapi dilakukan dengan mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam KD berdasarkan permendikbud no. 24 tahun 2016 tentang Standar Isi. Pengembangan aspek kognitif (KD4) diarahkan pada pemahaman substansi materi pelajaran, sedangkan pengembangan aspek afektif dan psikomotorik diarahkan pada internalisasi nilai-nilai yang relevan.

dalam konteks moderasi beragama seperti nilai kasih sayang, kebersamaan, jujur, toleransi, menghargai perbedaan. Nilai-nilai seperti ini sangat penting dikembangkan dalam konteks masyarakat multikultural untuk melahirkan sikap menghargai dan mengormati keragaman dalam masyarakat dan tidak membedakan seseorang berdasarkan latar belakang etnis, sosial, agama, dan ras sehingga tercipta tatanan masyarakat yang harmoni di tengah keragaman.

2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Memuat Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Proses pembelajaran PAI seperti dipaparkan di atas, guru-guru pendidikan agama Islam MTsN 1 Surakarta mencoba mensinergikan unsur-unsur moderasi beragama tersebut yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran di kelas tumbuh nuansa moderat.

Hal tersebut seperti tertuang saat guru menyampaikan materi tentang perilaku keluhuran budi. Dalam materi ini, capaian pembelajaran yang akan dicapai siswa adalah (1.1) Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) adalah perintah agama; (2.1) Menunjukkan perilaku kontrol diri (*mujahadah an nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) sebagai implementasi perintah Q.S. Al-Anfal (8): 72;

QS. al-Hujurat 49: 10 dan 12 serta Hadis terkait; (3.1) menganalisis Q.S. Al-Anfal (8): 72); Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*); (4.1) Membaca Q.S. Al-Anfal (8): 72); Q.S. Al-Hujurat (49): 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49): 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf, (4.2) Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8): 72); Q.S. Al-Hujurat (49): 12; QS Al-Hujurat (49): 10, dengan lancar,(4.3.) Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzan*), dan persaudaraan (*ukhuwah*) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.

Adapun dimensi moderasi beragama yang dikembangkan yaitu jujur, tanggung jawab, toleransi, cintai dalam, persaudaraan, prasangka baik, dan kekeluargaan. Dimensi ini sudah terlihat sebelum pelajaran dimulai saat guru dan peneliti memasuki kelas. Para siswa sudah bersiap melakukan salam sungkem kepada guru. Hal ini menandai nilai kekeluargaan, persaudaraan dan tanggung jawab ada di sini. Selain itu siswa juga melakukan salam sungkem kepada peneliti yang menandai nilai prasangka baik dan cinta damai nampak.

Pada awal pembelajaran guru memulai dengan salam dan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa di kelas. Setelah itu guru menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran ini adalah untuk memahami substansi Q.S. al-Anfal (8): 72, al Hujurat (49): 12, dan al-Hujurat (49): 10 serta hadits terkait perilaku kontrol diri (*mujahadah an nafs*) prasangka baik (*husnutzan*), dan persaudaraan

(ukhuwah). Untuk mencapai tujuan tersebut guru meminta kepada siswa untuk membentuk kelompok. Pembagian kelompok dilakukan secara acak. Semuanya ada 7 (tujuh) kelompok dengan anggota masing-masing 4 (empat) siswa.

Pengembangan dimensi moderasi beragama pada mata pelajaran PAI di MTsN 1 Surakarta dilakukan dengan cara menambahkan indikator pencapaian kompetensi untuk mengembangkan nilai-nilai yang relevan dengan moderasi beragama seperti perilaku empati, kasih sayang, kebersamaan, menghargai perbedaan, rela berkorban, toleransi, tolong menolong sebagai indikator pencapaian kompetensi pada setiap kompetensi dasar atau sekarang dikenal sebagai tujuan pembelajaran (TP).

Artinya praktik pembelajaran PAI disamping diarahkan pada pencapaian aspek kognitif dalam konteks pemahaman substansi materi pelajaran, juga dikaitkan dengan aspek sosial dan moderasi beragama agar peserta didik yang merupakan makhluk sosial mampu menerapkan perilaku positif di tengah kehidupan masyarakat yang plural dan multikultural.

Sedangkan, point yang kedua dari kegiatan pembelajaran dikelas adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Jadi setelah guru memilih materi dan memasukkan dimensi moderasi beragama didalamnya, guru harus bisa menggunakan strategi yang tepat dalam menyampaikannya. Penggunaan strategi yang tepat ini bertujuan agar materi yang telah terintegrasikan dengan dimensi moderasi beragama dapat diterima siswa dengan baik.

Strategi pembelajaran dikelas dimulai dari guru menggunakan pendekatan saintifik. Dalam pendekatan saintifik ini, guru dikelas dalam menyampaikan materi pembelajarannya lebih menitikberatkan kepada proses secara mandiri siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses 5 fase meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

3. Pengembangan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Memuat Moderasi beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Pengembangan Asesmen Pembelajaran PAI yang diterapkan MTsN 1 Surakarta dapat dikelompokkan menjadi dua, pertama evaluasi eksternal dan kedua evaluasi internal madrasah. Untuk yang pertama, pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh Kementerian Agama melalui Pengawas Madrasah dengan menggunakan Instrumen Monev atau LPMP bekerjasama dengan Kemenag Kota Surakarta atas koordinasi dengan Dirjen Pendis. Pengawasan dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan kelulusan peserta didik. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh baik madrasah sebagai institusi maupun guru sebagai individu pelaksana. Secara institusional, Madrasah pelaksana kurikulum merdeka dapat melakukan evaluasi diri dengan instrumen tertentu dalam pengawasan Kementerian Agama Daerah atau bekerjasama dengan LPMS (Lembaga Penjamin Mutu Sekolah).

Penilaian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan sebutan yang sering disematkan di evaluasi hasil pembelajaran yang berlandaskan indikator hasil belajar dan berfokus pada murid. Penyusunan seperangkat instrumen penilaian dan penentuan indikator keberhasilan dilakukan terlebih dahulu sebelum guru melaksanakan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diharapkan menjadi acuan dalam indikator keberhasilan. Sementara ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik menjadi acuan dalam pembuatan instrumen penilaian di MTsN 1 Surakarta.

Hasil observasi di kelas VII MTsN 1 Surakarta waktu pembelajaran Aqidah Ahlak di materi mari membiasakan akhlak terpuji (*husnudzon, tawadhu', tasamuh dan ta'awun*) yaitu; pertama, materi yang telah dipelajari diulang kembali pemahamannya oleh Guru. Kedua, Guru melakukan refleksi terhadap materi yang sudah diajarkan dan di hubungkan dengan kehidupan sehari-hari, tujuannya murid mengetahui cara mengaplikasikan materi tersebut. Ketiga, Soal yang digunakan guru berupa soal terbuka dan tertutup. Tujuan soal terbuka, murid dapat menafsirkan sendiri materi yang telah dipelajari, karena materi yang di dapatkan bukan hanya dikelas. Sedangkan Tujuan soal tertutup memberi rambu-rambu kepada murid supaya pemahamannya menjadi satu sesuai kesepakatan kelas.

Seluruh rangkaian kegiatan evaluasi pembelajaran dikelas VII MTsN 1 Surakarta membuktikan bahwa murid di dorong untuk tidak hanya mengejar target nilai, akan tetapi lebih ke pemahaman dan aplikasi terhadap materi.

Beberapa ilustrasi siklus perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen diantaranya: a) Pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk di dalamnya rencana asesmen formatif yang akan dilakukan di awal pembelajaran dan asesmen di akhir pembelajaran, b) Pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang, c) Berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya dan/atau membuat penyesuaian untuk sebagian peserta didik, d) Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dapat digunakan sebagai asesmen awal pada pembelajaran berikutnya.

MTsN 1 Surakarta yang notabene madrasah di Solo lebih mengedepankan nilai kekeluargaan di setiap setiap kegiatan. Sehingga nilai ini akan tetap eksis dan melekat dengan nilai moderasi beragama yang lain. Seperti contoh dalam kegiatan rapat dan dengar pendapat dewan guru (ataupun acara yang lain), yang tentunya nilai demokrasi dan keterbukaan serta musyawarah akan menghiasai acara ini. Ternyata, dalam acara tersebut, nilai kekeluargaan juga muncul. Hal ini nampak saat guru senior yang tentunya lebih dihormati mendapat porsi lebih, sehingga dalam jalannya acara tersebut mereka sebagai pengambilan keputusan.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian lebih pada pengelolaan atau manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama baik ditinjau dari perspektif perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Sehingga bukan pada aspek pekerjaan seorang guru namun lebih tepatnya adalah fungsi dan wewenang manajer lembaga pendidikan yang mana hal ini satu rumpun dengan program studi yang dibidangi peneliti. Rangkaian kegiatan penelitian di MTS N 1 ini tentunya mengalami berbagai keterbatasan. Keterbatasan peneliti tersebut disebabkan karena keterbatasan dari peneliti, adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Internalisasi nilai nilai moderasi beragama terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga peneliti hanya bisa melakukan wawancara dan observasi terbatas pada guru guru agama.
2. Kegiatan pengamatan pembelajaran di madrasah khususnya Projek Penanaman Profil Pelajar Pancasila tidak dapat dilakulan terus menerus dalam satu mata pelajaran, mengingat P5RA berkolaborasi mata pelajaran satu dengan pelajaran yang lain.
3. Tidak bisa melakukan observasi secara maksimal dikarenakan pembelajaran tatap muka yang terbatas baru kelas VII yang melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka sedangkan Kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 13

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada kesimpulan ini, peneliti menjawab fokus yang telah dirumuskan terdahulu terkait perencanaan manajemen kurikulum atau pengembangan materi Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama dan pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis Pendidikan Agama Islam moderasi beragama serta terakhir evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini diungkap bahwa pengembangan materi di MTsN 1 Surakarta menggunakan model paralel melalui tiga tahapan, yaitu (1) perencanaan strategis, (2) perencanaan program dan (3) perencanaan kegiatan pembelajaran. Pada setiap tahapan, akan diisi oleh tim dan memiliki tugas serta fungsi berlainan, dimana tim-tim itu menghasilkan produk memuat dimensi moderasi beragama melalui proses yang juga memuat dimensi moderasi beragama. Dimensi-dimensi moderasi beragama diintegrasikan melalui capaian pembelajaran atau melalui indikator kompetensi tersebut. Dari sini diharapkan siswa mampu menuntaskan kompetensi-kompetensi yang ada sehingga akan tertanam nilai moderasi beragama dalam diri siswa.
2. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama dilaksanakan melalui tiga kegiatan, yaitu dalam proses

pembelajaran, kegiatan pengembangan diri dan program unggulan madrasah dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar pada Kelas VII. Model ini mencoba untuk menggabungkan ketiga model pelaksanaan manajemen kurikulum yaitu model differensiasi (individual program), model kompetensi dan model modular. Model ini berarti mengimplementasikan kurikulum dengan berpegangan terhadap pencapaian capaian pembelajaran siswa (yang di rumuskan ke dalam capaian pembelajaran yang terpetakan) secara mandiri oleh siswa itu sendiri (dimana siswa secara mandiri memilih beban belajar sendiri dan secara mandiri menuntaskan tujuan pembelajaran) yang dituangkan ke dalam modul ajar.

Pengembangan asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat moderasi beragama dalam kurikulum dilaksanakan dengan manajemen partisipatif mencakup dua aspek, yaitu: proses dan hasil serta menggunakan kontrol internal dan eksternal. Kontrol internal madrasah dilakukan melalui manajemen partisipatif, artinya bahwa semua stekholder madrasah ikut serta dalam mengevaluasi kurikulum dan mereka memiliki tugas masing-masing dalam evaluasi ini. Sedangkan dalam unsur eksternal madrasah, MTsN 1 Surakarta selalu berkoordinasi dengan pengawas, baik itu pengawas madrasah maupun pengambil kebijakan dari tingkat provinsi dengan menggunakan instrumen monitoring dan evaluasi dari Kementerian Agama atau bekerjasama dengan LPMP

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Pada implikasi teoritis ini, pastinya berhubungan dengan kontribusi kajian ini terhadap perkembangan teori yang telah ada. Bisa jadi pada implikasi teoritis ini, temuan kajian ini memperkuat atau justru melemahkan teori yang telah ada, bahkan juga ada kalanya membentuk teori baru.

Dilihat dari temuan selama di lapangan, ternyata hasil dari kajian ini memperkaya konsep nilai-nilai moderasi beragama yang senada dan tidak jauh berbeda dengan konsep nilai moderasi beragama yang ditawarkan oleh konsep nilai moderasi yang ditawarkan Abdullah aly, Faridah Hanum Donna M Gollnick dan juga seperti konsep dari Abd. Latif Ibrahim serta yang ditawarkan oleh AGPAIL.

Bahkan beberapa nilai moderasi beragama baru bermunculan disini sehingga terjadi rekonstruksi terhadap konsep nilai moderasi beragama. Di sisi lain, hasil kajian ini menuntut suatu konsep nilai moderasi beragama yang menjadi suatu rumpun nilai yang ditumbuhkembangkan secara bersama-sama dan merupakan rumpun nilai yang saling berkaitan sebagaimana delapan rumpun nilai moderasi beragama yang terungkap dalam penelitian ini.

Kondisi seperti inilah yang dikehendaki Muhammad Tholhah Hasan yang menurutnya nilai-nilai moderasi beragama yang harus ada di masyarakat adalah saling mengenal, saling menolong, harmoni, washatiyah dan toleransi. Nilai-nilai tersebut merupakan refleksi dari Al-Qur'an Al-

Hujurat: 13 sekaligus menggaungkan pesan damai Al-Qur'an yang bertemakan persatuan dalam perbedaan masyarakat multikultural.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga mengembangkan teori yang dikemukakan Oemar Hamalik, bahwa perancangan kurikulum di madrasah berlangsung melalui tiga proses, : (1) konstruksi kurikulum yaitu suatu proses pembuatan keputusan dalam menentukan hakikat dan rancangan kurikulum. Dalam pembuatan keputusan, Konstruksi kurikulum menjadi landasan kegiatan ini (2) pengembangan kurikulum ialah prosedur penerapan konstruksi kurikulum. Dalam proses ini pengembangan kurikulum terdapat dua hal pokok : Fondasi atau landasan pengembangan kurikulum, dan komponen-komponen kurikulum, dan (3) pelaksanaan manajemen kurikulum yang merupakan proses pelaksanaan kurikulum yang dihasilkan oleh konstruksi dan pengembangan kurikulum. Pelaksanaan manajemen kurikulum memerlukan suatu sistem perencanaan. Semakin matang perencanaan diharapkan kurikulum yang diimplementasikan semakin berkualitas.

2. Implikasi Praktis

Adapun implikasi praktis penelitian yang pertama adalah mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum, hendaknya dapat dijadikan pertimbangan untuk mengadopsi model kurikulum merdeka yang pada akhir akhir ini mulai diterapkan di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia. Terdapat sisi positif dimana peserta didik dapat dengan cepat beradaptasi dan mengakui perbedaan kultural secara mandiri. Pengaruh faham beragama

yang eksklusif dan tertutup, sehingga nilai-nilai moderasi beragama akan semakin berkembang

C. Saran-Saran

Dengan penuh kerendahan diri serta rasa hormat kepada semua pihak, dan dengan semangat ke arah perubahan yang lebih baik, sehingga dapat berjalan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal, maka peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian, yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Para Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Ikut berperan aktif dalam mensukseskan pelaksanaan manajemen kurikulum yang dicanangkan pemerintah dengan memberikan sumbangsih yang mewarnai isi dan model pengembangan kurikulum secara menyeluruh, utamanya PAI
 - b. Mengupdate kompetensi, misalnya dengan workshop. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan, bimbingan teknis, dan lain-lain.
 - c. Hendaknya sebelum melakukan pengembangan terhadap kurikulum terlebih dahulu dilakukan analisa kebutuhan, tujuan, materi/isi, metode dan keberagaman kultur peserta didik agar dapat menghasilkan kurikulum yang baik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat sebagai pengguna lulusan

1. Lembaga Pendidikan

- a. meningkatkan mutu stakeholder dalam rangka revolusi industry 5.0 secara menyeluruh; pimpinan sekolah, guru, peserta didik, tenaga kependidikan, dan masyarakat (wali peserta didik).
- b. Menyiapkan ketersediaan bahan ajar, buku, dan sarana prasarana pembelajaran dan mengintegrasikannya dengan dimensi moderasi beragama agar dapat memenuhi fungsi pendidikan untuk keberlanjutan.
- c. Terbuka dalam proses penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum dengan mengikutsertakan semua komponen stekholder madrasah, ahli, wali murid dan masyarakat.

2. Pemerintah, Kemenag dan Kemendikbud RI

- a. Ikut menjaga eksistensi Pendidikan Agama Islam dan dimensi moderasi beragama sebagai salah satu pilar penopang dalam mewujudkan Indonesia yang beradab dan bermartabat dilandasi Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika
- b. Menciptakan sebuah kurikulum yang handal dengan memasukkan dimensi moderasi beragama atau multikultural yang tidak berubah dalam waktu yang relatif singkat, dan tidak mengikuti pola ganti menteri ganti kurikulum atau kebijakan sehingga sangat tidak efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Rahman, & Damopolii, M. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Materi Ajar Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Ahmadi, A., & Salimi, N. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asiah, S. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam (Pertama.)*. Gorontalo: Pustaka Cendekia.
- Aunullah, I., & Badariah, R. N. (2015). *Sejarah Islam di Nusantara (Pertama.)*. Sleman: PT Bentang Pustaka. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Az-Zuhaili, W. (2011). *Fiqih Islam Wa Adillatuhu. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk.* (Cetakan Pe.). Jakarta: Gema Insani.
- Baidhawiy, Z. (2005). *Pendidikan Agama Berwawasan Multikulturalisme*. Jakarta: Erlangga.
- Banks, J. A. (2014). Multicultural education: development dimensions, and challenges. *Phi Delta Kappa International*, 75(1), 22–28.
- Beane, J. A. (1991). *Curriculum Planning and Development*. United State of America: McGraw Hill Book Company.
- Bunga, H. (2019). Nadiem Makarim: Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir. *Tempo.co*. Retrieved September 2, 2022, from <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir/full&view=ok>
- Buseri, K. (2014). *Dasar Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam*. Banjarmasin: IAIN Press.
- Chin, C. (2019). The concept of belonging: Critical, normative and multicultural. *Ethnicities*, 19(5), 715–739.

- Cholil, U. (2012). *Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Miftahul Ulum Tarate Sumenep*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Penerjemah: Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari)*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan. (2019). Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Al Faruqi, I. R. (1985). MengIslamkan Ilmu-Ilmu Sosial. dalam Abubakar Bagader (ed.). *Islamisasi Ilmu-Ilmu Sosial (Islam And Sociological Perspective)*. Alibasa Muchtar Effendi Harahap. Yogyakarta: PLP2M.
- Finch, C. R., & Crunkilton, J. R. (1993). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education*. Boston and London: Allyn and Bacon.
- Fitri. (2015). *Manajemen kurikulum pendidikan Islam*. Sage Publications.
- Gunawan, H. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasyim, U. (1979). *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Indonesia, K. A. R. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 7(1), 32–43.
- Kamali, M. H. (2015). *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur'anic Principle of Wasathiyah*. Oxford: Oxford University Press.
- Kusumaryono, R. S. (2020). Konsep Merdeka Belajar. *Kemendikbud RI2*.

- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In PT. Remaja Rosdakarya (Ed.), . Bandung.
- Mahfud, C. (2010). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makarim, N. A. (2019). Pidato Mendikbud pada Upacara Bendera Peringatan Hari Guru Nasional Tahun 2019. *Kemendikbud RI*. Retrieved September 2, 2022, from <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/05/pidato-mendikbud-dalam-peringatan-hari- pendidikan-nasional-tahun-2020>
- Maryance, R. T., Ita, E., Nurmalina, Haris, I., Wahab, A., Sanjayanti, N. P. A. H., Dianita, E. R., et al. (2021). *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan (Pertama.)*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Miller, J. P., & Seller, W. (1985). *Curriculum Perspective and Practice*. New York: Lonrigman.
- Mufid, A. (2019). *Moderasi Beragama Perspektif Yusuf Al Qadrawi: Kajian Interdisipliner tentang Wacana Penyatuan Hari Raya*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Muhajir, A. (2018). *Membangun Nalar Islam Moderat : kajian metodologis, Tanwirul Afkar, Situbondo*. Jakarta: Gema Insani.
- Mukhtar, M. (2001). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Mustari, M. (2022). *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*. Bandung: Salim Media Indonesia.
- Nadlir, M. (2016). Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 289.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oliva, P. F. (1976). *Supervision for Today's schools* (Edisi II.). New York: Longman Publishing Company.
- Ornstein, A. C., & P., H. F. (2018). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues. England: Pearson Education Limited*. London: Pearson Education Limited.

- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Qowim, A., Suprpto, Y., & Nur, D. M. M. (2015). Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Tpq Ngerang Tambakromo-Pati. *Tunas Nusantara*, 4(1).
- Rachmawati, & Nugraheni. (2022a). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rachmawati, & Nugraheni, et al. (2022b). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rahmatulloh. (2021). Implementasi kebijakan penerapan kurikulum muatan lokal kesenian betawi pada lingkungan pendidikan formal di provinsi dki jakarta. *Genta mulia: jurnal ilmiah pendidikan*, 6(1).
- RI, D. (2005). *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional, Paradigma Baru*. Jakarta: Dirjen Agama Islam.
- Rusmayani. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam Siswa di Sekolah Umum. *2 nd Proceeding Annual Conference of Muslim Scholar*. Surabaya: Kopertais Wilayah IV.
- Samsuri, & Marzuki. (2016). Character building for multicultural citizenship within the curricular programs in madrasah aliyah, Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 24–32.
- Satriawan, W., Santika, Dian, I., & Naim, A. (2021). Guru penggerak dan transformasi sekolah dalam kerangka inkuiri apresiatif. *Al-idarah: jurnal kependidikan Islam*, 11(1), 1–12.
- Shihab, M. Q. (2007). *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shihab, N., & Belajar, K. G. (2020). *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*. Jakarta: Literati.
- Smith, M. K. (2009). *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- Spradley, J. P. (1979). *The Ethnographic Interview*. New York: Reinhart & Winston.
- Subandijah. (1993). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, I. (2004). *Pendidikan Berparadigma al-Qur'an*. Malang: Aditya Media.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 2(1).

- Syafi'i, & Firdaus., F. (2022). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *prosiding seminar nasional pendidikan dasar*.
- Syar'i, A., Hamdanah, & Akrim, A. (2020). The Development of Madrasa Education in Indonesia. *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, 4(29).
- Taba, H. (1962). *Curriculum Development Theory and Practices*. New York: Harcour, Brace and World. Inc.
- Zamroni. (2000). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: BIGRAF Publishing.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA
INFORMAN: KEPALA MADRASAH & WAKA KURIKULUM

1. Apakah MTs Negeri 1 Surakarta memiliki kurikulum mandiri? Jika ada, kurikulum apakah yang diterapkan disekolah ini? Jika tidak ada, apakah ada program yang mengarah kepada substansi dan konsep merdeka belajar versi Ki Hadjar dan Nadiem Anwar Makarim?
2. Apakah desain kurikulum MTs Negeri 1 Surakarta yang mengarah kepada konsep merdeka belajar memiliki keterkaitan dengan penguatan materi pendidikan agama Islam yang moderat?
3. Apa tujuan kurikulum MTs Negeri 1 Surakarta yang mengarah kepada konsep merdeka belajar? Apakah ada korelasinya dengan visi dan misi madrasah?
4. Bagaimana desain pengembangan kurikulum MTs Negeri 1 Surakarta? Bisakah dijelaskan?
5. Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa? Seperti apa contohnya?
6. Menurut anda, apakah dengan adanya program madrasah seperti ekstra, intra dan kokuler yang ada di madrasah dirasa mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merdeka belajar? Mengapa?
7. Apakah harapan madrasah dengan pelaksanaan kurikulum tersebut?
8. Bagaimana peran kepala madrasah dan waka kurikulum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang moderat dalam kurikulum merdeka belajar?
9. Setahu anda, bagaimana perencanaan yang dilakukan para pendidik dalam rangka pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang moderat pada kurikulum merdeka belajar?
10. Pendekatan, metode dan strategi apa yang digunakan para pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum merdeka belajar? Apakah ada keharusan dalam melaksanakan ketiga komponen tersebut sesuai dengan kebijakan madrasah? Atau mungkin para pendidik dibebaskan sesuai dengan kondisi lapangan/kelas?
11. Setahu anda, bagaimana gambaran pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang moderat pada kurikulum merdeka belajar?
12. Setahu anda, bagaimana model asesmen pembelajaran di kelas terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang moderat pada kurikulum merdeka belajar?

PEDOMAN WAWANCARA
INFORMAN: GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Apakah MTs Negeri 1 Surakarta telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi nilai-nilai moderasi beragama?
2. Bagaimana guru PAI di MTs Negeri 1 Surakarta menerapkan konsep merdeka belajar?
3. Mengapa harus ada *team teaching* PAI di MTs Negeri 1 Surakarta? Apakah madrasah mengintervensi pembelajaran?
4. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajar?
5. Apa kendala yang dihadapi guru dalam menyusun RPP PAI ketika melakukan observasi pada pertemuan pertama di kelas?
6. Apakah metode, strategi dan media yang digunakan para guru di kelas? Apakah ada intervensi/kebijakan mengenai penggunaan komponen pembelajaran di kelas?
7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajar?
8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajar?
9. Apa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran PAI di kelas?
10. Bagaimana pengembangan asesmen pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajar menurut pengamatan yang dilakukan pihak kurikulum?

PEDOMAN WAWANCARA

INFORMAN: SISWA

1. Bagaimana persiapan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas? Apa saja kegiatannya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas? Strategi apa yang digunakan?
3. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
4. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?

Lampiran 2

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara Bersama Kepala Madrasah MTsN 1 Surakarta, Ibu Dra. Hj. Nurul Qomariyah, M.Pd.



Wawancara Bersama Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTsN 1 Surakarta, Bapak Edi Hartanto, S.Pd.



Lampiran 3

**KURIKULUM OPERASIONAL MADRASAH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SURAKARTA I
KOTA SURAKARTA
DOKUMEN I**



**NAMA : MTsN SURAKARTA I
NSM : 121133720001
NPSN : 20364810
STATUS AKREDITASI : A
TAHUN PELAJARAN : 2023 - 2024
ALAMAT : JL. MT. HARYONO 24 D**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SURAKARTA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SURAKARTA I**

**REKOMENDASI PENGESAHAN
KURIKULUM OPERASIONAL MADRASAH (KOM)
MTsN SURAKARTA I
KABUPATEN/KOTA SURAKARTA**

LEMBAR VALIDASI
KTSP-KOM TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Madrasah : MTsN Surakarta I
NPSN : 20364810
NSM : 121133720001
Akreditasi : A
Alamat : Jl. MT. Haryono 24D
Kecamatan : Banjarsari
Kab/Kota : Surakarta
Tahun ajaran : 2023 - 2024

direkomendasikan untuk mendapat pengesahan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada madrasah tersebut pada Tahun Pelajaran 2023/2024 sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, Juli 2023

Pengawas,

Dra. Sri Hartati, M.Pd
NIP 197012201997032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SURAKARTA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Jl. MT. Haryono 24 D Telp./Fax.(0271) 713479 Kode Pos 57139 Surakarta
 Website : www.mtsn1surakarta.org Email : info@mtsn1surakarta.sch.id

PENGESAHAN

Nomor : /Mts.11.31.116/PP.00.5/07 /2023

Berdasarkan hasil telaah dan kajian Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta I Kota Surakarta dengan mempertimbangkan dari Komite Madrasah dan rekomendasi Pengawas Madrasah dengan ini : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan – Kurikulum Operasional Madrasah (KTSP – KOM) MTsN Surakarta I disahkan dan dinyatakan berlaku pada tahun pelajaran 2023-2024, selanjutnya pada akhir tahun pelajaran akan dievaluasi keterlaksanaan dan ketercapaian sebagai acuan pengembangan kurikulum pada tahun pelajaran berikutnya.

Ditetapkan di : Surakarta

Pada Tanggal : Juli 2023

Mengetahui
Ketua Komite Madrasah

Kepala MTs Negeri Surakarta I

Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd..

Dra. Hj. Nurul Qomariyah, M.Pd.
NIP. 196607231996032001

Mengetahui
Kepala Kantor Kementerian Agama
Kota Surakarta

H. Dr. Hidayat Maskur, S.Ag., M.S.I
NIP 197002171996031001

DAFTAR ISI DOKUMEN I KOM

Halaman sampul
 Halaman Validasi Pengawas Madrasah
 Halaman penetapan dan pengesahan
 Kata pengantar
 Daftar isi
 Daftar lampiran
BAB I. PENDAHULUAN
 1.1. Analisis Karakteristik Madrasah

- 1.1.1 Profil Madrasah
- 1.1.2 Karakteristik Madrasah Hasil Analisis Internal
- 1.1.3 Karakteristik Madrasah Hasil Analisis Eksternal
- 1.1.4 Kekhasan/Keunggulan Madrasah
- 1.1.5 Peta Profil/Pendidik, Tenaga Kependidikan, Siswa, dan Orang Tua
- 1.1.6 Landasan Hukum Pengembangan KOM

BAB II. VISI, MISI, DAN TUJUAN MADRASAH

- 2.1. Visi Madrasah
- 2.2. Misi Madrasah
- 2.3. Tujuan Madrasah
- 2.4. Target Madrasah

BAB III. PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

- 3.1. Intrakurikuler
 - 3.1.1. Kurikulum Merdeka
 - Struktur Kurikulum
 - Ketuntasan Belajar
 - 3.1.2. Kurikulum 2013
 - Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu
 - Muatan Lokal
 - Pengembangan Diri
 - Ketuntasan Belajar
 - Penilaian Hasil Belajar
 - Kenaikan Kelas dan Kelulusan
- 3.2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Lil 'Alamiin dan Kokurikuler
- 3.3. Ektrakurikuler
- 3.4. Nilai-nilai Karakter Yang Dikembangkan di Madrasah
- 3.5. Keunggulan Madrasah (Lokal dan Global)
- 3.6. Pengaturan Beban Belajar dan Kalender Akademik
 - 3.6.1. Pengaturan Beban Belajar
 - 3.6.2. Kalender Akademik

BAB IV. PERENCANAAN PEMBELAJARAN

- 4.1. Strategi Pembelajaran
- 4.2. Penilaian Pembelajaran

BAB V. PENDAMPINGAN, EVALUASI, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

- 5.1. Pendampingan
- 5.2. Evaluasi
- 5.3. Pengembangan Profesional

BAB VI. PENUTUP

LAMPIRAN

1. CP Kelas 7 dan 8 Mapel Umum (sesuai SK Kemendikbudristek 033/H/KR/2022) CP Mapel PAI dan Bahasa Arab (sesuai SK Dirjen Pendis 3211/2022) KI/KD (PAI dan Bhs Arab Sesuai KMA 183/2019) dan KI/KD mapel umum (sesuai Permendikbud 37 tahun 2018)
2. SK Tim Pengembang Kurikulum
3. SK Kriteria Ketuntasan Minimal
4. SK Kriteria Kenaikan Kelas dan Kelulusan
5. Buku Acuan Kerja
6. Dll data yang relevan

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT dan bersholawat untuk Rosulullah Muhammad Shollallohu 'Alaihi Wassalam. Pada tahun pelajaran 2023-2024 Tim Pengembang Kurikulum Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta I dapat menyelesaikan penyusunan Pedoman Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta I yaitu Kurikulum Operasional Madrasah (KOM). Pedoman Kurikulum ini disusun untuk pedoman penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta I dalam menentukan berbagai kebijakan dan kegiatan belajar mengajar tahun pelajaran 2023/2024 dan seterusnya baik untuk implementasi kurikulum 2013 yang masih digunakan untuk kelas IX maupun implementasi Kurikulum Merdeka untuk kelas VII dan VIII di madrasah. Pedoman Kurikulum ini disusun agar kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan program madrasah dapat terencana, terarah, dan tepat tujuan serta mampu mencapai tujuan madrasah yang tertuang dalam visi dan misi madrasah, khususnya dalam mengantarkan peserta didik menjadi insan yang *unggul dalam iptek, imtak, dan peduli lingkungan sesuai dengan visi misi MTsN Surakarta I* sehingga mampu menjadi bekal hidup dan bekal membangun negara Indonesia tercinta.

Dalam penyusunan Pedoman Kurikulum ini kami berupaya semaksimal mungkin menyajikan konsep, perangkat, serta strategi yang ideal, namun karena berbagai keterbatasan yang ada pada kami maka kekurangan dan kesalahan mungkin saja masih terjadi.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan serta bimbingan demi terselesainya Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) ini, kami ucapkan terimakasih.

Surakarta, Juli 2023

Kepala MTsN Surakarta I,

Dra. Hj. Nurul Qomariyah, M.Pd.

NIP. 196807231996032001

H.

I.

J. BAB I

K. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Karakteristik MTsN Surakarta I

1.1.1. Profil Madrasah

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta I ini bermula dari PGA Al Islam Jalan Gajah Mada 93 A Surakarta milik Yayasan Perguruan Al Islam yang bertempat di kompleks Masjid Sholihin Kelurahan Punggawan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

Tahun 1966, pemerintah meminta untuk dinegerikan, tetapi Perguruan Yayasan Al Islam pada waktu itu mengusulkan yang dinegerikan adalah siswa-siswanya, tenaga pengajar, dan pegawainya. Setelah SK Menteri Agama turun dengan nomor 80/67 tertanggal 21 Juli 1967 maka madrasah tersebut menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) AIN Surakarta, pada waktu itu ditunjuk menjadi kepala madrasah adalah Bapak Ismail, B.A, sedangkan gedung tetap milik Yayasan. Menurut sejarah MTs AIN Surakarta ini termasuk MTs Negeri yang paling tua di Indonesia.

Sejak penegerian sampai dengan tahun 1978-1979 masyarakat belum banyak yang mengenal madrasah ini sehingga pada tahun – tahun tersebut jumlah siswa setiap kelas berkisar 25 sampai 40 anak. Animo masyarakat terhadap MTsN Surakarta I mulai tampak pada tahun ajaran 1979 – 1980.

Pada tahun 1981 – 1982 madrasah ini mendapatkan satu proyek APBN untuk membebaskan tanah seluas 3166 meter persegi yang terletak di Sidorejo Kelurahan Mangkubumen Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta yang sekarang berada di Jalan MT. Haryono 24D Surakarta dan 1 unit bangunan gedung terdiri atas 3 ruang belajar lengkap dengan mebel, kamar mandi, wc, dan urinoir.

Tahun anggaran 1983 – 1984 mendapatkan paket proyek APBN yang terdiri atas 3 ruang belajar lengkap dengan mebel, kamar mandi lengkap. Setelah proyek yang kedua ini jadi, maka mulailah madrasah menempati gedung sendiri. Madrasah yang tadinya berada di kompleks Masjid Sholihin di Jalan Gajah Mada No. 93A Surakarta dipindah ke gedung baru yang beralamat di Sidorejo, Kelurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari Surakarta. Gedung yang lama diserahkan kembali ke Yayasan Perguruan Al Islam.

Sejak tahun 2009 MTsN Surakarta I membuka program kelas unggulan yaitu kelas Program Khusus. Program ini menjadi titik awal perkembangan madrasah dengan berbagai program unggulan yang ditawarkan oleh madrasah. Rombongan belajar sejak saat itu menjadi 33 rombongan belajar/kelas.

Selama berdirinya MTsN Surakarta I telah dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah. Nama – nama kepal madrasah tersebut anatar lain :

1. Bapak Ismail , B.A. perintis atau pendiri tahun 1967 – 1990
2. Bapak H.A. Dimiyati, B.A. tahun 1990 – 1993
3. Bapak Drs. H. Mulyono Muhtar tahun 1993 – 1998
4. Bapak Drs. H. Suparno tahun 1998 – 2002
5. Bapak Drs. H. Purwadi, M.Ag tahun 2002 - 2009
6. Bapak H. Siswadi, S.Ag. tahun 2009 – 2013
7. Bapak Drs. H. Nur Hudaya Sholichin, M.Pd.I tahun 2013 – 2014
8. Bapak Drs. H. Ahmadi, M.Pd.I tahun 2014 – 2018
9. Bapak Drs. H.Kirno Suwanto, M.Pd 2018 – 2022
10. Ibu Dra. Hj. Nurl Qomariyah, M.Pd 2022 - sekarang

1.1.2. Karakteristik MTsN Surakarta I

MTsN Surakarta I berada di Kota Surakarta berada di Jalan MT. Haryono 24D Mangubumen Kecamatan banjarsari Surakarta. MTsN Surakarta I dikelilingi pemukiman penduduk. Dari jalan raya MT Haryono masuk sekitar 50 meter ke arah timur dengan akses jalan keluar dan masuk dari pintu utama madrasah melalui empat akses jalan, ke arah timur mengelilingi madrasah, ke arah utara menuju jalan RS Brayat Minulyo, ke arah selatan menuju jalan kampung dan ke arah barat menuju jalan MT. Haryono. Akses jalan yang tidak terlalu lebar menyebabkan kemacetan dan penumpukan kendaraan pengantar maupun penjemput pada waktu kedatangan dan kepulangan para siswa.

MTsN Surakarta I memiliki 3 lahan dengan 2 gedung. Lahan kosong sebagai tempat parkir motor dan mobil, Gedung I adalah gedung utama untuk ruang kepala, kantor tata usaha, ruang guru, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, Bahasa, Agama, ruang BK, ruang digital, ruang kelas Program Sains Nonasrama dan reguler, sedangkan gedung 2 untuk asrama siswa dan pengasuh, ruang wali kelas asrama, kelas Tahfidzul Quran dan Sains asrama. Kondisi lahan di gedung utama kurang memadai terutama saat pelaksanaan upacara bendera dan pembelajaran PJOK serta seni budaya diantisipasi dengan membuat formasi barisan lebih rapat saat pelaksanaan upacara pengibaran bendera, pembelajaran PJOK dan seni budaya kerap memanfaatkan lahan

kosong di sisi kiri madrasah.

Selain kondisi fisik yang dimiliki, MTsN Surakarta I memiliki kelebihan MTsN antara lain:

1. Kondisi belajar mengajar tenang, tidak terganggu kebisingan jalan raya.
2. Lokasi madrasah dekat dengan fasilitas umum antara lain GOR Manahan, Terminal Tirtonadi, Stasiun Kereta Api Balapan, dan RS Brayat Minulyo
3. Kekeluargaan yang baik antara guru, karyawan, peserta didik, dan lingkungan.
4. Keunggulan sebagai madrasah unggulan bidang Akademik.
5. Keterlibatan alumni MTsN Surakarta I sangat baik terhadap pembangunan sarana Ibadah, pelaksanaan LDK, ekstrakurikuler, motivasi siswa saat upacara, motivasi siswa saat akan melaksanakan ujian akhir, keamanan lingkungan belajar, pengawasan lingkungan sekitar terhadap siswa waktu kegiatan belajar mengajar.
6. Penyelenggaraan ekstrakurikuler yang memiliki prestasi seperti tilawah, permainan bola basket, badminton, paskibra, PMR, pencak silat, olimpiade, pramuka, Sains dan KIR, jurnalistik dan fotografi, serta seni musik.

1.1.3. Karakteristik Konteks Sosial Budaya dan Lingkungan

MTsN Surakarta I berada pada daerah perkotaan di Kota Surakarta, dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam, sikap dan perilaku masyarakat Kota Surakarta yang masih memegang teguh budaya dan tata krama yang tercermin dengan masih tingginya semangat gotong royong, kepedulian terhadap sesama, sopan santun masih terjaga, tata krama sangat baik, serta kehidupan beragama yang baik.

1.1.4. Kekhasan dan Keunggulan MTsN Surakarta I

Kekhasan dan Keunggulan yang dimiliki oleh MTsN Surakarta I antara lain:

a. Menyelenggarakan program kelas reguler dan kelas peminatan

Yaitu beberapa rombongan belajar seperti halnya rombongan belajar di madrasah lain, dididik dan diajar dengan menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah. Mulai tahun pelajaran 2023 – 2024 untuk kelas 7 umum ditambahkan dengan peminatan keterampilan dan bahasa. Peminatan di kelas 7 umum ini berdasarkan pilihan siswa dan dalam proses penguatan kompetensi, siswa wajib mengikuti kegiatan ekstra keterampilan dan bahasa sesuai pilihannya.

b. Menyelenggarakan program kelas tahfidz

Yaitu program yang memiliki keunggulan di bidang tahfidz. Program ini terdiri atas rombongan belajar yang peserta didiknya merupakan hasil seleksi khusus kelas tahfidz

(tes potensi akademik, psikotes, prestasi belajar selama di MI/SD, dan tes kemampuan tahfidz). Kelas ini menekankan pada tahfidz peserta didik dengan tambahan jam pembelajaran di bidang tahfidz. Target yang dicanangkan adalah hafal juz 1 sampai juz 8 juz. Sehingga untuk mencapai target tersebut selain memiliki kekhasan struktur kurikulum juga siswa wajib berasrama.

c. Menyelenggarakan program berasrama

Yaitu program asrama yang rombongan belajarnya dikelola 24 jam/hari. Rombel ini terdiri dari beberapa peserta didik dari kelas khusus dan fullday yang jarak tempuh dari rumah ke madrasah relatif jauh, sedangkan untuk kelas tahfidz dan sains asrama wajib berasrama.

d. Menyelenggarakan program kelas Sains Asrama dan Nonasrama

Mulai tahun pelajaran 2021 – 2022 sebagai strategi mewujudkan madrasah unggulan bidang akademik maka MTsN Surakarta I melakukan perubahan terkait program kelas yaitu program khusus dan fullday diganti menjadi kelas sains. Kelas sains adalah kelas yang memiliki keunggulan di bidang sains dan riset. Program ini terdiri atas beberapa rombongan belajar yang peserta didiknya direkrut dengan seleksi khusus (tes potensi akademik, psikotes, prestasi belajar selama di SD/MI, dan tes kemampuan BTA), dididik dan diajar secara full day dengan tambahan jam pengembangan belajar di bidang Sains, riset, dan bahasa. Keunggulan yang ditonjolkan dari program ini adalah keunggulan di bidang sains dan riset sehingga diharapkan MTsN Surakarta I mampu melahirkan para peneliti muda dan menjadi bekal secara keilmuan di jenjang selanjutnya. Kelas sains terdiri sains asrama dan sains nonasrama.

1.1.5. Peta Profil Karakteristik Pendidik, Tenaga Kependidikan, Siswa, dan Orang Tua di MTsN Surakarta I

a. Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN Surakarta I

MTsN Surakarta I memiliki tenaga pendidik atau guru terdiri dari 52 guru ASN dan 31 guru non ASN serta memiliki tenaga kependidikan 29 pegawai dimana ada 6 guru yang diberi tugas tambahan sebagai tenaga administrasi. Secara keseluruhan jumlah guru dan karyawan MTsN Surakarta I ada 106 orang. Dari 83 tenaga pendidik 13 diantaranya berpendidikan S2.

b. Karakteristik siswa dan orang tua MTsN Surakarta I

Latar belakang pendidikan orang tua, sosial ekonomi, lingkungan tempat tinggal peserta didik MTsN Surakarta I sangat beragam, mulai dari pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi serta latar belakang pekerjaan yang beragam dari guru, dosen, TNI,

Polisi, wirausaha, pegawai perusahaan, dan profesi pekerjaan yang lainnya. Siswa yang berangkat dengan bersepeda sampai dengan peserta didik yang pulang pergi ke madrasah diantar dengan mobil, hal ini sangat melatarbelakangi karakteristik peserta didik, dengan latar belakang tersebut secara umum karakteristik peserta didik di MTsN Surakarta I sebagai berikut:

1. Mampu dan mau mengikuti aturan dan kegiatan madrasah
2. Kemauan belajar tinggi baik secara mandiri maupun kelompok.
3. Memahami dan mampu bersikap terhadap keberadaan peserta didik yang berbeda kemampuan.
4. Semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
5. Bersedia meluangkan waktu melaksanakan kegiatan di luar waktu kegiatan belajar mengajar.
6. Kegiatan pembiasaan dan keagamaan berjalan dengan baik.
7. Semangat berkompetisi yang baik.
8. Motivasi sangat tinggi melanjutkan pendidikan di jenjang sekolah lanjutan yang baik dan kompetitif

1.2.Landasan Kurikulum Operasioanal di MTsN Surakarta I

Penyusunan kurikulum operasional MTsN Surakarta I berlandaskan pada peraturan perundang-undangan terkait dengan sistem pendidikan nasional, stándar nasional pendidikan, kurikulum nasional, konsep merdeka belajar, profil pelajar Pancasila, kepramukaan, muatan lokal, penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan menengah, evaluasi kurikulum, penumbuhan budi pekerti, dan rencana kegiatan dan anggaran madrasah (RKAM) satuan pendidikan, penyusunan juga mempertimbangkan kondisi dan keberadaan madrasah yang tidak terpisahkan dengan masyarakat sekitar dari perangkat pemerintah terkecil RT, RW, kelurahan, dan seterusnya, implementasinya dalam bentuk peran serta masyarakat dalam pendidikan, kerja sama madrasah dengan tokoh masyarakat, membina sosialisasi peserta didik agar peserta didik dapat kerjasama, rukun, tolong menolong dan saling menghormati selain dari itu penyusunan juga mengacu pada konteks merdeka belajar antara lain menggunakan pendekatan atau model yang beragam, seperti *problem based learning*, *project based learning*, *discovery learning*, *inquiry*, atau lainnya. Proses belajar berbasis *active learning*, berorientasi pada proses, serta *collaborative learning*

Penekanan kegiatan pembelajaran adalah pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis, peserta didik mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, eksplorasi nilai-nilai dan karakter, serta dituntut untuk berpikir kritis, analisis, dan evaluatif.

Landasan Hukum Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan ke dua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan

- Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
4. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
 5. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
 6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Belajar Efektif di Sekolah;
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 851);
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Nomor 1382) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1733);
 9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Pedoman Pengembangan Kurikulum);
 10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
 11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
 12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah;
 13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
 14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013;
 15. Keputusan Menteri Agama Nomor 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah;
 16. Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab;

17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 839);
18. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
19. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
20. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
21. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
22. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
23. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
24. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah;
25. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di Sekolah;
26. Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Ketenagakerjaan, dan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 617 Tahun 2018, Nomor 262 Tahun 2018, Nomor 16 Tahun 2018 tentang Hari Libur Nasional dan Cuti Bersama Tahun 2019;
27. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra dan Aksara Jawa (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012 Nomor 9 Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 45);
28. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 Tahun tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra dan Aksara Jawa;
29. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5162 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah;
30. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5163 Tahun 2018 tentang Pengembangan Pembelajaran pada Madrasah;

31. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Penyusunan RPP pada Madrasah;
32. Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
33. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tentang Kurikulum PAI dan bahasa Arab pada Madrasah;
34. Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah;
35. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2762 Tahun 2023 tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024;
36. Keputusan Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor Tahun 2023 tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Madrasah Tahun 2023/2024;
37. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah
38. Surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota Nomor tanggalJuli 2023 tentang Pengesahan Dokumen KTSP (MTs, MI dan RA)

L. BAB II

M. Visi dan Misi Madrasah

2.1. VISI MTsN Surakarta I

Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta I sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta I juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta I ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

**TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG UNGGUL
DALAM IPTEK DAN IMTAQ YANG PEDULI DENGAN
LINGKUNGAN**

Indikator Visi:

- a. Terwujudnya generasi umat yang mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar (Tartil).
- b. Terwujudnya generasi umat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah
- c. Terwujudnya generasi umat yang santun dalam bertutur dan berperilaku
- d. Terwujudnya generasi umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- e. Terwujudnya generasi umat yang selalu peduli dan cinta terhadap lingkungan.

2.2. Misi MTs Negeri Surakarta I

1. Mengembangkan semangat keunggulan dalam berprestasi baik akademik maupun non akademik.
2. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif sehingga semua potensi dan bakat peserta didik dapat berkembang secara optimal
3. Menumbuhkembangkan pelaksanaan ajaran agama Islam sebagai pijakan dan sumber kearifan dalam bertindak.
4. Mewujudkan peserta didik yang terdidik, terampil, dan berakhlak mulia.
5. Mengupayakan pelestarian fungsi lingkungan.
6. Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
7. Mencegah kerusakan lingkungan hidup

2.3. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta I adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta I mempunyai tujuan sebagai berikut :

a. Tujuan Umum Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah

1. Semangat keunggulan berkembang dengan baik, baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
2. Proses pembelajaran dan pembimbingan secara efektif sehingga semua potensi dan bakat peserta didik dapat berkembang secara optimal.
3. Ajaran agama Islam tumbuh dan berkembang sebagai pijakan dan sumber kearifan dalam bertindak
4. Peserta didik menjadi siswa yang terdidik, terampil, unggul, dan berakhlak mulia.
5. Mewujudkan lingkungan yang lestari
6. Lingkungan tidak tercemar
7. Lingkungan hidup tidak rusak

b. Tujuan Khusus / Hasil Yang diharapkan sesuai Visi dan Misi MTs

- 1) Dapat mencerminkan kepribadian muslim bagi semua warga MTs Negeri Surakarta I dalam berfikir, berbuat, dan bertindak.
- 2) Mampu mengantarkan para lulusan dari MTsN Surakarta I diterima di SMA/SMK/MA Negeri dan swasta favorit.
- 3) Mampu mengoptimalkan keunggulan madrasah dengan mengoptimalkan potensi, bakat, dan kemampuan siswa
- 4) Mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan pendekatan pembelajaran yang tepat dan berpusat pada anak.
- 5) Mengoptimalkan pembiasaan akhlaqul karimah dan pelestarian budaya daerah melalui mulok.
- 6) Meraih kejuaraan-kejuaraan di tingkat provinsi, nasional, dan internasional

- 7) Mengoptimalkan pembiasaan perilaku berwawasan adiwiyata, yaitu peduli dan cinta terhadap lingkungan.
- 8) Pada tahun 2023/2024 dapat menunjukkan eksistensi kelembagaan madrasah yang berkualitas sebagai madrasah unggulan bidang akademik.
- 9) Pada tahun 2023/2024 dapat menunjukkan eksistensi kelembagaan madrasah yang berkualitas yang mampu melahirkan peneliti-peneliti muda.

2.4. Strategi Pencapaian Tujuan

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, madrasah mengambil langkah - langkah pokok sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan program kelas regular

Yaitu beberapa rombongan belajar seperti halnya rombongan belajar di madrasah lain, dididik dan diajar dengan menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah. Kekhasan dari program ini adalah tambahan ekstrakurikuler bahasa dan keterampilan.

b. Menyelenggarakan program kelas tahfidz

Yaitu program yang memiliki keunggulan di bidang tahfidz. Program ini terdiri atas rombongan belajar yang peserta didiknya merupakan hasil seleksi khusus kelas tahfidz (tes potensi akademik, psikotes, prestasi belajar selama di MI/SD, dan tes kemampuan tahfidz). Kelas ini menekankan pada tahfidz peserta didik dengan tambahan jam pembelajaran di bidang tahfidz. Target yang dicanangkan adalah hafal juz 1 sampai juz 8. Siswa di kelas tahfidz wajib berasrama.

c. Menyelenggarakan program kelas Sains Asrama dan Nonasrama

Mulai tahun pelajaran 2021 – 2022 sebagai strategi mewujudkan madrasah unggulan bidang akademik maka MTsN Surakarta I melakukan perubahan terkait program kelas yaitu program khusus dan fullday diganti menjadi kelas sains. Kelas sains adalah kelas yang memiliki keunggulan di bidang sains dan riset. Program ini terdiri atas beberapa rombongan belajar yang peserta didiknya direkrut dengan seleksi khusus (tes potensi akademik, psikotes, prestasi belajar selama di SD/MI, dan tes kemampuan BTA), dididik dan diajar secara full day dengan tambahan jam pengembangan belajar di bidang Sains, riset, dan bahasa. Keunggulan yang ditonjolkan dari program ini adalah keunggulan di bidang sains dan riset sehingga diharapkan MTsN Surakarta I mampu melahirkan para peneliti muda dan menjadi bekal secara keilmuan di jenjang selanjutnya. Kelas sains terdiri sains asrama dan sains nonasrama.

d. Kelas Sains Digital

Kelas sains digital merupakan bentuk inovasi dalam pengembangan digital di MTsN Surakarta I. program ini diluncurkan tahun pelajaran 2023 – 2024. Kelas Sains Digital adalah kelas yang memiliki keunggulan di bidang sains dan riset dan pengelolaan pembelajaran menggunakan media digital. Program ini merupakan piloting untuk kelas yang lain. Kelas ini terdiri atas satu rombel yang peserta didiknya direkrut dengan seleksi khusus (tes potensi akademik, psikotes, prestasi belajar selama di SD/MI, dan tes kemampuan BTA), dididik dan diajar secara full day dengan tambahan jam pengembangan belajar di bidang Sains, riset, dan bahasa yang ditunjang penggunaan media digital dalam pengelolaan kelas.

e. Menyelenggarakan program berasrama

Yaitu program asrama yang rombongan belajarnya dikelola 24 jam/hari khusus kelas tahfidz dan sains asrama. Pengelolaan pembelajaran dibagi menjadi pengelolaan kelas pagi sampai siang dan pengelolaan kegiatan dari sore sampai malam. Pengelolaan kegiatan pembelajaran pagi sampai siang mengikuti jadwal madrasah secara keseluruhan, sedangkan kegiatan sore sampai malam mengikuti jadwal kegiatan asrama.

2.5. Target Pendidikan Madrasah

- 1) Dapat mencerminkan kepribadian muslim bagi semua warga MTs Negeri Surakarta I dalam berfikir, berbuat, dan bertindak.
- 2) Mampu mengantarkan para lulusan dari MTsN Surakarta I diterima di SMA/SMK/MA Negeri dan swasta favorit.
- 3) Mampu mengoptimalkan keunggulan madrasah dengan mengoptimalkan potensi, bakat, dan kemampuan siswa
- 4) Mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan pendekatan pembelajaran yang tepat dan berpusat pada anak.
- 5) Mengoptimalkan pembiasaan akhlaqul karimah dan pelestarian budaya daerah melalui mulok.
- 6) Meraih kejuaraan-kejuaraan di tingkat provinsi, nasional, dan internasional.
- 7) Mengoptimalkan pembiasaan perilaku berwawasan adiwiyata, yaitu peduli dan cinta terhadap lingkungan.

- 8) Pada tahun 2023/2024 dapat menunjukkan eksistensi kelembagaan madrasah yang berkualitas sebagai madrasah unggulan bidang akademik.
- 9) Pada tahun 2023/2024 dapat menunjukkan eksistensi kelembagaan madrasah yang berkualitas yang mampu melahirkan peneliti-peneliti

BAB III

PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

Pengorganisasian pembelajaran di madrasah tergambar pada kegiatan kurikulum, yang diharapkan mampu mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan mendapatkan pengalaman bermakna pada konteks global. Pengalaman belajar diwadahi dalam kegiatan intrakurikuler, proyek Profil Pelajar Pancasila (P4), dan ekstrakurikuler.

N. 3.1. Pembelajaran Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan proses interaksi antara peserta didik dan peserta didik pendidik dengan berbagai metode, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan strategi pembelajaran. yang dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran untuk 1(satu) jam pelajaran tatap muka berlangsung selama 40 menit. Prinsip pembelajaran :

1. berpusat pada peserta didik,
2. merupakan kegiatan utama,
3. terjadwal,
4. dilaksanakan guru mapel,
5. mencapai tujuan yang telah ditetapkan,
6. dilaksanakan di madrasah, dan
7. dilakukan penilaian atau asesmen.

Pengorganisasian muatan pelajaran menggunakan sistem paket sebagaimana diatur dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan melakukan pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester gasal dan genap dalam satu tahun pelajaran. Beban belajar pada sistem paket terdiri atas pembelajaran regular/tatap muka dan kegiatan proyek pelajar pancasila.

3.1.1. Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk Kompetensi pada Capaian Kompetensi (CP) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SK

1. Kerangka Dasar Kurikulum

a. Komponen Mata Pelajaran

Komponen mata pelajaran terdiri dari lima kelompok mata pelajaran, yaitu :

- (1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
- (2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.
- (3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
- (4) Kelompok mata pelajaran estetika, dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.
- (5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan, dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

b. Komponen muatan lokal

Muatan lokal dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas madrasah dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Komponen muatan lokal terdiri dari :

- 1) Bahasa Jawa
- 2) Tahfidz

c. Komponen Pengembangan Diri

- (1) Pengembangan diri dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.
- (2) Kegiatan pengembangan diri bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sehingga mampu menjalankan ajaran agama, memiliki mental kemandirian, bersikap jujur, demokratis, tanggung jawab dan penuh kreativitas.
- (3) Komponen pengembangan diri terdiri dari kegiatan-kegiatan :
 - a) Keorganisasian
 - b) Kepramukaan
 - c) UKS
 - d) Olah Raga
 - e) Kesenian
 - f) Ketrampilan
 - g) Keagamaan
 - h) Perwalian
 - i) Riset
- (4) Ruang lingkup pengembangan diri meliputi :
 - a) Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT;
 - b) Kesadaran mengikuti aturan, berestetika, dan bersosialisasi;
 - c) Keterampilan dasar, sosial, berbahasa, merencanakan dan pemecahan masalah-masalah kehidupan;
 - d) Pengorganisasian tugas-tugas individu maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari.
 - e) Keterampilan dasar yang mampu mengoptimalkan kemampuan, bakat, dan minat.

2. Struktur Kurikulum

Pada tahun pelajaran 2023/2024 MTs N Surakarta I melaksanakan Kurikulum Merdeka untuk kelas 7 dan 8 dan Kurikulum 2013 revisi untuk kelas 9 dan dikembangkan sesuai dengan konsep pengembangan dan keunggulan madrasah sesuai KMA 184 tahun 2019 dan KMA 347 tahun 2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah

A. Struktur dan Muatan Kurikulum MTsN Surakarta I Kurikulum Merdeka



STRUKTUR KURIKULUM
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SURAKARTA 1
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU								
	VII			VIII			IX		
	PLU S	TAH	SAINS	REG	TAH	SAINS	REG	TAH	SAIN S
Kelompok A									
1. Pendidikan Agama Islam									
a. Al Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2	2	2	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganeraan	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6	6	6	6
4. Bahasa Arab	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5. Matematika	5	5	5	5	5	5	6	5	6
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8. Bahasa Inggris	4	4	5	4	4	5	4	4	5
Kelompok B									
1. Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3	2	2	2
3. Informatika	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4. Muatan Lokal									
a. Bahasa Jawa	1	1	1	1	1	1	1	1	1
b. Tahfidz	2	4	2	2	4	2	2	4	2
Jumlah A dan B	48	50	49	48	50	49	48	49	49

STRUKTUR KURIKULUM PENGEMBANGAN

Kelompok C (Penguatan Kompetensi)

1. Pengembangan Sains			2			2			2
2. Pengembangan Riset			1			1			1
3. Pengembangan Matematika			1			1			1
4. Pengembangan Bahasa Arab		1	1		1	1		1	1
5. Pengembangan Bahasa Inggris			2			2			2
6. Pengembangan tilawah		2			2			2	
7. Pengembangan Tahfidz		3			3			4	

Kelompok D (Pengembangan Diri)

1. Bimbingan Konseling	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Bimbingan Konseling TIK									
3. Perwalian	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Ektra Kurikuler	2								
Jumlah C dan D	4	8	9	2	8	9	2	9	9
Jumlah A, B, C dan D	52	58	58	50	58	58	50	58	58



**STRUKTUR MATA PELAJARAN KURIKULUM MERDEKA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SURAKARTA 1
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU											
	VII						VIII					
	KURIKULUM MERDEKA											
	REG. UNGGULAN		TAHFIDZ		SAINS		REGULER		TAHFIDZ		SAINS	
	Pertahun	Perminggu	Pertahun	Perminggu	Pertahun	Perminggu	Pertahun	Perminggu	Pertahun	Perminggu	Pertahun	Perminggu
Kelompok A												
1. Pendidikan Agama Islam												
a. Al Qur'an Hadits	74	2	74	2	74	2	74	2	74	2	74	2
b. Akidah Akhlak	74	2	74	2	74	2	74	2	74	2	74	2
c. Fiqih	74	2	74	2	74	2	74	2	74	2	74	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	74	2	74	2	74	2	74	2	74	2	74	2
2. Pendidikan Kewarganeraan	108	3	108	3	108	3	108	3	108	3	108	3
3. Bahasa Indonesia	216	6	216	6	216	6	216	6	216	6	216	6
4. Bahasa Arab	108	3	108	3	108	3	108	3	108	3	108	3
5. Matematika	180	5	180	5	180	5	180	5	180	5	180	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	180	5	180	5	180	5	180	5	180	5	180	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	144	4	144	4	144	4	144	4	144	4	144	4
8. Bahasa Inggris	144	4	144	4	180	5	144	4	144	4	180	5
Kelompok B												
1. Seni Budaya	74	2	74	2	74	2	74	2	74	2	74	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	108	3	108	3	108	3	108	3	108	3	108	3
3. Informatika	74	2	74	2	74	2	74	2	74	2	74	2
4. Muatan Lokal												
a. Bahasa Jawa	36	1	36	1	36	1	36	1	36	1	36	1
b. Tahfidz	74	2	148	4	74	2	74	2	148	4	74	2
Jumlah A dan B	1742	48	1816	50	1778	49	1742	48	1816	50	1778	49
STRUKTUR KURIKULUM PENGEMBANGAN												
Kelompok C (Penguatan Kompetensi)												
1. Pengembangan Sains					72	2					72	2
2. Pengembangan Riset					36	1					36	1
3. Pengembangan Matematika					36	1					36	1
4. Pengembangan Bahasa Arab			36	1	36	1			36	1	36	1
5. Pengembangan Bahasa Inggris					72	2					72	2
6. Pengembangan tilawah			72	2					72	2		
7. Pengembangan Tahfidz			108	3					108	3		
Kelompok D (Pengembangan Diri)												
1. Bimbingan Konseling	36	1		1	36	1	36	1	36	1	36	1
2. Bimbingan Konseling TIK												
3. Perwalian	36	1		1	36	1	36	1	36	1	36	1
4. Ekstra Kurikuler	72	2										
Jumlah C dan D	144	4	216	8	324	9	72	2	288	8	324	9
Jumlah A, B, C dan D	1886	52	2032	58	2102	58	1814	50	2104	58	2102	58
Keterangan							Surakarta, Juni 2023					
Sesuai dengan KMA 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka, 20 persen jam pelajaran dengan sistem blok digunakan untuk P5RA							Kepala					
							Dra. Hj. Nurul Qomariyah, M.Pd NIP. 196807231996032001					

3.1.1.2. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a. Dimensi Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:

1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,
2. berakarakter, jujur, dan peduli,
3. bertanggungjawab,
4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan
5. sehat jasmani dan rohani

sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

b. Dimensi pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan:

1. ilmu pengetahuan,
2. teknologi,
3. seni, dan
4. budaya.

Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

c. Dimensi Keterampilan

Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:

1. kreatif,
2. produktif,
3. kritis,
4. mandiri,
5. kolaboratif, dan
6. komunikatif

melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

3.1.1.3. Muatan Kurikulum

Berdasarkan Standar Isi yang dikembangkan oleh BSNP, Kebijakan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, Kebijakan Kankemenag Kota Surakarta dan hasil rapat internal Komite Madrasah, mata pelajaran yang dikembangkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta I dideskripsikan sebagai berikut :

1. Komponen Mata Pelajaran

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta I meliputi sub mata pelajaran :

(1) Al Qur'an Hadits;

Mata Pelajaran Al Qur'an – Hadist di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al Qur'an dan Hadist serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat – ayat Al Qur'an – Hadist untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat – ayat Al Qur'an dan Hadist.

Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi :

- (a) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al Qur'an
- (b) Hafalan surat – surat pendek
- (c) Pemahaman kandungan surat – surat pendek
- (d) Hadist – hadist tentang kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri – ciri orang munafik dan amal shaleh.

(2) Aqidah Akhlaq;

Mata pelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaqnya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlaq Islam

- (a) Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi :
- (b) Aspek Keimanan
- (c) Aspek Akhlaq
- (d) Aspek Kisah Keteladanan

(3) Fiqih;

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat

mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara :

- (a) Hubungan manusia dengan Allah Subhanawata'ala
- (b) Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
- (c) Hubungan manusia dengan alam lingkungan

(4) Sejarah Kebudayaan Islam;

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, mendorong peserta didik untuk mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah serta menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak mulia berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada.

Ruang lingkup mata pelajaran meliputi :

Di tingkat Madrasah tsanawiyah dikaji tentang sejarah Islam, sejarah Rasulullah saw dan al-Khulafaur Rosyidin

b. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, dan berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut. :

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa,
- 2) Norma, hukum dan peraturan,
- 3) Hak asasi manusia.
- 4) Kebutuhan warga negara
- 5) Konstitusi Negara
- 6) Kekuasaan dan Politik,
- 7) Profil Pancasila
- 8) Globalisasi

c. Bahasa Indonesia

Mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Mendengarkan / menyimak
- 2) Berbicara
- 3) Membaca
- 4) Menulis.

d. Bahasa Arab

Mata pelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis, memanfaatkan bahasa Arab untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya.

Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab ini meliputi :

- 1) Kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah).
- 2) Kemampuan gramatika (Nahwu dan Sharf)

e. Bahasa Inggris

Mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, memahami bahasa Inggris dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif, menggunakan bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. Memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris mencakup komponen kemampuan

berbahasa yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Mendengarkan
- 2) Berbicara
- 3) Membaca
- 4) Menulis

f. Matematika

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh serta mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah

Ruang lingkup Mata Pelajaran Matematika meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Bilangan
2. Geometri dan pengukuran
3. Pengolahan data.

g. Ilmu Pengetahuan Alam.

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan

Ruang Lingkup bahan kajian IPA meliputi aspek-aspek berikut.

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan,
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya
- 3) Energi dan perubahannya
- 4) Bumi dan alam semesta

h. Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran ini bertujuan untuk agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial dan Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- 2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- 3) Sistem Sosial dan Budaya
- 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

i. Seni Budaya

Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, menumbuhkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan.

Ruang lingkup Mata pelajaran Seni Budaya aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Seni rupa
- 2) Seni musik
- 3) Seni tari
- 4) Seni drama
- 5) Keterampilan

j. Bahasa Jawa

Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan apresiasi terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah, mengenalkan identitas masyarakat Jawa Tengah dan menanamkan kecintaan pada bahasa dan budaya Jawa Tengah.

Ruang lingkup mata pelajaran ini adalah

- 1) Kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan (ngrungokake), berbicara (guneman), membaca (maca), dan menulis (nulis).
- 2) Kemampuan menulis huruf jawa

k. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan

Mata pelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar,

mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Permainan dan olahraga
- 2) Aktivitas pengembangan
- 3) Aktivitas senam
- 4) Aktivitas ritmik
- 5) Aktivitas air
- 6) Kesehatan

l. Prakarya (Keterampilan / Teknologi Informasi dan Komunikasi)

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan keterampilan dalam berbagai karya kerajinan serta memiliki keterampilan dan memahami konsep teknologi informasi dan komunikasi untuk mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan IPTEK dalam menyongsong era globalisasi.

Ruang lingkup mata pelajaran TIK adalah sebagai berikut :

- 1) Perangkat teknologi informasi dan komunikasi
- 2) Operasi dasar TIK
- 3) Pengolahan informasi
- 4) Produktivitas, keterampilan, dasar pemrograman

m. Tahfidz

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan dalam hafalan Alquran.

Ruang lingkup mata pelajaran tahfidz adalah sebagai berikut :

- 1) Hafalan juz 1 dan 30
- 2) Hafalan surat-surat pilihan dalam Alquran
- 3) Penguasaan hafalan juz ke-1 sampai juz ke-8 khusus untuk kelas tahfidz

3.1.1.4. Alokasi waktu kelas VII dan VIII.

Asumsi jumlah minggu efektif 36 minggu per tahun

NO	MATA PELAJARAN	Kegiatan reguler (Intrakurikuler) per tahun (Minggu)	Proyek pelajar pancasila (kookurikuler) Pertahun	Total per tahun
1	Pendidikan Agama Islam			
	Quran Hadis	58 (2)	14	72
	Akidah Akhlak	58 (2)	14	72
	Fikih	58 (2)	14	72
	SKI	58 (2)	14	72
2	Bahasa Arab	87 (2)	21	108
3	Pendidikan Pancasila	87 (2)	21	108
4	Bahasa Indonesia	173 (5)	43	216
5	Matematika	144 (4)	36	180
6	IPA	144 (4)	36	180
7	IPS	116 (3)	28	144
8	Bahasa Inggris	116 (3)	28	144
9	PJOK	87 (2)	21	108
10	Informatika	58 (2)	14	72
11	Pilihan: c. Seni Budaya	58 (2)	14	72
11	Mulok			
	c. Bahasa Jawa	29 (1)	7	36
	d. Tahfidz	58 (2)	14	72
Jumlah		1389	339	1728

Catataan:

Untuk struktur kurikulum kelas IX tahun pelajaran 2023/2024 masih mengacu pada kurikulum 2013.

3.1.2. Kurikulum 2013

1. Kerangka Dasar Kurikulum

a. Komponen Mata Pelajaran

Komponen mata pelajaran terdiri dari lima kelompok mata pelajaran, yaitu :

(1)Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia,

dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

(2)Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian,

dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

- (3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
- (4) Kelompok mata pelajaran estetika, dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.
- (5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan, dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

b. Komponen muatan lokal

Muatan lokal dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas madrasah dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Komponen muatan lokal terdiri dari :

- 1) Bahasa Jawa
- 2) Tahfidz

c. Komponen Pengembangan Diri

- (1) Pengembangan diri dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.
- (2) Kegiatan pengembangan diri bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sehingga mampu menjalankan ajaran agama, memiliki mental kemandirian, bersikap jujur, demokratis, tanggung jawab dan penuh kreativitas.
- (3) Komponen pengembangan diri terdiri dari kegiatan-kegiatan :
 - a) Keorganisasian
 - b) Kepramukaan
 - c) UKS
 - d) Olah Raga
 - e) Kesenian
 - f) Keterampilan
 - g) Keagamaan
 - h) Perwalian
 - i) Riset

(4) Ruang lingkup pengembangan diri meliputi :

- a) Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT;
- b) Kesadaran mengikuti aturan, berestetika, dan bersosialisasi;
- c) Keterampilan dasar, sosial, berbahasa, merencanakan dan pemecahan masalah-masalah kehidupan;
- d) Pengorganisasian tugas-tugas individu maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Keterampilan dasar yang mampu mengoptimalkan kemampuan, bakat, dan minat.

Kompenen Muatan lokal

Pengembangan muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta I didasarkan pada Kankemenag Kota Surakarta dan hasil rapat internal Komite Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta I. Atas dasar beberapa aturan tersebut muatan lokal yang dikembangkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta I terdiri atas mata pelajaran sebagai berikut:

✓ **Bahasa Jawa / daerah**

Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan apresiasi terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah, mengenalkan identitas masyarakat Jawa Tengah dan menanamkan kecintaan pada bahasa dan budaya Jawa Tengah.

Ruang lingkup mata pelajaran ini adalah

- 1) Kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan (ngrungokake), berbicara (guneman), membaca (maca), dan menulis (nulis).
- 2) Kemampuan menulis huruf jawa

✓ **Tahfidz**

Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengenalkan kemudian menghafal dan memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup siswa. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan ikut berperan serta dalam syiar-syiar penyebaran Al-Qur'an di masyarakat.

Ruang lingkup mata pelajaran ini meliputi penerapan tajwid dan menghafal surat-surat dalam juz 29 dan 30, sedangkan untuk kelas tahfidz target caoaian hafalan adalah juz 1 sampai juz 8.

3. Kompenen Muatan Pengembangan

a. Pengembangan Sains dan Riset

Mata pelajaran pengembangan ini bertujuan untuk mengenalkan dunia sains dan riset (penelitian) sehingga memberikan bekal awal pada kompetensi siswa terhadap bidang sains dan penelitian. Mata pelajaran Sains dan Riset diberikan kepada kelas Program Khusus dan Full day sebagai penguatan keunggulan kelas di bidang sains.

Ruang lingkup mata pelajaran pengembangan ini adalah

- 1) Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains dan riset yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mengembangkan rasa ingin tahu, inovatif, dan sikap positif terhadap dunia sains dan penelitian

b. Pengembangan IPA

Mata pelajaran pengembangan ini bertujuan untuk menguatkan penguasaan materi IPA dan memberikan penguatan pada kompetensi siswa terhadap bidang Olimpiade sains IPA. Pengembangan IPA diberikan kepada kelas Program Khusus, Full day, dan Sains sebagai penguatan keunggulan kelas di bidang sains.

Ruang lingkup mata pelajaran pengembangan ini adalah

- 1) Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman terkait mata pelajaran IPA
- 2) Mengembangkan rasa ingin tahu, inovatif, dan sikap positif terhadap penerapan atau aplikasi materi IPA dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Materi olimpiade

c. Pengembangan Matematika

Mata pelajaran pengembangan ini bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh serta mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah sebagai bekal mengikuti kompetisi atau olimpiade matematika.

Ruang lingkup Mata Pelajaran pengembangan Matematika meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Bilangan
2. Geometri dan pengukuran
3. Pengolahan data.
4. Materi olimpiade

d. Pengembangan Bahasa

Mata pelajaran pengembangan ini bertujuan untuk menguatkan penguasaan materi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab serta memberikan penguatan pada kompetensi

berbahasa asing siswa. Pengembangan Bahasa diberikan kepada kelas Program Sains dan Tahfidz sebagai penguatan keunggulan kelas di bidang sains dan tahfidz.

Ruang lingkup mata pelajaran pengembangan ini adalah

- 1) Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman terkait mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
- 2) Mengembangkan kompetensi berbahasa aktif bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengembangan **Tilawah**

Mata pelajaran pengembangan ini bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan keterampilan dalam seni membaca Alquran sebagai media mempersiapkan para siswa mengikuti lomba MTQ. Pengembangan tilawah diberikan di kelas Tahfidz.

Ruang lingkup pengembangan tilawah adalah sebagai berikut :

- 1) Latihan kemampuan keindahan dan kemerduan suara
- 2) Penguasaan jenis-jenis lagu dalam tilawatil Quran

➤ Penilaian Pelajajaan Pengembangan.

Penilaian Pelajaran Pengembangan dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan rentang sebagai berikut :

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Keterangan
A	93 – 100	Sangat Baik
B	85 – 92	Baik
C	78 – 84	Cukup
D	< 78	Kurang

4. **Komponen Pengembangan Diri**

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Bentuk kegiatan pengembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta I berupa :

a) Keorganisasian

Bertujuan untuk melatih siswa agar terampil dan mandiri, menanamkan sikap berorganisasi dan jiwa kepemimpinan. Berlatih menjadi pemimpin dan melatih manajerial suatu tim.

Ruang lingkupnya adalah :

- Keterampilan Personal manajerial
- Keterampilan Sosial manajerial
- Kompetensi kerjasama tim dalam suatu kegiatan

b) Kepramukaan

Bertujuan untuk melatih siswa agar terampil dan mandiri, menanamkan sikap peduli terhadap orang lain, melatih agar mampu bekerja sama dengan orang lain, menanamkan sikap disiplin dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Ruang lingkupnya adalah :

- Keterampilan Personal
- Keterampilan Sosial
- Keterampilan Vokasional sederhana

b) UKS

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi sebagai peserta didik dengan meningkatkan perilaku bersih dan sehat serta kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan sehat.

Ruang lingkupnya adalah :

- Penyelenggaraan pendidikan kesehatan
- Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di madrasah
- Pembinaan lingkungan kehidupan madrasah yang sehat

c) Bela Diri

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar pengembangan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerja sama, percaya diri dan turut serta melestarikan kebudayaan Indonesia serta iktiba' Rosullullah SAW.

Ruang lingkupnya adalah :

- Permainan dan kebugaran fisik
- Aktivitas pengembangan
- Aktivitas seni dan kesehatan

d) Seni Kaligrafi

Seni kaligrafi bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tulisan Al-Qur'an, memupuk bakat dan minat siswa di bidang seni kaligrafi.

Ruang lingkupnya adalah :

- Keterampilan menulis huruf Al-Qur'an

e) Seni Baca Al-Qur'an

Bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) siswa terhadap seni budaya islami, memupuk bakat dan minat siswa dibidang seni baca Al-Qur'an, menumbuhkan rasa percaya diri.

Ruang lingkupnya adalah :

- Keterampilan seni membaca Al-Qur'an

f) Seni Hadrah

Bertujuan untuk menciptakan rasa memiliki atau Sense of Belonging pada diri siswa terhadap khasanah seni dan kebudayaan Islam

Ruang lingkupnya adalah :

- Mengembangkan dan menyalurkan potensi, minat dan bakat siswa dalam bidang seni yang bercirikan Islami.

g) Keterampilan Desain dan Fashion

Bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi serta bakat agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya. Sehingga mampu bersaing dalam menghadapi tantangan hidup di masa mendatang.

Ruang lingkupnya adalah :

- Pelatihan keterampilan menjahit, membuat pola, bordir, dan obras.
- Pelatihan dalam Fashion

h) Keterampilan robotik

Bertujuan untuk mengembangkan potensi anak dalam hal teknologi robotik.

Ruang lingkupnya adalah :

- Pembimbingan dan praktik pengoperasian robot dan pemrograman robotik
- Pengembangan diri di bidang robotic dapat terintegrasi dengan mata pelajaran sains dan riset

i) Jurnalistik dan fotografi

Bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat anak dalam bidang tulis menulis dan fotografi. Anak diharapkan memiliki kemampuan dalam bidang penulisan

artikel, berita, pembuatan lay out, grafis, dan bentuk karya tulis atau gambar yang lain.

Ruang lingkupnya adalah :

- Pembimbingan dan pelatihan jurnalistik dan fotografi
- Penerbitan majalah Mutiara satu kali setiap satu semester

j) Basket dan Badminton

Bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi anak dalam bidang olahraga basket dan badminton. Sehingga mampu melahirkan peserta didik yang berprestasi di bidang olahraga basket dan badminton.

Ruang lingkupnya adalah :

- Pembimbingan dan pelatihan basket dan badminton.

k) Seni Musik

Bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi serta bakat music siswa agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.

Ruang lingkupnya adalah :

- Pelatihan keterampilan bermain alat musik dan membentuk grup band madrasah

l) Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)

Bertujuan untuk memberikan layanan konseling kepada peserta didik di lingkungan Madrasah.

Ruang lingkupnya adalah :

- Layanan orientasi pengenalan lingkungan madrasah
- Layanan bimbingan belajar
- Layanan konseling kesulitan belajar dan masalah pribadi siswa

m) Pembentukan karakter bangsa dan pendidikan kewiraan;

Melalui kegiatan:

- 1) Apel Pembinaan. (untuk mengembangkan nilai-nilai disiplin, cinta tanah air).
- 2) Upacara Hari-Hari Besar Nasional.(untuk mengembangkan nilai-nilai semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi)
- 3) Paskibraka

n) Kegiatan pembiasaan

1) Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin merupakan proses pembentukan akhlak dan penanaman/ pengamalan ajaran Islam serta berwawasan adiwiyata. Adapun kegiatan pembiasaan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Doa awal dan akhir pembelajaran
- b) Membaca asmaul husna
- c) Tadarus al Qur'an
- d) Sholat Dhuha
- e) Jamaah salat Zhuhur
- f) Jamaah salat Asar
- g) Kultum siang
- h) S5 (senyum, salam, sapa, salaman, dan sopan santun).
- i) Jumat Khusuk
- j) Infak Jumat
- k) 7 K K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, keindahan, dan kerindangan)
- l) Sabtu bersih
- m) Sabtu sehat

2) Pembiasaan Terprogram

- a) Pesantren Ramadhan
- b) Pembagian zakat fitrah
- c) P H B I
- d) PHBN
- e) Manasik haji
- f) Korban Idul Adha
- g) Kemah Bakti
- h) Motivasi dari alumni dan tokoh
- i) LDK
- j) Kelas Literasi di Perpustakaan

o) Kegiatan Keteladanan

- 1) Pembinaan ketertiban pakaian seragam dan penampilan anak madrasah
- 2) Pembinaan Kedisiplinan

- 3) Penguatan Ciri Khas madrasah dengan implementasi akhlak islami
- 4) Penanaman Budaya Minat Baca
- 5) Penanaman Budaya Peduli dan Cinta Lingkungan
- 6) Penanaman Budaya K 7 (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, keindahan, dan kerindangan)

p) Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme

- 1) HAB Kemenag
- 2) Peringatan HUT RI
- 3) Peringatan Hari Pahlawan
- 4) Peringatan Hari Pendidikan
- 5) Peringatan Hari Kartini
- 6) Peringatan Hari Kebangkitan
- 7) Peringatan Hari Lahir Pancasila
- 8) Peringatan Hari Santri
- 9) Peringatan Bulan bahasa
- 10) Peringatan Hari Guru
- 11) Hari Pramuka

q) Pekan Kreativitas Siswa

- 1) Festival Seni
- 2) Class Meeting
- 3) Lomba Kelas
- 4) Lomba Bulan Bahasa dan Hari Santri

r) Pembinaan dan Bimbingan Peserta Lomba :

- 1) Olimpiade MIPA dan IPS
- 2) KSM dan OSN
- 3) Myres
- 4) Life skill Bahasa
- 5) Siswa Berprestasi
- 6) UKS/PMR
- 7) Seni
- 8) MTQ
- 9) Olah raga
- 10) Robotik

s) **Outdoor Learning and Training**

- 1) Kunjungan Belajar / outingclass
- 2) Outbound
- 3) Karya wisata

Jadwal dan Alokasi Waktu

NO	KEGIATAN	HARI	WAKTU	KETER
1.	Layanan Bimbingan dan Konseling	Senin - Sabtu	07.00 – 13.50	ekuivalen dengan 1 jam Pelajaran (1 x 40 menit)
2.	Baca Asmaul Husna dan Tadarus Al Qur'an	Senin - Sabtu	07.00 – 07.20	
3.	Shalat Dhuha	Senin - Sabtu	09.40 – 09.55	
4.	Shalat Dhuha berjama'ah dan baca Alquran	Jumat	07.00 – 07.30	
5.	Shalat Dhuhur berjama'ah	Senin - Sabtu	11.45 – 12.15	
6.	Shalat Asar Berjamaah	Senin - Kamis	15.20 – 15.30	
7.	Kepramukaan	Jum'at	14.00 – 16.00	
8.	UKS/PMR	Sabtu	13.20 – 15.00	
9.	Seni Baca AlQur'an	Sabtu	13.20 – 15.00	
10.	Seni Hadrah	Sabtu	13.20 – 16.00	
11.	Seni musik	Sabtu	13.20 – 15.30	
12.	Ket. Desain dan fashion	Sabtu	13.20 – 15.00	
13.	Beladiri	Sabtu	13.20 – 15.00	
14.	Paskibraka	Sabtu	13.20 – 17.00	
15.	Bimbingan Olimpiade IPA dan Matematika	Sabtu	13.20 – 15.00	
16.	Bimbingan Bahasa Inggris	Selasa, Sabtu	14.10 – 15.30 13.20 – 15.00	
17.	Robotik	Sabtu	13.20 – 15.00	
18.	Badminton	Jumat	13.00 – 15.00	

19.	Bola Basket	Rabu	16.00 – 17.00	
20.	Jurnalistik dan Fotografi	Sabtu	13.20 – 15.00	
21.	Sains, Riset, dan KIR	Sabtu	13.20 – 15.00	
22.	Futsal	Sabtu	13.20 – 15.00	

➤ Penilaian Kegiatan Pengembangan Diri.

Penilaian Kegiatan Pengembangan diri dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan rentang sebagai berikut :

Kategori Nilai	Keterangan
A	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang

5. Pengaturan Beban Belajar

Penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta I dilaksanakan dengan menggunakan sistem paket, yaitu sistem penyelenggaraan pendidikan dimana peserta didik diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku.

Setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam bentuk **satuan jam pembelajaran** yang meliputi **kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tak terstruktur**. *Penugasan terstruktur* adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Bentuk penugasan terstruktur adalah pemberian tugas individu, pemberian tugas kelompok, melakukan riset sederhana (percobaan), dan lain-lain

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk

mencapai standar kompetensi. Bentuk kegiatan mandiri tidak terstruktur berupa pemberian pekerjaan rumah (PR), tugas kegiatan tadarus di rumah, melaksanakan shalat jamaah di masjid sekitar rumah, mengamati prinsip kerja pengetahuan alam dan atau pengetahuan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur tertuang ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket untuk SD/MI/SDLB 0% - 40%, SMP/MTs/SMPLB 0% - 50% dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK 0% - 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan

Pengaturan beban belajar yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta I adalah sebagai berikut :

Kelas	Alokasi Waktu (1 jam pelajaran)	Jumlah jam pelajaran per hari	Jumlah jam pelajaran per minggu	Minggu efektif dalam setahun	Jumlah jam pelajaran setahun
VII Peminatan	40 menit	6 - 9 jam Pelajaran	50 Jam	36 – 38	1800 – 1900
VII Sains	40 menit	6 - 11 jam Pelajaran	58 Jam	36 – 38	2088 – 2204
VII Tahfidz	40 menit	6 - 11 jam Pelajaran	58 Jam	36 – 38	2088 – 2204
VIII Reg	40 menit	6 - 9 jam Pelajaran	50 Jam	36 – 38	1800 – 1900
VIII Sains	40 menit	6 - 11 jam Pelajaran	58 Jam	36 – 38	2088 – 2204
VIII Tahfidz	40 menit	6 - 11 jam Pelajaran	58 Jam	36 – 38	2088 – 2204
IX Reg	40 menit	6 - 9 jam Pelajaran	50 Jam	36 – 38	1800 – 1900
IX Sains	40 menit	6 – 11jam Pelajaran	58 Jam	36 – 38	2088 – 2204

4. Bahasa Arab	78	78	78	78	78	78	78	78	78
5. Matematika	78	78	78	78	78	78	78	78	78
6. Ilmu Pengetahuan Alam	78	78	78	78	78	78	78	78	78
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	78	78	78	78	78	78	78	78	78
8. Bahasa Inggris	78	78	78	78	78	78	78	78	78
Kelompok B									
1. Seni Budaya	78	78	78	78	78	78	78	78	78
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	78	78	78	78	78	78	78	78	78
3. Prakarya									
a. Informatika	78	78	78	78	78	78	78	78	78
4. Muatan Lokal									
a. Bahasa Jawa	78	78	78	78	78	78	78	78	78
b. Tahfidz	78	78	78	78	78	78	78	78	78
c.									

Kelompok C (Penguatan Kompetensi)									
1. Pengembangan Bahasa Arab		78	78		78	78		78	78
2. Pengembangan Bahasa Inggris			78			78			78
3. Pengembangan Tilawah		78			78			78	
4. Pengembangan I P A			78			78			78
5. Pengembangan Matematika			78			78			78
6. Pengembangan Sains			78			78			78
7. Pengembangan Riset			78			78			

Reg : Kelas Reguler

Pem : Peminatan

TA : Tahfidz

SAINS : Sains

Siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran harus mengikuti perbaikan (remedial), sampai mencapai ketuntasan kompetensi yang dipersyaratkan.

7. Kriteria Kenaikan Kelas dan Kelulusan

a) Kriteria Kenaikan Kelas

Ketentuan Kenaikan Kelas

1. Kenaikan kelas dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran. Kriteria kenaikan kelas diatur dengan ketentuan kenaikan kelas.
2. Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila :
 - 1) Memiliki kehadiran minimal 90%
 - 2) Mengikuti seluruh program pembelajaran dan memiliki nilai lengkap pada semester ganjil dan semester genap pada kelas yang diikuti.
 - 3) Nilai rapor semester ganjil seluruh mata pelajaran telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP)
 - 4) Nilai di bawah KKTP pada semester genap tidak boleh lebih dari 2 mata pelajaran pada aspek pengetahuan/sumatif
 - 5) Memiliki nilai minimal baik (B) pada penilaian sikap sosial dan spiritual pada semester ganjil dan genap pada kelas yang diikuti.

b) Kriteria Kelulusan

Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditentukan oleh satuan pendidikan berdasarkan rapat Dewan Guru dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Mengikuti seluruh program pembelajaran, yaitu:
 - 1) Memiliki nilai raport semester 1, 2, 3, 4, 5, dan 6
 - 2) Mengikuti ujian yang dilaksanakan oleh madrasah maupun pemerintah
- b. Lulus asesmen madrasah berdasarkan kriteria kelulusan yang ditetapkan madrasah
- c. Nilai madrasah diperoleh berdasarkan juknis yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama
- d. Memperoleh nilai minimal BAIK pada penilaian sikap atau perilaku
- e. Program Kelas Tahfidz mengikuti ujian tahfidz dan dinyatakan lulus ujian tahfidz.

Kecakapan Hidup

MTs Negeri Surakarta I mengembangkan ciri khas khusus, yaitu sebagai madrasah yang mengembangkan pendidikan kecakapan hidup. Kecakapan hidup yang dikembangkan meliputi kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Pendidikan kecakapan hidup dikembangkan melalui dua cara, yaitu integratif dalam semua mata pelajaran dan tersendiri dalam mata pelajaran ketrampilan.

a. Pendidikan Kecakapan Hidup Integratif

Pendidikan kecakapan hidup integratif dikembangkan pada semua mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik standar kompetensi sesuai standar isi.

Kecakapan hidup yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

No	Aspek Kacakapan Hidup	Uraian
1.	Kecakapan Pribadi	a. Kesadaran diri sebagai mahluk tuhan
		b. Kesadaran diri sebagai mahluk sosial
		c. Kesadaran diri sebagai mahluk lingkungan
		b. Kesadaran diri akan potensi diri
2.	Kecakapan Berpikir	a. kecakapan menggali informasi
		b. kecakapan mengelola informasi
		c. kecakapan mengambil keputusan
		d. kecakapan memecahkan masalah
3.	Kecakapan komunikasi	a. kecakapan mendengarkan
		b. kecakapan berbicara
		c. kecakapan membaca
		d. kecakapan menulis gagasan
4.	Kecakapan bekerjasama	a.kecakapan sebagai teman kerja yang menyenangkan

		b. kecakapan sebagai pemimpin yang berempati
5.	Kecakapan akademik	a. kecakapan mengidentifikasi variabel dan hubungannya
		b. kecakapan merumuskan hipotesis
		c. kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian

b. Pendidikan kecakapan hidup tersendiri

Pendidikan kecakapan hidup tersendiri dikembangkan pada mata pelajaran ketrampilan yang meliputi ketrampilan otomotif, elektronika komunikasi dan aplikasi komputer berdasarkan minat dan bakat siswa. Kecakapan hidup yang dikembangkan adalah kecakapan hidup vokasional yang meliputi:

- 1). Kecakapan vokasional dasar
- 2). Kecakapan kerja
- 3). Kecakapan kewirausahaan.

8. Berbasis Keunggulan Lokal dan Global Karakter

MTs N Surakarta I dikembangkan dengan memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global yang substansinya mencakup aspek: ekonomi, budaya, bahasa, TIK, dan lain-lain. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dikembangkan melalui dua cara, yaitu interaktif dalam semua mata pelajaran dan tersendiri dalam mata pelajaran ketrampilan dengan cara melakukan kerjasama dengan pihak luar.

3.4. Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan Madrasah

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh MTs N 1 Surakarta sebagai berikut:

NO	KARAKTER UNGGULAN	INDIKATOR KARAKTER	IMPLEMENTASI PEMBIASAAN	
			KEGIATAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN MADRASAH
1	RELIGIUS	Pembiasaan membaca Asmaul Husna dan hafalan surat-surat pendek	Pembiasaan membaca Asmaul Husna dan hafalan surat - surat pendek di kelas sebelum pelajaran jam 1 dilaksanakan dan dibimbing guru di jam	Memperdengarkan bacaan asmaul husna dan ayat Alquran sebelum pelajaran jam 1 dilaksanakan

			1	
			Penguatan pembelajaran mata pelajaran Tahfidz	Penjadwalan kegiatan murojaah baik siswa asrama dan non asrama
		Terbiasa memberikan infaq dan shodaqoh	Pembiasaan untuk infaq dan shodaqoh lewat amalan setiap hari Jumat	Kegiatan Infaq shodaqoh Jumat dan kegiatan sosial madrasah
		Mampu mengelola dan sekaligus sebagai petugas dalam kegiatan keagamaan	Penguatan kegiatan keagamaan melalui guru mapel PAI	Penjadwalan petugas azan, kultum, dan persiapan salat berjamaah
		Terampil berpidato/khotbah	Pembimbingan berpidato/khotbah oleh guru mapel PAI, bahasa, dan wali kelas	Jadwal kultum setelah salat duhur dan jam perwalian
		Terbiasa menjalankan salat berjamaah	Pemahaman pentingnya salat berjamaah oleh guru, khususnya guru PAI	Pelaksanaan salat duhur, asar, Jumat, dan Dhuha berjamaah
		Membiasakan Salat Duha	Pemahaman pentingnya salat duha dari guru	Pelaksanaan salat Duha berjamaah di setiap hari Jumat dan salat duha di setiap hari di jam istirahat
		Membiasakan mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa	Pembiasaan berdoa sebelum mengawali dan menagakhiri pelajaran	Berdoa ketika mengawali dan mengakhiri pembelajaran
		Terbiasa menjalankan salat-salat sunah	Pemahaman pentingnya melaksanakan salat sunah	Pelaksanaan salat sunah sebelum dan sesudah salat duhur dan Jumat
2	AKHLAKUL KARIMAH	5 S (Salam, senyum, sapa, sopan, sanyun)	Pembiasaan masuk kelas dengan salam baik guru maupun siswa, membuka dan mengakhiri pelajaran dengan salam	Penjadwalan piket penyambutan siswa
			pemahaman pentingnya adab dalam kehidupan yang disampaikan oleh guru	Pembiasaan 5S setiap berjumpa dan melewati orang yang lebih tua

			Pembiasaan 5S ketika berjumpa dengan tamu madrasah
		Pemahaman dari guru tentang penting dan utamanya menjaga perkataan	Pembinaan berkala dari madrasah, khususnya program dari kesiswaan
	Bersikap Jujur	Pembiasaan mengerjakan ulangan/asesmen/ujian dengan jujur	Peringatan, punishment terhadap siswa yang tidak jujur
		Pemahaman tentang pentingnya menyerahkan barang temuan kepada pemiliknya/pihak madrasah	Pihak madrasah mengumumkan terkait barang temuan
		Pemahaman tentang pentingnya mengembalikan barang yang dipinjamnya	
		Pemahaman terkait dosa atau sanksi yang akan diterima oleh seseorang yang mengambil barang milik orang lain	Pembinaan berkala dari madrasah, khususnya program dari kesiswaan
	Disiplin	Terbiasa masuk madrasah sebelum pukul 07.00	Pendataan siswa yang terlambat oleh tim piket atau kesiswaan
		Terbiasa masuk kelas sebelum jam pelajaran dimulai	
		Terbiasa keluar dari ruang kelas pukul 13.50 setelah berdoa untuk kelas reguler dan 15.30 setelah berdoa untuk kelas Sains dan Tahfidz	Penjadwalan Pelajaran
		Keluar kelas ketika pelajaran dengan minta izin kepada guru yang mengajar	Penggunaan tanda pengenal izin keluar kelas

		Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu	Terbiasa mengerjakan tugas dan menyelesaikannya tepat waktu	
		Memakai seragam sesuai ketentuan	Tata tertib madrasah terkait seragam madrasah	
		Mematuhi tata tertib madrasah	Pengadaan buku tata tertib madrasah	
		Menggunakan peralatan madrasah dengan baik (laboratorium, ruang praktik, perpustakaan, digital, dll)	Pembuatan tata tertib terkait penggunaan peralatan madrasah	
		Merawat peralatan belajar dan kelas dengan baik	Pembinaan berkala dari madrasah, khususnya program dari kesiswaan	
	Peduli Lingkungan	Pembiasaan membersihkan kelas oleh siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan	Jadwal Sabtu Sehat dan Bersih di minggu terakhir di setiap bulan	
		tidak melakukan corat-corek di lingkungan madrasah	Pembinaan berkala dari madrasah, khususnya program dari kesiswaan	
		Pemahaman kepada siswa terkait pentingnya kebersihan dan menjaga lingkungan	Pembiasaan mengambil sampah dan dibuang ke tempat sampah	Lomba kebersihan kelas
				pengadaan dan menempatkan tempat sampah di tempat-tempat yang terjangkau
			Menjaga dan merawat taman dan tanaman madrasah	
	Peduli Sosial	Pembiasaan untuk infaq dan shodaqoh lewat amalan setiap hari Jumat		

			Pembiasaan sikap kerja sama gotong royong dalam metode diskusi dalam pembelajaran	Pelaksanaan Jumat Sehat dan Bersih
			Pembiasaan sikap peduli terhadap kesulitan teman	Program peduli sosial
			Pembiasaan menjenguk teman sakit dipandu oleh wali kelas	Program peduli sosial madrasah
			Takziah kepada keluarga madrasah	takziah dan program peduli sosial madrasah
			Memberikan santunan kepada fakir miskin dan yatim piatu	Program peduli sosial madrasah dan kelas
		Tanggung jawab	Pembiasaan belajar secara rutin	Program menghadirkan tokoh dan alumni
			Pembiasaan mengerjakan program dan tugas dari madrasah	
			pembiasaan mematuhi tata tertib madrasah	
3	LITERASI	Literasi baca dan tulis	Pembiasaan literasi siswa	Program 1 jam pelajaran di perpustakaan jam ke -7 setiap hari kelas bergiliran SESUAI JADWAL Mengadakan lomba literasi
		Literasi Digital	Pembiasaan penggunaan media digital dalam pembelajaran	Pemanfaatan secara maksimal kelas digital Program 1 jam pelajaran di perpustakaan jam ke -7 setiap hari kelas bergiliran SESUAI JADWAL
4	UNGGUL AKADEMIK DAN NONAKADEMIK	Tuntas KKM /KKTP	Pembiasaan pembelajaran yang bermakna dan profesional	Program kerja sama dengan lembaga bimbingan belajar
			Pembiasaan literasi	

		siswa	
	Sekolah lanjutan yang berkualitas	Pembiasaan pembelajaran yang bermakna dan profesional	Program pemetaan dan pendampingan
		Pembiasaan literasi siswa	
	Menjuarai Kompetisi/perlombaan	Pembiasaan belajar/berlatih secara rutin dan bermakna	Program pendampingan Pemberian Reward

A. PROGRAM BERASRAMA

Nama : Asrama Bait Al Hikmah MTsN Surakarta I

Visi : Sholihah Unggul dalam Imtaq dan Iptek

Misi :

1. Menumbuh kembangkan pelaksanaan ajaran agama islam Sebagai pijakan dan sumber kearifan dalam bertindak
2. Membimbing peserta didik binaan mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki.
3. Mengembangkan semangat keunggulan dalam berprestasi untuk mewujudkan SDM yang terdidik terampil dan berakhlak mulia.

Tujuan :

1. Menampung peserta didik terutama program Tahfidzul Quran dan Sains Asrama
2. Membekali peserta didik dalam meningkatkan :
 - a. Pemahaman dan Penerapan Imtaq dan Iptek.
 - b. Kemandirian dan Tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Keterampilan Berbahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
 - d. Pembiasaan Sebagai Wanita Sholihah.
 - e. Life Skill.

KURIKULUM ASRAMA BAIT AL HIKMAH

NO	PROGRAM	KELAS			KETERANGAN
		7	8	9	
1	Keterampilan Bahasa Arab	5	5	5	
2	Keterampilan Bahasa Inggris	9	9	9	
3	Tahfidz	10	10	10	

4	Kajian				
	a. Ta'lim Muta'alim	2	2	2	
	b. Tafsir	2	2	2	
	c. Fiqih	2	2	2	
	d. Tauhid	2	2	2	
5	Bimbingan Matematika	2	2	2	
6	Bimbingan IPA	2	2	2	
7	Bimbingan Bahasa Arab	2	2	2	
8	Bimbingan Bahasa Inggris	2	2	2	
9	Life Skill	2	2	2	
10	Tasmi' Al-Qur'an	2	2	2	
11	Muhadhoroh	2	2	2	
12	Olah Raga	2	2	2	

**PROGRAM ASRAMA PUTRA BAIT AL HIKMAH
MTs NEGERI SURAKARTA I
2023-2024**

A. Program Harian (Terlampir)

B. Program Mingguan

NO	PROGRAM	WAKTU
1	Kerja Bakti	1 x seminggu (sabtu/ahad)
2	Mufrodat	2 x seminggu (senin dan kamis)
3	Muhadatsah	1 x 2 minggu (ahad)
4	Muhadhoroh	1 x 2 minggu (ahad)
5	Simaan Juz Amma	1 x 2 minggu (ahad)
6	Kajian	2 x seminggu (selasa & kamis)

7	Puasa Sunnah	2 x seminggu (senin dan kamis)
---	--------------	--------------------------------

C. Program Bulanan

NO	PROGRAM	WAKTU
1	Pemeriksaan Lemari	1 x sebulan
2	Evaluasi Bulanan	1 x sebulan

D. Program Semesteran

NO	PROGRAM	WAKTU
1	Evaluasi Semesteran	Sebelum UAS/UKK
2	Penyerahan Hasil Belajar	Akhir Semesteran

E. Program Tahunan

NO	PROGRAM	WAKTU
1	Rihlah	Akhir tahun
2	Masa Pengenalan Asrama	Awal tahun jaran baru
3	Lomba	Setelah Semesteran

PROGRAM ASRAMA PUTRI BAIT AL HIKMAH

MTs NEGERI SURAKARTA I

2023-2024

A. Program Harian (Terlampir)

B. Program Mingguan

NO	PROGRAM	WAKTU
----	---------	-------

1	Kerja Bakti	1 x seminggu (sabtu/ahad)
2	Mufrodat	2 x seminggu (senin dan kamis)
3	Muhadatsah	1 x 2 minggu (ahad)
4	Muhadhoroh	1 x 2 minggu (ahad)
5	Simaan Juz Amma	1 x 2 minggu (ahad)
6	Kajian	3 x seminggu (senin, rabu dan kamis)
7	Puasa Sunah	2 x seminggu (senin dan kamis)

C. Program Bulanan

NO	PROGRAM	WAKTU
1	Razia	1 x sebulan
2	Life Skill	1 x sebulan
3	Tasmi Al Qur'an 30 Juz	1 x 3 bulan
4	Senam Aerobic	1 x sebulan
5	Evaluasi Bulanan	1 x sebulan

D. Program Semesteran

NO	PROGRAM	WAKTU
1	Evaluasi Semesteran	Sebelum UAS/UKK
2	Penyerahan Hasil Belajar	Akhir Semesteran
3	Pantauan Muroja'ah Hafalan	Liburan

E. Program Tahunan

NO	PROGRAM	WAKTU
----	---------	-------

1	Rihlah	Akhir tahun
2	Masa Pengenalan Asrama	Awal tahun jaran baru
3	Lomba	Setelah Semesteran
4	Pembentukan kepengurusan Asrama	Awal/pertengahan tahun ajaran
5	Akhirussanah	Akhir tahun ajaran

BAB IV

KALENDER PENDIDIKAN

Kalender pendidikan adalah penanggalan atau jadwal waktu kegiatan yang terkait dengan kegiatan pendidikan di sekolah selama 1 tahun. Diawali dengan awal kegiatan sekolah dan diakhiri dengan kenaikan kelas atau kelulusan dari hasil ujian akhir. Karena itu, dalam kalender pendidikan terdapat pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik dan sekolah selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahunan ajaran, minggu efektif, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Beberapa hal berkaitan kalender pendidikan dipaparkan berikut.

1. Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada MTs Negeri Surakarta I.
2. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada MTs Negeri Surakarta I.
3. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran, termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.
4. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakannya kegiatan pembelajaran pada MTs Negeri Surakarta I. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar-semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum, termasuk hari besar nasional dan hari libur khusus.

Kalender Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta I disusun berdasarkan Kalender Pendidikan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dan kalender kegiatan internal Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta I.

Berdasarkan berbagai peraturan di atas, alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur, dan kegiatan lainnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta I secara lengkap tergambar dalam kalender pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta I sebagai berikut.

A. Jam Efektif

Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran, termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

B. Minggu Efektif

Minggu efektif adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 36 minggu.

Rekapitulasi Minggu Efektif Tahun Pelajaran 2023 – 2024

1. Jumlah Minggu Tidak Efektif

No	Nama Bulan	Jumlah Minggu Tidak efektif (Tidak Pembelajaran)	Keterangan
1	Juli	2	Libur Akhir tahun Pelajaran 2022/2023
2	Agustus	0	-
3	September	0	-
4	Oktober	0	-
5	November	1	PAS/ASASG
6	Desember	4	PAS/ASASG, Pengolahan Nilai Raport, Libur Akhir Semester
7	Januari	0	-
8	Februari	0	
9	Maret	1	Libur Awal Puasa
10	April	2	Libur Akhir puasa dan Idhul fitri
11	Mei	2	Asesmen Madrasah Kelas 9
12	Juni	4	PAT, Pengolahan Nilai, Libur Akhir Tahun
	Jumlah	16	

2. Jumlah Minggu Efektif dalam Satu Tahun

No	Nama Bulan	Jumlah Minggu	Jumlah Minggu Tidak efektif	Jumlah Minggu efektif
1	Juli	4	2	2
2	Agustus	5	0	5
3	September	4	0	4
4	Oktober	4	0	4
5	November	5	1	4
6	Desember	4	4	0
7	Januari	5	0	5
8	Februari	4	0	4
9	Maret	4	1	3
10	April	4	2	2
11	Mei	5	2	3
12	Juni	4	4	0
	Jumlah	52	16	36

C. Kegiatan Madrasah

NO	NAMA KEGIATAN	RENCANA PELAKSANAAN	KET
1	Awal masuk semester ganjil	17 Juli 2023	
2	Kegiatan Matsama	17 - 20 Juli 2023	
3	Kegiatan MOK (Masa Orientasi Kepramukaan)	21 - 22 Juli 2023	
4	Penandatanganan perangkat pembelajaran	17 - 31 Juli 2023	
5	Pilketos	5 Agustus 2023	
6	Upacara Hari Kemerdekaan RI	17 Agustus 2023	
7	LDK Paski, Jurnalis, OSIS, DP, PMR	19 - 20 Agustus 2023	
8	Diklat Jurnalis	8 - 9 September 2023	
9	Penilaian/Asesmen Sumatif Bersama Tengah Semester	11 - 16 September 2023	
10	Pelaksanaan ANBK Kelas 8 (sampel 45 siswa)	18 - 21 September 2023	
11	Penyerahan Hasil Penilaian Hasil Belajar (PHB)	23 September 2023	
12	Survey Lingkungan Belajar (SulingJar) Kepala dan Guru	25 September - 7 Oktober 2023	
13	Pelaksanaan P5RA Tema I	18 - 30 September 2023	
14	Outting Class	28 September 2023	
15	Hari Santri dan Bulan Bahasa	23 Oktober 2023	
16	PAS/Asesmen Sumatif Akhir Semester gasal	1 - 9 Desember 2023	
17	Asesmen Tahfidz dan susulan	11 - 14 Desember 2023	
18	Pengolahan Nilai RDM	11 - 19 Desember 2023	
19	Class meeting	16 - 21 Desember 2023	
20	Verifikasi RDM oleh Wali Kelas	18 - 19 Desember 2023	
21	Cetak Rapor RDM dan tanda tangan	20 - 22 Desember 2023	
22	Pembagian Rapor Semester Gasal	23 Desember 2023	
23	Libur Akhir Semester gasal	25 - 30 Desember 2023	
24	Awal masuk semester genap	2 Januari 2024	
25	HAB Kemenag	3 Januari 2024	
27	Pelaksanaan P5RA Tema 2	29 Januari - 9 Februari 2024	
28	Dian Pinru	3 - 4 Februari 2024	

29	Diklat PMR	17 Februari 2024	
30	Perkiraan Manasik Haji Kelas 8	22 - 24 Februari 2024	
31	PPDB tahap I	4 - 9 Maret 2024	
32	Perkiraan Penilaian/Asesmen Sumatif Harian Bersama	11 - 16 Maret 2024	
33	Penyerahan Hasil Penilaian Hasil Belajar (PHB)	23 Maret 2024	
34	Pesantren Kilat	1 - 3 April 2024	
35	Hari Raya Idul Fitri	10 - 11 April 2024	
36	Perkiraan AM Praktik I (PJOK)	22 - 23 April 2024	
37	Study Tour kls 8	22 - 26 April 2024	
38	Perkiraan PAT Kelas 9	27 April - 4 Mei 2024	
39	Pelaksanaan P5RA Tema 3	29 April - 11 Mei 2024	
40	Input nilai RDM kelas 9	27 April - 9 Mei 2024	
41	Verifikasi dan cetak rapor kelas 9	10 - 11 Mei 2024	
42	PPDB tahap II	3 - 8 Mei 2024	
43	Perkiraan AM Praktik 2	6 - 9 Mei 2024	
44	Motivator & Doa Bersama Kls 9	11 Mei 2-24	
45	Perkiraan AM Utama	13 - 18 Mei 2024	
46	Kemah Bhati kls 7	23 - 25 Mei 2024	
47	Perkiraan PAT /ASAT 7 dan 8	3 - 10 Juni 2024	
48	PAT/ASAT Susulan dan Ujian Tahfidz	11 - 15 Juni 2024	
49	Pengolahan Nilai RDM	11 - 15 Juni 2024	
50	Verifikasi RDM oleh wali kelas 7 dan 8	17 - 18 Juni 2024	
51	Akirussanah	18 Juni 2024	bisa berubah sesuai tanggal pengumuman kelulusan
52	Rapat Kenaikan Kelas kelas 7 dan 8	19 Juni 2024	
53	Kegiatan Class Meeting	17 -20 Juni 2024	
54	Cetak dan tanda tangan Rapor Kelas 7 dan 8	19 - 21 Juni 2024	
55	Pembagian Rapor kelas 7 dan 8	22 Juni 2024	
56	Libur Akhir Tahun Pelajaran	24 Juni - 13 Juli 2024	

D. Kalender Akademik MTsN Surakarta I Tahun Pelajaran 2023 - 2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SURAKARTA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SURAKARTA I**



JL. MT. Haryono No.24D Telp./Fax. (0271) 713479 Kode Pos 57139 Surakarta
Website : www.mtsn1surakarta.sch.id E-mail : info@mtsn1surakarta.sch.id

KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Juli 2023							Agustus 2023							September 2023							Oktober 2023							
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	
						1			1	2	3	4	5						1	2	1	2	3	4	5	6	7	
2	3	4	5	6	7	8	6	7	8	9	10	11	12	3	4	5	6	7	8	9	8	9	10	11	12	13	14	
9	10	11	12	13	14	15	13	14	15	16	17	18	19	10	11	12	13	14	15	16	15	16	17	18	19	20	21	
16	17	18	19	20	21	22	20	21	22	23	24	25	26	17	18	19	20	21	22	23	22	23	24	25	26	27	28	
23	24	25	26	27	28	29	27	28	29	30	31			24	25	26	27	28	29	30	29	30	31					
30	31																											
HK : 31							HK : 31							HK : 30							HK : 31							
19 Tahun Baru Islam 1 Muharam 1445 H	17 Permulaan Tapel 2023/2024	17-20 Kegiatan Matsama	21-22 MOK (Masa Orientasi Kepramukaan)				05 Pilketos	17 Hari Kemerdekaan RI	19-20 LDK Paski, Jurnalis, OSIS, DP, PMR					8-9 Diklat Jurnalis	11-16 Asesmen Sumatif Tengah Semester/PH	18-21 Pelaksanaan ANBK	18-30 Pelaksanaan PSRA Tema 1	25-30 Sulingjar Kepala dan Guru	27 Outting Class	28 Maulid Nabi Muhammad Saw							1-7 Sulingjar Kepala dan Guru	23 Hari Santri dan Bulan Bahasa

November 2023							Desember 2023							Januari 2024							Februari 2024									
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab			
			1	2	3	4						1	2			1	2	3	4	5	6					1	2	3		
5	6	7	8	9	10	11	3	4	5	6	7	8	9	7	8	9	10	11	12	13	4	5	6	7	8	9	10			
12	13	14	15	16	17	18	10	11	12	13	14	15	16	14	15	16	17	18	19	20	11	12	13	14	15	16	17			
19	20	21	22	23	24	25	17	18	19	20	21	22	23	21	22	23	24	25	26	27	18	19	20	21	22	23	24			
26	27	28	29	30			24	25	26	27	28	29	30	28	29	30	31				25	26	27	28	29					
31							31																							
HK : 30							HK : 31							HK : 31							HK : 29									
							1-9 Asesmen Sumatif Akhir Semester ganjil	11-14 Asesmen Tahfidz dan Asesemen Susula	11-20 Pengolahan nilai	16-21 Classmeeting	23 Penyerahan Rapor	25-30 Libur Akhir Semester gasal							1 Tahun Baru 2023 Masehi	2 Awal Semester Genap	3 Hari Amal Bakti Kementerian Agama RI	29-31 Pelaksanaan PSRA tema 2							8 Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1445	10 Tahun baru Imlek

Maret 2024							April 2024							Mei 2024							Juni 2024																		
Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Aha	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab												
					1	2		1	2	3	4	5	6				1	2	3	4							1												
3	4	5	6	7	8	9	7	8	9	10	11	12	13	5	6	7	8	9	10	11	2	3	4	5	6	7	8												
10	11	12	13	14	15	16	14	15	16	17	18	19	20	12	13	14	15	16	17	18	9	10	11	12	13	14	15												
17	18	19	20	21	22	23	21	22	23	24	25	26	27	19	20	21	22	23	24	25	16	17	18	19	20	21	22												
24	25	26	27	28	29	30	28	29	30					26	27	28	29	30	31		23	24	25	26	27	28	29												
31																					30																		
HK : 31							HK : 30							HK : 31							HK : 30																		
4-9 PPDB Tahap 1	11-16 Asesmen Sumatif Tengah Semester/PH						1-3 Pesantren Kilat	10-11 Hari Raya Idul Fitri 1-2 Syawal 1445 H (per	22-26 Study Tour kls 8	22-23 Pelaksanaan AM Praktik PJOK	27-30 Perkiraan PAT kelas 9	29-30 Pelaksanaan PSRA Tema 3							1-11 Pelaksanaan PSRA lanjutan tema 3	3-8 PPDB Tahap 2	1-4 Perkiraan PAT kelas 9	6-9 Perkiraan AM Praktik	11 Motivator & Doa Bersama Kls 9	13-18 Perkiraan AM	23-25 Kemah Bhakti kls 7							3-10 Pelaksanaan ASASG, Tahfidz	11-15 ASASG Susulan, Asesmen Tahfidz	11-15 Pengolahan nilai Rapor	18 Akhirusannah menyesuaikan tanggal pengumuman kelulusan	19 Rapat Kenaikan Kelas	17-20 Clasmeeeting	22 Penyerahan Rapor	24-29 Libur Akhir Tahun Pelajaran 2023-2024

Semester 1 Hari Kalender : 184 ##### 48 Hari Efektif : 136 Semester 2 Hari Kalender : 182 ##### 55 Hari Efektif : 127

KETERANGAN

Pelaksanaan AM dan AKMI menyesuaikan penetapan Kemenag RI

Surakarta, Juli 2023

Kepala Madrasah,



Dra. Hj. Nurul Qomariyah, M.Pd
NIP 196807231996032001



BAB IV. PERENCANAAN PEMBELAJARAN

4.1. Strategi Pembelajaran

a) Rencana Pembelajaran

A. Rencana pembelajaran intrakurikuler

Berdasarkan capaian pembelajaran diawal tahun pelajaran 2023 – 2024 guru menyusun:

- b) Alur Tujuan Pembelajaran dalam satu tahun, disusun dengan komponen capaian pembelajaran, capaian elemen, alur tujuan pembelajaran, alokasi waktu dan Alternatif Materi/ Kegiatan/Aktivitas Pembelajaran,
- c) Silabus, disusun dengan memuat komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian,
- d) Modul ajar atau RPP, RPP mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, sedangkan modul ajar mengacu pada panduan perangkat yang ada di kurikulum merdeka,
- e) Pogram tahunan, merupakan sebaran materi dalam satu tahun, komponen yang terdapat semester, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan keterangan,
- f) Perhitungan Alokasi waktu berisi format jumlah minggu yang efektif dalam satu tahun, dan
- g) Distribusi Alokasi waktu berisi format jumlah kegiatan yang yang dilakukan dalam satu tahun.

(contoh terlampir di dokumen 2)

B. Kegiatan proyek profil pelajar pancasila, waktu penyelesaian proyek ditentukan oleh pendidik yang waktunya 20% s.d. 30% sesuai dengan dari kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan sesuai dengan fase D.

Prinsip poyek profil pelajar Pancasila:

1. Jam pelajaran di luar kegiatan intrakurikuler,
2. Kegiatan proyek merupakan lintas mata pelajaran,
3. Pelaksanaan dapat dilakukan di madrasah maupun di luar madrasah,

4. Pelaksanaan tugas secara berkelompok dan berkolaborasi
5. Proyek yang dilakukan sesuai dengan yang telah ditentukan,
6. Rencana proyek dilakukan di awal tahun pelajaran, dan
7. Proyek dilakukan secara ekonomis, safety, dan sesuai dengan kapasitas peserta didik

Setiap mata pelajaran wajib mengandung kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang ditujukan untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila, kegiatan pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan lintas mata pelajaran., beberapa proyek yang direncanakan yaitu:

Kelas	Tema dan Kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'alamin	Kolaborasi Mata Pelajaran	Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'alamin	Alokasi Waktu Pertahun
VII	1. Kearifan Lokal Kegiatan: Lupakan Sementara Gadgetmu, Ayo Dolanan	Semua mata pelajaran kelas 7	Berkebhinekaan Global Bernalar Kritis Kreatif Adil dan Konsisten (I'tidal) Musyawarah (syura)	98 JPL
	2. Bhinneka Tunggal Ika "Ragam Karya Nusantara, Mempererat Persatuan"	Semua mata pelajaran kelas 7	Berkebhinekaan Global Bernalar Kritis Kreatif Kewarganegaraan dan Kebangsaan (muwatanah), Toleransi (tasamuh), Musyawarah (syura)	82 JPL
	3. Kewirausahaan	Semua mata pelajaran kelas 7	- Elemen: Kolaborasi - Sub Elemen: Kerjasama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling ketergantungan positif, koordinasi social - Elemen: Kepedulian - Sub Elemen: Tanggapan terhadap lingkungan social,	80 JPL

			<p>persepsi social</p> <p>- Elemen:</p> <p>Berbagi</p> <p>- Nilai Rahmatan lil alamin:</p> <p>Toleransi (Tasamuh)</p> <p>- Elemen:</p> <p>Menghasilkan gagasan orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternative solusi permasalahan.</p> <p>- Nilai Rahmatan lil alamin:</p> <p>Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikar)</p>	
VIII	1. Gaya Hidup Berkelanjutan	Semua mata pelajaran kelas 8	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME Bernalar Kritis Musyawarah (syura)	98 JPL
	2. Kewirausahaan	Semua mata pelajaran kelas 8	Bernalar Kritis Kreatif Bergotong – Royong Toleransi (tasamuh), Dinamis (Tathawwur)	82 JPL
	3. Bangunlah Jiwa Raganya Kegiatan:	Semua mata pelajaran kelas 8	Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia,	80 JPL

	“Siswa Madrasah Sehat Bermental Kuat Anti Bullying”		Bergotongroyong, Mandiri, Bernalar Kritis Berkeadaban (ta’addub), kesetaraan (musawah), Toleransi (tasamuh), Musyawarah (syura)	
--	-----------------------------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Jadwal Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila

MTsN Surakarta I melaksanakan Proyek Profil Pelajar Pancasila dengan mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam bentuk beberapa kegiatan dalam jadwal blok pada satu tahun ajaran dengan pengaturan jadwal menyesuaikan kalendrer akademik dan program madrasah tahun ajaran 2023-2024 sebagai berikut:

SEMESTER GASAL						
JULI 2023						
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

AGUSTUS 2023						
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

SEPTEMBER 2023						
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

18 - Pelaksanaan P5RA 1 kelas 7 dan 8
30

OKTOBER 2023						
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

NOVEMBER 2023						
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30		

DESEMBER 2023						
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31						

SEMESTER GENAP

JANUARI 2024						
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			

29 - 31 Pelaksanaan P5 RA Tema 2 Kelas 7 dan 8

FEBRUARI 2024						
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29		

MARET 2024						
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31						

APRIL 2024						
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30				

29 - 30 Pelaksanaan P5 RA Tema 3 Kelas 7 dan 8

MEI 2024						
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11

JUNI 2024						
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
2	3	4	5	6	7	8

12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29

30

Pelaksanaan P5RA Tema 3
1 - 11 kelas 7 dan 8

Berikut jadwal pelajaran harian yang dipergunakan dalam kegiatan P5RA dalam seminggu kelas 7 dan 8 sains dan tahfidz

No.	Waktu	Hari					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	07.00-07.15	Tadarus, asmaul husna	Tadarus, asmaul husna	Tadarus, asmaul husna	Tadarus, asmaul husna	Salat Duha	Tadarus, asmaul husna
1	07-15-07.40	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA
2	07.40-08.20	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA
3	08.20-09.00	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA
4	09.00-09.40	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA
5	09.55-10.35	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA
6	10.35-11.15	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA
7	11.15-11.55	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA
8	12.30-13.10	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA		P5RA
9	13.10-13.55	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA		
10	14.10-14.50	P.10	P.10	P.10	P.10		
11	14.50-15.30	P.11	P.11	P.11	P.11		

Berikut jadwal pelajaran harian yang dipergunakan dalam kegiatan P5RA dalam seminggu kelas 7 Peminatan dan 8 Reguler

No.	Waktu	Hari					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	07.00-07.15	Tadarus, asmaul husna	Tadarus, asmaul husna	Tadarus, asmaul husna	Tadarus, asmaul husna	Salat Duha	Tadarus, asmaul husna
1	07-00-07.40	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA
2	07.40-08.20	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA
3	08.20-09.00	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA
4	09.00-09.40	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA
5	09.55-10.35	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA
6	10.35-11.15	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA
7	11.15-11.55	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA
8	12.30-13.10	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA		P5RA
9	13.10-13.55	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA		

C. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023- 2024 yaitu:

1. Ekstrakurikuler wajib pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti seluruh peserta didik kelas 7.
2. Ekstrakurikuler wajib untuk kelas 7 peminatan adalah ekstrakurikuler bahasa dan keterampilan
3. Ekstrakurikuler

Peserta didik dapat memilih maksimum 2 jenis kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui penjarangan keanggotaan di awal tahun pelajaran berikut jenis ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh peserta didik:

No	Jenis Ekstrakurikuler	Waktu Latihan	No	Jenis Ekstrakurikuler	Waktu Latihan
1	Paskibra	Sabtu	9	Pramuka	Jumat
2	PMR	Sabtu	10	Bola basket	Rabu dan sabtu
3	KIR	Sabtu	11	Badminton	Jumat
4	Hadrah	Sabtu	12	KIR, riset	Sabtu
5	Pencak silat	Rabu dan sabtu	13	Bahasa Inggris	Selasa dan Sabtu
6	Robotik	Sabtu	14	Tilawah, kaligrafi	Sabtu
7	Jurnalis, fotograf	Sabtu	15	Desain fashion	Selasa dan Sabtu
8	Seni music	Sabtu	16	Futsal	Sabtu

4.2. Strategi Penilaian atau Assesmen

a. Penilaian Pembelajaran Intrakurikuler

Penilaian pembelajaran dilakukan dalam proses pembelajaran dan memuat penilaian ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan, teknik penilaian pembelajaran dilakukan sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih, dapat dilakukan dengan teknik:

1. tes tertulis,
2. tes lisan,
3. penugasan,
4. praktik,
5. produk, dan
6. portofolio.

b. Penilaian proyek

Penilaian proyek harus direncanakan diawal proyek, diinformasikan kepada peserta didik. Penilaian proyek lebih menekankan pada pengembangan potensi, minat dan bakat serta penguatan karakter, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan berkebhinekaan global, serta karakter pelajar rahmatan lil alamiin teknik yang digunakan antara lain:

1. observasi;
2. wawancara;
3. produk;
4. penilaian diri; dan
5. penilaian antar teman.
6. Lembar Aktivitas atau Lembar Belajar

c. Kriteria kenaikan kelas

Peserta didik dinyatakan naik ke kelas berikutnya jika:

1. Kenaikan kelas dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran. Kriteria kenaikan kelas diatur dengan ketentuan kenaikan kelas.
2. Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila :
 - 1) Memiliki kehadiran minimal 90%
 - 2) Mengikuti seluruh program pembelajaran dan memiliki nilai lengkap pada semester ganjil dan semester genap pada kelas yang diikuti.
 - 3) Nilai rapor semester ganjil seluruh mata pelajaran telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)/Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)
 - 4) Nilai di bawah KKTP pada semester genap tidak boleh lebih dari 2 mata pelajaran baik aspek pengetahuan atau aspek ketrampilan
 - 5) Memiliki nilai minimal baik (B) pada penilaian sikap sosial dan spiritual pada semester ganjil dan genap pada kelas yang diikuti.

b. Rencana Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis Proyek yang direncanakan di tahun pelajaran 2023 – 2024 adalah:

Rencana Pembelajaran Berbasis Proyek Kelas 7

1. Kearifan Lokal

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamiin P5 P4RA yang dilaksanakan pada kelas 7 untuk projek 1 yaitu mengambil tema Kearifan Lokal dengan sub tema Diet Gadget, Ayo Dolanan. Zaman sekarang tentu para siswa lebih cenderung bermain menggunakan gawai dibandingkan dengan dolanan tradisional. P5 dan P5RA yang dilaksanakan ini adalah sebagai sarana madrasah untuk memperkenalkan kembali jenis dan permainan tradisional dan diharapkan juga mampu mengurangi kecanduan siswa terhadap gadget.

Penanggung Jawab kegiatan pembelajaran berbasis proyek adalah guru yang ditunjuk dan dibantu beberapa guru sebagai fasilitator utama. Dalam pelaksanaannya melibatkan semua guru kelas 7, sedangkan mata pelajaran terkait adalah semua mata pelajaran Kelas 7 kecuali mata pelajaran pengembangan.

Jenjang : MTsN Surakarta I

Kelas VII

Mata pelajaran : Semua mata pelajaran kelas 7

Tema Proyek : Kearifan Lokal “Diet Gadgetmu, Ayo Dolanan”

Nilai-nilai : Gotong royong, kerja sama, kreatif

Waktu : dua minggu

Deskripsi Projek: Secara berkelompok (setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa) peserta didik dikenalkan pada permainan tradisional yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah permainan layang –layang. Pada rangkaian kegiatan yang dilaksanakan para siswa juga dikenalkan dengan jenis permainan tradisional

yang lain.

Projek yang dilaksanakan juga menghasilkan karya siswa yaitu berupa marchandise dan layang-layang. Dilakukan pendampingan dari pihak luar untuk mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat layang-layang dan marchandise tradisional. Siswa dalam pelaksanaan P5RA mengikuti petunjuk dari guru atau tutor dalam proses pembuatan layang-layang dan marchandise. Kegiatan P5RA yang dilaksanakan dalam bentuk unjuk kerja. Waktu persiapan dan pelaksanaan selama dua minggu. Salah satu kegiatan pada projek ini adalah siswa kelas 7 diajak ke Kampung Dolanan di Sidowayah Polaharjo Boyolali untuk bermain permainan tradisional dan menerbangkan layang – layang yang telah dibuat. Di akhir kegiatan dilaksanakan pameran karya siswa.

Tugas : Secara berkelompok membuat layang-layang dan marchandise dengan kreasi siswa.

Pelaporan : 1. Karya marchandise dan layang-layang
2. Laporan singkat kegiatan

2. Bhinneka Tunggal Ika

“Ragam Karya Nusantara, Mempererat Persatuan”

Indonesia adalah negara majemuk dengan segala keanekaragaman budaya. Beragam budaya dari mulai tarian, lagu, budaya hingga seni pertunjukan ada di Indonesia. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas budaya masing-masing. Kita tentunya patut berbangga dengan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Budaya tersebut akan tetap lestari di Indonesia jika kita mampu menjaganya dengan baik.

Penanggung Jawab kegiatan pembelajaran berbasis proyek adalah guru mata pelajaran pelaksana pembelajaran proyek.

Jenjang : MTsN Surakarta I

Kelas : VII

Mata pelajaran : Semua mata pelajaran

Tema Projek : Bhinneka Tunggal Ika
 Nilai-nilai : Gotong royong, Kerja sama, Kreatif
 Waktu : dua minggu
 Deskripsi Projek : Secara berkelompok (setiap kelompok terdiri atas 8-10 siswa) peserta didik mempersiapkan bahan dan alat untuk menampilkan budaya daerah (video, poster, puisi, gerak dan lagu, drama, busana, dll) sesuai dengan petunjuk dari guru dalam proses yang dilaksanakan dalam bentuk unjuk kerja. Waktu persiapan dan pelaksanaan selama satu minggu.

Tugas : Secara berkelompok membuat salah satu pertunjukan budaya daerah

Pelaporan : Bisa dipilih salah satu, antara lain:

1. Video budaya
2. Poster budaya
3. Puisi budaya
4. Gerak dan lagu daerah
5. Drama Budaya
6. Karnaval/ Peragaan Busana Nusantara, dst

3. Kewirausahaan

Berwirausaha merupakan sebuah kemandirian yang diperoleh seseorang melalui proses menetapkan tujuan yang dicapai. Menjadi pilihan untuk bisa mandiri dalam berwirausaha sendiri, memiliki tanggung jawab terhadap beberapa pihak. Sehingga wirausaha juga diharapkan untuk dapat memberikan dampak yang berkesimbangan terhadap pihak-pihak terkait.

Dengan mengangkat tema kewirausahaan dan mengacu kepada dimensi profil pelajar pancasila, Projek “Sampahmu, Berkahku” bertujuan untuk mengolah limbah sampah plastic menjadi produk kerajinan yang dapat mendatangkan pundi-pundi rupiah, limbah yang sebelumnya tidak berguna dan sampah plastik yang tidak dapat diurai dapat disulap menjadi produk yang berguna.

Penanggung Jawab kegiatan pembelajaran berbasis proyek adalah guru mata pelajaran terkait yang ditunjuk oleh dkelompok mata pelajaran pelaksana pembelajaran proyek.

Jenjang : MTsN Surakarta I

Kelas VII

Mata pelajaran : Semua mata pelajaran kelas 7

Tema Projek : Kewirausahaan

Nilai-nilai : gotong royong, kreatif, musyawarah

Waktu : 80 JP

Deskripsi Projek : Peserta didik mampu mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan menumbuh kembangkan kreativitas serta budaya kewirausahaan, dengan menciptakan ide usaha pengolahan kerajinan limbah sampah plastik yang dapat mengurangi pencemaran lingkungan limbah sampah plastik yang mana sifat bahan plastik tidak dapat diurai. Diharapkan bisa menambah kreativitas dengan menghasilkan produk yang layak pakai dan layak jual.

Tugas : 1. Peserta didik membentuk kelompok (5-6 siswa Perkelompok)
2. Peserta didik menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan dengan tepat dan lengkap.
4. Peserta didik dapat mengerjakan proyek sesuai langkah yang sudah direncanakan
5. Peserta didik melakukan pengemasan produk dengan bentuk yang menarik
6. Peserta didik Omembuat video proses pengerjaan projek

Pelaporan : Hasil Produk Kerajinan dari limbah plastik, video proses pengerjaan projek dan pameran

Rencana Pembelajaran Berbasis Proyek Kelas 8

a) Gaya Hidup Berkelanjutan

Gaya Hidup Berkelanjutan adalah sebuah tantangan global yang mempengaruhi semua orang, dan di seluruh bagian dunia. Dengan mengacu kepada salah satu tujuan dalam rencana aksi global mengenai Gaya Hidup Berkelanjutan, dan kepada dimensi Profil Pelajar Pancasila, proyek “Halal Food Be Good Mood” bertujuan untuk membentuk murid memiliki kesadaran bahwa mereka adalah bagian dari warga dunia (global citizen) yang dapat berkontribusi untuk menciptakan kondisi mood yang selalu terjaga dengan cara warga madrasah menjaga kesehatannya, mengkonsumsi makanan yang halal dan sehingga membuat siswa belajar menyenangkan dan melakukan aksi menjalani gaya hidup sehat dan berkelanjutan.

Projek ini dimulai dengan tahap pengenalan, murid mengenali dan memahami konsep dari makanan sehat sebab adanya makanan sehat yang berada di lingkungan madrasah yaitu dampak dari jajanan siap saji bagi lingkungan dan kesehatan. Setelah tahap pengenalan, murid masuk dalam tahap kontekstualisasi dengan melakukan riset terpadu dan mandiri, serta melihat konteks lingkungan sekitar yang berkaitan dengan makanan sehat dan halal di lingkungan sekitar. Selama proses projek ini berjalan, murid tidak hanya membentuk pengetahuan, namun juga membangun kesadaran dan melakukan penyelidikan secara kritis sehingga pada akhirnya dapat merencanakan solusi aksi dari situasi yang telah mereka ketahui dan pahami. Di tahap ini, murid menuangkan aksi nyata mereka dengan melakukan kampanye bagi komunitas madrasah agar terbangun kesadaran yang lebih luas, dan merencanakan beberapa solusi program sekolah agar komunitas madrasah dapat berkontribusi untuk menjaga lingkungan serta kesehatan dengan mengurangi makanan dan minuman kemasan.

Melalui projek ini, murid diharapkan telah mengembangkan secara spesifik dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Bernalar Kritis beserta sub-elemen terkait yang dijabarkan secara detail di halaman.

Penanggung Jawab kegiatan pembelajaran berbasis proyek adalah guru mata pelajaran terkait yang ditunjuk oleh dkelompok mata pelajaran pelaksana pembelajaran proyek.

Jenjang	: MTsN Surakarta I
Kelas	: VIII
Mata pelajaran	: Semua mata pelajaran kelas 8
Tema Projek	: Halal Food Be Good Mood
Nilai-nilai	: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Bernalar Kritis
Waktu	: Dua minggu
Deskripsi Projek	: Secara berkelompok (setiap kelompok terdiri atas 5-6 siswa) peserta didik melakukan identifikasi makan sehat dan halal, makan dan minuman kemasan, makanan baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan di sekitar tempat tinggal, dari identifikasi tersebut anak akan paham terhadap makanan yang selama ini mereka jumpai dan dapat memilah mana makanan sehat dan halal serta mana makanan yang meningkatkan mood mereka. Dari hal tersebut anak membuat poster untuk kampanye halal food be good dilanjutkan membuat makanan tradisional dan minuman sehat, di akhir kegiatan anak membuat mini madding sebagai gelar karya tentang apa yang mereka lakukan selama pelaksanaan halal food be good mood.
Tugas	: Secara berkelompok anak mengidentifikasi makanan dan minum yang berada di lingkungan madrasah dan lingkungan tempat tinggal, membuat poster untuk kampanye halal food be good mood membuat makanan tradisional dan minuman sehat, membuat karya mini madding tentang halal food be good mood.
Pelaporan	: 1. Laporan lembar Aktivitas kelompok 2. Karya mini madding beserta video aktivitas sela P5RA.

b) Kewirausahaan

Indonesia saat ini sedang dihadapkan dengan rendahnya kualitas ekonomi terutama dalam hal penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat. Di negara kita, lapangan kerja yg kecil tidak setara dengan jumlah SDM yang tinggi

menyebabkan terjadinya pengangguran. Tantangan yang harus dihadapi tersebut menuntut SDM yang mempunyai skill hidup.

Penanggung Jawab kegiatan pembelajaran berbasis proyek adalah guru mata pelajaran terkait yang ditunjuk oleh dkelompok mata pelajaran pelaksana pembelajaran proyek.

Jenjang	: MTsN Surakarta I
Kelas	: VIII
Mata pelajaran	: Semua Mata Pelajaran
Tema Proyek	: Kewirausahaan
Nilai-nilai	: Bernalar kritis, bergotong royong, kreatif,
Waktu	: dua minggu
Deskripsi Proyek	: Secara berkelompok (setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa) peserta didik mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat produk dari kain perca dan mengikuti petunjuk dari guru dalam proses pembuatan produk yang dilaksanakan dalam bentuk unjuk kerja. Waktu persiapan dan pelaksanaan selama dua minggu.
Tugas	: Secara berkelompok membuat produk dari kain perca dengan bentuk bebas yang diserahkan ke siswa. Hasil karya dipamerkan dan diperjual belikan.
Pelaporan	: Karya dan laporan

c. Bangunlah Jiwa Raganya

Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik di MTs Negeri Surakarta 1 harus dapat membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang di sekitarnya. Peserta didik belajar melakukan penelitian, eksplorasi terkait masalah-masalah kesejahteraan diri, perundungan serta berupaya mencari jalan keluarnya.

Penanggung Jawab kegiatan pembelajaran berbasis proyek adalah guru mata pelajaran pelaksana pembelajaran proyek.

Jenjang	: MTsN Surakarta I
Kelas	: VIII

Mata pelajaran : Semua mata pelajaran
Tema Projek : Bangun Jiwa Raga
Nilai-nilai : Gotong royong, Kerja sama, Kreatif
Waktu : 8 hari

Deskripsi Projek : Peserta didik secara berkelompok (terdiri atas 5-6 orang) berdiskusi dan mengeksplorasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental dan fisik, bagaimana menjaganya dan lain sebagainya. Peserta didik melakukan aksinya nyata dengan mengkampanyekan dilingkungan madrasah sebagai bentuk menjaga kesehatan mental antar teman dilingkungan madrasah dengan membuat drama, video pendek dan poster anti bullying. Melakukan aktivitas penunjang kesehatan fisik dilingkungan madrasah seperti melakukan memakan makanan sehat dan berolahraga bersama.

Tugas : Secara berkelompok membuat drama, video pendek dan poster bertema anti bullying, melakukan aktivitas penunjang untuk menjaga kesehatan fisik dan mental.

Pelaporan : 1. Video pendek anti bullying
2. Poster anti bullying
3. Drama anti bullying

BAB V. PENDAMPINGAN, EVALUASI, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

6.1. Pendampingan

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1. Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk Tim Pendampingan 2. Menyusun rencana dan jadwal kegiatan 3. Menyusun dan menyiapkan perangkat Pendampingan (terlampir) 	Awal tahun pelajaran	Kepala Madrasah dan Wakil Bidang Kurikulum
2. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pendampingan terkait dengan Penyusunan dan Dokumen Kurikulum Operasional di Madrasah 2. Melakukan pendampingan kepada guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksana pembelajaran dan Penilaian (dilakukan berbarengan dengan supervisi kelas/Klinis) 3. Melakukan pendampingan kepada guru dalam penyusunan perencanaan proyek profil pelajar Pancasila 4. Melakukan pendampingan kepada guru dalam pengolahan hasil belajar peserta Didik 	<p>Awal tahun pelajaran</p> <p>Awal semester s.d. tengah semester</p> <p>Tengah Semester dan Akhir semester</p>	<p>Pengawas dan Kepala Madrasah</p> <p>Wakil dan staf kepala madrasah bidang kurikulum</p> <p>Wakil dan staf kepala madrasah bidang kurikulum</p>
3. Tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan laporan hasil pendampingan kepada atasan dan mensosialisasikan kepada warga madrasah. 2. Memberi rekomendasi hasil pendampingan kepada yang bertanggung jawab pada objek pendampingan. 3. Menindaklanjuti rekomendasi hasil pendampingan dengan membuat rencana lanjutan untuk periode berikutnya. 	Tengah semester dan Akhir Semester	Wakil kepala madrasah bidang kurikulum

6.2. Evaluasi

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1. Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Membentuk Tim Pendampingan 5. Menyusun rencana dan jadwal kegiatan 6. Menyusun dan menyiapkan perangkat Pendampingan (terlampir) 	Awal tahun pelajaran	Kepala Madrasah dan Wakil Bidang Kurikulum

2. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Melakukan pendampingan terkait dengan Penyusunan dan Dokumen Kurikulum Operasional di Madrasah 6. Melakukan pendampingan kepada guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksana pembelajaran dan Penilaian (dilakukan berbarengan dengan supervisi kelas/Klinis) 7. Melakukan pendampingan kepada guru dalam penyusunan perencanaan proyek profil pelajar Pancasila 8. Melakukan pendampingan kepada guru dalam pengolahan hasil belajar peserta Didik 	<p>Awal tahun pelajaran</p> <p>Awal semester s.d. tengah semester</p> <p>Tengah Semester dan Akhir semester</p>	<p>Pengawas dan Kepala Madrasah</p> <p>Wakil dan staf kepala madrasah bidang kurikulum</p> <p>Wakil dan staf kepala madrasah bidang kurikulum</p>
3. Tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 4. Memberikan laporan hasil pendampingan kepada atasan dan mensosialisasikan kepada warga madrasah. 5. Memberi rekomendasi hasil pendampingan kepada yang bertanggung jawab pada objek pendampingan. 6. Menindaklanjuti rekomendasi hasil pendampingan dengan membuat rencana lanjutan untuk periode berikutnya. 	Tengah semester dan Akhir Semester	Wakil kepala madrasah bidang kurikulum

6.3. Evaluasi

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1. Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk Tim Evaluasi 2. Menyusun rencana dan jadwal kegiatan Evaluasi 3. Menyusun dan menyiapkan perangkat Evaluasi (terlampir) 	Awal tahun pelajaran	Kepala Madrasah dan Wakil Bidang Kurikulum
2. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Evaluasi terkait dengan Penyusunan Kurikulum Operasional di Madrasah 2. Melakukan Evaluasi terkait dengan pelaksanaan Kurikulum Operasional di Madrasah 	Awal tahun pelajaran	Pengawas dan Kepala Madrasah
Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
	3. Melakukan Evaluasi terkait dengan Dokumen Kurikulum Operasional di Madrasah		
	4. Melakukan evaluasi dalam: <ol style="list-style-type: none"> a. Penyusunan perencanaan pembelajaran. b. Pelaksana pembelajaran c. Penilaian Pembelajaran (dilakukan Evaluasi rutin secara Periodik dan melalui supervisi kelas/ Klinis) 	Awal semester s.d. Akhir semester	Wakil dan staf kepala madrasah bidang kurikulum
	5. Melakukan evaluasi dalam pengolahan hasil belajar peserta didik	Tengah Semester dan Akhir semester	Wakil dan staf kepala madrasah bidang kurikulum

3. Tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan laporan hasil evaluasi kepada atasan dan mensosialisasikan kepada warga madrasah.2. Memberi rekomendasi hasil evaluasi kepada yang bertanggung jawab pada objek evaluasi.3. Menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi dengan membuat rencana lanjutan untuk periode berikutnya.	Tengah semester dan Akhir Semester	Wakil kepala madrasah bidang kurikulum
-------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------	----------------------------------------

6.4. Rencana Pengembangan Profesional

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Nara Sumber
1	Sosialisasi penyusunan Kurikulum Operasional di MTsN Surakarta I	Juni 2023	Kepala Madrasah	
2	Pelatihan penyusunan Media Digital	Agustus 2023	Wakamad kurikulum	
3	Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka	Juli 2023	Wakamad kurikulum	
4	Pelatihan penyusunan proyek	Januari 2024	Wakamad kurikulum	

BAB VI

Penutup

Substansi kurikulum merupakan keinginan dan komitmen bersama baik dalam perancangan, penyusunan serta pelaksanaan. Oleh karena itu realisasi Kurikulum operasional ini merupakan tanggung jawab seluruh *stakeholder* madrasah di bawah pengawasan, bimbingan dan pengendalian Kepala Madrasah.

Kurikulum operasional bersifat flaksibel dan dinamis, maka ide dan gagasan seluruh *stakeholder* selama pelaksanaan akan menjadi bahan pertimbangan, untuk selanjutnya dijadikan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan dan perbaikan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan khususnya dan pelaksanaan pendidikan di MTsN Surakarta I pada umumnya.



KEMENTERIAN AGAMA RI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3 – 4, Lantai 6-7
Telp. (021) 3811523, 34833236 Fax. (021) 3859117, 3520951
J A K A R T A

Nomor : B-3031/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/12/2020

15 Desember 2020

Lamp. : 1 berkas

Hal : SK Dirjen Pendis Tentang Madrasah Penyelenggara Riset

Kepada Yth.

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi

Up. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam

di – seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Bersama ini kami sampaikan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020 untuk dipedomani dan disosialisasikan kepada MTs dan MA di wilayahnya.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Direktur Jenderal
Direktur KSKK Madrasah,

A. Umar

Tembusan Yth:

1. Direktur Jenderal Pendidikan Islam.



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 6757 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN MADRASAH PENYELENGGARA RISET
TAHUN 2020

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa madrasah dalam bidang riset atau penelitian ilmiah perlu diselenggarakan pembelajaran riset di madrasah;
 - b. bahwa dalam rangka melaksanakan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah perlu menetapkan Madrasah Penyelenggara Riset;
 - c. bahwa nama-nama Madrasah sebagaimana dimaksud dalam lampiran dipandang layak dan memenuhi persyaratan ditetapkan sebagai Madrasah Penyelenggara Riset;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);

4. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
12. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
13. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah;
14. Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah;
15. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PENETAPAN MADRASAH PENYELENGGARA RISET TAHUN 2020.

- KESATU : Menetapkan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020 sebagaimana tercantum dalam Lampiran I dan Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Madrasah Penyelenggara Riset sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dapat menyelenggarakan Pembelajaran Riset mulai Tahun Pelajaran 2020/2021, dan selanjutnya akan dilakukan evaluasi penyelenggaraannya secara berkala oleh Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 1 Desember 2020

DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,

MUHAMMAD ALI RAMDHANI

LAMPIRAN II
 KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN
 ISLAM
 NOMOR 6757 TAHUN 2020
 TENTANG
 PENETAPAN MADRASAH PENYELENGGARA RISET
 TAHUN 2020.

MADRASAH ALIYAH PENYELENGGARA RISET TAHUN 2020

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
1	MAN ACEH BARAT DAYA	Aceh Barat Daya	Aceh
2	MAN 4 ACEH BESAR	Aceh Besar	Aceh
3	MAS RUHUL ISLAM ANAK BANGSA	Aceh Besar	Aceh
4	MAN 1 ACEH TENGAH	Aceh Tengah	Aceh
5	MAN 1 ACEH TENGGARA	Aceh Tenggara	Aceh
6	MAN IC ACEH TIMUR	Aceh Timur	Aceh
7	MAN 6 BIREUEN	Bireuen	Aceh
8	MAS ULUMUL QUR'AN LANGSA	Kota Langsa	Aceh
9	MAN KOTA LHOKESEUMAWE	Kota Lhokseumawe	Aceh
10	MAN 2 JEMBRANA	Jembrana	Bali
11	MAN BULELENG	Buleleng	Bali
12	MAN 3 JEMBRANA	Jembrana	Bali
13	MA HIDAYATULLAH JEMBRANA	Jembrana	Bali
14	MAN 1 JEMBRANA	Jembrana	Bali
15	MAN KARANGASEM	Karang Asem	Bali
16	MAN IC BANGKA TENGAH	Bangka Tengah	Bangka Belitung
17	MAN 1 BANGKA	Bangka	Bangka Belitung
18	MAN IC SERPONG	Kota Tangerang Selatan	Banten
19	MAN 2 TANGERANG	Tangerang	Banten
20	MAN 1 TANGERANG	Tangerang	Banten
21	MAN 2 PANDEGLANG	Pandeglang	Banten
22	MAN 2 KOTA SERANG	Kota Serang	Banten
23	MAN IC BENGKULU TENGAH	Bengkulu Tengah	Bengkulu
24	MAN SELUMA KABUPATEN SELUMA	Seluma	Bengkulu
25	MAN 1 KOTA BENGKULU	Kota Bengkulu	Bengkulu
26	MAN 1 MUKOMUKO	Mukomuko	Bengkulu
27	MAN 2 KEPAHANG	Kepahiang	Bengkulu
28	MAN 2 KOTA BENGKULU	Kota Bengkulu	Bengkulu
29	MAN 3 BANTUL	Bantul	DI Yogyakarta
30	MAN 4 BANTUL	Bantul	DI Yogyakarta
31	MA DARUL QUR'AN	Gunung Kidul	DI Yogyakarta
32	MAN 1 YOGYAKARTA	Kota Yogyakarta	DI Yogyakarta
33	MAN 2 KULON PROGO	Kulon Progo	DI Yogyakarta
34	MAN 1 KULON PROGO	Kulon Progo	DI Yogyakarta
35	MA WAHID HASYIM	Sleman	DI Yogyakarta
36	MA ASSALAFIYYAH MLANGI	Sleman	DI Yogyakarta
37	MA MIFTAHUNNAJAH	Sleman	DI Yogyakarta
38	MA NUR IMAN SLEMAN	Sleman	DI Yogyakarta
39	MAN 4 SLEMAN	Sleman	DI Yogyakarta
40	MAN 2 SLEMAN	Sleman	DI Yogyakarta

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
41	MAN 4 JAKARTA	Kota Jakarta Selatan	DKI Jakarta
42	MAN 3 Jakarta	Jakarta Pusat	DKI Jakarta
43	MAN 10 JAKARTA	Kota Jakarta Barat	DKI Jakarta
44	MAN 12 JAKARTA	Kota Jakarta Barat	DKI Jakarta
45	MAN 17 JAKARTA	Kota Jakarta Barat	DKI Jakarta
46	MA AL-FALAH	Kota Jakarta Barat	DKI Jakarta
47	MAN 3 JAKARTA	Kota Jakarta Pusat	DKI Jakarta
48	MAN 19 JAKARTA	Kota Jakarta Selatan	DKI Jakarta
49	MAN 11 JAKARTA	Kota Jakarta Selatan	DKI Jakarta
50	MAN 13 JAKARTA	Kota Jakarta Selatan	DKI Jakarta
51	MA SA'ADATUDDARAIN	Kota Jakarta Selatan	DKI Jakarta
52	MAN 20 JAKARTA	Kota Jakarta Timur	DKI Jakarta
53	MAN 2 JAKARTA	Kota Jakarta Timur	DKI Jakarta
54	MAN 21 JAKARTA	Kota Jakarta Utara	DKI Jakarta
55	MAN 1 BOALEMO	Boalemo	Gorontalo
56	MAN IC GORONTALO	Bone Bolango	Gorontalo
57	MAN 1 KABUPATEN GORONTALO	Gorontalo	Gorontalo
58	MAN 1 KOTA GORONTALO	Kota Gorontalo	Gorontalo
59	MAN 1 SUNGAI PENUH	Kota Sungai Penuh	Jambi
60	MAN 1 BATANGHARI	Batang Hari	Jambi
61	MAN 1 SUNGAI PENUH	Kerinci	Jambi
62	MAN 1 KERINCI	Kerinci	Jambi
63	MAN 1 MERANGIN	Merangin	Jambi
64	MAN IC JAMBI	Muaro Jambi	Jambi
65	MAN 1 MUARO JAMBI	Muaro Jambi	Jambi
66	MAN 1 BUNGO	Tebo	Jambi
67	MAN 1 KOTA BOGOR	Bogor	Jawa Barat
68	MAS PERSIS 31 BANJARAN	Bandung	Jawa Barat
69	MA BINA INSAN MULIA AL-MAWAHIB	Bandung	Jawa Barat
70	MAN Bandung Barat	Bandung Barat	Jawa Barat
71	MAS CIKANDE	Bandung Barat	Jawa Barat
72	MAN 1 BEKASI	Bekasi	Jawa Barat
73	MAN 4 BOGOR	Bogor	Jawa Barat
74	MAN 2 BOGOR	Bogor	Jawa Barat
75	MAN 3 BOGOR	Bogor	Jawa Barat
76	MAN 1 CIAMIS	Ciamis	Jawa Barat
77	MAN 2 CIAMIS	Ciamis	Jawa Barat
78	MAN 4 CIAMIS	Ciamis	Jawa Barat
79	MAN 1 CIANJUR	Cianjur	Jawa Barat
80	MAN 2 CIREBON	Cirebon	Jawa Barat
81	MAN 1 CIREBON	Cirebon	Jawa Barat
82	MAN 1 GARUT	Garut	Jawa Barat
83	MAN 4 GARUT	Garut	Jawa Barat
84	MAN 3 GARUT	Garut	Jawa Barat
85	MAN 1 INDRAMAYU	Indramayu	Jawa Barat
86	MAN 3 INDRAMAYU	Indramayu	Jawa Barat
87	MAN 1 KARAWANG	Karawang	Jawa Barat
88	MA ZAKARIA	Kota Bandung	Jawa Barat
89	MAN 1 KOTA BANDUNG	Kota Bandung	Jawa Barat
90	MAN 1 KOTA BEKASI	Kota Bekasi	Jawa Barat

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
91	MAN 2 KOTA BEKASI	Kota Bekasi	Jawa Barat
92	MAN 2 KOTA BOGOR	Kota Bogor	Jawa Barat
93	MAN KOTA CIMAHI	Kota Cimahi	Jawa Barat
94	MA DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH	Kota Depok	Jawa Barat
95	MAN 1 KOTA SUKABUMI	Kota Sukabumi	Jawa Barat
96	MAN 2 Kota Sukabumi	Kota Sukabumi	Jawa Barat
97	MA PERSIS BENDA	Kota Tasikmalaya	Jawa Barat
98	MAN 1 KOTA TASIKMALAYA	Kota Tasikmalaya	Jawa Barat
99	MAN 1 Kuningan	Kuningan	Jawa Barat
100	MAN 2 KUNINGAN	Kuningan	Jawa Barat
101	MAS PUTRI PUI TALAGA	Majalengka	Jawa Barat
102	MAN 3 MAJALENGKA	Majalengka	Jawa Barat
103	MAN 1 MAJALENGKA	Majalengka	Jawa Barat
104	MAN 2 MAJALENGKA	Majalengka	Jawa Barat
105	MAN 2 PANGANDARAN	Pangandaran	Jawa Barat
106	MAS YPP BABAKAN JAMANIS	Pangandaran	Jawa Barat
107	MA MAI PURWAKARTA	Purwakarta	Jawa Barat
108	MAN 1 Sukabumi	Sukabumi	Jawa Barat
109	MAN 4 SUKABUMI	Sukabumi	Jawa Barat
110	MAN 2 SUKABUMI	Sukabumi	Jawa Barat
111	MAN 3 SUKABUMI	Sukabumi	Jawa Barat
112	MAN 2 SUMEDANG	Sumedang	Jawa Barat
113	MAN 1 SUMEDANG	Sumedang	Jawa Barat
114	MAS PERSIS 40 SARONGGE	Sumedang	Jawa Barat
115	MA PLUS AL-HIKAM	Sumedang	Jawa Barat
116	MA DARUL HIKMAH SUKAWANGI	Sumedang	Jawa Barat
117	MA PLUS AL MUNIR	Sumedang	Jawa Barat
118	MAN 2 Tasikmalaya	Tasikmalaya	Jawa Barat
119	MAN 3 TASIKMALAYA	Tasikmalaya	Jawa Barat
120	MAN 5 TASIKMALAYA	Tasikmalaya	Jawa Barat
121	MAN 2 KUDUS	Kudus	Jawa Tengah
122	MAN 2 BANJARNEGARA	Banjarnegara	Jawa Tengah
123	MA NU 01 BANYUPUTIH	Batang	Jawa Tengah
124	MAN BLORA	Blora	Jawa Tengah
125	MA AL AZHAR ANDONG	Boyolali	Jawa Tengah
126	MA AL HIKMAH 2	Brebes	Jawa Tengah
127	MAN 2 BREBES	Brebes	Jawa Tengah
128	MAN 3 CILACAP	Cilacap	Jawa Tengah
129	MAN 1 CILACAP	Cilacap	Jawa Tengah
130	MAN DEMAK	Demak	Jawa Tengah
131	MA UNGGULAN AL-HIKMAH	Demak	Jawa Tengah
132	MA AL-IRSYAD GAJAH	Demak	Jawa Tengah
133	MAN 1 GROBOGAN	Grobogan	Jawa Tengah
134	MA TSAMROTUL HUDA PULOKULON	Grobogan	Jawa Tengah
135	MA SUNNIYAH SELO	Grobogan	Jawa Tengah
136	MA NURIL HUDA TARUB	Grobogan	Jawa Tengah
137	MA MATHOLI'UL HUDA BUGEL	Jejara	Jawa Tengah
138	MAS WALISONGO	Jejara	Jawa Tengah
139	MA HASYIM ASYARI	Jejara	Jawa Tengah

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
140	MAN 1 JEPARA	Jepara	Jawa Tengah
141	MAN 1 KARANGANYAR	Karanganyar	Jawa Tengah
142	MA TAHFIZH NURUL IMAN	Karanganyar	Jawa Tengah
143	MA WATHONIYAH ISLAMIYAH	Kebumen	Jawa Tengah
144	MAN KENDAL	Kendal	Jawa Tengah
145	MAN IC PEKALONGAN	Kota Pekalongan	Jawa Tengah
146	MAN SALATIGA	Kota Salatiga	Jawa Tengah
147	MAN 2 SURAKARTA	Kota Surakarta	Jawa Tengah
148	MAN 1 SURAKARTA	Kota Surakarta	Jawa Tengah
149	MAN 2 SURAKARTA	Kota Surakarta	Jawa Tengah
150	MAN 1 KUDUS	Kudus	Jawa Tengah
151	MAS TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN KABUPATEN KUDUS	Kudus	Jawa Tengah
152	MAN 1 MAGELANG	Magelang	Jawa Tengah
153	MAN 2 PATI	Pati	Jawa Tengah
154	MAN 1 PATI	Pati	Jawa Tengah
155	MAN PEKALONGAN	Pekalongan	Jawa Tengah
156	MAN PURBALINGGA	Purbalingga	Jawa Tengah
157	MA ARROUDLOH	Purbalingga	Jawa Tengah
158	MA MINHAJUT THOLABAH	Purbalingga	Jawa Tengah
159	MAN PURWOREJO	Purworejo	Jawa Tengah
160	MAN 1 SEMARANG	Semarang	Jawa Tengah
161	MA AL-MANAR	Semarang	Jawa Tengah
162	MAN 1 SRAGEN	Sragen	Jawa Tengah
163	MA PPMI ASSALAAM	Sukoharjo	Jawa Tengah
164	MA MUHAMMADIYAH TIJAROTUL QUR'ANIYAH	Sukoharjo	Jawa Tengah
165	MAN 1 TEGAL	Tegal	Jawa Tengah
166	MA ASSALAAM TEMANGGUNG	Temanggung	Jawa Tengah
167	MA DARUL FALAH	Temanggung	Jawa Tengah
168	MA DARUL MUTTAQIEN	Temanggung	Jawa Tengah
169	MA AL-MU'MIN MUHAMMADIYAH TEMBARAK	Temanggung	Jawa Tengah
170	MAN 2 WONOSOBO	Wonosobo	Jawa Tengah
171	MAN 2 Ponorogo	Ponorogo	Jawa Timur
172	MAN BANGKALAN	Bangkalan	Jawa Timur
173	MAN 2 BANYUWANGI	Banyuwangi	Jawa Timur
174	MAN 1 Banyuwangi	Banyuwangi	Jawa Timur
175	MAN 2 BLITAR	Blitar	Jawa Timur
176	MAN 3 BLITAR	Blitar	Jawa Timur
177	MAN 1 BLITAR	Blitar	Jawa Timur
178	MA NURUL ISLAM	Blitar	Jawa Timur
179	MA MAARIF UDANAWU BLITAR	Blitar	Jawa Timur
180	MAN 1 Bojonegoro	Bojonegoro	Jawa Timur
181	MAN 2 BOJONEGORO	Bojonegoro	Jawa Timur
182	MA PLUS AL HADI	Bojonegoro	Jawa Timur
183	MA MUHAMMADIYAH 2 BANJARANYAR BAURENO BOJONEGORO	Bojonegoro	Jawa Timur
184	MAN BONDOWOSO	Bondowoso	Jawa Timur
185	MAN 1 GRESIK	Gresik	Jawa Timur
186	MAN 2 Gresik	Gresik	Jawa Timur

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
187	MA YKUI MASKUMAMBANG	Gresik	Jawa Timur
188	MA SALAFIYAH	Gresik	Jawa Timur
189	MA UNGGULAN NURIS JEMBER	Jember	Jawa Timur
190	MAN 1 JEMBER	Jember	Jawa Timur
191	MA DARUSSALAM	Jombang	Jawa Timur
192	MAN 6 JOMBANG	Jombang	Jawa Timur
193	MAN 1 JOMBANG	Jombang	Jawa Timur
194	MAN 2 JOMBANG	Jombang	Jawa Timur
195	MAN 4 JOMBANG	Jombang	Jawa Timur
196	MAN 3 JOMBANG	Jombang	Jawa Timur
197	MA DARUSSALAM NGESONG	Jombang	Jawa Timur
198	MAN 3 KEDIRI	Kediri	Jawa Timur
199	MAN 2 Kediri	Kediri	Jawa Timur
200	MAN 1 KEDIRI	Kediri	Jawa Timur
201	MAN 4 KEDIRI	Kediri	Jawa Timur
202	MAN KOTA BLITAR	Kota Blitar	Jawa Timur
203	MAN 2 KOTA KEDIRI	Kota Kediri	Jawa Timur
204	MAN 1 KOTA KEDIRI	Kota Kediri	Jawa Timur
205	MAN 2 KOTA MADIUN	Kota Madiun	Jawa Timur
206	MAN 2 KOTA MALANG	Kota Malang	Jawa Timur
207	MAN 1 KOTA MALANG	Kota Malang	Jawa Timur
208	MAN KOTA MOJOKERTO	Kota Mojokerto	Jawa Timur
209	MBI AMANATUL UMMAH	Kota Mojokerto	Jawa Timur
210	MAN KOTA PASURUAN	Kota Pasuruan	Jawa Timur
211	MAN 2 KOTA PROBOLINGGO	Kota Probolinggo	Jawa Timur
212	MA UNGGULAN AMANATUL UMMAH SURABAYA	Kota Surabaya	Jawa Timur
213	MAN KOTA SURABAYA	Kota Surabaya	Jawa Timur
214	MA AL-ISHLAH LAMONGAN	Lamongan	Jawa Timur
215	MA MUHAMMADIYAH 9	Lamongan	Jawa Timur
216	MAN 2 Lamongan	Lamongan	Jawa Timur
217	MAN 1 LAMONGAN	Lamongan	Jawa Timur
218	MA SAINS ROUDLOTUL QUR'AN	Lamongan	Jawa Timur
219	FATHUL HIDAYAH	Lamongan	Jawa Timur
220	MA MA'ARIF 4	Lamongan	Jawa Timur
221	MAN 4 MADIUN	Madiun	Jawa Timur
222	MAN 2 MADIUN	Madiun	Jawa Timur
223	MAN 3 MADIUN	Madiun	Jawa Timur
224	MAN 2 PONOROGO	Magetan	Jawa Timur
225	MAN 1 Magetan	Magetan	Jawa Timur
226	MA INTEGRATIF NU AL-HIKMAH	Malang	Jawa Timur
227	MAN 2 MALANG	Malang	Jawa Timur
228	MA AL-ITTIHAD	Malang	Jawa Timur
229	MAN 1 MALANG	Malang	Jawa Timur
230	MA BAHRUL ULUM JATISARI	Malang	Jawa Timur
231	MAN 2 MOJOKERTO	Mojokerto	Jawa Timur
232	MAN 2 NGANJUK	Nganjuk	Jawa Timur
233	MAN 3 NGANJUK	Nganjuk	Jawa Timur
234	MAN 1 Ngawi	Ngawi	Jawa Timur
235	MA SUNAN KALJOGO	Ngawi	Jawa Timur
236	MA AN-NUR	Pacitan	Jawa Timur

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
237	MAN 1 Pasuruan	Pasuruan	Jawa Timur
238	MAN IC PASURUAN	Pasuruan	Jawa Timur
239	MA UNGGULAN SINGA PUTIH	Pasuruan	Jawa Timur
240	MAN 1 PONOROGO	Ponorogo	Jawa Timur
241	MAN 2 PROBOLINGGO	Probolinggo	Jawa Timur
242	MA NURUDZ DHOLAM	Sampang	Jawa Timur
243	MAN Sidoarjo	Sidoarjo	Jawa Timur
244	MA AL MACHFUDZOH	Sidoarjo	Jawa Timur
245	MAN SUMENEP	Sumenep	Jawa Timur
246	MAN 1 Trenggalek	Trenggalek	Jawa Timur
247	MAN 2 Tulungagung	Tulungagung	Jawa Timur
248	MAN 1 Tulungagung	Tulungagung	Jawa Timur
249	MAN 1 KETAPANG	Ketapang	Kalimantan Barat
250	MAN 2 KETAPANG	Ketapang	Kalimantan Barat
251	MAN 3 PONTIANAK	Kota Pontianak	Kalimantan Barat
252	MAN 2 PONTIANAK	Kota Pontianak	Kalimantan Barat
253	MAN 1 PONTIANAK	Kota Pontianak	Kalimantan Barat
254	MAN KOTA SINGKAWANG	Kota Singkawang	Kalimantan Barat
255	MAN 1 MEMPAWAH	Mempawah	Kalimantan Barat
256	MAN IC SAMBAS	Sambas	Kalimantan Barat
257	MAN 1 SAMBAS	Sambas	Kalimantan Barat
258	MAN 1 SINTANG	Sintang	Kalimantan Barat
259	MAN IC TANAH LAUT	Tanah Laut	Kalimantan Selatan
260	MAN 2 KOTA BANJARMASIN	Kota Banjarmasin	Kalimantan Selatan
261	MAN 4 TABALONG	Tabalong	Kalimantan Selatan
262	MAN 4 BANJAR	Banjar	Kalimantan Selatan
263	MAN KOTAWARINGIN TIMUR	Kotawaringin Timur	Kalimantan Tengah
264	MAN KOTA PALANGKA RAYA	Kota Palangka Raya	Kalimantan Tengah
265	MAN IC PASER	Paser	Kalimantan Timur
266	MAN BALIKPAPAN	Kota Balikpapan	Kalimantan Timur
267	MAN BONTANG	Kota Bontang	Kalimantan Timur
268	MAN 1 SAMARINDA	KOTA SAMARINDA	Kalimantan Timur
269	MAN 2 KUTAI KARTANEGARA	Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur
270	MAN IC KOTA BATAM	Kota Batam	Kepulauan Riau
271	MAN BATAM	Kota Batam	Kepulauan Riau
272	MA USB FILIAL MAN BATAM	Kota Batam	Kepulauan Riau
273	MAN BINTAN	Bintan	Kepulauan Riau
274	MAN 1 NATUNA	Natuna	Kepulauan Riau
275	MAN KARIMUN	Karimun	Kepulauan Riau
276	MAN 2 BANDAR LAMPUNG	Kota Bandar Lampung	Lampung
277	MAN 1 Bandar Lampung	Bandar Lampung	Lampung
278	MAN 1 LAMPUNG BARAT	Lampung Barat	Lampung
279	MAN 1 LAMPUNG SELATAN	Lampung Selatan	Lampung
280	MAN 1 LAMPUNG TENGAH	Lampung Tengah	Lampung
281	MAN IC LAMPUNG TIMUR	Lampung Timur	Lampung
282	MAN 2 LAMPUNG UTARA	Lampung Utara	Lampung
283	MAN 1 LAMPUNG UTARA	Lampung Utara	Lampung
284	MAN 1 MESUJI	Mesuji	Lampung
285	MAN 1 PESAWARAN	Pesawaran	Lampung
286	MAN 1 PESISIR BARAT	Pesisir Barat	Lampung

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
287	MAN 1 PRINGSEWU	Pringsewu	Lampung
288	MAN 1 TULANG BAWANG BARAT	Tulang Bawang Barat	Lampung
289	MAN Ambon	Kota Ambon	Maluku
290	MAN 3 SERAM BAGIAN TIMUR	Seram Bagian Timur	Maluku
291	MAN 4 MALUKU TENGAH	Maluku Tengah	Maluku
292	MAN 2 MALUKU TENGAH	Maluku Tengah	Maluku
293	MAN 1 MALUKU TENGAH	Maluku Tengah	Maluku
294	MAN 1 TERNATE	Kota Ternate	Maluku Utara
295	MAN IC HALMAHERA BARAT	Halmahera Barat	Maluku Utara
296	MAN 1 TIDORE	Kota Tidore Kepulauan	Maluku Utara
297	MAN 2 MATARAM	Kota Mataram	NTB
298	MAN 2 KOTA BIMA	Kota Bima	NTB
299	MAN IC LOMBOK TIMUR	Lombok Timur	NTB
300	MAN 2 LOMBOK TIMUR	Lombok Timur	NTB
301	MAN 1 LOMBOK TENGAH	Lombok Tengah	NTB
302	MAN 1 LOMBOK TIMUR	Lombok Timur	NTB
303	MAN 1 SUMBAWA	Sumbawa	NTB
304	MA UNWANUL FALAH NW PAOK LOMBOK	Lombok Timur	NTB
305	MAN KOTA KUPANG	Kota Kupang	NTT
306	MAS SOE	Timor Tengah Selatan	NTT
307	MAN 2 FLORES TIMUR	Flores Timur	NTT
308	MAKN ENDE	Ende	NTT
309	MAN 2 ALOR	Alor	NTT
310	MAS DDI LAMPU SATU MERAUKE	Merauke	Papua
311	MAN JAYAPURA	Jayapura	Papua
312	MA BAITURRAHIM KOTA JAYAPURA	Kota Jayapura	Papua
313	MAN IC SORONG	Sorong	Papua Barat
314	MA ROUDLOTUL KHUFFADZ	Sorong	Papua Barat
315	MAN KOTA SORONG	Kota Sorong	Papua Barat
316	MAN MANOKWARI	Manokwari	Papua Barat
317	MAN FAKFAK	Fakfak	Papua Barat
318	MAN 1 PEKANBARU	Kota Pekanbaru	Riau
319	MAN 1 BENGKALIS	Bengkalis	Riau
320	MA AL IHSAN	Indragiri Hulu	Riau
321	MAN 3 PEKANBARU	Kota Pekanbaru	Riau
322	MAN 2 PEKANBARU	Kota Pekanbaru	Riau
323	MAN 4 PEKANBARU	Kota Pekanbaru	Riau
324	MAN 2 KUANTAN SINGINGI	Kuantan Singingi	Riau
325	MAN 1 KUANTAN SINGINGI	Kuantan Singingi	Riau
326	MAS PPM AL-MAJIDIYAH	Rokan Hilir	Riau
327	MAN 1 ROKAN HULU	Rokan Hulu	Riau
328	MA JABAL RAHMAH	Rokan Hulu	Riau
329	MAN INSAN CENDEKIA SIAK	Siak	Riau
330	MAN 1 Majene	Kab. Majene	Sulawesi Barat
331	MAN 1 POLEWALI MANDAR	Polewali Mandar	Sulawesi Barat
332	MAN IC GOWA	Gowa	Sulawesi Selatan
333	MAN 1 BARRU	Barru	Sulawesi Selatan
334	MAN 2 BULUKUMBA	Bulukumba	Sulawesi Selatan
335	MAS RAHMATUL ASRI	Enrekang	Sulawesi Selatan

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
336	MA UNGGULAN ARIFAH	Gowa	Sulawesi Selatan
337	MAN 2 KOTA MAKASSAR	Kota Makassar	Sulawesi Selatan
338	MAN 3 KOTA MAKASSAR	Kota Makassar	Sulawesi Selatan
339	MAN PINRANG	Pinrang	Sulawesi Selatan
340	MA YMPI RAPPANG	Sidenreng Rappang	Sulawesi Selatan
341	MAN 1 SOPPENG	Soppeng	Sulawesi Selatan
342	MAN 2 SOPPENG	Soppeng	Sulawesi Selatan
343	MAN WAJO	Wajo	Sulawesi Selatan
344	MAN IC KOTA PALU	Kota Palu	Sulawesi Tengah
345	MAN 1 KOTA PALU	Kota Palu	Sulawesi Tengah
346	MAN 1 PARIGI	Parigi Moutong	Sulawesi Tengah
347	MAN 1 KENDARI	Kota Kendari	Sulawesi Tenggara
348	MAN 1 KOLAKA	Kolaka	Sulawesi Tenggara
349	MAN 1 KONAWE	Konawe	Sulawesi Tenggara
350	MA PESRI KENDARI	Kota Kendari	Sulawesi Tenggara
351	MA ASY-SYAFI'YAH KENDARI	Kota Kendari	Sulawesi Tenggara
352	MAN IC KOTA KENDARI	Kota Kendari	Sulawesi Tenggara
353	MAN 1 BOLAANG MONGONDOW	Bolaang Mongondow	Sulawesi Utara
354	MAS ALKHAIRAAT TONDANO	Minahasa	Sulawesi Utara
355	MAN 1 KOTAMOBAGU	Kota Kotamobagu	Sulawesi Utara
356	MAN IC PADANG PARIAMAN	Padang Pariaman	Sumatera Barat
357	MAN 2 AGAM	Agam	Sumatera Barat
358	MAN 1 AGAM	Agam	Sumatera Barat
359	MAN DHARMASRAYA	Dharmasraya	Sumatera Barat
360	MAN 2 BUKITTINGGI	Kota Bukittinggi	Sumatera Barat
361	MAN 1 KOTA BUKITTINGGI	Kota Bukittinggi	Sumatera Barat
362	MAN 2 Kota Padang	Kota Padang	Sumatera Barat
363	MAN 2 KOTA PADANG PANJANG	Kota Padang Panjang	Sumatera Barat
364	MAN 1 KOTA PADANG PANJANG	Kota Padang Panjang	Sumatera Barat
365	MA KMM KAUMAN PADANG PANJANG	Kota Padang Panjang	Sumatera Barat
366	MAN KOTA PARIAMAN	Kota Pariaman	Sumatera Barat
367	MAN I KOTA PAYAKUMBUH	Kota Payakumbuh	Sumatera Barat
368	MAN 2 KOTA PAYAKUMBUH	Kota Payakumbuh	Sumatera Barat
369	MAN 3 PAYAKUMBUH	Kota Payakumbuh	Sumatera Barat
370	MAN KOTA SAWAHLUNTO	Kota Sawah Lunto	Sumatera Barat
371	MAN 1 PADANG PARIAMAN	Padang Pariaman	Sumatera Barat
372	MAN 1 PASAMAN	Pasaman	Sumatera Barat
373	MAN 2 PASAMAN BARAT	Pasaman Barat	Sumatera Barat
374	MAN 3 PASAMAN BARAT	Pasaman Barat	Sumatera Barat
375	MAN 1 PASAMAN BARAT	Pasaman Barat	Sumatera Barat
376	MAN 3 PESISIR SELATAN	Pesisir Selatan	Sumatera Barat
377	MAN 1 PESISIR SELATAN	Pesisir Selatan	Sumatera Barat
378	MAN 2 PESISIR SELATAN	Pesisir Selatan	Sumatera Barat
379	MAN 4 PESISIR SELATAN	Pesisir Selatan	Sumatera Barat
380	MAN 1 SIJUNJUNG	Sijunjung	Sumatera Barat
381	MAN 3 KABUPATEN SOLOK	Solok	Sumatera Barat
382	MAN 1 TANAH DATAR	Tanah Datar	Sumatera Barat
383	MAN 2 TANAH DATAR	Tanah Datar	Sumatera Barat
384	MAN 4 TANAH DATAR	Tanah Datar	Sumatera Barat
385	MAN 1 PALEMBANG	Kota Palembang	Sumatera Selatan

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
386	MAN 3 PALEMBANG	Kota Palembang	Sumatera Selatan
387	MAN 1 LAHAT	Lahat	Sumatera Selatan
388	MAN 1 MUARA ENIM	Muara Enim	Sumatera Selatan
389	MA AL-ITTIFAQIAH	Ogan Ilir	Sumatera Selatan
390	MAN INSAN CENDEKIA OKI	Ogan Komering Ilir	Sumatera Selatan
391	MAN SERDANG BEDAGAI	Serdang Bedagai	Sumatera Utara
392	MAN 1 LANGKAT	Langkat	Sumatera Utara
393	MAN ASAHAN	Asahan	Sumatera Utara
394	MAN 2 Medan	Kota Medan	Sumatera Utara
395	MAN 3 MEDAN	Kota Medan	Sumatera Utara
396	MAN 1 PADANGSIDIMPUAN	Kota Padangsidimpuan	Sumatera Utara
397	MAN PEMATANGSIANTAR	Kota Pematang Siantar	Sumatera Utara
398	MAS PP ABU HURAIRAH	Labuhan Batu	Sumatera Utara
399	MAN 2 LABUHANBATU UTARA	Labuhan Batu Utara	Sumatera Utara
400	MAN 1 MANDAILING NATAL	Mandailing Natal	Sumatera Utara
401	MAN 4 MANDAILING NATAL	Mandailing Natal	Sumatera Utara
402	MAN 1 PADANG LAWAS	Padang Lawas	Sumatera Utara
403	MAN IC TAPANULI SELATAN	Tapanuli Selatan	Sumatera Utara
404	MAN 2 TAPANULI TENGAH	Tapanuli Tengah	Sumatera Utara

DIREKTUR JENDERAL

PENDIDIKAN ISLAM,



 MUHAMMAD ALI RAMDHANI



KEMENTERIAN AGAMA RI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3 – 4, Lantai 6-7
Telp. (021) 3811523, 34833236 Fax. (021) 3859117, 3520951
J A K A R T A

Nomor : B-1207/DJ.I/DJ.I/Dt.I/PP.00/04/2021

22 April 2021

Lamp. : 1 berkas

Hal : Penyampaian SK Dirjen Pendidikan Islam tentang
Penetapan Madrasah Unggulan Bidang Akademik

Kepada Yth.

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi

di – seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Dalam rangka melaksanakan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah serta meningkatkan mutu dan daya saing madrasah khususnya dalam bidang akademik, sains, riset dan teknologi, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia telah menerbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1834 Tahun 2021 tentang Penetapan Madrasah Unggulan Bidang Akademik Tahun 2021.

Mohon kiranya Surat Keputusan tersebut dapat dipedomani, disosialisasikan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Direktur Jenderal
Direktur KSKK Madrasah,



H. A. Umar

Tembusan Yth:

1. Direktur Jenderal Pendidikan Islam.





KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 1834 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN MADRASAH UNGGULAN BIDANG AKADEMIK
TAHUN 2021

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka melaksanakan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah perlu menetapkan Madrasah Unggulan Bidang Akademik;
 - b. bahwa Madrasah Unggulan Bidang Akademik adalah Madrasah yang memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif dalam bidang akademik, sains, riset dan teknologi;
 - c. bahwa nama-nama madrasah sebagaimana dimaksud dalam Lampiran dipandang layak dan memenuhi persyaratan ditetapkan sebagai Madrasah Unggulan Bidang Akademik;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Penetapan Madrasah Unggulan Bidang Akademik Tahun 2021.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan




Kasubdit Kurikulum dan Evaluasi	Direktur KSKK Madrasah	Sekretaris Ditjen Pendis

- Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
4. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah;
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
 7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
 8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
 9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
 10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
 11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
 12. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
 13. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Pedoman Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah;
 14. Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PENETAPAN MADRASAH UNGGULAN BIDANG AKADEMIK TAHUN 2021

KESATU : Menetapkan Madrasah Unggulan Bidang Akademik sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kasubdit Kurikulum dan Evaluasi	Direktur KSKK Madrasah	Sekretaris Ditjen Pendis
		

- KEDUA : Madrasah Unggulan Bidang Akademik Jenjang Madrasah Tsanawiyah sebagaimana tercantum dalam Lampiran I (satu) Keputusan ini.
- KETIGA : Madrasah Unggulan Bidang Akademik Jenjang Madrasah Aliyah sebagaimana tercantum dalam Lampiran II (dua) Keputusan ini.
- KEEMPAT : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktorat KSKK Madrasah akan melakukan pendampingan, monitoring dan evaluasi secara berkala atas penyelenggaraan Madrasah Unggulan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU.
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 5 April 2021



DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,

Muhammad Ali Ramdhany
MUHAMMAD ALI RAMDHANY

Kasubdit Kurikulum dan Evaluasi	Direktur KSKK Madrasah	Sekretaris Ditjen Pendis
<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

LAMPIRAN I
 KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
 NOMOR 1834 TAHUN 2021
 TENTANG
 PENETAPAN MADRASAH UNGGULAN BIDANG AKADEMIK

MADRASAH UNGGULAN BIDANG AKADEMIK
 JENJANG MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
1	MTsN 2 Kota Kediri	Kota Kediri	Jawa Timur
2	MTsN 1 Kota Malang	Kota Malang	Jawa Timur
3	MTsN 3 Pamekasan	Kab. Pamekasan	Jawa Timur
4	MTsN 1 Blitar	Kab. Blitar	Jawa Timur
5	MTsN 1 Lumajang	Kab. Lumajang	Jawa Timur
6	MTsN 2 Ponorogo	Kab. Ponorogo	Jawa Timur
7	MTsN 1 Lamongan	Kab. Lamongan	Jawa Timur
8	MTsN 3 Banyuwangi	Kab. Banyuwangi	Jawa Timur
9	MTsN 3 Jombang	Kab. Jombang	Jawa Timur
10	MTsN 1 Kebumen	Kab. Kebumen	Jawa Tengah
11	MTsN 1 Surakarta	Kota Surakarta	Jawa Tengah
12	MTsN 1 Kudus	Kab. Kudus	Jawa Tengah
13	MTsN 1 Pati	Kab. Pati	Jawa Tengah
14	MTsN 1 Demak	Kab. Demak	Jawa Tengah
15	MTsN 1 Kota Semarang	Kota Semarang	Jawa Tengah
16	MTs NU Banat Kudus	Kab. Kudus	Jawa Tengah
17	MTsN 4 Gunung Kidul	Kab. Gunung Kidul	D.I. Yogyakarta
18	MTsN 4 Sleman	Kab. Sleman	D.I. Yogyakarta
19	MTsN 6 Sleman	Kab. Sleman	D.I. Yogyakarta
20	MTsN 1 Yogyakarta	Kota Yogyakarta	D.I. Yogyakarta
21	MTsN 9 Bantul	Kab. Bantul	D.I. Yogyakarta
22	MTsN 2 Kota Bandung	Kota Bandung	Jawa Barat
23	MTsN 1 Kota Tasikmalaya	Kota Tasikmalaya	Jawa Barat
24	MTsN 2 Pontianak	Kota Pontianak	Kalimantan Barat
25	MTsN Kota Tangerang Selatan	Kota Tangerang Selatan	Banten
26	MTsN 32 Jakarta	Jakarta Selatan	DKI Jakarta
27	MTsN 1 Kota Makassar	Kota Makassar	Sulawesi Selatan
28	MTsN Samarinda	Kota Samarinda	Kalimantan Timur
29	MTs Al Ishlah Kota Gorontalo	Kota Gorontalo	Gorontalo
30	MTsN Kota Gorontalo	Kota Gorontalo	Gorontalo
31	MTsN 1 Kotamobagu	Kota Kotamobagu	Sulawesi Utara
32	MTsN 1 Kota Palangkaraya	Kota Palangkaraya	Kalimantan Tengah
33	MTsN 1 Ternate	Kota Ternate	Maluku Utara

DIREKTUR JENDERAL
 PENDIDIKAN ISLAM,



MUHAMMAD ALI RAMDHANI

LAMPIRAN II
 KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
 NOMOR 1834 TAHUN 2021
 TENTANG
 PENETAPAN MADRASAH UNGGULAN BIDANG AKADEMIK

MADRASAH UNGGULAN BIDANG AKADEMIK
 JENJANG MADRASAH ALIYAH (MA)

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
1	MAN Insan Cendekia Serpong	Kota Tangerang Selatan	Banten
2	MAN Insan Cendekia Gorontalo	Bone Bolango	Gorontalo
3	MAN Insan Cendekia Jambi	Muaro Jambi	Jambi
4	MAN Insan Cendekia Aceh Timur	Aceh Timur	Aceh
5	MAN Insan Cendekia OKI	Ogan Komering Ilir	Sumatera Selatan
6	MAN Insan Cendekia Siak	Siak	Riau
7	MAN Insan Cendekia Bangka Tengah	Bangka Tengah	Kep. Bangka Belitung
8	MAN Insan Cendekia Paser	Paser	Kalimantan Timur
9	MAN Insan Cendekia Kota Kendari	Kota Kendari	Sulawesi Tenggara
10	MAN Insan Cendekia Pekalongan	Kota Pekalongan	Jawa Tengah
11	MAN Insan Cendekia Tapanuli Selatan	Tapanuli Selatan	Sumatera Utara
12	MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah	Bengkulu Tengah	Bengkulu
13	MAN Insan Cendekia Padang Pariaman	Padang Pariaman	Sumatera Barat
14	MAN Insan Cendekia Kota Batam	Kota Batam	Kepulauan Riau
15	MAN Insan Cendekia Sambas	Sambas	Kalimantan Barat
16	MAN Insan Cendekia Tanah Laut	Tanah Laut	Kalimantan Selatan
17	MAN Insan Cendekia Kota Palu	Kota Palu	Sulawesi Tengah
18	MAN Insan Cendekia Lombok Timur	Lombok Timur	Nusa Tenggara Barat
19	MAN Insan Cendekia Sorong	Sorong	Papua Barat
20	MAN Insan Cendekia Gowa	Gowa	Sulawesi Selatan
21	MAN Insan Cendekia Halmahera Barat	Halmahera Barat	Maluku Utara
22	MAN Insan Cendekia Pasuruan	Pasuruan	Jawa Timur
23	MAN Insan Cendekia Lampung Timur	Lampung Timur	Lampung
24	MAN 2 Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Riau
25	MAN 3 Palembang	Kota Palembang	Sumatera Selatan
26	MAN 2 Kota Malang	Kota Malang	Jawa Timur
27	MAN 2 Kota Kediri	Kota Kediri	Jawa Timur
28	MAN Kota Surabaya	Kota Surabaya	Jawa Timur
29	MAN 1 Jember	Kab. Jember	Jawa Timur
30	MAN 1 Blitar	Kab. Blitar	Jawa Timur
31	MAN 2 Ponorogo	Kab. Ponorogo	Jawa Timur
32	MAN 1 Tulungagung	Kab. Tulungagung	Jawa Timur
33	MAN 1 Jombang	Kab. Jombang	Jawa Timur
34	MAN 2 Kota Madiun	Kota Madiun	Jawa Timur
35	MAN 2 Kota Bogor	Kota Bogor	Jawa Barat
36	MAN Bandung Barat	Bandung Barat	Jawa Barat
37	MA Husnul Khotimah Kuningan	Kab. Kuningan	Jawa Barat

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
38	MAN 2 Kudus	Kab. Kudus	Jawa Tengah
39	MAN 1 Jepara	Kab. Jepara	Jawa Tengah
40	MAN Demak	Kab. Demak	Jawa Tengah
41	MAN 2 Wonosobo	Kab. Wonosobo	Jawa Tengah
42	MAN 1 Grobogan	Kab. Grobogan	Jawa Tengah
43	MAN 3 Sleman	Kab. Sleman	D.I. Yogyakarta
44	MAN 1 Yogyakarta	Kota Yogyakarta	D.I. Yogyakarta
45	MAN 4 Jakarta	Jakarta Selatan	DKI Jakarta
46	MAN 13 Jakarta	Jakarta Selatan	DKI Jakarta
47	MAN 1 Banda Aceh	Kota Banda Aceh	Aceh
48	MAN 2 Kota Medan	Kota Medan	Sumatera Utara
49	MAN Kota Binjai	Kota Binjai	Sumatera Utara
50	MAN 1 Mandailing Natal	Madailing Natal	Sumatera Utara
51	MAN 1 Kota Bukittinggi	Kota Bukittinggi	Sumatera Barat
52	MAN 2 Kota Makassar	Kota Makassar	Sulawesi Selatan
53	MAN Ambon	Kota Ambon	Maluku

DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,



MUHAMMAD ALI RAMDHANI

LAMPIRAN III
 KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
 NOMOR 3811 TAHUN 2022
 TENTANG
 PENETAPAN MADRASAH PELAKSANA KURIKULUM
 MERDEKA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NAMA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
 PELAKSANA KURIKULUM MERDEKA
 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	NSM	NAMA LEMBAGA	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
1	121111090001	MTSN 1 SIMEULUE	KABUPATEN SIMEULUE	ACEH
2	121111090002	MTSN 2 SIMEULUE	KABUPATEN SIMEULUE	ACEH
3	121111030001	MTSN 1 ACEH TIMUR	KABUPATEN ACEH TIMUR	ACEH
4	121111030002	MTSN 2 ACEH TIMUR	KABUPATEN ACEH TIMUR	ACEH
5	121111030004	MTSN 4 ACEH TIMUR	KABUPATEN ACEH TIMUR	ACEH
6	121111030006	MTSN 6 ACEH TIMUR	KABUPATEN ACEH TIMUR	ACEH
7	121111050001	MTSN 3 ACEH BARAT	KABUPATEN ACEH BARAT	ACEH
8	121111050002	MTSN 2 ACEH BARAT	KABUPATEN ACEH BARAT	ACEH
9	121111060003	MTSN 2 ACEH BESAR	KABUPATEN ACEH BESAR	ACEH
10	121111110004	MTSN 5 BIREUEN	KABUPATEN BIREUEN	ACEH
11	121111110005	MTSN 2 BIREUEN	KABUPATEN BIREUEN	ACEH
12	121111110007	MTSN 1 BIREUEN	KABUPATEN BIREUEN	ACEH
13	121111120003	MTSN 1 ACEH BARAT DAYA	KABUPATEN ACEH BARAT DAYA	ACEH
14	121111140002	MTSN 2 ACEH JAYA	KABUPATEN ACEH JAYA	ACEH
15	121111730001	MTSN 1 KOTA LHOKSEUMAWE	KOTA LHOKSEUMAWE	ACEH
16	121112130002	MTSN 2 MANDAILING NATAL	KABUPATEN MANDAILING NATAL	SUMATERA UTARA
17	121112030003	MTSN 3 TAPANULI SELATAN	KABUPATEN TAPANULI SELATAN	SUMATERA UTARA
18	121112090001	MTSN 1 ASAHAN	KABUPATEN ASAHAN	SUMATERA UTARA
19	121112090002	MTSN 2 ASAHAN	KABUPATEN ASAHAN	SUMATERA UTARA
20	121112070002	MTSN 2 DELI SERDANG	KABUPATEN DELI SERDANG	SUMATERA UTARA
21	121112050001	MTSN 1 LANGKAT	KABUPATEN LANGKAT	SUMATERA UTARA
22	121112050002	MTSN 2 LANGKAT	KABUPATEN LANGKAT	SUMATERA UTARA
23	121112050003	MTSN 3 LANGKAT	KABUPATEN LANGKAT	SUMATERA

NO	NSM	NAMA LEMBAGA	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
				UTARA
24	121112050004	MTSN 4 LANGKAT	KABUPATEN LANGKAT	SUMATERA UTARA
25	121212050035	MTSS AL-YUSRIYAH	KABUPATEN LANGKAT	SUMATERA UTARA
26	121112210001	MTSN BATU BARA	KABUPATEN BATU BARA	SUMATERA UTARA
27	121112200003	MTSN 2 PADANG LAWAS UTARA	KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA	SUMATERA UTARA
28	121112150001	MTSN PAKPAK BHARAT	KABUPATEN PAKPAK BARAT	SUMATERA UTARA
29	121112710002	MTSN 2 MEDAN	KOTA MEDAN	SUMATERA UTARA
30	121112750001	MTSN BINJAI	KOTA BINJAI	SUMATERA UTARA
31	121112770001	MTSN 1 PADANGSIDIMPUAN	KOTA PADANGSIDIMPUAN	SUMATERA UTARA
32	121113010007	MTSN 1 PESISIR SELATAN	KABUPATEN PESISIR SELATAN	SUMATERA BARAT
33	121113040006	MTSN 6 TANAH DATAR	KABUPATEN TANAH DATAR	SUMATERA BARAT
34	121113040010	MTSN 10 TANAH DATAR	KABUPATEN TANAH DATAR	SUMATERA BARAT
35	121113040011	MTSN 8 TANAH DATAR	KABUPATEN TANAH DATAR	SUMATERA BARAT
36	121113060007	MTSN 6 AGAM	KABUPATEN AGAM	SUMATERA BARAT
37	121113060008	MTSN 7 AGAM	KABUPATEN AGAM	SUMATERA BARAT
38	121113060013	MTSN 2 AGAM	KABUPATEN AGAM	SUMATERA BARAT
39	121113070006	MTSN 6 LIMA PULUH KOTA	KABUPATEN LIMA PULUH KOTA	SUMATERA BARAT
40	121113110002	MTSN 2 SOLOK SELATAN	KABUPATEN SOLOK SELATAN	SUMATERA BARAT
41	121113710003	MTSN 2 KOTA PADANG	KOTA PADANG	SUMATERA BARAT
42	121113740001	MTSN KOTA PADANG PANJANG	KOTA PADANG PANJANG	SUMATERA BARAT
43	121213740001	MTSS MUHAMMADIYAH PD PANJANG	KOTA PADANG PANJANG	SUMATERA BARAT
44	121213740005	MTSS DMP DINIYAH PUTERI	KOTA PADANG PANJANG	SUMATERA BARAT
45	121113760001	MTSN 1 KOTA PAYAKUMBUH	KOTA PAYAKUMBUH	SUMATERA BARAT
46	121114090001	MTSN 1 KUANTAN SINGINGI	KABUPATEN KUANTAN SINGINGI	RIAU
47	121114710001	MTSN 1 PEKANBARU	KOTA PEKANBARU	RIAU
48	121115020001	MTSN 1 MERANGIN	KABUPATEN MERANGIN	JAMBI
49	121115020002	MTSN 2 MERANGIN	KABUPATEN MERANGIN	JAMBI
50	121215020010	MTSS AL-MUNAWWAROH	KABUPATEN MERANGIN	JAMBI

NO	NSM	NAMA LEMBAGA	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
51	121115050002	MTSN 7 MUARO JAMBI	KABUPATEN MUARO JAMBI	JAMBI
52	121115050003	MTSN 2 MUARO JAMBI	KABUPATEN MUARO JAMBI	JAMBI
53	121115060001	MTSN 1 TANJUNG JABUNG BARAT	KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT	JAMBI
54	121115090001	MTSN 1 TEBO	KABUPATEN TEBO	JAMBI
55	121115040001	MTSN 1 BATANG HARI	KABUPATEN BATANGHARI	JAMBI
56	121115040002	MTSN 4 BATANG HARI	KABUPATEN BATANGHARI	JAMBI
57	121115040003	MTSN 3 BATANG HARI	KABUPATEN BATANGHARI	JAMBI
58	121115710001	MTSN 1 KOTA JAMBI	KOTA JAMBI	JAMBI
59	121115710003	MTSN 3 KOTA JAMBI	KOTA JAMBI	JAMBI
60	121115720001	MTSN 1 KOTA SUNGAI PENUH	KOTA SUNGAI PENUH	JAMBI
61	121116060001	MTSN 1 MUSI BANYUASIN	KABUPATEN MUSI BANYUASIN	SUMATERA SELATAN
62	121216060027	MTSS NURUL ISLAM	KABUPATEN MUSI BANYUASIN	SUMATERA SELATAN
63	121116710002	MTSN 2 KOTA PALEMBANG	KOTA PALEMBANG	SUMATERA SELATAN
64	121116730001	MTSN 1 KOTA LUBUK LINGGAU	KOTA LUBUK LINGGAU	SUMATERA SELATAN
65	121117010002	MTSN 2 BENGKULU SELATAN	KABUPATEN BENGKULU SELATAN	BENGKULU
66	121117030001	MTSN 1 BENGKULU UTARA	KABUPATEN BENGKULU UTARA	BENGKULU
67	121117040001	MTSN 1 KAUR	KABUPATEN KAUR	BENGKULU
68	121117040002	MTSN 2 KAUR	KABUPATEN KAUR	BENGKULU
69	121117050002	MTSN 2 SELUMA	KABUPATEN SELUMA	BENGKULU
70	121117070001	MTSN 1 LEBONG	KABUPATEN LEBONG	BENGKULU
71	121117060002	MTSN 2 MUKOMUKO	KABUPATEN MUKOMUKO	BENGKULU
72	121117710001	MTSN 1 KOTA BENGKULU	KOTA BENGKULU	BENGKULU
73	121118040001	MTSN 1 LAMPUNG BARAT	KABUPATEN LAMPUNG BARAT	LAMPUNG
74	121118060001	MTSN 1 TANGGAMUS	KABUPATEN TANGGAMUS	LAMPUNG
75	121118010004	MTSN 4 LAMPUNG SELATAN	KABUPATEN LAMPUNG SELATAN	LAMPUNG
76	121118020001	MTSN 1 LAMPUNG TENGAH	KABUPATEN LAMPUNG TENGAH	LAMPUNG
77	121118090001	MTSN 1 PESAWARAN	KABUPATEN PESAWARAN	LAMPUNG
78	121118710001	MTSN 1 BANDARLAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	LAMPUNG
79	121118710002	MTSN 2 BANDARLAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	LAMPUNG
80	121119010001	MTSN 1 BANGKA	KABUPATEN BANGKA	KEPULAUAN BANGKA

NO	NSM	NAMA LEMBAGA	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
				BELITUNG
81	121119010002	MTSN 2 BANGKA	KABUPATEN BANGKA	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
82	121119060001	MTSN 1 BELITUNG TIMUR	KABUPATEN BELITUNG TIMUR	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
83	121119710001	MTSN 1 PANGKALPINANG	KOTA PANGKALPINANG	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
84	121121720001	MTSN TANJUNGPINANG	KOTA TANJUNG PINANG	KEPULAUAN RIAU
85	121131010001	MTSN 26 JAKARTA	ADM. KEP. SERIBU	DKI JAKARTA
86	121131740001	MTSN 3 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA SELATAN	DKI JAKARTA
87	121131740004	MTSN 19 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA SELATAN	DKI JAKARTA
88	121131740005	MTSN 2 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA SELATAN	DKI JAKARTA
89	121131740006	MTSN 4 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA SELATAN	DKI JAKARTA
90	121131740009	MTSN 1 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA SELATAN	DKI JAKARTA
91	121131750001	MTSN 6 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA TIMUR	DKI JAKARTA
92	121131750003	MTSN 14 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA TIMUR	DKI JAKARTA
93	121131750005	MTSN 17 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA TIMUR	DKI JAKARTA
94	121131750007	MTSN 20 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA TIMUR	DKI JAKARTA
95	121131750008	MTSN 21 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA TIMUR	DKI JAKARTA
96	121131750009	MTSN 22 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA TIMUR	DKI JAKARTA
97	121131750002	MTSN 7 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA TIMUR	DKI JAKARTA
98	121131750010	MTSN 24 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA TIMUR	DKI JAKARTA
99	121131750012	MTSN 28 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA TIMUR	DKI JAKARTA
100	121131750015	MTSN 31 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA TIMUR	DKI JAKARTA
101	121131750016	MTSN 33 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA TIMUR	DKI JAKARTA
102	121131750018	MTSN 42 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA TIMUR	DKI JAKARTA
103	121231710006	MTSS AL MUDDATSIRIYAH	KOTA ADM. JAKARTA PUSAT	DKI JAKARTA
104	121231710009	MTSS ISTIQLAL	KOTA ADM. JAKARTA PUSAT	DKI JAKARTA
105	121131720001	MTSN 5 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA UTARA	DKI JAKARTA

NO	NSM	NAMA LEMBAGA	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
106	121131720002	MTSN 15 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA UTARA	DKI JAKARTA
107	121131720003	MTSN 38 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA UTARA	DKI JAKARTA
108	121131720004	MTSN 39 JAKARTA	KOTA ADM. JAKARTA UTARA	DKI JAKARTA
109	121132040002	MTSN 1 BANDUNG	KABUPATEN BANDUNG	JAWA BARAT
110	121132040003	MTSN 2 BANDUNG	KABUPATEN BANDUNG	JAWA BARAT
111	121132080010	MTSN 10 KUNINGAN	KABUPATEN KUNINGAN	JAWA BARAT
112	121232090085	MTSS AL MAJAH	KABUPATEN CIREBON	JAWA BARAT
113	121132100012	MTSN 5 MAJALENGKA	KABUPATEN MAJALENGKA	JAWA BARAT
114	121132130003	MTSN 1 SUBANG	KABUPATEN SUBANG	JAWA BARAT
115	121132140001	MTSN 1 PURWAKARTA	KABUPATEN PURWAKARTA	JAWA BARAT
116	121132140002	MTSN 2 PURWAKARTA	KABUPATEN PURWAKARTA	JAWA BARAT
117	121132140003	MTSN 3 PURWAKARTA	KABUPATEN PURWAKARTA	JAWA BARAT
118	121132180001	MTSN 1 PANGANDARAN	KABUPATEN PANGANDARAN	JAWA BARAT
119	121132180002	MTSN 2 PANGANDARAN	KABUPATEN PANGANDARAN	JAWA BARAT
120	121232180007	MTSS YPK CIJULANG	KABUPATEN PANGANDARAN	JAWA BARAT
121	121132720001	MTSN KOTA SUKABUMI	KOTA SUKABUMI	JAWA BARAT
122	121132790001	MTSN 1 KOTA BANJAR	KOTA BANJAR	JAWA BARAT
123	121132790002	MTSN 2 KOTA BANJAR	KOTA BANJAR	JAWA BARAT
124	121133010002	MTSN 2 CILACAP	KABUPATEN CILACAP	JAWA TENGAH
125	121133010003	MTSN 3 CILACAP	KABUPATEN CILACAP	JAWA TENGAH
126	121133010005	MTSN 5 CILACAP	KABUPATEN CILACAP	JAWA TENGAH
127	121233010022	MTSS YPI SUFYAN TSAURI	KABUPATEN CILACAP	JAWA TENGAH
128	121233010032	MTSS PLUS AL HIDAYAH KROYA	KABUPATEN CILACAP	JAWA TENGAH
129	121133020033	MTSN 1 BANYUMAS	KABUPATEN BANYUMAS	JAWA TENGAH
130	121133020039	MTSN 3 BANYUMAS	KABUPATEN BANYUMAS	JAWA TENGAH
131	121233020008	MTSS MA'ARIF NU 1 KEBASEN	KABUPATEN BANYUMAS	JAWA TENGAH
132	121133030002	MTSN 1 PURBALINGGA	KABUPATEN PURBALINGGA	JAWA TENGAH
133	121233030006	MTSS MINHAJUT THOLABAH	KABUPATEN PURBALINGGA	JAWA TENGAH

NO	NSM	NAMA LEMBAGA	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
134	121133040002	MTSN 2 BANJARNEGARA	KABUPATEN BANJARNEGARA	JAWA TENGAH
135	121133050002	MTSN 5 KEBUMEN	KABUPATEN KEBUMEN	JAWA TENGAH
136	121133050004	MTSN 3 KEBUMEN	KABUPATEN KEBUMEN	JAWA TENGAH
137	121133050005	MTSN 1 KEBUMEN	KABUPATEN KEBUMEN	JAWA TENGAH
138	121133050006	MTSN 2 KEBUMEN	KABUPATEN KEBUMEN	JAWA TENGAH
139	121133060001	MTSN 1 PURWOREJO	KABUPATEN PURWOREJO	JAWA TENGAH
140	121133060002	MTSN 2 PURWOREJO	KABUPATEN PURWOREJO	JAWA TENGAH
141	121133060003	MTSN 3 PURWOREJO	KABUPATEN PURWOREJO	JAWA TENGAH
142	121133070002	MTSN 2 WONOSOBO	KABUPATEN WONOSOBO	JAWA TENGAH
143	121133080001	MTSN 1 MAGELANG	KABUPATEN MAGELANG	JAWA TENGAH
144	121133080002	MTSN 2 MAGELANG	KABUPATEN MAGELANG	JAWA TENGAH
145	121133080003	MTSN 3 MAGELANG	KABUPATEN MAGELANG	JAWA TENGAH
146	121133080004	Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Magelang	KABUPATEN MAGELANG	JAWA TENGAH
147	121133080005	MTSN 5 MAGELANG	KABUPATEN MAGELANG	JAWA TENGAH
148	121133110001	MTSN 2 SUKOHARJO	KABUPATEN SUKOHARJO	JAWA TENGAH
149	121233110004	MTSS MUHAMMADIYAH BLIMBING	KABUPATEN SUKOHARJO	JAWA TENGAH
150	121133120001	MTSN 1 WONOGIRI	KABUPATEN WONOGIRI	JAWA TENGAH
151	121133120003	MTSN 3 WONOGIRI	KABUPATEN WONOGIRI	JAWA TENGAH
152	121133120004	MTSN 4 WONOGIRI	KABUPATEN WONOGIRI	JAWA TENGAH
153	121133120005	MTSN 5 WONOGIRI	KABUPATEN WONOGIRI	JAWA TENGAH
154	121233120008	MTSS SUDIRMAN JATISRONO	KABUPATEN WONOGIRI	JAWA TENGAH
155	121133140002	MTSN 1 SRAGEN	KABUPATEN SRAGEN	JAWA TENGAH
156	121133140003	MTSN 5 SRAGEN	KABUPATEN SRAGEN	JAWA TENGAH
157	121133140004	MTSN 2 SRAGEN	KABUPATEN SRAGEN	JAWA TENGAH
158	121133140006	MTSN 6 SRAGEN	KABUPATEN SRAGEN	JAWA TENGAH
159	121133140007	MTSN 7 SRAGEN	KABUPATEN SRAGEN	JAWA TENGAH
160	121133150008	MTSN 3 GROBOGAN	KABUPATEN GROBOGAN	JAWA

NO	NSM	NAMA LEMBAGA	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
				TENGAH
161	121133150062	MTSN 1 GROBOGAN	KABUPATEN GROBOGAN	JAWA TENGAH
162	121133170001	MTSN 4 REMBANG	KABUPATEN REMBANG	JAWA TENGAH
163	121133170002	MTSN 5 REMBANG	KABUPATEN REMBANG	JAWA TENGAH
164	121133170003	MTSN 2 REMBANG	KABUPATEN REMBANG	JAWA TENGAH
165	121133170005	MTSN 1 REMBANG	KABUPATEN REMBANG	JAWA TENGAH
166	121133180001	MTSN 1 PATI	KABUPATEN PATI	JAWA TENGAH
167	121133180003	MTSN 3 PATI	KABUPATEN PATI	JAWA TENGAH
168	121233180054	MTSS SALAFIYAH	KABUPATEN PATI	JAWA TENGAH
169	121233180073	MTSS MIFTAHUL HUDA	KABUPATEN PATI	JAWA TENGAH
170	121233180082	MTSS MADARIJUL HUDA	KABUPATEN PATI	JAWA TENGAH
171	121133190001	MTSN 1 KUDUS	KABUPATEN KUDUS	JAWA TENGAH
172	121133190002	MTSN 2 KUDUS	KABUPATEN KUDUS	JAWA TENGAH
173	121233190009	MTSS NU BANAT	KABUPATEN KUDUS	JAWA TENGAH
174	121233190059	MTSS TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN	KABUPATEN KUDUS	JAWA TENGAH
175	121133210001	MTSN 1 DEMAK	KABUPATEN DEMAK	JAWA TENGAH
176	121133210021	MTSN 2 DEMAK	KABUPATEN DEMAK	JAWA TENGAH
177	121133210042	MTSN 3 DEMAK	KABUPATEN DEMAK	JAWA TENGAH
178	121133210058	MTSN 4 DEMAK	KABUPATEN DEMAK	JAWA TENGAH
179	121133210083	MTSN 5 DEMAK	KABUPATEN DEMAK	JAWA TENGAH
180	121233210007	MTSS AL HADI GIRIKUSUMA	KABUPATEN DEMAK	JAWA TENGAH
181	121233210018	MTSS SHOLHIYYAH	KABUPATEN DEMAK	JAWA TENGAH
182	121233210055	MTSS QODIRIYAH	KABUPATEN DEMAK	JAWA TENGAH
183	121233210059	MTSS AL-IRSYAD	KABUPATEN DEMAK	JAWA TENGAH
184	121233210093	MTSS NU RAUDLATUL MUALLIMIN	KABUPATEN DEMAK	JAWA TENGAH
185	121233210099	MTSS ROUDLOTUT THOLIBIN	KABUPATEN DEMAK	JAWA TENGAH
186	121133220006	MTSN SEMARANG	KABUPATEN SEMARANG	JAWA TENGAH

NO	NSM	NAMA LEMBAGA	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
187	121133240002	MTSN 2 KENDAL	KABUPATEN KENDAL	JAWA TENGAH
188	121133250001	MTSN BATANG	KABUPATEN BATANG	JAWA TENGAH
189	121233250005	MTSS NURUSSALAM	KABUPATEN BATANG	JAWA TENGAH
190	121233250014	MTSS NURUL HUDA BANYUPUTIH	KABUPATEN BATANG	JAWA TENGAH
191	121233250024	MTSS MUHAMMADIYAH	KABUPATEN BATANG	JAWA TENGAH
192	121133260001	MTSN 1 PEKALONGAN	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
193	121133260002	MTSN 2 PEKALONGAN	KABUPATEN PEKALONGAN	JAWA TENGAH
194	121133290002	MTSN 2 BREBES	KABUPATEN BREBES	JAWA TENGAH
195	121133710001	MTSN KOTA MAGELANG	KOTA MAGELANG	JAWA TENGAH
196	121133710002	MTSN 2 KOTA MAGELANG	KOTA MAGELANG	JAWA TENGAH
197	121233710001	MTSS AL IMAN	KOTA MAGELANG	JAWA TENGAH
198	121133720001	MTSN SURAKARTA I	KOTA SURAKARTA	JAWA TENGAH
199	121133740001	MTSN 1 KOTA SEMARANG	KOTA SEMARANG	JAWA TENGAH
200	121133740002	MTSN 2 KOTA SEMARANG	KOTA SEMARANG	JAWA TENGAH
201	121133760004	MTSN KOTA TEGAL	KOTA TEGAL	JAWA TENGAH
202	121134010006	MTSN 6 KULON PROGO	KABUPATEN KULON PROGO	D. I. YOGYAKARTA
203	121134020009	MTSN 9 BANTUL	KABUPATEN BANTUL	D. I. YOGYAKARTA
204	121134030001	MTSN 4 GUNUNGKIDUL	KABUPATEN GUNUNGKIDUL	D. I. YOGYAKARTA
205	121234030003	MTSS DARUL QUR'AN	KABUPATEN GUNUNGKIDUL	D. I. YOGYAKARTA
206	121134040009	MTSN 6 SLEMAN	KABUPATEN SLEMAN	D. I. YOGYAKARTA
207	121234040004	MTSS SUNAN PANDANARAN	KABUPATEN SLEMAN	D. I. YOGYAKARTA
208	121134710001	MTSN 1 YOGYAKARTA	KOTA YOGYAKARTA	D. I. YOGYAKARTA
209	121135010001	MTSN 1 PACITAN	KABUPATEN PACITAN	JAWA TIMUR
210	121135010002	MTSN 3 PACITAN	KABUPATEN PACITAN	JAWA TIMUR
211	121135010003	MTSN 2 PACITAN	KABUPATEN PACITAN	JAWA TIMUR
212	121235010004	MTSS AL FALAH KARANGREJO	KABUPATEN PACITAN	JAWA TIMUR
213	121135020001	MTSN 3 PONOROGO	KABUPATEN PONOROGO	JAWA TIMUR
214	121135020002	MTSN 2 PONOROGO	KABUPATEN PONOROGO	JAWA TIMUR